

**POLA KONSUMSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN MAKANAN SUMBER KALSIUM PADA WANITA USIA
SUBUR DI KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Gizi**



Oleh:

Dian Nur Ariani

115070300111025

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**POLA KONSUMSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN MAKANAN SUMBER KALSIMUM PADA WANITA USIA SUBUR DI
KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Oleh:

DIAN NUR ARIANI

NIM. 115070300111025

Telah diuji pada

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Februari 2015

Dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji I

Dr.dr. Endang Sri Wahyuni, MS
NIP. 19521008 198003 2 002

Penguji II/Pembimbing I

Widya Rahmawati, S.Gz, M.Gizi
NIP. 19800423 200812 2 002

Penguji III/ Pembimbing II

dr. Nanik Setijowati, M.Kes
NIP. 19650412 199601 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Dr.dr. Endang Sri Wahyuni, MS
NIP. 19521008 198003 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Sumber Kalsium pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang”. Ketertarikan penulis akan topik ini didasari oleh fakta bahwa konsumsi wanita usia subur pada beberapa penelitian cenderung rendah. Sampai sekarang ini masih belum adanya penelitian lain yang membahas tentang pola konsumsi sumber kalsium dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan kalsium pada wanita usia subur.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. dr. Sri Andarini, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
2. Dr. dr. Endang Sri Wahyuni, MS, sebagai Dosen Penguji dan selaku Ketua Jurusan Program Studi S-1 Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Widya Rahmawati, S.Gz, M.Gizi, selaku pembimbing pertama dan tim penelitian Hiperfas yang telah membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan dukungan semangat dalam penulisan tugas akhir.
4. dr. Nanik Setijowati, M.Kes, sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan dan dengan sabar membimbing untuk bisa menulis dengan baik, dan senantiasa memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Nia Novita W., STP, M.Sc, selaku ketua TIM Penelitian Hiperfas yang telah memberikan izin bergabung dan Ilmia Fahmi, S.Gz., dietitian dan Anggun Rindang Cempaka, S.Gz., dietitian sebagai tim penelitian Hiperfas yang banyak membantu dan membimbing dalam tugas akhir.
6. Dr. Dra. Sri Winarsih, Apt., Msi, sebagai Koordinator Tugas Akhir FKUB.
7. Inggita Kusumastuty, S.Gz., M.Biomed, sebagai Kordinator Tugas Akhir Jurusan Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
8. Kedua orang tua Ayah Kusbianto dan Ibu Alimah dan kedua adik Nanang Suprayogi dan Aris Fahrianto atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Segenap teman-teman yang tergabung dalam penelitian Hiperfas 2014, teman-teman perkuliahan Gizi Kesehatan Angkatan 2011 dan sahabat-sahabat saya Dear Asita D, Desi Ayu, Ana Dwi, dan Ayu Antika yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 19 Februari 2015

Penulis

ABSTRAK

Ariani, Dian Nur. 2015. **Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Sumber Kalsium pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.** Tugas Akhir. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) Widya Rahmawati, S.Gz, M.Gizi (2) dr. Nanik Setijowati, M.Kes

Kalsium merupakan mineral yang berfungsi untuk mencegah tekanan darah tinggi. Wanita usia subur berisiko mengalami kekurangan kalsium, sehingga mereka juga akan memiliki risiko tekanan darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi kalsium dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan makanan sumber kalsium pada kelompok wanita usia subur di Kecamatan kedungkandang, Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan penelitian adalah wanita usia subur di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang (n = 22). Hasil penelitian menunjukkan informan sering mengkonsumsi makanan sumber kalsium nabati. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium meliputi faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Faktor predisposisi tersebut meliputi faktor psikologis, faktor kognitif dan kepercayaan, kebiasaan makan saat anak-anak, umur dan status kesehatan. Faktor pendorong meliputi lingkungan fisik seperti sistem distribusi, ketersediaan dan karakteristik makanan sumber kalsium (harga, rasa dan tampilan makanan). Faktor-faktor penguat meliputi kondisi lingkungan sosial meliputi kebiasaan makan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar informan sering mengkonsumsi makanan sumber kalsium nabati dan faktor yang paling berpengaruh yaitu karakteristik makanan sumber kalsium (harga, rasa dan tampilan makanan).

Kata kunci: pola makan sumber kalsium, wanita usia subur, penelitian kualitatif, faktor predisposisi, faktor pendorong, faktor penguat.

ABSTRACT

Ariani, Dian Nur. 2015. **Calcium Consumption Patterns and Affecting Factors in Women Reproductive Age in Kedungkandang District, Malang City**. Final Assignment. Nutrition Science Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Advisor: (1) Widya Rahmawati, S.Gz, M.Gizi (2) dr. Nanik Setijowati, M.Kes

Calcium is a mineral that has function to prevent high blood pressure. Women of reproductive age are at risk to have calcium deficiency, so they have risk to have high blood pressure. The aims of this study were to identify the calcium consumption pattern and the factors that influence the selection of calcium's food sources among women reproductive age in Kedungkandang District, Malang City. This study used qualitative method. Informants were women of reproductive age in Kedungkandang District, Malang City (n=22). The result showed that most oftenly consumed by informants was source of plant-based calcium. Factors affected the consumption of calcium's food sources include predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factor. The predisposing factors included psychological factor, cognitive factor and belief, eating habit since childhood age and health status. The enabling factors included the physical environmental conditions such as distribution systems, availability and characteristics of the food sources of calcium (price, taste, and appearance of food). Reinforcing factor included the social environment (family eating habits). The conclusion of this study was the most oftenly consumed by informants was source of plant-based calcium and the most factors affected was the characteristic of calcium's food sources (price, taste, and appearance of food).

Keywords: calcium consumption pattern, women of reproductive age, qualitative research, predisposing factors, enabling factors, reinforcing factor.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Singkatan	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan umum	3
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Akademis	4
1.4.2 Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalsium	6
2.1.1 Fungsi Kalsium	7

2.1.2 Pangan Sumber Kalsium	9
2.2 Wanita Usia Subur (WUS)	10
2.3 Angka Kecukupan Kalsium Wanita Usia Subur	12
2.4 Akibat Kekurangan Kalsium pada Wanita Usia Subur	12
2.5 Akibat Kelebihan Kalsium pada Wanita Usia Subur	16
2.6 Pola Konsumsi Kalsium Wanita Usia Subur	17
2.7 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Wanita Usia Subur	17
2.7.1 Umur	17
2.7.2 Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan	18
2.7.3 Ketersediaan Makanan Sumber Kalsium	18
2.7.4 Jumlah Keluarga	19
2.7.5 Daya Beli	19
2.7.6 Kepercayaan	20
2.7.7 Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium	21
2.7.8 Keterpaparan Informasi Mengenai Kalsium	22
2.7.9 Status Kesehatan	22
2.7.10 Sistem Distribusi	22
2.8 Metode <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	23
2.9 Metode Wawancara Mendalam	23
2.9.1 Kelebihan Metode Wawancara Mendalam	24
2.9.2 Kekurangan Metode Wawancara Mendalam	25
2.10 Metode Observasi (Pengamatan)	25
2.10.1 Kelebihan Metode Pengamatan	26
2.10.2 Kekurangan Metode Pengamatan	26
2.11 Teori yang Berkaitan dengan Perilaku Pemilihan Makanan	27

2.11.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana).....	27
2.11.2 Teori Lawrence Green	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	30
3.2 Penjelasan Kerangka Konsep	31
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Rancangan Penelitian	33
4.2 Subjek Penelitian	34
4.2.1 Kriteria Informan	34
4.2.1.1 Kriteria Inklusi	34
4.2.1.2 kriteria eksklusi	35
4.3 Variabel Penelitian	35
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
4.4.1 Lokasi Penelitian	37
4.4.2 Waktu Penelitian	38
4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian	38
4.6 Prosedur Penelitian.....	39
4.6.1 Prosedur <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	42
4.6.1.1 Persiapan FGD	42
4.6.1.2 Pembukaan FGD	42
4.6.1.3 Pelaksanaan atau Teknologi Pengelolaan FGD.....	43
4.6.2 Prosedur Wawancara Mendalam	43
4.6.2.1 Tahap Persiapan	43
4.6.2.2 Melakukan Wawancara.....	43
4.6.2.3 Setelah wawancara.....	44

4.6.3 Prodesur <i>Market Observation</i>	45
4.6.3.1 Tahap persiapan.....	46
4.6.3.2 Melakukan <i>market observation</i>	47
4.6.3.3 Setelah melakukan <i>market observation</i>	47
4.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	47
4.8 Analisis Data	49
BAB 5	
5.1 Gambaran Umum Penelitian.....	51
5.2 Pola Konsumsi Sumber Kalsium.....	53
5.2.1 Jenis Makanan yang Sering Dikonsumsi.....	53
5.2.2 Jenis Makanan yang Jarang Dikonsumsi	55
5.2.3 Jenis Makanan yang tidak Pernah Dikonsumsi	57
5.2.4 Frekuensi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium	59
5.2.5 Cara Pengolahan Makanan Sumber Kalsium.....	60
5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium	61
5.3.1 Ketersediaan Makanan	61
5.3.2 Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan	62
5.3.3 Daya Beli	62
5.3.4 Pengaruh Keluarga	63
5.3.5 Sistem Distribusi	63
5.3.6 Umur.....	64
5.3.7 Kepercayaan.....	65
5.3.8 Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium.....	65
5.3.9 Keterpaparan Informasi.....	66
5.3.10 Status Kesehatan.....	66



5.3.11 Persepsi.....	67
5.3.12 Penampilan Makanan.....	67
5.3.13 Kemampuan Menyiapkan Makanan Sumber Kalsium	67
5.3.14 Kebiasaan/Pengalaman Saat Anak-Anak.....	68

BAB 6

6.1 Analisis Umum Karakteristik Informan.....	75
6.2 Pola Konsumsi Makanan Sumber Kalsium.....	76
6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium	79
6.3.1 Faktor Lingkungan Fisik	79
6.3.2 Faktor Lingkungan Sosial.....	81
6.3.3 Karakteristik Makanan Sumber Kalsium.....	81
6.3.4 Umur.....	83
6.3.5 Status Kesehatan.....	83
6.3.6 Faktor Psikologis.....	84
6.3.7 Faktor Kognitif dan Kepercayaan	84
6.3.8 Kebiasaan/Pengalaman Makan Saat Anak-Anak.....	87
6.4 Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB 7

7.1 Kesimpulan.....	88
7.2 Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	94
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Bahan Makanan Sumber Kalsium.....	10
Tabel 2.2 Kecukupan Gizi Rata-Rata yang Dianjurkan Per Orang Per Hari	12
Tabel 4.1 Variabel Penelitian	35
Tabel 5.1 Karakteristik Informan	52
Tabel 5.2 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Jarang Dikonsumsi	55
Tabel 5.3 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Jarang Dikonsumsi.....	56
Tabel 5.4 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Tidak Pernah Dikonsumsi57	
Tabel 5.5 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Tidak Pernah Dikonsumsi	58
Tabel 5.6 Frekuensi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium	60
Tabel 5.7 Cara Pengolahan Makanan Sumber Kalsium.....	61
Tabel 5.8 Kategori Ketersediaan Bahan Makanan	61
Tabel 5.9 Kategori Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan	62
Tabel 5.10 Kategori Daya Beli Makanan Sumber Kalsium	63
Tabel 5.11 Kategori Pengaruh Keluarga	63
Tabel 5.12 Kategori Sistem Distribusi Makanan Sumber Kalsium	64
Tabel 5.13 Kategori Umur	64
Tabel 5.14 Kategori Kepercayaan.....	65
Tabel 5.15 Kategori Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium.....	66
Tabel 5.16 kategori Keterpaparan Informasi	66
Tabel 5.17 Kategori Status kesehatan	66
Tabel 5.18 Kategori Persepsi terhadap Makanan Sumber Kalsium.....	67

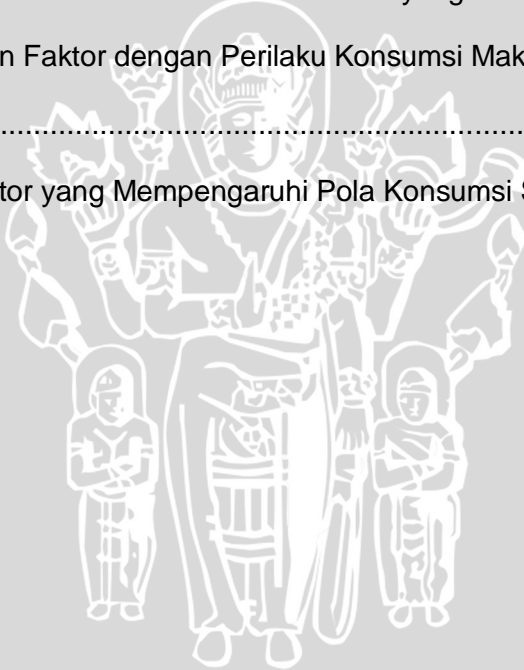


Tabel 5.19 Kategori Penampilan Makanan	67
Tabel 5.20 Kategori Kemampuan Menyiapkan Makanan Sumber Kalsium	68
Tabel 5.21 Kategori Kebiasaan/pengalaman Saat Anak-Anak.....	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Teori Perilaku Terencana	27
Gambar 2.2 Model Teori Lawrence Green	28
Gambar 4.1 Alur Penelitian	42
Gambar 4.2 Alur Analisa Data	50
Gambar 5.1 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Sering Dikonsumsi.....	53
Gambar 5.2 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Sering Dikonsumsi ..	54
Gambar 5.3 Katerkaitan Faktor dengan Perilaku Konsumsi Makanan Sumber Kalsium.....	71
Gambar 5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Sumber Kalsium	73



DAFTAR LAMPIRAN

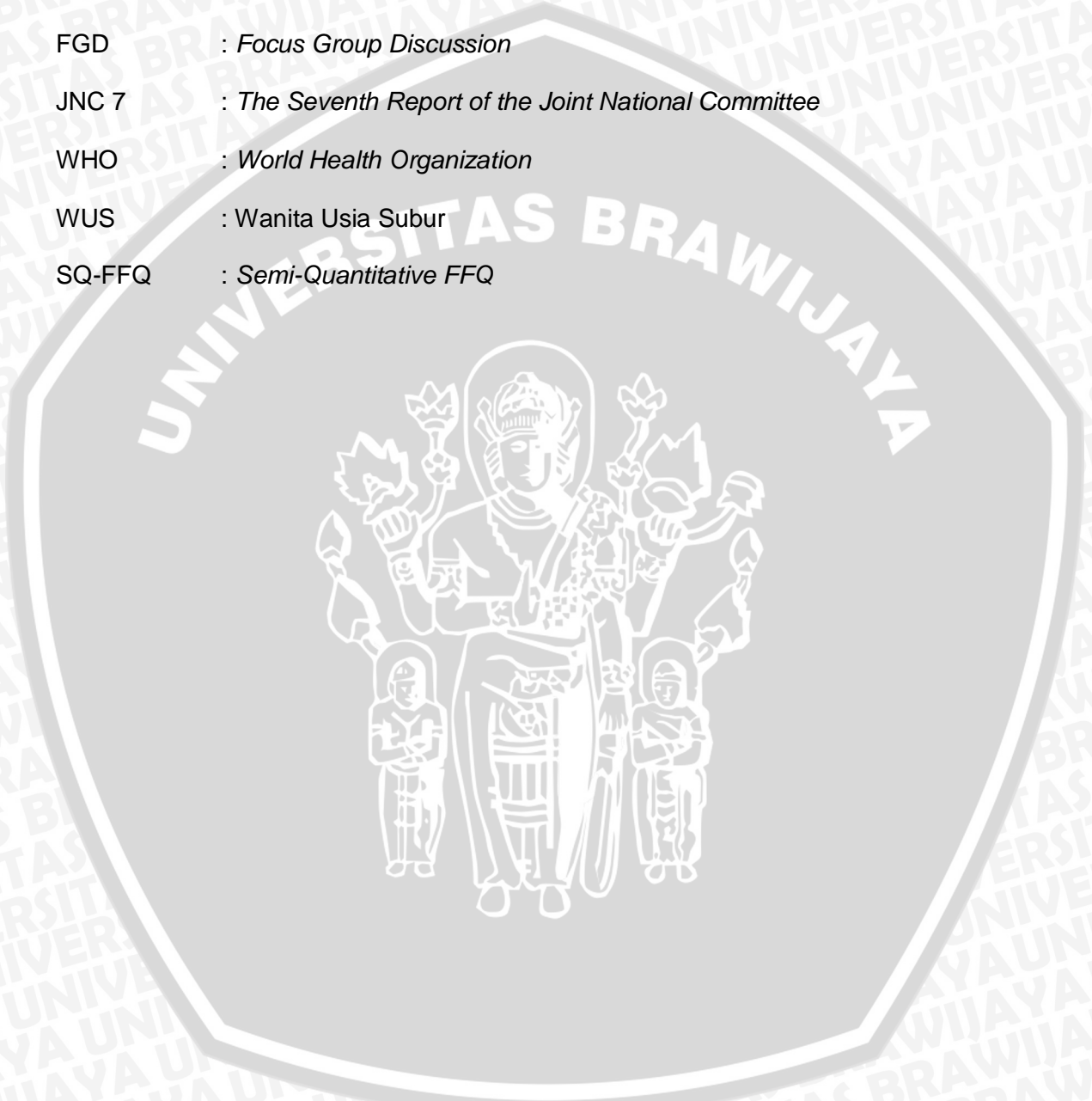
	Halaman
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	94
Lampiran 2. Permohonan Studi Pendahuluan.....	95
Lampiran 3. Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.....	96
Lampiran 4. Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian	97
Lampiran 5. Kode Etik penelitian	98
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	101
Lampiran 7. Kuesioner Umum	102
Lampiran 8. <i>Guideline Focus Group Discussion</i>	103
Lampiran 9. <i>Guideline Wawancara Mendalam</i>	104
Lampiran 10. <i>Checklist Market Observation</i>	108
Lampiran 11. <i>Checklist</i> untuk Kader	110
Lampiran 12. Transkripsi FGD 1	112
Lampiran 13. Transkripsi FGD 2	131
Lampiran 14. Transkripsi FGD 3	149
Lampiran 15. Transkripsi Wawancara Mendalam 1.....	171
Lampiran 16. Transkripsi Wawancara Mendalam 2.....	180
Lampiran 17. Transkripsi Wawancara Mendalam 3.....	190
Lampiran 18. Transkripsi Wawancara Mendalam 4.....	198
Lampiran 19. Transkripsi Wawancara Mendalam 5.....	206
Lampiran 20. Transkripsi Wawancara Mendalam 6.....	217
Lampiran 21. Hasil Market Observation	227
Lampiran 22. Coding data.....	229

Lampiran 23. Makna Coddng.....	245
Lampiran 24. Dokumentasi.....	253



DAFTAR SINGKATAN

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
JNC 7	: <i>The Seventh Report of the Joint National Committee</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: Wanita Usia Subur
SQ-FFQ	: <i>Semi-Quantitative FFQ</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi disebut juga *The Sillent Killer* karena sebagai salah satu penyebab peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Kuan, 2010). Pada tahun 2008, di dunia setidaknya 40% orang berumur ≥ 25 tahun terdiagnosa hipertensi (WHO, 2013). Di Indonesia pada tahun 2013 prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Di Jawa Timur, prevalensi hipertensi sebesar 26,2%, lebih tinggi dari rata-rata nasional (Balitbangkes, 2013).

Jumlah penderita hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini karena perubahan pola makan masyarakat menjurus kesajian siap saji yang mengandung tinggi garam dan lemak tetapi rendah serat sayuran dan buah. Perubahan gaya hidup modern serba otomatis dan kurang aktifitas membawa konsekuensi penyakit degeneratif salah satunya hipertensi (Balitbangkes, 2007; Balitbangkes, 2013).

Untuk mencegah dan manajemen peningkatan tekanan darah, JNC 7 merekomendasikan diet tinggi kalsium pada buah, sayuran, dan produk susu rendah lemak (Mahan, 2008). Kekurangan konsumsi sumber kalsium dapat menyebabkan otot tidak bisa mengendur setelah kontraksi (Almatsier, 2009). Vasokonstriksi yang meningkat dikarakteristikan sebagai hipertensi (Black dan Elliot, 2013). Orang yang berumur kurang dari 50 tahun yang mengkonsumsi kalsium sebanyak kurang dari 500 mg/hari memberikan risiko tinggi terhadap

kejadian hipertensi dibandingkan dengan orang yang mengonsumsi kalsium sebanyak >1100 mg/hari (Chung dkk, 2009).

Prevalensi konsumsi kalsium yang tidak cukup di Kanada pada wanita usia subur sebesar 53% (Glanville, 2012). Berdasarkan survei, rata-rata asupan kalsium orang Asia usia dewasa sebesar 450 mg/hari (Ambrish M, 2009). Angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) penduduk Indonesia usia dewasa yaitu sebesar 1000-1200 mg/hari (Permenkes RI, 2013). Sebuah studi asupan kalsium yang dilakukan oleh Hermastuti dan Isnawati (2012) yang dilakukan di Semarang menunjukkan hasil konsumsi kalsium pada wanita dewasa muda (18 -23 tahun) yang kekurangan asupan kalsium sebesar 63,2 %.

Mengacu pada pendapat Apriadi dalam Agustiani (2011), Indriani (2013), dan Djoko Susanto dalam Supriasa (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, terdapat beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan konsumsi kalsium pada wanita usia subur diantaranya yaitu umur, pengetahuan gizi dan kalsium, daya beli, status kesehatan, kepercayaan, keterpaparan informasi mengenai kalsium, ketersediaan makanan sumber kalsium, kesukaan terhadap makanan sumber kalsium, jumlah keluarga dan sistem distribusi.

Penelitian ini mengambil wilayah kerja di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fortuna (2013) menemukan kejadian hipertensi tertinggi tahun 2011 berada di Puskesmas Kedungkandang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini dipilih karena dianggap lebih dapat dijelaskan jika memandang bahwa perilaku manusia ditentukan oleh pikiran-pikirannya tentang

sesuatu atau si pelaku mengacu kepada norma-norma dan nilai-nilai tertentu sebagai dasar untuk bertindak (Gorman dan Clayton dalam Septiwan, 2007). Selain itu dengan penelitian kualitatif dapat memahami permasalahan dari perspektif kejadian itu sendiri, dan dari sudut pandang itu sendiri (Rahmat, 2009).

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai pola konsumsi sumber kalsium dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada Wanita Usia Subur (WUS) melalui suatu penelitian kualitatif di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tahun 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pola konsumsi sumber kalsium pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- 1.3.1.1 Mengetahui pola konsumsi sumber kalsium pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 1.3.1.2 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui frekuensi makan makanan sumber kalsium Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 1.3.2.2 Mengetahui jenis makanan sumber kalsium yang dikonsumsi Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 1.3.2.3 Mengetahui cara pengolahan makanan sumber kalsium yang dikonsumsi Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- 1.3.2.4 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium (ketersediaan bahan, sistem distribusi, daya beli, jumlah keluarga, pengetahuan kalsium dan kesehatan, pola kepercayaan, umur, kesukaan, keterpaparan informasi, dan status kesehatan) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan kedungkandang Kota Malang.
- 1.3.2.5 Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan makanan sumber kalsium wanita usia subur (WUS) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

- 1.4.1.1 Sebagai bahan untuk mengembangkan atau merumuskan khasanah ilmu tentang pola konsumsi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada WUS.

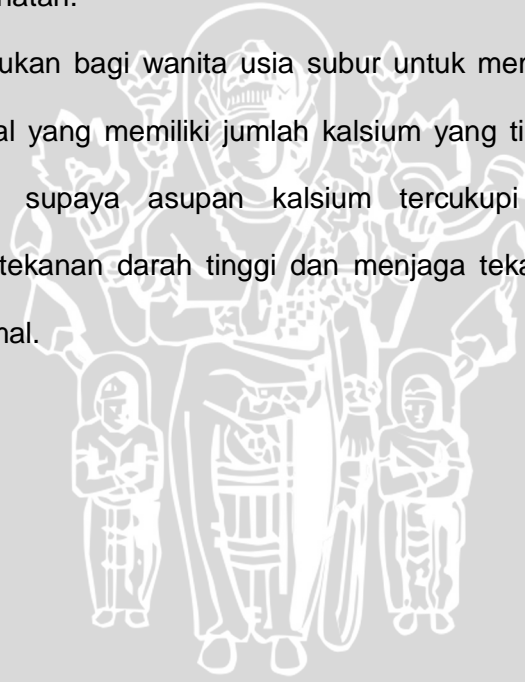
1.4.1.2 Sebagai wacana dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pola konsumsi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada WUS.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan ataupun pemerintah dalam menetapkan program yang mendukung asupan kalsium pada wanita usia subur untuk menurunkan tekanan darah.

1.4.2.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan.

1.4.2.3 Sebagai masukan bagi wanita usia subur untuk memanfaatkan bahan makanan lokal yang memiliki jumlah kalsium yang tinggi tetapi kurang dimanfaatkan supaya asupan kalsium tercukupi sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan menjaga tekanan darah dalam keadaan normal.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kalsium

Kalsium merupakan mineral yang paling banyak terdapat di dalam tubuh. Pada orang dewasa terdapat 2% dari berat badan, yang sama dengan sekitar 1200 gram kalsium (Theobald, 2005). Dari jumlah ini, 99% berada didalam jaringan keras, yaitu tulang dan gigi terutama dalam bentuk hidroksiapatit $[(3\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2 \cdot \text{Ca}(\text{OH})_2]$. Didalam cairan ekstraselular dan intraselular kalsium memegang peranan penting dalam mengatur fungsi sel, seperti untuk transmisi saraf, kontraksi otot, penggumpalan darah dan menjaga permeabilitas membran sel. Kalsium mengatur hormon-hormon dan faktor pertumbuhan (Almatsier, 2009). Kalsium juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan, menjaga kekuatan tulang dan mengatur tekanan darah (Smolin dan Mary, 2011).

Kalsium dalam tulang merupakan sumber kalsium darah. Walaupun makanan kurang mengandung kalsium, konsentrasinya dalam darah akan tetap normal. Namun, kekurangan kalsium untuk jangka panjang menyebabkan struktur tulang yang tidak sempurna (Almatsier, 2009). Dampak jangka panjangnya adalah tulang menjadi rapuh sehingga rawan untuk patah. Hal ini yang disebut dengan osteoporosis. Risiko osteoporosis tergantung pada kepadatan tulang dan sejauh mana tingkat kehilangan tulang (Smolin dan Mary, 2011). Sumber dari kalsium didalam diet adalah susu dan prodk susu yang berkontribusi terhadap kebutuhan

harian kalsium sebanyak 40%, diikuti sereal dan produk sereal berkontribusi terhadap asupan harian kalsium sebanyak 30% (Theobald, 2005).

2.1.1 Fungsi Kalsium

Kalsium mempunyai berbagai fungsi dalam tubuh, yaitu:

1. Pembentukan tulang

Kalsium didalam tulang memiliki dua fungsi: (a) sebagai bagian integral dari struktur tulang; (b) sebagai tempat menyimpan kalsium. Pada tahap pertumbuhan janin dibentuk matriks sebagai cikal bakal tulang tubuh. Bentuknya sama dengan tulang tetapi masih lunak dan lentur hingga setelah lahir. Matriks yang merupakan sepertiga bagian dari tulang terdiri dari serabut yang terbuat dari protein kolagen yang diselubungi oleh bahan gelatin. Segera setelah lahir, matriks mulai menguat melalui proses klasifikasi, yaitu terbentuknya Kristal mineral (Almatsier, 2009). Kristal ini terdiri atas kalsium fosfat atau kombinasi kalsium fosfat dan kalsium hidroksida yang dinamakan hidroksiapatit $[(3Ca_3(PO_4)_2.Ca(OH)_2]$ (Smolin dan Mary, 2011). Karena kalsium dan fosfor merupakan mineral utama dalam ikatan ini, keduanya harus ada dalam jumlah yang cukup didalam cairan yang mengelilingi matriks tulang.

Selama pertumbuhan, proses klasifikasi berlangsung terus dengan cepat sehingga pada saat anak siap untuk berjalan tulang-tulang dapat menyangga berat tubuh. Pada ujung tulang panjang ada bagian yang berpori yang dinamakan tarbekula, yang menyediakan suplai kalsium yang siap pakai guna mempertahankan konsentrasi kalsium normal dalam darah (Almatsier, 2009). Selama kehidupan, tulang senantiasa mengalami perubahan yaitu tulang

mengalami kerusakan dan pembentukan kembali, hal ini dipengaruhi usia dan perubahan berat badan (Smolin dan Mary, 2011).

2. Pembentukan gigi

Kalsium juga berperan dalam pembentukan gigi (Smolin dan Mary, 2011). Berbeda dengan tulang, gigi sedikit sekali mengalami perubahan setelah muncul dalam rongga mulut. Pertukaran antara kalsium gigi dan kalsium tubuh berlangsung lambat dan terbatas pada kalsium terdapat pada lapisan dentin. Gigi lengkap pada usia dewasa hanya mengandung 1% jumlah kalsium tubuh. Kekurangan kalsium selama masa pembentukan gigi dapat menyebabkan kerentanan terhadap kerusakan gigi (Almatsier, 2009).

3. Mengatur pembekuan darah

Peran kalsium yang lain adalah mengatur pembekuan darah (Smolin dan Mary, 2011). Bila darah terluka, ion kalsium dalam darah merangsang pembebasan fosfolipida tromboplastin dari platelet yang terluka. Tromboplastin ini mengkatalis perubahan protrombin, bagian darah normal, menjadi thrombin. Trombin kemudian membantu perubahan fibrinogen, bagian lain dari darah, menjadi fibrin yang merupakan gumpalan darah (Almatsier, 2009).

4. Katalisator reaksi-reaksi biologik

Kalsium berfungsi sebagai katalisator berbagai reaksi biologik, seperti absorpsi vitamin B12, tindakan enzim pemecah lemak, lipase pankreas, ekskresi insulin oleh pankreas (Almatsier, 2009). Kalsium juga berperan sangat penting pada proses komunikasi antar sel dan mengatur proses tubuh. Kalsium dibutuhkan untuk melepaskan neurotransmitter sehingga sinyal saraf dapat

melewati saraf menuju target sel (Smolin dan Mary, 2011). Kalsium yang diperlukan untuk mengkatalis reaksi-reaksi ini diambil dari persediaan kalsium dalam tubuh (Almatsier, 2009).

5. Kontraksi otot

Didalam sel otot, adanya kalsium memungkinkan dua protein otot, aktin dan myosin untuk berinteraksi yang menyebabkan otot berkontraksi. (Smolin dan Mary, 2011). Bila darah kalsium kurang dari normal, otot tidak bias mengendur sesudah kontraksi. Tubuh akan kaku dan dapat menimbulkan kekakuan (Almatsier, 2009).

2.1.2 Pangan Sumber Kalsium

Asupan kalsium bisa diperoleh dari produk susu seperti susu, keju dan yoghurt. Sumber lainnya yang baik adalah tahu, kacang-kacangan, sayuran hijau dan ikan yang dikonsumsi dengan tulang, seperti sardines (Smolin dan Mary, 2011). Sereal, kacang-kacangan dan hasil kacang-kacangan, tahu dan tempe, dan sayuran hijau seperti bayam merupakan sumber kalsium yang baik juga, tetapi bahan makanan ini mengandung banyak zat yang menghambat penyerapan kalsium seperti serat, fitat dan oksalat. Asam fitat berkombinasi dengan kalsium membentuk kompleks insoluble calcium-phytate yang tidak diabsorpsi dan menurunkan absorpsi kalsium tergantung dari banyaknya kalsium dan asam fitat. Kalsium yang bioavailabilas yang tinggi berasal dari brokoli, ubi, bok choy, kubis yang mempunyai konsentrasi asam oksalat yang rendah (Theobald, 2005). Susu nonfat merupakan sumber terbaik kalsium, karena ketersediaannya biologiknya yang tinggi. Kebutuhan

kalsium akan terpenuhi bila kita makan makanan yang seimbang tiap hari (Almatsier, 2009).

Tabel 2.1
Bahan Makanan Sumber Kalsium (mg/100 gram)

Bahan Makanan	Jumlah Kalsium (mg)	Bahan Makanan	Jumlah Kalsium (mg)
Tepung ikan teri	4608	Kacang merah	74
Ikan teri kering tawar	2381	Kacang tanah	92
Ikan teri kering	1200	Kacang kedelai	278
Ikan teri nasi kering	1000	Tempe kedelai	92
Udang kering	41	Tahu	130
Ebi	41	Susu kedelai	106
Udang segar	31	Daun Katuk	151
Terasi	3812	Selada air	211
Rajungan	721	Oncom	96
Ikan mujaer	96	Bayam	211
Belut	48	Sawi	211
Telur bebek, asin	50	Brokoli	211
Telur ayam	54	Daun singkong	165
Ayam	14	Kentang	11
Daging sapi	11	Petai Segar	211
Usus ayam goreng	1407	Jagung	10
Sarden (kaleng)	354	Tepung daun kelor	2003
Susu sapi segar	115	Kenikir	131
Yoghurt	130	Ketela pohon	33
Susu bubuk	904	Ice cream	180
Keju	777	Susu kental manis	300

Mahmudi, 2009

2.2 Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita usia produktif yang berusia 18-44 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun belum menikah dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (BKKBN, 2011; North Carolina Women's and Children's Health Section and the State Center, 2010). Wanita usia reproduktif memiliki kebiasaan yang berisiko membuat mereka lebih

rentan mengalami penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit hati, penyakit pernapasan, dan kanker. Faktor risiko yang termasuk adalah merokok, konsumsi alkohol, ketidakcukupan aktifitas fisik, dan ketidakcukupan zat gizi. Hal tersebut dapat berkontribusi dapat menyebabkan status gizi buruk pada saat kehamilan yang dapat berakibat bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran yang belum cukup bulan, dan kelainan pada saat melahirkan (North Carolina Women's and Children's Health Section and the State Center, 2010).

Salah satu zat gizi yang penting bagi wanita usia reproduktif adalah kalsium. Jumlah kalsium akan relatif stabil pada saat usia reproduktif. Pada saat kehamilan, 25-30 gram kalsium di berikan pada fetus melalui transport aktif. Transpor ini terjadi pada trimester kedua dan ketiga, ketika terjadi mineralisasi untuk pembentukan skeleton fetus. Wanita memiliki kecenderungan untuk kekurangan kalsium. 13% wanita umur 12-19 tahun dan 22% wanita yang berumur diatas 20 tahun mengalami defisiensi kalsium. (Maassen, 2011). Oleh karena itu penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi pada masa usia subur karena pada masa ini memungkinkan wanita usia subur untuk hamil.

Selain itu karena konsumsi kalsium yang kurang, wanita memiliki risiko mengalami hipertensi lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini karena perubahan pola makan masyarakat menjurus kesajian siap saji yang mengandung tinggi garam dan lemak tetapi rendah serat sayuran dan buah. Perubahan gaya hidup modern serba otomatis dan kurang aktifitas membawa konsekuensi penyakit degeneratif salah satunya hipertensi (Balitbangkes, 2007; Balitbangkes, 2013).

2.3 Angka Kecukupan Kalsium Wanita Usia Subur

Asupan kalsium yang memadai penting untuk mencapai massa tulang yang optimal. Berikut ini disajikan tabel angka kecukupan gizi kalsium rata-rata yang dianjurkan (per orang per hari) dalam Angka Kecukupan Gizi Kalsium Rata-rata yang Dianjurkan Untuk Wanita (per orang per hari) Tahun 2013 dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia (Permenkes, 2013). AKG (Angka Kecukupan Gizi) merupakan rekomendasi asupan berbagai nutrient esensial yang dipertimbangkan berdasarkan pengetahuan ilmiah agar nutrient tersebut cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi semua orang sehat (Hartono, 2006).

Tabel 2.2
Kecukupan Gizi Rata-Rata yang Dianjurkan Per Orang Per Hari

Umur	Kalsium (mg)
10-12 tahun	1200
13-15 tahun	1200
16-18 tahun	1200
19-29 tahun	1100
30-49 tahun	1000
50-64 tahun	1000
65-80 tahun	1000
80 + tahun	1000

Permenkes, 2013

2.4 Akibat Kekurangan Kalsium pada Wanita Usia Subur

Berikut ini hal-hal yang terjadi jika wanita usia subur kekurangan kalsium, yaitu:

1. Hipertensi

Didalam sistem kardiovaskular, peningkatan kalsium intraseluler memicu interaksi aktin dan myosin, berikutnya terjadi kontraksi *myocyte* (sel otot) dan pembuluh darah otot polos. Hipertensi dikarakteristikan dengan meningkatnya

vasokonstriksi (Black dan Elliot, 2013). Bila darah kalsium kurang dari normal otot tidak bisa mengendur sesudah kontraksi. Sehingga dapat terjadi hipertensi (Almatsier, 2009).

Data dari penelitian Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) memperlihatkan kecukupan intake dari kalsium, magnesium, potasium dan mikronutrien yang lain dari susu rendah lemak dari, buah, dan sayur dapat menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya hipertensi. Peptida yang ada pada protein susu, terutama susu yang telah difermentasikan, memperlihatkan fungsi sebagai angiotensin-converting enzyme, yaitu agen yang dapat menurunkan tekanan darah. Pada JNC 7 merekomendasikan diet tinggi kalsium pada buah, sayuran, dan produk susu rendah lemak, dan suplementasi kalsium untuk mencegah dan memajemen dari peningkatan tekanan darah (Mahan, 2008). Pengobatan terbaik adalah untuk memastikan asupan makanan yang cukup kalsium tetapi tidak memberikan suplemen kalsium baik untuk mencegah dan mengobati hipertensi (Kaplan, 2006). Penelitian di University Of Texas Health Science Center menunjukkan bahwa asupan 800 mg kalsium per hari dapat menurunkan tekanan darah sebanyak 20% populasi secara dramatis, yaitu sekitar 20-30 poin (Wirakusumah, 2001).

Zat gizi lain yang dapat menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya hipertensi, yaitu:

a. Magnesium

Magnesium merupakan inhibitor yang kuat untuk menghambat kontraksi pembuluh darah otot polos dan juga berperan dalam pengaturan tekanan

darah, yaitu sebagai vasodilator (Mahan, 2008). Magnesium mempunyai peranan yang berlawanan dengan kalsium. Kalsium merangsang otot untuk berkontraksi sedangkan magnesium mengendurkan otot (Almatsier, 2009). Semua bahan makanan sumber magnesium dan suplementasi magnesium dapat mengontrol hipertensi (Mahan, 2008).

b. Potassium

Berdasarkan penelitian observasional konsumsi potassium dan hipertensi mempunyai hubungan yang kuat (asupan tinggi potassium dihubungkan dengan tekanan darah yang rendah). Efek potassium terbesar pada orang berkulit hitam daripada orang berkulit putih dan begitu juga tinggi konsumsi sodium. Diet rendah potassium dapat menyebabkan pembuluh darah di ginjal mengalami vasokonstriksi sehingga meningkatnya retensi sodium sehingga dapat meningkatkan tekanan darah (Mahan, 2008). Bersama dengan kalsium, kalium berperan dalam transmisi saraf dan relaksasi otot (Almatsier, 2009).

2. Menurunnya puncak massa tulang

Ketika absorpsi kalsium secara kronis rendah, karena intake yang kurang, bioavailabilitas rendah, atau kondisi absorpsi usus rusak, hal ini yang menyebabkan konsentrasi serum ion kalsium berkurang. Hal ini yang merangsang pelepasan PTH, yang mengembalikan kalsium serum menjadi normal dengan meningkatkan reabsorpsi kalsium, merangsang ginjal untuk memproduksi $1,25(\text{OH})_2\text{D}_3$, dan mendorong reabsorpsi tulang. Hasil kekurangan kalsium jangka panjang dapat mempercepat kehilangan tulang pada orang tua

atau ketidakmampuan untuk sepenuhnya mencapai puncak massa tulang pada orang muda (Allen, 2005). Jika massa puncak tulang dicapai saat usia dewasa muda cukup tinggi, maka tulang akan tetap kuat sampai tua, meskipun keilangan tulang secara normal dikemudian hari (Smolin dan Mary, 2011).

3. Osteoporosis

Kekurangan kalsium pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan. Tulang kurang kuat, mudah bengkok dan rapuh. Semua orang dewasa terutama sesudah usia 50 tahun, kehilangan kalsium dari tulangnya. Tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Hal ini dinamakan osteoporosis yang dapat dipercepat oleh keadaan stress sehari-hari (Almatsier, 2009). Osteoporosis lebih banyak terjadi pada wanita daripada laki-laki dan lebih banyak pada orang kulit putih daripada kulit berwarna. Di samping itu osteoporosis lebih banyak terjadi pada perokok dan peminum alkohol. Olahraga seperti jalan kaki dan *jogging* dapat meningkatkan densitas tulang dan menurunkan risikonya (Smolin dan Mary, 2011). Osteoporosis dihubungkan dengan kesakitan dan peningkatan kematian yang merupakan perhatian utama di UK dan negara berkembang lainnya (Theobald, 2005).

4. Osteomalasia

Kekurangan kalsium dapat pula menyebabkan osteomalasia. Osteomalasia terjadi karena kekurangan vitamin D dan ketidakseimbangan konsumsi kalsium terhadap fosfat. Mineralisasi matriks tulang terganggu sehingga kandungan kalsium di dalam tulang menurun (Almatsier, 2009).

Osteomalasia dinamakan juga riketsia pada orang dewasa dan pada anak-anak gangguan ini menyertai rakhitis (Dorland, 2011).

5. Tetani

Penurunan kalsium ekstraselular yang terionisasi pada hipofungsi paratiroid dapat menyebabkan tetani atau kejang (Dorland, 2011). Kepekaan serabut saraf dan pusat saraf terhadap rangsangan meningkat, sehingga terjadi kejang otot misalnya pada kaki. Tetani dapat terjadi pada ibu hamil yang makannya terlalu sedikit mengandung kalsium atau terlalu tinggi mengandung fosfat. Konsumsi fosfat yang tinggi terhadap kalsium menyebabkan perbandingan P:Ca yang tinggi dalam serum akan merangsang pembentukan PTH yang mendorong pengeluaran fosfor dari tubuh (Almatsier, 2009).

2.5 Akibat Kelebihan Kalsium pada Wanita Usia Subur

Konsumsi kalsium yang berlebihan (2000 mg atau lebih perhari) terutama pada orang yang mempunyai vitamin D yang tinggi (misalnya pencernaan dari kombinasi suplemen dari kalsium dan vitamin D), dapat menyebabkan hiperkalsemia. Seperti keracunan yang dapat menyebabkan kelebihan pengerasan di jaringan, terutama di ginjal, dan dapat mengancam kehidupan. Tingginya asupan kalsium juga berdampak pada penyerapan zat besi, zink, dan magnesium (Mahan, 2008). Kelebihan kalsium dapat menimbulkan batu ginjal atau gangguan ginjal. Disamping itu, dapat menyebabkan konstipasi (susah buang air besar). Kelebihan kalsium bisa terjadi bila menggunakan suplemen kalsium berupa tablet atau bentuk lain (Almatsier, 2009).

2.6 Pola Konsumsi Kalsium Wanita Usia Subur

Pola konsumsi adalah cara seseorang atau sekelompok orang memanfaatkan pangan yang tersedia sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan sosio-budaya yang dialaminya. Pola pangan ada kaitannya dengan kebiasaan makan (*food habit*) (Almatsier, 2009). Ditinjau dari pola makannya, WUS yang jauh dari kota cenderung mengonsumsi nasi, lauk pauk, dan sayuran lebih banyak, sedangkan yang dekat dengan kota mengonsumsi buah-buahan serta minum susu dan air minum lebih banyak. Konsumsi bahan makanan produksi sendiri atau lokal oleh penduduk desa yang jauh dari kota biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan kota (Indriani, Reni, dan Rabiatul, 2013).

2.7 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Sumber Kalsium pada Wanita Usia Subur

Faktor yang diduga berhubungan dengan konsumsi kalsium pada wanita usia subur diantaranya adalah

2.7.1 Umur

Worthington (2000) mengatakan bahwa umur mempunyai peranan penting dalam menentukan pemilihan makanan. Saat bayi tidak mempunyai pilihan terhadap yang akan dimakan, akan tetapi setelah dewasa orang mempunyai kontrol terhadap yang akan dimakan. Saat seseorang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengaruh kebiasaan makan mereka sangat kompleks. Dalam penelitian Rita (2002) ditemukan bahwa umur berpengaruh terhadap kecepatan seseorang untuk menerima dan

merespon informasi yang diterima dan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan preferensi/kesukaan terhadap konsumsi pangan. Wanita dan orang dewasa tua cenderung memperhatikan zat gizi lebih sering daripada laki-laki atau dewasa muda ketika memilih makanan. Orang dewasa tua cenderung memikirkan zat gizi karena mereka lebih banyak memiliki masalah kesehatan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan penyakit lainnya yang membutuhkan perubahan pada dietnya (Drummond, and Brefere, 2010).

2.7.2 Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan

Notoadmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Khomsan (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi menjadi landasan dalam menentukan konsumsi pangan individu. Jika seseorang memiliki pengetahuan gizi yang baik maka cenderung untuk memilih makanan yang bernilai gizi yang tinggi. Selain itu, pengetahuan gizinya dalam memilih maupun mengolah bahan makanan sehingga kebutuhan gizi tercukupi. Pada beberapa orang, pengetahuan tentang gizi tidaklah cukup untuk menstimulasi kebiasaan makan yang baru dan melakukan perubahannya sangat sulit. Tetapi banyak orang yang melakukan perubahan terhadap pola makannya, terutama jika mereka merasakan manfaatnya lebih besar dari kekurangannya (Drummond and Brefere, 2010).

2.7.3 Ketersediaan Makanan Sumber Kalsium

Ulrich dalam Anastasia (2008), menyebutkan bahwa ketersediaan bahan makanan sumber kalsium di rumah dapat meningkatkan asupan kalsium remaja.

Suhardjo dalam Agustiani (2011), menyebutkan bahwa peranan ibu dalam menyediakan makanan banyak berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan makan anak-anak didalam rumah, karena ibu yang mempersiapkan makanan, mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan/menghidangkan makanan, mendistribusikan makanan serta mengajarkan tata cara makan terhadap anaknya.

2.7.4 Jumlah Keluarga

Makanan merupakan media penting dalam upaya manusia behubungan satu sama lain. Di dalam keluarga kehangatan hubungan antar anggotanya terjadi pada waktu makan bersama (Almatsier, 2009). Sediaoetama (2006) menyebutkan keluarga dengan banyak anak dan jarak kelahiran antar anak amat dekat akan menimbulkan masalah. Dalam hal ini, jumlah keluarga akan mempengaruhi pola pengalokasian pangan pada rumah tangga.

Hasil penelitian Pratiwi (2006) diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keluarga kecil dan keluarga besar terhadap perilaku konsumsi individu. Namun pelenitian Srimaryani (2010), diketahui bahwa ada hubungan antara jumlah keluarga maka akan semakin banyak pangan yang dikonsumsi dan pembagian makanan dalam keluarga tersebut akan lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga yang jumlahnya sedikit.

2.7.5 Daya Beli

Daya beli seseorang dipengaruhi oleh harga makanan dan pendapatan. Harga makanan adalah pertimbangan yang utama. Setiap orang memilih makanan dipengaruhi oleh kemampuan dan kebiasaan (Drummond, and Brefere, 2010). Pekerjaan berhubungan dengan jumlah gaji atau pendapatan yang diterima.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas makanan yang dibeli (Apriadi dalam Agustiani, 2011) Terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dengan tingkat konsumsi masyarakat. Terutama pada makanan sumber kalsium utama, yaitu susu dan hasil olahannya yang masih merupakan makanan mahal di negara berkembang termasuk Indonesia (Puone dalam Agustiani, 2011).

2.7.6 Kepercayaan

Budaya dapat didefinisikan sebagai kebiasaan dan kepercayaan terhadap sosial, etnik, atau grup tertentu. Sebuah budaya berpengaruh kuat terhadap kebiasaan makan anggotanya. Setiap budaya memiliki norma tentang makanan yang dapat dimakan, makanan yang mempunyai status tinggi dan rendah, seberapa sering makanan dimakan, makanan yang dimakan bersama-sama, waktu makanan dimakan, dan makanan yang disajikan pada peristiwa-peristiwa spesial atau perayaan (seperti pernikahan (Drummond and Brefere, 2010). Soeditama (1996) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat tentang konsepsi kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan. Suhardjo (1996) juga menyatakan bahwa pola konsumsi makanan merupakan hasil kepercayaan masyarakat yang bersangkutan, dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tingkat kemajuan budaya masyarakat tersebut.

2.7.7 Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium

Manusia makan untuk kenikmatan. Kesukaan akan makanan berbeda dari satu bangsa ke bangsa lain, dari daerah/suku ke daerah/suku lain. Secara umum

makanan yang disukai adalah makanan yang memenuhi selera/indrawi, yaitu dalam hal rupa, warna, bau, rasa, suhu, dan tekstur (Almatsier, 2009). Yang paling penting diperhatikan dalam pemilihan makanan adalah *taste* makanan. *Taste* berbeda dengan *flavor*. *Flavor* adalah komponen dari makanan yang termasuk *taste*, bau, rasa didalam mulut, tekstur, suhu dan suara makanan ketika digigit. *Flavor* adalah kombinasi dari lima indera yaitu, perasa, pembau, sentuhan, penglihatan, dan pendengaran (Drummond and Brefere, 2010).

2.7.8 Keterpaparan Informasi Mengenai Kalsium

Informasi dapat diakses oleh siapapun melalui media massa atau lainnya. Menurut Fiber dan Diane (2003) dalam Bahria (2009) media massa berpengaruh positif mempromosikan informasi kesehatan dan peningkatan kesadaran atau pemilihan makanan yang tepat. Berg (1986) berpendapat bahwa media massa terutama iklan-iklan perdagangan dan promosikan penjualan sangat mempengaruhi pada pemilihan susunan makanan. Keunggulan pemakaian media massa adalah dapat menjangkau setiap orang dalam bentuk yang sama dan dapat menimbulkan pengalaman yang sama.

Halford, Boyland, Hughes, Stacey, Kean, dan Dovey (2007) juga mengatakan bahwa media massa sebagai salah satu sarana komunikasi berpengaruh besar membentuk opini dan kepercayaan seseorang. Ewles dalam Afianti (2008) menyebutkan televisi, radio, majalah, koran dan buku dapat dijadikan saluran komunikasi. Menurut Schlenker (2007) dalam Bahria (2009) perkembangan teknologi dan media massa juga mempunyai peran dalam pemilihan makanan. Akan tetapi

hasil penelitian Srimaryani (2010), menunjukkan bahwa iklan atau media massa tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi individu.

2.7.9 Status Kesehatan

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Suparisa (2012) yaitu suatu keadaan sempurna fisik, mental, dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Dalam perjalanan hidup manusia, terjadi berbagai macam pengalaman. Salah satunya adalah pengalaman dalam mengkonsumsi makanan. Seseorang tentu memiliki penilaian tersendiri terhadap jenis makanan tertentu. Ada yang tidak mau mengkonsumsi makanan tertentu karena berdasarkan pengalaman pribadi bahwa makanan tersebut menimbulkan alergi atau memiliki rasa yang kurang enak, penampilan kurang menarik dan lain-lain (Suhardjo, 2006).

2.7.10 Sistem Distribusi

Barker (2002) menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi individu adalah adanya sistem distribusi pangan ke masyarakat. Salah satu contoh kasus yaitu tidak tersedianya makanan terjadi karena persediaan di gudang habis dan tidak ada transportasi disekitarnya atau sistem distribusi mengalami gangguan. Hal ini lah yang menyebabkan malnutrisi, karena penduduk kekurangan bahan makanan untuk dikonsumsi. Agar sampai kepada masyarakat luas dalam keadaan baik, distribusi pangan perlu memperhatikan aspek transportasi, penyimpanan, pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Tujuannya adalah agar pangan yang disediakan sampai dimasyarakat secara merata, dalam keadaan baik, tidak banyak terbuang dan dengan harga yang terjangkau (Almatsier, 2009).

2.8 Metode Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode kualitatif yang lazim digunakan untuk melacak hal-hal yang tampaknya ingin ditonjolkan atau yang menjadi prioritas bagi responden atau subjek penelitian (Pawito, 2007). Metode ini didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti (Paramita, 2013). Kehadiran seorang moderator yang memfasilitasi jalannya diskusi serta menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden akan lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang memadai sebagaimana diharapkan (Pawito, 2007).

2.9 Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pendapat, persepsi, penerimaan atau kepercayaan masyarakat (Budiarto, 2003). Pada wawancara mendalam, wawancara dilakukan antara seorang responden dengan pewawancara yang terampil, yang ditandai dengan penggalan yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka (Kresno, 2000). Menurut

Notoadmodjo (2012) wawancara bukanlah sekadar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan dapat:

- Memperoleh kesan langsung dari responden
- Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden
- Membaca air muka (mimik) dari responden
- Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden
- Memancing jawaban bila jawaban macet

2.9.1 Kelebihan Metode Wawancara

Kelebihan metode wawancara menurut Notoadmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Metode ini tidak akan menemui kesulitan meskipun respondennya buta huruf sekalipun, atau pada lapisan masyarakat yang mana pun, karena alat utamanya adalah bahasa verbal. Dengan pengertian, bahwa interviewer harus dapat menyesuaikan bahasa dan cara dengan latar belakang responden.
2. Karena keluwesan dan fleksibilitasnya ini, maka metode wawancara dapat dipakai sebagai verifikasi data terhadap data yang diperoleh dengan cara observasi terhadap perilaku pribadi.
3. Merupakan suatu teknik yang efektif untuk menggali gejala-gejala psikis, terutama yang berada dibawah sadar.
4. Dari pengalaman para peneliti, metode ini sangat cocok untuk digunakan di dalam pengumpulan data-data sosial.

2.9.2 Kekurangan Metode Wawancara

Kekurangan metode wawancara menurut Notoadmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kurang efisien, karena memboroskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya.
2. Diperlukan adanya keahlian/penguasaan dari interviewer.
3. Memberi kemungkinan interviewer dengan sengaja memutar balikan fakta. Bahkan memberikan kemungkinan interviewer untuk memalsu jawaban yang dicatat didalam catatan wawancara (tidak jujur).
4. Apabila interviewer dan interviewee mempunyai perbedaan yang sangat mencolok, sulit untuk mengadakan rapport sehingga data yang diperoleh kurang akurat.
5. Jalannya interview sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitar, sehingga akan menghambat dan mempengaruhi jawaban dan data yang diperoleh.

2.10 Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data tentang perilaku manusia. Metode ini dilakukan tanpa melakukan interview kepada partisipan atau responden. (Swarjana, 2012). Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, melihat, menonton saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan (Notoadmodjo, 2012)

Ahli lain mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Notoatmodjo, 2012). Observasi tersebut sebenarnya sangat umum, namun ketika mengacu atau terkait dengan penelitian atau dengan tujuan penelitian, maka apa yang diobservasi harus spesifik. Juga harus mempertimbangkan atau melakukan uji validitas atau reliabilitas (Swarjana, 2012).

2.10.1 Kelebihan Metode Observasi (Pengamatan)

Kelebihan metode pengamatan menurut Notoadmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan cara pengumpul data yang murah, mudah, dan langsung dapat mengamati terhadap macam-macam gejala.
2. Tidak mengganggu, sekurang-kurangnya tidak terlalu mengganggu pada sasaran pengamatan.
3. Banyak gejala-gejala psikis penting yang tidak atau sukar diperoleh dengan teknik angket ataupun interview, tetapi dengan metode ini mudah diperoleh.
4. Dimungkinkan mengadakan pencatatan secara serempak kepada sasaran pengamatan yang lebih banyak.

2.10.2 Kekurangan Metode Observasi (Pengamatan)

Kekurangan metode pengamatan menurut Notoadmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Banyak peristiwa psikis tertentu yang tidak dapat diamati, misalnya harapan, keinginan, dan masalah-masalah yang sifatnya sangat pribadi, dan lain-lain.
2. Sering memerlukan waktu yang lama sehingga membosankan, karena tingkah

laku atau gejala yang dikehendaki tidak muncul-muncul.

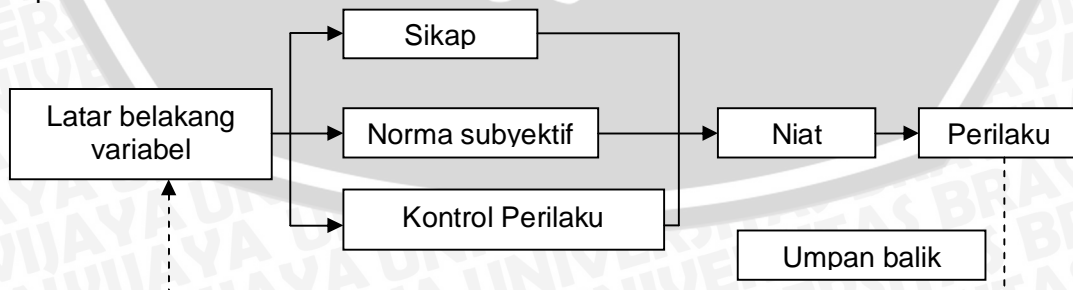
3. Apabila sasaran pengamatan mengetahui bahwa mereka sedang diamati, mereka akan dengan sengaja menimbulkan kesan-kesan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau berperilaku yang dibuat-buat.
4. Sering subjektivitas dari observer tidak dapat dihindari.

2.11 Teori yang Berkaitan dengan Perilaku Pemilihan Makanan

2.11.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Teori perilaku terencana merupakan salah satu model yang sering digunakan untuk menjelaskan pemilihan makanan. Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*) menyatakan bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh niat atau rencana untuk melakukan sesuatu. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor yang terdiri atas sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku (Ajzen dalam Egmod, 2007).

1. Sikap diartikan sebagai opini/pendapat individu terhadap suatu perilaku.
2. Norma subyektif didefinisikan sebagai opini/pendapat orang-orang sekitar individu terhadap suatu perilaku.
3. Kontrol perilaku merupakan keyakinan seseorang untuk membentuk suatu perilaku tertentu.

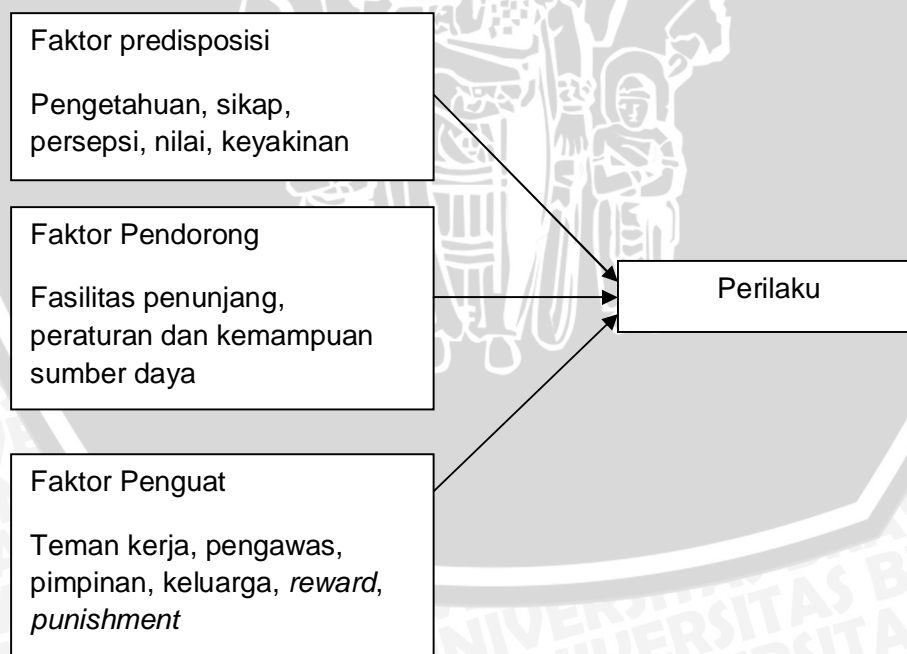


Gambar 2.1 Model Teori Perilaku Terencana

Model teori diatas berasumsi bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan usaha yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapat (*cost and benefit*). Keputusan yang diambil merupakan pilihan terbaik dengan harapan dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Pengambilan keputusan melalui proses pertimbangan kognitif dan dipengaruhi oleh faktor internal individu dengan model pemilihan yang rasional.

2.11.2 Teori Lawrence Green

Teori Lawrence Green berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terkait masalah kesehatan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku terbentuk dari 3 faktor yaitu:



Gambar 2.2 Teori Lawrence Green

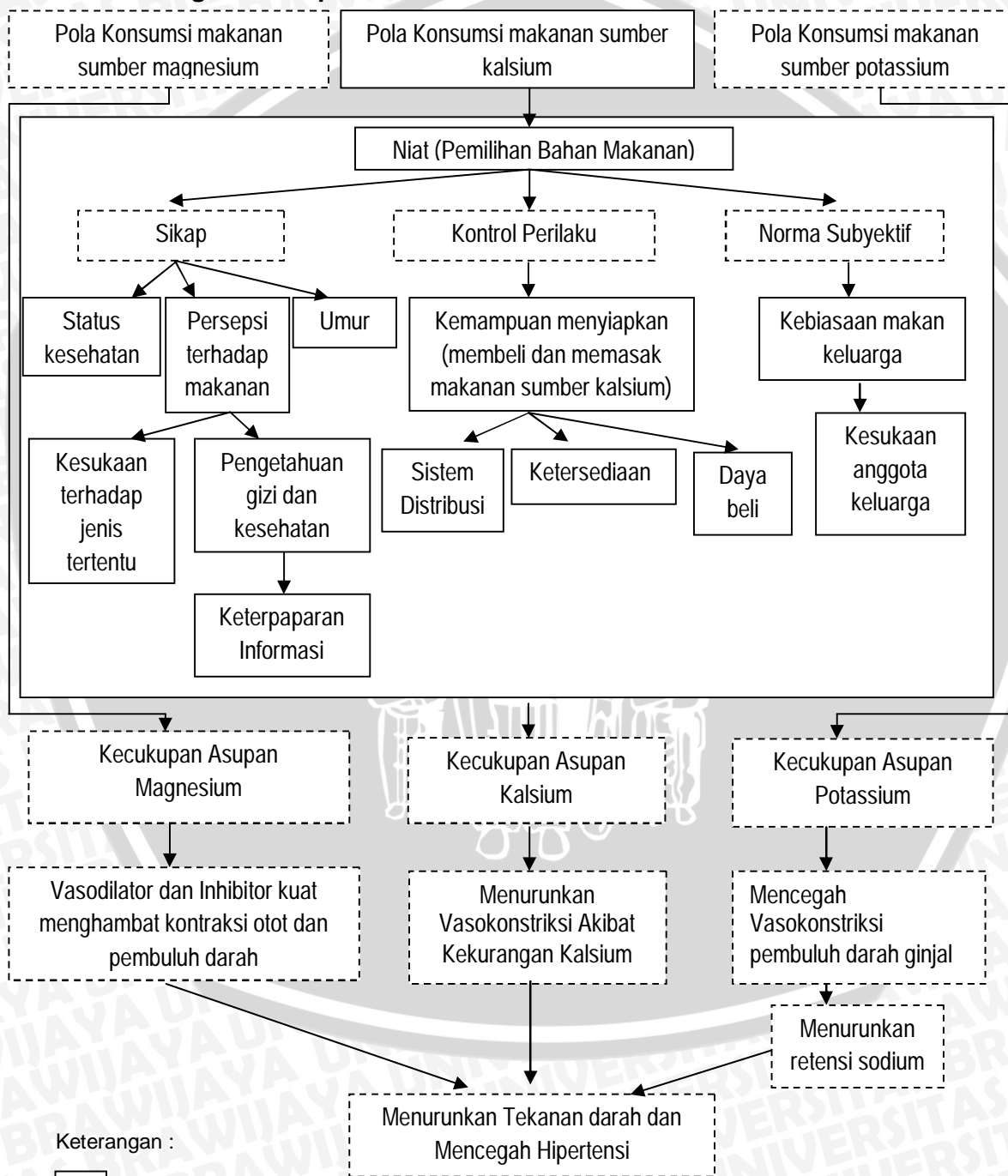
1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor-faktor yang mendahului perilaku untuk menetapkan pemikiran ataupun motivasi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, persepsi, nilai dan keyakinan.
2. Faktor pendorong (*enabling factors*) adalah kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk membentuk perilaku. Faktor pendorong ini meliputi fasilitas penunjang, peraturan dan kemampuan sumber daya.
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial.

(Green dalam Halima, 2010)



BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

- : variabel yang diteliti
- : variabel yang tidak diteliti

3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

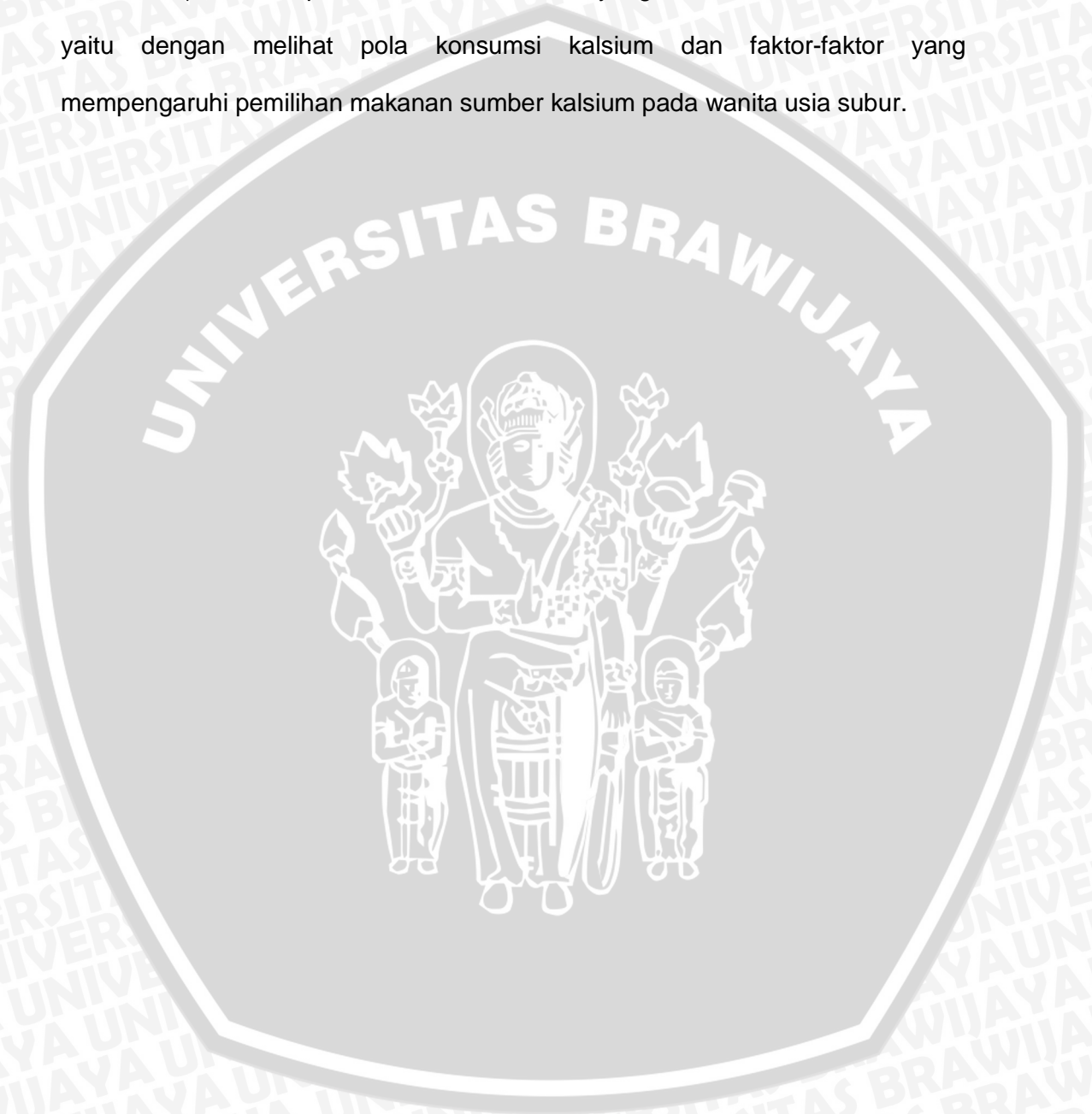
Pola konsumsi makanan sumber kalsium dipengaruhi oleh niat. Niat dipengaruhi oleh tiga hal antara lain sikap (opini individu terhadap konsumsi makanan sumber kalsium), norma subyektif (opini orang-orang sekitar terhadap konsumsi makanan sumber kalsium) serta kontrol keyakinan (keyakinan seseorang untuk mengonsumsi makanan sumber kalsium) (Egmond, 2007).

Sikap dipengaruhi oleh tiga hal yaitu status kesehatan dan persepsi terhadap makanan dan umur. Persepsi seseorang terhadap suatu makan dipengaruhi oleh kesukaan terhadap jenis makanan tertentu serta pengetahuan terkait gizi dan kesehatan. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh keterpaparan seseorang dengan informasi yang didapatkan.

Kontrol perilaku dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menyiapkan makanan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kondisi tempet tinggal terkait akses dan ketersediaan. Selain itu, daya beli seseorang untuk mendapatkan makanan sumber kalsium juga mempengaruhi kemampuan seseorang menyiapkan makanan.

Norma subyektif dikaitkan dengan kesukaan anggota keluarga sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan makanan keluarga terhadap makanan sumber kalsium. Untuk mencegah dan manajemen peningkatan tekanan darah perlu adanya konsumsi mikronutrient seperti potassium, kalsium, dan magnesium. Potassium berperan dalam mencegah vasokonstriksi pembuluh darah di ginjal yang dapat menurunkan retensi sodium, sehingga dapat mencegah tekanan darah tinggi. Magnesium berperan sebagai vasodilator dan Inhibitor kuat menghambat kontraksi otot dan pembuluh darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Mahan, 2008). Sedangkan kalsium berperan dalam

menurunkan kontraksi otot akibat kontraksi yang berlebihan karena kekurangan kalsium, sehingga kalsium dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Black dan Elliot, 2013). Didalam penelitian ini mikronutrien yang akan diteliti adalah kalsium, yaitu dengan melihat pola konsumsi kalsium dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada wanita usia subur.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dianggap lebih dapat untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Ada beberapa pertimbangan kenapa metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pertama sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini ingin mendapatkan jawaban yang mendalam mengenai gambaran umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi sumber kalsium pada WUS. Tentu permasalahan ini akan lebih dapat dijelaskan jika kita memandang bahwa perilaku manusia ditentukan oleh pikiran-pikirannya tentang sesuatu atau si pelaku mengacu kepada norma-norma dan nilai-nilai tertentu sebagai dasar bertindak (Gorman dan Clayton dalam Septiwan, 2007). Kedua, jenis data yang akan dikumpulkan, disamping pertimbangan teoritis di atas, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin memahami permasalahannya dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang itu sendiri (Rahmat, 2009).

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai bentuk studi etnografi. Menurut Wilson, William dan Anmol (2010) metode etnografi meneliti perilaku yang terjadi dalam situasi sosial tertentu yang ada di masyarakat, termasuk perilaku yang dibentuk dan dibatasi oleh situasi sosial tersebut, ditambah pemahaman masyarakat dan interpretasi pengalaman masyarakat.

4.2. Subjek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat, jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Sehingga penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan tujuan (*Purposive Sampling*). Dengan cara ini, peneliti memilih sampel atau informan berdasarkan dengan pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan berhubungan dengan rumusan masalah. Representativitas penelitian kualitatif adalah representativitas informasi dan data.

Dalam menggambarkan ukuran sampel untuk penelitian ini, harus dinyatakan bahwa pengambilan sampel didorong oleh keinginan untuk belajar secara detail dan mendalam tentang pengalaman individu. Oleh karena itu, keputusan akhir tentang jumlah sampel berdasarkan bukti kejenuhan data yang terjadi ketika tidak ada informasi baru yang penting diperoleh untuk pengembangan tematik yang sedang berlangsung dan terorisasi (Higginbotham, Lincoln dan Guba, Patton dalam Tuckett, 2004).

4.2.1 Kriteria Informan

4.2.1.1 Kriteria Inklusi adalah:

- 1). Informan merupakan wanita usia subur berumur 18-44 tahun.
- 2). Enkulturasasi penuh

Enkulturasasi adalah proses pembudayaan seorang individu ke dalam kebudayaan kelompoknya. Dalam penelitian ini, enkulturasasi diwujudkan dengan memilih informan yang tinggal menetap di wilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang merupakan suku madura, suku jawa dan

campuran suku madura dan suku jawa. Pemilihan suku tersebut didasarkan bahwa keberadaan suku tersebut di wilayah malang cukup banyak.

3). Memiliki waktu

Memiliki waktu yang cukup selama proses wawancara.

4). Asing dengan peneliti

Informan bukan merupakan teman dekat (sahabat) ataupun memiliki hubungan kekerabatan dekat dengan peneliti. Hal ini bertujuan agar informasi yang diterima tidak bersifat subjektif dan dalam penuturan selama proses wawancara informan dapat menyampaikan informasi tanpa ada pengaruh hubungan tersebut.

5). Non analitik (sehingga informan dapat memposisikan dirinya secara natural)

6). Bersedia menjadi informan

4.2.1.2 Kriteria eksklusi

Mengundurkan diri saat penelitian berlangsung

4.3. Variabel Penelitian

Dari objek dan domain penelitian yang diangkat, dapat dikembangkan variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Metode	Referensi
- Pola konsumsi sumber kalsium	Pola konsumsi makanan yang mengandung kalsium pada WUS meliputi frekuensi, dan cara pengolahan.	- Frekuensi makan makanan sumber kalsium - Jenis makanan sumber kalsium - Cara Pengolahan	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013

Tabel berlanjut ke halaman 35



Variabel	Definisi	Indikator	Metode	Referensi
- Pemilihan bahan makanan	Bahan makanan yang dipilih informan	- Jenis bahan makanan yang dipilih - Alasan pemilihan	- Wawancara mendalam	- Mack, 2005
- Ketersediaan makanan sumber kalsium	Ketersediaan bahan makanan sumber kalsium yang mudah didapat	- Bahan makanan sumber kalsium yang tersedia di wilayah penelitian	- Wawancara kader - <i>Market observation</i> - FGD	- Paramita dan Lusi, 2013
- Sistem Distribusi	Sistem penyaluran bahan makanan ke masyarakat	- Hambatan dan dukungan dalam sistem penyaluran bahan makanan	- Wawancara Mendalam	- Notoad modjo, 212
- Daya Beli	Keterjangkauan WUS dalam membeli makanan sumber kalsium dari segi harga makanan	- Kemampuan membeli makanan sumber kalsium dari segi harga	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013 - Mack, 2005
- Jumlah Keluarga	Jumlah orang yang makan dalam satu keluarga	- Jumlah anggota keluarga	- Wawancara mendalam	- Mack, 2005
- Pengetahuan kalsium dan kesehatan	Hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap makanan sumber kalsium	- Pengetahuan informan tentang: a. Manfaat kalsium b. Bahan makanan sumber kalsium c. Akibat kekurangan kalsium	- Wawancara mendalam	- Mack, 2005
- Kepercayaan	Pantangan makan dan anjuran makan makanan sumber kalsium	- Adanya: a. pantangan makan b. anjuran makan - Alasannya	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013 - Mack, 2005

Tabel berlanjut ke halaman 36

Variabel	Definisi	Indikator	Metode	Referensi
- Umur	Umur informan	- Peranan usia WUS dalam menentukan pemilihan makanan	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013 - Mack, 2005
- Kesukaan terhadap makanan sumber kalsium	Kesukaan informan terhadap bahan makanan sumber kalsium	- Penilaian WUS terhadap kesukaan dalam mengkonsumsi makanan sumber kalsium	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013 - Mack, 2005
- Keterpaparan Informasi Mengenai Kalsium	Informasi yang didapat informan mengenai manfaat kalsium, bahan makanan sumber kalsium, dan akibat kekurangan kalsium	Mendapatkan informasi mengenai kalsium tentang: a. Manfaat b. Bahan makanan sumber kalsium c. Akibat kekurangan kalsium	Wawancara Mendalam	- Notoad modjo, 2012
- Status Kesehatan	Suatu keadaan sempurna fisik, mental, dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (Supariasa, 2012)	- Ada tidaknya alergi - Kondisi kesehatan (adanya penyakit) yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium	- FGD - Wawancara mendalam	- Paramita dan Lusi, 2013 - Mack, 2005

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Di Kecamatan Kedungkandang sebenarnya terdapat beberapa desa yaitu Desa

Arjowinangun, Desa Wonokoyo, Desa Buring, Desa Kedungkandang, Desa Lesanpuro, Desa Gribig, dan Desa Cemorokandang. Desa yang menjadi tempat penelitian dipilih berdasarkan letak geografisnya agar informasi yang dikumpulkan dapat merepresentasikan data dan informasi tentang pola konsumsi sumber kalsium pada wanita usia subur (WUS). Desa yang dipilih adalah:

1. Desa Cemorokandang, dipilih karena letak geografisnya berada diatas perbukitan dan jauh dari perkotaan, akses jalan yang rusak, serta tidak adanya transportasi menuju wilayah ini.
2. Desa Lesanpuro, dipilih karena letak geografisnya berada dekat perkotaan yaitu sawojajar dengan sarana transportasinya yang cukup mendukung.
3. Desa Wonokoyo, dipilih karena letak geografisnya berada cukup jauh dari wilayah perkotaan, akan tetapi akses jalan dan transportasi yang menghubungkan dengan wilayah perkotaan cukup bagus.

Ketiga desa itu akan menjadi tempat pengumpulan data menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara mendalam pada WUS, serta wawancara menggunakan checklist kepada kader. Untuk lokasi *market observation* dilakukan pada pasar yang sering diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemilihan pasar ini, berdasarkan keterangan kader desa.

4.4.2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2014 hingga Bulan Februari 2015. Proses kegiatan tersebut dimulai sejak pengajuan proposal, pengambilan data, hingga sidang Tugas Akhir.

4.5 Bahan dan Alat/Instrument Penelitian

1. Peneliti sebagai instrument (*Human Instrument*) pokok

Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari beberapa poin utama dalam pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara FGD dan pedoman wawancara mendalam

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah lembar *checklist* yang berisi tentang bahan makanan yang mengandung kalsium.

4. Alat perekam suara

Alat ini digunakan untuk mengingat dan mendengar kembali informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Alat perekam suara yang digunakan adalah handphone.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk pendokumentasian saat observasi pasar.

6. *Fieldnotes* (catatan lapangan)

4.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah:

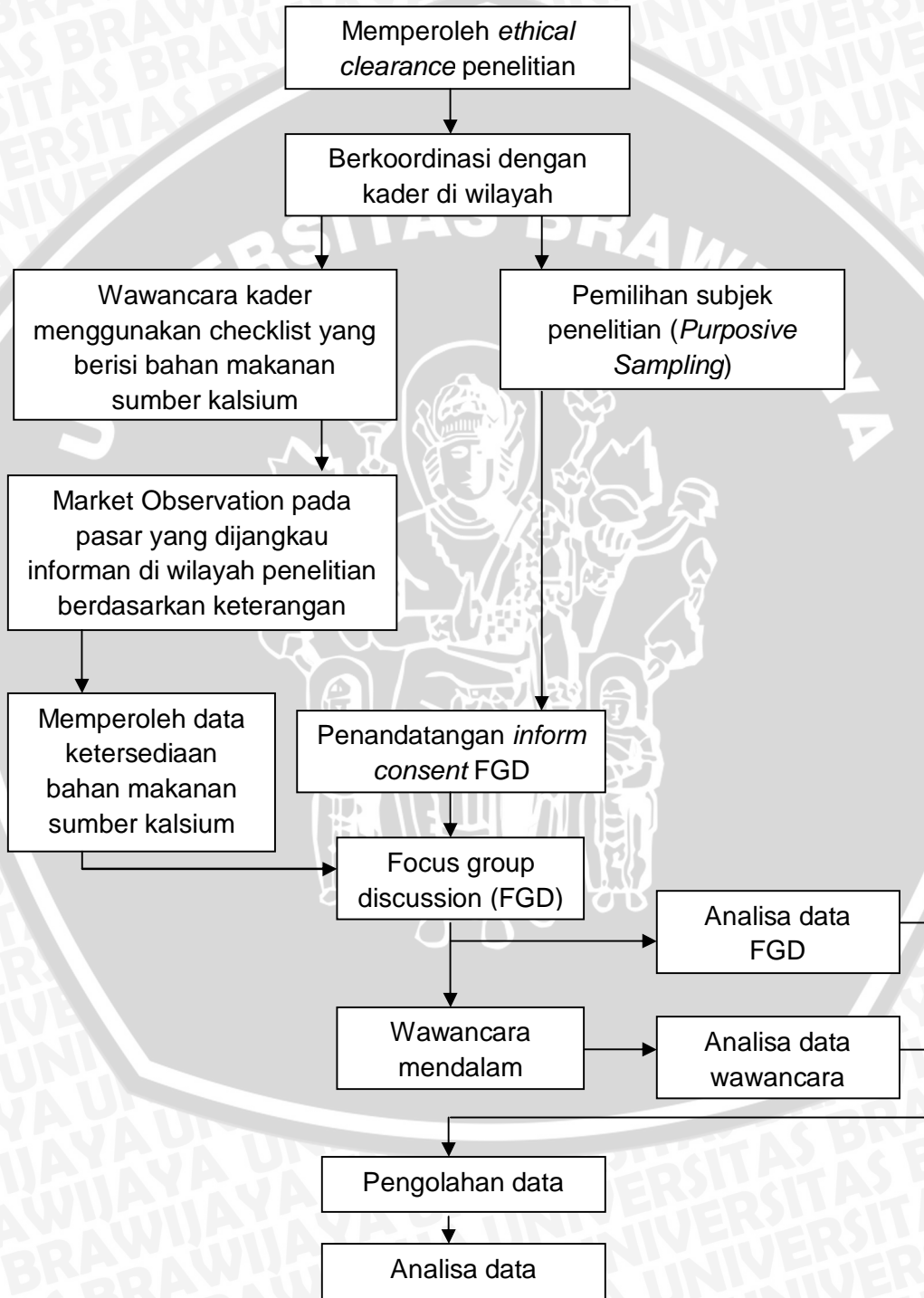
1. Penelitian akan dilaksanakan setelah memperoleh *ethical clearance* penelitian.
2. Berkoordinasi dengan kader desa diwilayah penelitian untuk membantu melakukan penelitian. Saat berkoordinasi dengan kader, meminta bantuan

untuk mencari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan kader menggunakan form penelitian (*checklist* kader) untuk mengetahui ketersediaan bahan makanan di wilayah penelitian dan pasar tempat membeli makanan sehari-hari subjek penelitian.

3. Setelah memperoleh data dari kader tentang pasar yang menyediakan bahan makanan sehari-hari subjek penelitian, maka dilakukan observasi pasar.
4. Setelah memperoleh data dari wawancara kader menggunakan *checklist* kader, serta hasil dari observasi pasar, dilakukan eliminasi bahan makanan yang mengandung kalsium. Tujuannya adalah supaya bahan makanan yang ditampilkan pada proses FGD tidak terlalu banyak. Karena jika bahan makanan yang ditambahkan pada proses FGD banyak akan membuat informan/peserta FGD akan jenuh.
5. Subjek Penelitian menandatangani *inform consent* atas kesediaannya mengikuti penelitian ini.
6. Pengambilan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah FGD selesai data dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, sehingga dapat dijadikan bahan pertanyaan saat wawancara mendalam.
7. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam. Subjek penelitian tidak harus peserta FGD, namun dapat juga dipilih dari subjek penelitian diluar peserta FGD yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah wawancara mendalam selesai pada satu orang informan, maka harus segera dianalisis untuk mengetahui kejenuhan data.
8. Pengolahan data

9. Analisa data

Analisa keseluruhan data yang diperoleh pada market observation, wawancara dengan kader, FGD dan wawancara mendalam.



Gambar 4.1 Alur Penelitian

4.6.1 *Prosedur Focus Group Discussion (FGD)*

4.6.1.1 *Persiapan FGD*

Menurut Paramita dan Lusi (2013) tahapan persiapan FGD meliputi:

1. Menentukan jumlah kelompok FGD
2. Menentukan komposisi kelompok FGD
3. Menentukan tempat diskusi FGD
4. Pengaturan tempat duduk
5. Menyiapkan undangan
6. Menyiapkan fasilitator
7. Menyiapkan pencatat (notulen) FGD

4.6.1.2 *Pembukaan FGD*

Menurut Paramita dan Lusi (2013) tahapan pembukaan FGD meliputi:

1. Memperkenalkan diri serta nama pencatat dan peranan masing-masing.
2. Memberi penjelasan tujuan diadakan FGD.
3. Meminta peserta memperkenalkan diri dan dengan cepat mengingat nama peserta dan menggunakannya pada waktu berbicara dengan peserta.
4. Menjelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta. Tekankan bahwa fasilitator ingin belajar dari para peserta.
5. Menekankan bahwa fasilitator membutuhkan pendapat dari semua peserta dan sangat penting, sehingga diharapkan semua peserta bebas mengeluarkan Klarifikasi. Sesudah peserta menjawab pertanyaan, fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Misalnya, apakah saudara dapat menjelaskan lebih lanjut tentang hal tersebut.

6. Reorientasi. Agar diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator dapat menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta lainnya.
7. Peserta yang dominan. Apabila ada peserta yang dominan, maka fasilitator harus lebih banyak memperhatikan peserta lain agar supaya mereka lebih berpartisipasi. Dapat juga dilakukan dengan tidak memperhatikan orang yang dominan tersebut sehingga tidak mendorongnya untuk mengeluarkan pendapat atau jawaban. Apabila tidak berhasil maka secara sopan fasilitator dapat menyatakan kepadanya untuk memberi kesempatan pada peserta yang lain untuk berbicara.
8. Peserta yang diam. Agar peserta yang diam mau berpartisipasi, maka sebaiknya memberikan perhatian pendapat.
9. Menjelaskan bahwa pada waktu fasilitator mengajukan pertanyaan, jangan berebutan menjawab pada waktu yang bersamaan.
10. Memulai pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum, yang tidak berkaitan dengan topik diskusi.

4.6.1.3 Pelaksanaan atau Teknik Pengelolaan FGD

Dalam melakukan FGD, fasilitator dapat menggunakan foto atau gambar, misalnya memperlihatkan foto anak yang kurang gizi dan menanyakan "bagaimana keadaan anak tersebut? Apa yang harus ibu lakukan?"(Paramita dan Lusi, 2013).

4.6.2 Prosedur Wawancara

4.6.2.1 Tahap Persiapan

Menurut Mack (2005) tahapan persiapan sebelum wawancara adalah:

1. Membiasakan diri dengan instrument / mengenali instrument dengan baik

- a. Mempelajari pedoman wawancara
 - b. Mempelajari dokumen *inform consent*
 - c. Latihan dengan partner
2. Pada hari pelaksanaan Interview
- a. Dengan menggunakan checklist, memastikan interviewer telah menyiapkan semua peralatan
 - b. Memberi label pada alat-alat dokumentasi, termasuk recorder, notebook, maupun question guide
 - c. Tiba lebih awal di tempat interview untuk mengeset peralatan
 - d. Mengecek peralatan perekam (untuk mengetahui ada kerusakan atau tidak)

4.6.2.2 Melakukan Wawancara

Menurut Mack (2005) tahapan saat dilakukan wawancara adalah:

1. Memberi salam pada partisipan dengan sikap ramah untuk membangun hubungan
2. Menjelaskan tahapan interview sejelas-jelasnya (*informed consent*, aturan jalannya interview)
3. Memberikan *inform consent*
4. Menyalakan recorder dan memastikan recorder berfungsi
5. Memverifikasi *inform consent* secara oral (dengan recorder yang sudah menyala)
6. Melakukan interview sesuai dengan pedoman
7. Mengakhiri fase tanya jawab dalam interview
8. Memberi kesempatan pada partisipan untuk bertanya

9. Konfirmasi ulang mengenai consent (kesediaan) partisipan dengan recorder tetap menyala
10. Mematikan recorder dan berterima kasih pada partisipan
11. Klarifikasi beberapa eror dari partisipan ketika interview (misal, salah kata)
12. Memberikan *reimbursement* atau imbalan sesuai prosedur.

4.6.2.3 Setelah Wawancara

Berikut ini tahapan setelah dilakukan wawancara menurut Mack (2005) adalah sebagai berikut:

1. Mengecek apakah hasil interview sudah terekam. Jika tidak terekam, segera melengkapi catatan yang sudah dibuat sebelum lupa.
2. Memastikan tombol re-record tidak terpicet (karena dapat menghapus rekaman)
3. Memberi label arsip untuk tiap hasil dokumentasi
4. Berkumpul dan men-share hasil kerja dengan staff lapangan lainnya
5. Menyatukan hasil dokumentasi kedalam satu amplop. Sebelumnya, cek apakah semua form sudah terisi, dan semua hasil dokumentasi sudah diberi label. Jika ada sesuatu yang kurang, buat catatan informasi.
6. Melengkapi catatan dalam kurun 24 jam.

4.6.3 Prosedur *Market Observation*

Mengacu pendapat beberapa penulis Flick (2002) menyatakan terdapat 7 (tujuh) tahap dalam pelaksanaan observasi, yaitu:

- a) Melakukan seleksi terhadap *setting* penelitian.
- b) Mendefinisikan apa yang dapat didokumentasikan dalam observasi dan dalam setiap kasus.

- c) Melakukan latihan bagi peneliti tentang aturan-aturan yang harus ditaati dalam melakukan pengamatan sesuai fokus-fokus penelitian yang direncanakan.

Catatan penulis: fokus penelitian dapat berubah sesuai kondisi dilapangan.

- d) Mendiskripsikan apa yang akan dilakukan dilapangan.
- e) Memokuskan observasi pada aspek-aspek yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- f) Menyeleksi apa yang diobservasi dengan mengutamakan aspek-aspek pokok.
- g) Mengakhiri observasi apabila tujuan observasi telah tercapai artinya apa yang akan diobservasi tidak dapat dikembangkan lagi karena telah sesuai dengan teori yang mendasari, dan tidak akan mendapatkan data-data baru lagi yang memberikan pengetahuan baru.

4.6.3.1 Tahap Persiapan

Berdasarkan Flick (2002), maka yang tahap persiapan observasi pasar adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi tujuan pasar yang akan diobservasi
- 2). Mempersiapkan alat untuk pengambilan data berupa kamera untuk mengambil gambar bahan makanan yang akan diobservasi serta checklist yang berisi list bahan bahan makanan yang mengandung kalsium.
- 3). Mendiskripsikan hal yang akan dilakukan di lapangan, yaitu melakukan pengamatan ketersediaan bahan-bahan makanan sumber kalsium di pasar.
- 4). Fokus pada bahan-bahan makanan yang mengandung kalsium yang terdapat pada checklist.

4.6.3.2 Melakukan *Market Observation*

Berdasarkan Flick (2002), maka yang tahap melakukan observasi pasar adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusuri dan mengamati bahan makanan sesuai checklist di pasar
- 2). Melakukan pencatatan dan mengambil gambar terkait ketersediaan bahan makanan yang ada dalam checklist
- 3). Jika bahan makanan tidak ditemui dengan pengamatan peneliti, maka peneliti dapat bertanya kepada beberapa pedagang terkait ketersediaan bahan makanan yang terdapat di checklist.
- 4). Mengamati semua bahan makanan yang ada di checklist sampai semua bahan makanan dapat teridentifikasi.

4.6.3.3 Setelah Melakukan *Market Observation*

1. Memastikan bahwa semua bahan makanan didalam *checklist* sudah diobservasi semua
2. Memastikan semua bahan makanan telah difoto
3. Melengkapi catatan dalam kurun 24 jam.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan kader menggunakan checklist

Tujuan dilakukan wawancara dengan kader adalah untuk melihat ketersediaan bahan makanan yang mengandung kalsium diwilayah penelitian, serta untuk melihat apakah bahan makanan yang mengandung kalsium sering atau jarang dikonsumsi oleh wanita usia subur (WUS). Metode wawancara dengan kader ini juga berguna untuk

mengeliminasi beberapa bahan makanan yang tidak perlu untuk ditanyakan pada saat FGD. Bahan makanan yang dieliminasi adalah bahan makanan yang tidak tersedia di wilayah tersebut dimana kandungan kalsiumnya relatif sedikit < 100 mg/100 gram bahan.

2. Observasi pasar (*market observation*)

Observasi pasar dilakukan untuk melihat ketersediaan bahan makanan yang mengandung kalsium. Observasi ini menggunakan alat berupa checklist yang berisi daftar bahan makanan yang mengandung kalsium. Observasi pasar ini dilakukan pada pasar yang menyediakan kebutuhan sehari-hari wanita usia subur (WUS) di wilayah penelitian.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketersediaan bahan makanan di wilayah penelitian, frekuensi konsumsi dan alasan mengonsumsi atau tidak mengonsumsi bahan makanan sumber kalsium. Sehingga dapat diketahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi sumber kalsium pada WUS. FGD ini menggunakan pedoman standar terbuka (*guideline pertanyaan*) dan menyediakan gambar-gambar bahan makanan sumber kalsium. Tujuan penggunaan gambar-gambar bahan makanan sumber kalsium adalah untuk mempermudah informan mengetahui bahan-bahan makanan sumber kalsium sehingga dapat didapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi kalsium pada WUS. FGD ini dilakukan pada tiga desa yaitu Desa Cemorokandang, Desa Wonokoyo, dan Desa Lesanpuro. Setiap desa dilakukan satu kali FGD dengan jumlah informan sebanyak 6-8 orang.

4. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang telah disebutkan pada saat FGD. Wawancara mendalam ini juga dilakukan di tiga desa yaitu Desa Cemorokandang, Desa Wonokoyo, dan Desa Lesanpuro. Untuk jumlah informan setiap desanya tergantung pada kejenuhan data (tidak ada lagi informasi penting yang diperoleh). Pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan tiga desa ini sebagai wilayah penelitian adalah agar dapat merepresentasikan informasi dan data.

4.8 Analisis Data

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Melibatkan transkripsi wawancara, scanning materi, menulis data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

2. Membaca Keseluruhan data

Tujuannya membangun *general sense* atas informasi dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Apa gagasan umumnya ? Bagaimana kesan kedalaman, kredibilitas dan penuturan informasi tersebut ?

3. Menganalisis Lebih Detil dengan Meng-Coding

Data Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya

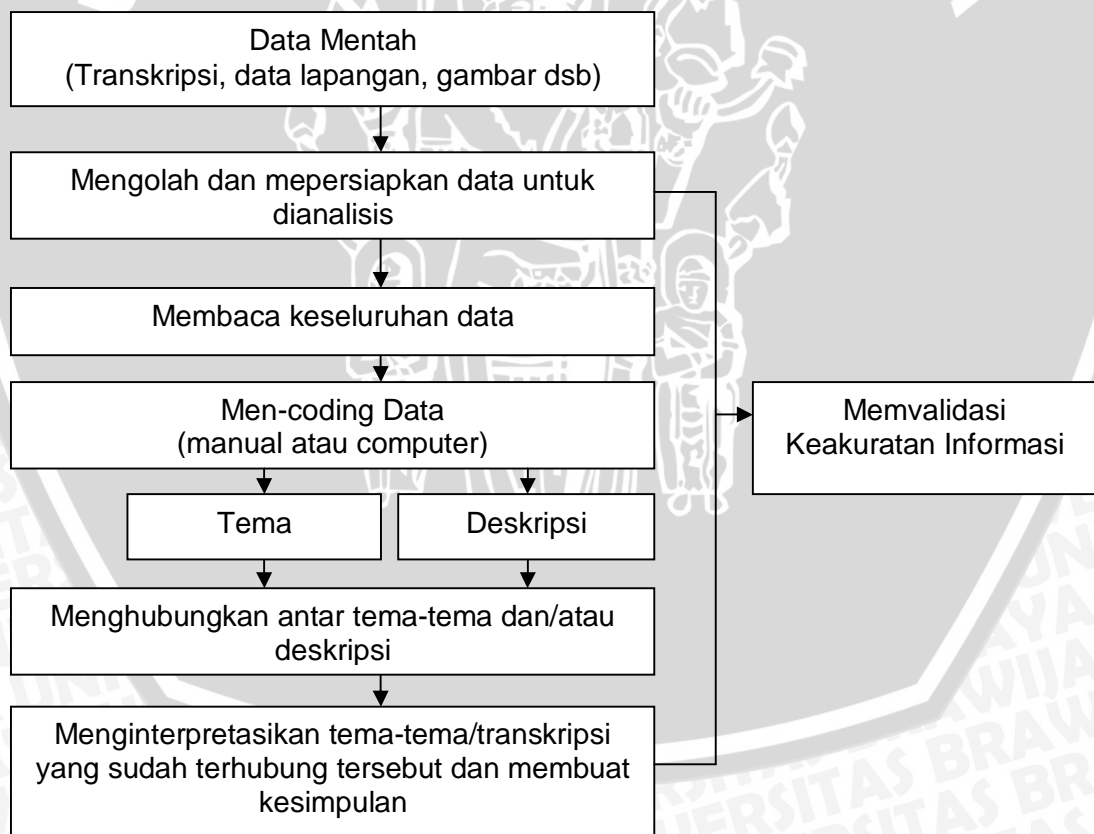
4. Mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Mengidentifikasi tema-tema dan memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks.

Memaparkannya secara mendalam keterkaitan antar tema sehingga mendapatkan pemahaman utuh (etnografi).

5. Menghubungkan antar tema

Langkah yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan deskriptif dalam menyampaikan hasil analisis yang meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu dan keterhubungan antar tema. Dapat juga menggunakan visual, gambar atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan.

6. Interpretasi tema-tema yang sudah terhubung, dan membuat kesimpulan akhir.



Gambar 4.2 Alur Analisa Data

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, mulai 9 Maret - 14 April 2014. Informan adalah wanita usia subur berjumlah 6 orang untuk wawancara mendalam, dan 16 orang untuk *Focus Group Discussion* (FGD). Durasi wawancara tiap informan berkisar antara 11 menit 50 detik sampai 47 menit 43 detik dan pada beberapa informan wawancara dilakukan secara berulang. Wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan untuk wawancara mendalam, sedangkan untuk FGD dilakukan di rumah kader masing-masing kader.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jumlah informan dengan umur 18-34 tahun sebanyak 7 orang (31,8%) dan informan dengan umur 35-44 tahun berjumlah 15 orang (68,2%). Jumlah anggota keluarga sebagian besar merupakan keluarga kecil (≤ 4 orang). Mayoritas suku keluarga dari pihak ayah, ibu maupun suami informan adalah suku madura. Tingkat pendidikan informan tergolong rendah, karena mayoritas informan hanya tamatan SD (54,6%), yang tidak sekolah dan tamatan SMP sebanyak (45,4%). Dari karakteristik pekerjaan informan dapat dilihat bahwa mayoritas 81,8% informan tidak bekerja atau seorang ibu rumah tangga. Sedangkan pekerjaan suami informan adalah pekerja bangunan 2 orang (9,1%), buruh 5 orang (22,7%), pedangang 2 orang (9,1%), wiraswasta 2 orang (9,1%), petani 4 orang (18,1%), supir 2 orang (9,1%). Sedangkan karakteristik pekerjaan lainnya yaitu pegawai negeri 1 orang (4,5%),

pegawai pertamina 1 orang (4,5%), bekerja di travel 1 orang (4,5%), dan parkir 1 orang (4,5%).

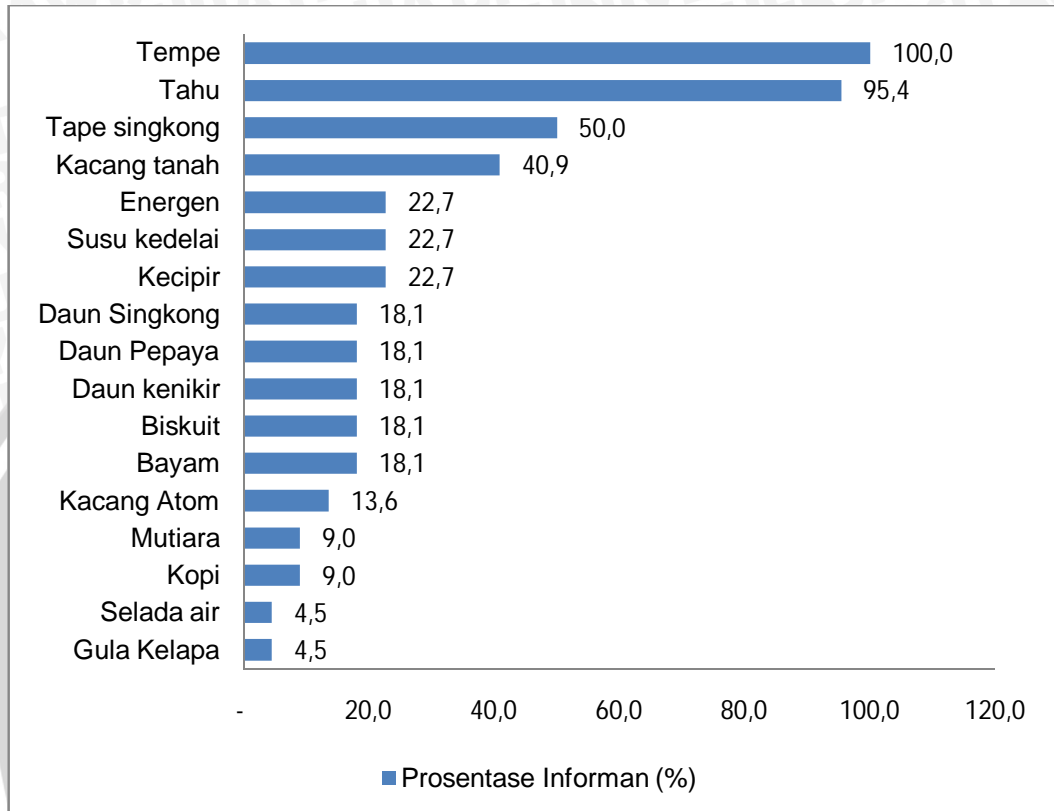
Tabel 5.1 Karakteristik Informan

Distribusi Karakteristik Informan WUS di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Tahun 2014

Kategori Karakteristik Umum	n = 22	%
Usia Informan		
18-34 tahun	7	31,8
35-44 tahun	15	68,2
Jumlah Anggota Keluarga		
Kecil (≤ 4 orang)	18	81,8
Besar (> 4 orang)	4	18,2
Suku Ayah Informan		
Jawa	5	22,7
Madura + Madura	15	68,2
Jawa + Madura	2	9,1
Suku Ibu Informan		
Jawa	8	36,4
Madura + Madura	12	54,5
Jawa + Madura	2	9,1
Suku Suami Informan		
Jawa	1	4,5
Madura + Madura	15	68,2
Jawa + Madura	6	27,3
Tingkat Pendidikan Informan		
Tidak sekolah	3	13,6
SD	12	54,6
SMP	7	31,8
Pekerjaan Informan		
Tidak bekerja	18	81,8
Petani	2	9,1
Buruh	2	9,1
Pekerjaan Suami Informan		
Bangunan	2	9,1
Buruh	5	22,7
Pedagang	2	9,1
Wiraswasta	2	9,1
Petani	4	18,1
Supir	2	9,1
Lainnya	5	22,7

5.2 Pola Konsumsi Sumber Kalsium

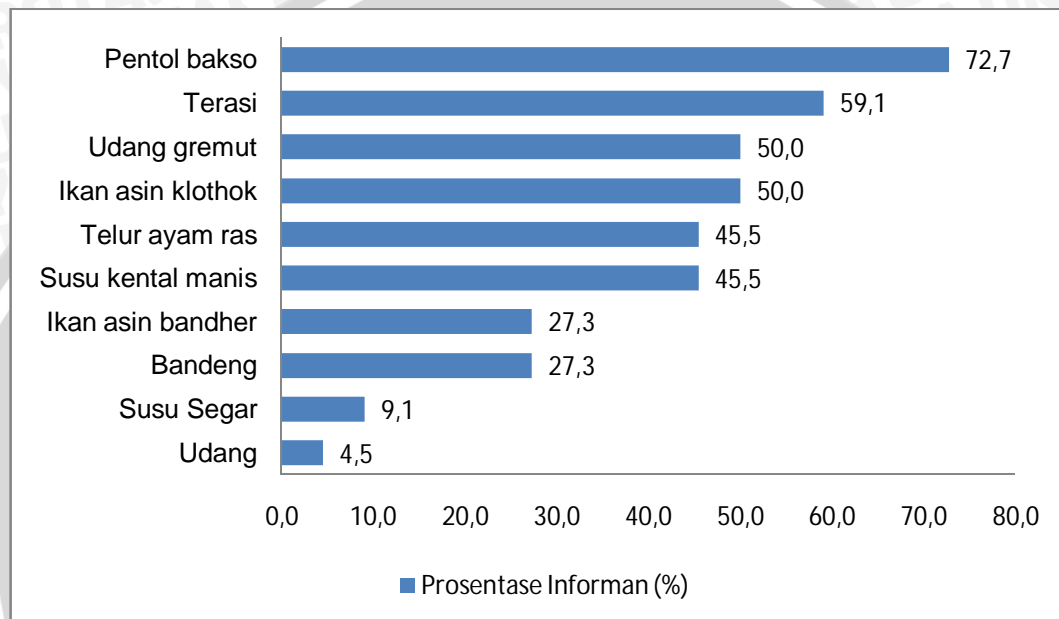
5.2.1 Jenis Makanan Sumber Kalsium yang Sering Dikonsumsi



Gambar 5.1 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Sering Dikonsumsi

Berdasarkan gambar 5.1, dapat diketahui bahwa jenis makanan sumber kalsium nabati yang sering dikonsumsi (≥ 3 kali dalam satu minggu) adalah tahu, tempe, tape singkong, kecipir, susu kedelai, bayam, biskuit, daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, kacang atom, kopi, mutiara, gula kelapa, dan selada air. 22 informan (100%) sering mengonsumsi tempe, 21 dari 22 informan (95,4%) sering mengonsumsi tahu, 11 dari 22 informan (50%) sering mengonsumsi tape singkong, 5 dari 22 informan (22,7%) mengonsumsi susu kedelai, kecipir dan energen, 4 dari 22 informan (18,1%) sering mengonsumsi daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, 3 dari 22 orang (13,6%), 2 dari 22 informan (9%) sering mengonsumsi kopi dan mutiara, dan 1 dari 22 (4,5%) orang sering

mengonsumsi gula kelapa dan selada air. Dari enambelas bahan makanan sumber kalsium nabati diatas, diketahui bahwa tempe dan tahu merupakan dua jenis makanan sumber kalsium nabati yang paling sering dikonsumsi oleh informan.



Gambar 5.2 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Sering Dikonsumsi

Berdasarkan gambar 5.2, dapat diketahui bahwa jenis makanan sumber kalsium hewani yang sering dikonsumsi (≥ 3 kali dalam satu minggu) adalah pentol bakso, terasi, Ikan asin klothok, udang gremut, susu kental manis, telur ayam ras, bandeng, ikan asin badher, energen, susu segar, dan udang. 16 dari 22 informan (72,7%) sering mengonsumsi pentol bakso, 13 dari 22 informan (59,1%) sering mengonsumsi terasi, 11 dari 22 informan (50%) sering mengonsumsi ikan asin klothok dan udang gremut, 10 dari 22 informan (45,5%) sering mengonsumsi susu kental manis dan telur ayam, 6 dari 22 informan (27,3%) sering mengonsumsi bandeng dan ikan asin badher, 2 dari 22 informan (9,1%) sering mengonsumsi susu segar, 1 dari 22 informan (4,5%) sering mengonsumsi udang. Dari sebelas bahan makanan sumber kalsium

hewani, dua bahan makanan yang paling sering dikonsumsi adalah pentol bakso dan terasi.

5.2.2 Jenis Makanan Sumber Kalsium yang Jarang Dikonsumsi

Tabel 5.2 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Jarang Dikonsumsi

Nama Bahan Makanan	n (%)	Nama Bahan Makanan	n (%)
Kurma	77,3	Kecipir	22,7
Agar-agar	72,7	Selada air	22,7
Susu kedelai	72,7	Tape singkong	22,7
Kacang koro	54,5	Coklat	18,2
Kelapa muda	54,5	Kacang tanah	18,2
Emping	50	Roti	18,2
Mutiara	50	Brokoli	13,6
Gula kelapa	40,9	Bayam	9,1
Hunkue	36,4	Daun kenikir	9,1
Energen	31,8	Daun pepaya	9,1
Wijen	31,8	Daun singkong	9,1
Biskuit	31,8	Daun Kelor	4,5
kacang mente	27,3	Tahu goreng	4,5

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat diketahui bahwa jenis makanan sumber kalsium nabati yang jarang dikonsumsi (< 3 kali dalam satu minggu) adalah kurma, susu kedelai, kelapa muda, mutiara, hunkue, wijen, kecipir, tape singkong, kacang tanah, brokoli, daun kenikir, daun singkong, dan tahu goreng. 17 dari 22 informan (77,3%) jarang mengkonsumsi kurma, 16 dari 22 informan (72,7%) jarang mengkonsumsi agar-agar dan susu kedelai, 12 dari 22 informan (54,5%) jarang mengkonsumsi kacang koro dan kelapa muda, 11 dari 22 informan (50%) jarang mengkonsumsi emping dan mutiara, 9 dari 22 informan (40,9%) jarang mengkonsumsi gula kelapa, 8 dari 22 informan (36,4%) jarang mengkonsumsi hunkue, 7 dari 22 informan (31,8%) jarang mengkonsumsi biskuit, wijen, dan energen, 6 dari 22 informan (27,3%) jarang mengkonsumsi kacang mente, 5 dari 22 informan (22,7%) jarang mengkonsumsi kecipir, selada

air, dan tape singkong, 4 dari 22 informan (18,2%) jarang mengkonsumsi coklat, kacang tanah, roti, dan brokoli, 2 dari 22 informan (9,1%) jarang mengkonsumsi bayam, daun kenikir, daun singkong, daun pepaya, 1 dari 22 informan (4,5%) jarang mengkonsumsi daun kelor dan tahu goreng.

Tabel 5.3 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Jarang Dikonsumsi

Nama Bahan Makanan	n (%)	Nama Bahan Makanan	n (%)
Telur puyuh	95,5	Es krim	13,6
Ikan teri	90,9	belut	9,1
Rempelo ayam	86,4	bebek	9,1
Udang	86,4	kepiting	9,1
Ikan mujaer	68,2	Susu kental manis	9,1
Bandeng	68,2	Cumi-cumi	4,5
Hati ayam	59,1	Keju	4,5
Usus ayam	59,1	Kerang	4,5
Udang gremut	36,4	Sarden	4,5
Ikan asin klothok	31,8	Sosis	4,5
Telur ayam ras	27,3	Terasi	4,5
Telur bebek	22,7	Teri Nasi	4,5
Ikan asin badher	18,2	Yoghurt	4,5

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat diketahui bahwa jenis makanan sumber kalsium yang jarang dikonsumsi (< 3 kali dalam satu minggu) adalah telur puyuh, ikan teri, rempelo ayam, udang, ikan mujaer, bandeng, hati ayam, usus ayam, udang gremut, energen, ikan asin klothok, telur ayam ras, telur bebek, ikan asin badher, es krim, belut, bebek, kepiting, susu kental manis, cumi-cumi, sarden, sosis, terasi, teri nasi dan yoghurt. 21 dari 22 informan (95,5%) jarang mengkonsumsi telur puyuh, 20 dari 22 informan (90,9%) jarang mengkonsumsi ikan teri, 19 dari 22 informan (86,4%) jarang mengkonsumsi rempelo ayam dan udang, 15 dari 22 informan (68,2%) jarang mengkonsumsi ikan mujaer dan bandeng, 13 dari 22 informan (59,1%) jarang mengkonsumsi hati dan usus ayam, 8 dari 22 informan (36,4%) jarang mengkonsumsi udang gremut, 7 dari 22 informan (31,8%) jarang mengkonsumsi ikan asin klothok, 6 dari 22 informan

(27,3%) jarang mengonsumsi telur ayam ras, 5 dari 22 informan (22,7%) jarang mengonsumsi telur bebek, 4 dari 22 informan (18,2%) jarang mengonsumsi ikan asin badher, 3 dari 22 informan (13,6%) jarang mengonsumsi es krim, 2 dari 22 (9,1%) informan jarang mengonsumsi belut, bebek, kepiting, susu kental manis, 1 dari 22 orang (4,5%) jarang mengonsumsi cumi-cumi, keju, kerang, sarden, sosis, terasi, teri nasi, dan yoghurt.

5.2.3 Jenis Makanan Sumber Kalsium yang Tidak Pernah Dikonsumsi

Tabel 5.4 Jenis Makanan Sumber Kalsium Nabati yang Tidak Pernah Dikonsumsi

Nama Bahan Makanan	n (%)	Nama Bahan Makanan	n (%)
Kacang kedelai	100	Bayam merah	27,3
Coklat	86,4	Mutiara	27,3
Beras merah	72,7	Daun kelor	22,7
Gaplek	72,7	Emping mlinjo	22,7
Susu kedelai	68,2	Kacang merah	22,7
Wijen	63,6	Kopi	22,7
Biskuit	54,5	Brokoli	13,6
Selai kacang	50	Energen	13,6
Kacang mente	45,5	Kecipir	9,1
Kelapa muda	45,5	Gula kelapa	4,5

Berdasarkan Tabel 5.4, dapat diketahui bahwa jenis makanan sumber kalsium nabati yang tidak pernah dikonsumsi adalah kacang kedelai, coklat, beras merah, gaplek, susu kedelai, wijen, biskuit, selai kacang, kacang mente, kelapa muda, bayam merah, mutiara, daun kelor, emping mlinjo, kacang merah, kopi, brokoli, kecipir, gula kelapa. Kacang kedelai merupakan makanan sumber kalsium nabati yang tidak pernah dikonsumsi oleh seluruh informan (22%), 19 dari 22 informan (86,4%) tidak pernah mengonsumsi coklat, 16 dari 22 informan (72,7%) tidak pernah mengonsumsi beras merah dan gaplek, 15 dari 22 informan (68,2%) tidak pernah mengonsumsi susu kedelai, 14 dari 22 informan

(63,6%) tidak pernah mengonsumsi wijen, 12 dari 22 informan (54,5%) tidak pernah mengonsumsi biskuit, 11 dari 22 informan (50%) tidak pernah mengonsumsi selai kacang, 10 dari 22 informan (45,5%) tidak pernah mengonsumsi kacang mente dan kelapa muda, 6 dari 22 informan (27,3%) tidak pernah mengonsumsi bayam merah dan mutiara, 5 dari 22 informan (22,7%) tidak pernah mengonsumsi daun kelor, emping mlinjo, kacang merah dan kopi, 3 dari 22 informan (13,6 %) tidak pernah mengonsumsi brokoli dan energen, 2 dari 22 informan (9,1%) tidak pernah mengonsumsi kecipir, 1 dari 22 informan tidak pernah mengonsumsi gula kelapa.

Tabel 5.5 Jenis Makanan Sumber Kalsium Hewani yang Tidak Pernah Dikonsumsi

Nama Bahan Makanan	n (%)	Nama Bahan Makanan	n (%)
Susu bubuk	100	Abon	50
Susu kotak	100	Susu kental manis	45,5
keju	95,5	Usus	40,9
Sarden	95,5	Es krim	36,4
Yoghurt	95,5	Ikan asin badher	27,3
Susu segar	90,9	Telur asin	22,7
Teri nasi	90,9	Bebek	18,2
Susu kambing	72,7	Hati ayam	13,6
Udang kering	72,7	rempela ayam	13,6
Cumi-cumi	68,2	Teri	9,1
Kerang	68,2	Udang gremut	9,1
Sosis	68,2	Udang	9,1
Belut	63,6	Bandeng	4,5
Kepiting	63,6	Ikan mujaer	4,5

Berdasarkan Tabel 5.5, makanan sumber kalsium hewani yang tidak pernah dikonsumsi adalah susu bubuk, susu kotak, keju, sarden, yoghurt, susu segar, teri nasi, susu kambing, udang kering, cumi-cumi, kerang, sosis, belut, kepiting, abon, susu kental manis, usus, es krim, ikan asin badher, telur asin, bebek, energen, hati ayam, rempela ayam, teri, udang gremut, udang, bandeng, dan ikan mujaer. Susu bubuk dan susu kotak merupakan dua makanan yang

tidak pernah dikonsumsi oleh seluruh informan (100%), 21 dari 22 informan (95,5%) tidak pernah mengonsumsi sarde, yoghurt, dan keju, 20 dari 22 informan (90,9%) tidak pernah mengonsumsi susu segar dan teri nasi, 16 dari 22 informan (72,7%) tidak pernah mengonsumsi susu kambing dan udang kering, 15 dari 22 informan (68,2%) tidak pernah mengonsumsi cumi-cumi, kerang dan sosis, 14 dari 22 informan (63,6%) tidak pernah mengonsumsi belut dan kepiting, 11 dari 22 informan (50%) tidak pernah mengonsumsi abon, 9 dari 22 informan (40,9%) tidak pernah mengonsumsi usus, 8 dari 22 informan (36,4%) tidak pernah mengonsumsi es krim, 6 dari 22 informan (27,3%) tidak pernah mengonsumsi ikan asin badher, 5 dari 22 informan (22,7%) tidak pernah mengonsumsi ikan asin badher, 4 dari 22 informan (18,2%) tidak pernah mengonsumsi telur asin, 3 dari 22 informan (13,6%) tidak pernah mengonsumsi energen, hati ayam, dan rempele ati, 2 dari 22 informan (9,1%) tidak pernah mengonsumsi teri, udang gremut, dan udang, 1 dari 22 informan (4,5%) tidak pernah mengonsumsi bandeng dan ikan mujaer.

5.2.4 Frekuensi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium

Berdasarkan tabel 5.6, dapat diketahui frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi oleh informan yang diambil melalui *Focus Group Discussion* dan wawancara mendalam. Makanan sumber kalsium yang dikonsumsi setiap hari yaitu bandeng, energen, gula kelapa, ikan asin badher, ikan asin klothok, kacang atom, kacang tanah, kopi, pentol bakso, roti, susu kedelai, susu kental manis, susu segar, tape singkong, telur ayam ras, terasi, udang, tahu, tempe. Dapat dilihat makanan yang dikonsumsi setiap hari sebagian besar merupakan sumber

kalsium yang berasal dari nabati. Sedangkan makanan sumber kalsium yang berasal dari hewani seperti teri, teri nasi, dan udang jarang dikonsumsi.

Tabel 5.6 Frekuensi Konsumsi Makanan Sumber Kalsium

Frekuensi Konsumsi	Makanan Sumber Kalsium
Setiap hari	Bandeng (27,3%), energen (22,7%), gula kelapa (4,5%), ikan asin badher (27,3%), ikan asin klothok (50%), kacang atom (13,6%), kacang tanah (40,9%), kopi (9%), pentol bakso (72,7 %), susu kedelai (22,7), susu kental manis (45,5 %), susu segar (9,1%), tape singkong (50 %), telur ayam ras (45,5%), terasi (59,1%), udang (4,5%), tahu (95,4%), tempe (100%)
1 minggu 5 kali 3 kali / minggu	Terasi (4,5%) Bayam (18,1%), daun kenikir (18,1%), daun pepaya (18,1%), daun singkong (18,1%), kacang tanah (40,9%), kecipir (22,7%), mutiara (9%), susu kental manis (45,5%), udang gremut (27,2%)
1-2 kali / minggu	Agar-agar (22,7%), bandeng (59%), bayam (9%), belut (9%), biskuit (4,5%), hati (59%), ikan asin badher (22,7%), ikan mujaer (68,2%), kelapa muda (54,5%), kerang (4,5%), selada air (22,7%), sosis (4,5%), susu kental manis (4,5%), telur puyuh (95,5%), terasi (4,5%), teri (31,8%), udang (40,9%), udang gremut (36,3%), usus ayam (9%), ikan asin klothok (4,5%), mutiara (4,5%), rempele hati (72,7%), susu kedelai (72,7%), tahu (4,5%), bebek (4,5%)
1-3 kali / bulan	Agar-agar (50%), bandeng (4,5%), brokoli (9%), daun kelor (4,5%), kacang tanah (18,2%), keju (4,5%), sarden (4,5%), teri (63,6%), teri nasi (4,5%), udang (45,5%), udang gremut (4,5%), usus ayam (50%), Gula kelapa (45,5%), rempele hati (4,5%), susu kental manis (4,5%), yoghurt (4,5%), energen (9%), mutiara (31,8%)
2 bulan 1 kali 1kali / tahun	Brokoli (4,5%), Bandeng (4,5%) Bebek (4,5%), coklat (4,5%), emping (50%), kacang koro (72,7%), kacang mente (27,2%), kurma (77,3%), telur bebek (22,7%), biskuit (27,2%), kepiting (4,5%)
Bulan Ramadhan	Energen (27,2%), hunkue (36,4), mutiara (27,3%)

5.2.5 Cara Pengolahan Makanan Sumber Kalsium

Pada penelitian ini, dilakukan penentuan metode penyajian makanan sumber kalsium yang sering dipilih oleh informan. Data ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan *focus group discussion* dengan informan.

Berdasarkan Tabel dibawah ini dibawah ini, jenis metode penyajian makanan sumber kalsium yang sering dipilih oleh informan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Cara Pengolahan Makanan Sumber Kalsium

Cara Pengolahan	Bahan Makanan Sumber Kalsium
Digoreng	Bandeng, bebek, belut, Ampela dan hati ayam, ikan asin, ikan mujaer, kacang tanah, kacang koro, sosis, tahu, telur ayam ras, tempe, teri, teri nasi, udang, usus ayam, wijen
Direbus	Bandeng (presto), bayam, daun kelor, daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, gula kelapa, ikan asin, kecipir, kacang koro, ampela dan hati ayam, mutiara, sosis, tahu, telur puyuh, tempe, udang gremut, udang
Dikukus	Bandeng, terasi, teri, udang
Ditumis	Brokoli, cumi-cumi, daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, Ampela dan hati ayam, ikan asin, kacang koro, kerang, selada air, tahu, tempe, udang, usus ayam
Dipanggang	Keju, usus ayam
Diseduh	Susu kental manis
Tidak diolah	Gula kelapa, telur bebek, yoghurt

Berdasarkan Tabel 5.7, dapat diketahui bahwa jenis metode pengolahan makanan sumber kalsium yang sering dipilih oleh informan dengan cara digoreng, dikukus, dipanggang, ditumis dan hanya sebagian kecil yang menggunakan teknik pemasakan dengan cara dipresto menggunakan tekanan tinggi.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Sumber Kalsium

Berdasarkan hasil penyusunan kode dan kategori, diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium wanita usia subur diwilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Ketersediaan Makanan

Berikut ini ketersediaan makanan yang diperoleh dari wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan observasi pasar di Pasar Madyopuro dan Pasar Kebalen. Ketersediaan bahan makanan di kedua pasar ini sama. Daftar bahan makanan yang tersedia dan yang tidak tersedia di kedua pasar ini dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5.8 Kategori Ketersediaan Bahan Makanan

Kategori	Pernyataan Informan
Makanan tersedia karena ditanam sendiri	“(Daun kelor) disini ada pohonnya tinggal metik saja (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Beberapa sumber makanan hanya tersedia di pasar	“Kalau disini beli aneh-aneh di pasar madyopuro (Informan <i>Focus Group Discussion</i> Desa Cemorokandang)”
Memilih apa yang tersedia di tukang sayur	“jarang gak mesti mbak, tergantung yang jual sayur mbak, lek gak ono sayur liyo yo beli iku (mujaer)” (jarang tidak tentu, tergantung tukang sayur mbak, kalau tidak ada sayur yang lain membeli itu (mujaer)”(Informan <i>Focus Group Discussion</i> Desa Wonokoyo)

5.3.2 Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan

Tabel 5.9 Kategori Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan

Kategori	Pernyataan Informan
Mengetahui manfaat kalsium	“Pembentukan tulang” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Tidak mengetahui manfaat kalsium	“Setengah tua sudah bungkuk” (Ny. Si, 31 tahun, Informan wawancara mendalam (Desa Arjowinangun)
Mengetahui makanan sumber kalsium	“Dari susu, makanan lauk-lauk bergizi” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Penerapan pengetahuan	“Diterapkan, makan bergizi sayur dan ikan (tongkol dan udang)” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.3 Daya Beli

Daya beli menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan makanan. Berikut ini beberapa kategori yang berhubungan dengan daya beli.

Tabel 5.10 Kategori Daya Beli Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Pernyataan Informan
Mahal	“aduh tambah iku (kepiting) mahal tambah ora tau tuku” (Aduh kalau (kepiting) mahal tidak pernah membeli) (FGD Desa Lesanpuro)
Murah	“tempe tahu bendino, ya karena harganya murah” (tempe tahu setiap hari karena harganya murah) (FGD Desa Lesanpuro)
Mendapatkan makanan sumber kalsium dari orang lain	“karena bulek saya jualan telur asin hahahahahatin, dikasih (FGD Desa Lesanpuro)”
Mencukupkan penghasilan dengan	“soalnya kalau udang kan mahal, dapetnya kalau udang dapet sedikit hehehehe, kan ekonominya gak mencukupi kalau terus terusan hehehehe” (Ny. B, 24 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Sering mengonsumsi makanan sumber kalsium yang tidak dibeli	“bayam yang hijau ada didepan (menanam bayam didepan rumah)” (Ny. Si, 31 tahun, Informan wawancara mendalam (Desa Arjowinangun)
Jumlah makanan sumber kalsium yang dibeli	“Kalau memilih yang terlalu mahal cuman sedikit” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

5.3.3 Pengaruh Keluarga

Tabel 5.11 Kategori Pengaruh Keluarga

Kategori	Pernyataan Informan
Kesukaan anak atau suami meningkatkan konsumsi makanan sumber kalsium	“kalau bayem kan sekalian buat makan anaknya. Anaknya itu suka daun bayem. Kan katanya banyak gizinya gitu (FGD Desa Wonokoyo)”
Ketidaksenangan anak atau suami menurunkan konsumsi makanan sumber kalsium	“Brokoli suka tapi jarang masak, anaku gak suka, suamiku gak suka, kalau saya sendiri suka” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.4 Sistem Distribusi

Sistem distribusi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi sumber kalsium. Informan merasa terbantu karena ada penjual sayuran keliling yang lewat didepan rumah, daripada harus ke pasar yang letaknya jauh dari rumah. Berikut ini kategori dari sistem distribusi.

Tabel 5.12 Kategori Sistem Distribusi Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Pernyataan Informan
Tukang sayur lewat didepan rumah	“Ada penjual yang lewat didepan rumah” (Ny. B, 24 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Bahan makanan yang dijual tukang sayur lengkap	“Lengkap mbak kalau di mlijo itu, meskipun sedikit-sedikit itu tapi lengkap” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Bahan makanan yang tidak ada bisa dipesan	“Terus kita bisa pesen masak apa, kita pesen pasti ada” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Dengan adanya tukang sayur mempercepat informan memasak	“Enak ono mlijo, setengah lima sudah ada, jadi cepet masaknya” (Ny. Si, 31 tahun, Informan wawancara mendalam (Desa Arjowinangun)
Mendapat bahan makanan sumber kalsium dari orang lain	“Yoghurt dan susu segar dapat dari tempat kerja suami” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Tukang sayur libur dihari tertentu	“Kalau jumat legi mlijonya libur” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Bahan makanan yang mahal jarang dijual oleh tukang sayur	“Mlijo iku lek gak murah itu gak tahu nggowo” (Tukang sayur kalau tidak murah tidak pernah membawa) (Ny. I, 35 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Informan jarang ke pasar	“Kalau kepasar kudu gowo duwek akeh, gak oleh tuku titik” (Ny. I, 35 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Akses ke pasar sulit	Tidak ada transportasi umum di Desa Cemorokandang dan wonokoyo menuju ke Pasar terdekat (Market Observation)

5.3.6 Umur

Tabel 5.13 Kategori Umur

Kategori	Informan
Malu makan makanan sumber kalsium tertentu yang identik dengan makanan anak kecil	“(Es krim) wes deplok wes gede ate mangan es krim” (Ny. I, 35 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Berdasarkan Tabel 5.13, Dapat diketahui umur mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium. Hal ini dapat dikarenakan informan malu makan makanan sumber kalsium tertentu yang identik dengan makanan anak kecil. Sehingga umur dapat menyebabkan informan mengurangi konsumsi makanan sumber kalsiumnya.

5.3.6 Kepercayaan

Kepercayaan terhadap makanan didalam masyarakat, terlihat dari pantangan makan makanan tertentu dan budaya masyarakat.

Tabel 5.14 Kategori Kepercayaan

Kategori	Pernyataan Informan
Makanan yang dipantang	“Daun kelor” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Alasan pantangan	“(Daun kelor) Dibuat untuk melunturkan susuk” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Budaya	“Malem jumat legi ater-ater kan buat cawisan, cawisan katanya kalau orang yang sudah meninggal pulang kalau gak ada makanan gitu katanya nangis. Makanan yang diater-aterkan (yang dihantarkan): nasi, kadang lauknya ya tahu, sama kayak oseng-oseng, kalau ikannya sih terserah kadang ada yang tongkol, ayam, jajan, kolak biasanya mutiara, ketan, kadang ada yang kacang hijau, roti, kayak anggle” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

5.3.7 Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium

Kesukaan terhadap makanan sumber kalsium dapat mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium.

Tabel 5.15 Kategori Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Informan
Enak	“(Kacang koro)seneng digawe cemilah” (senang dibuat camilan) (FGD Desa Wonokoyo)
Informan tidak memasak makanan yang tidak disukai	“ kalau saya gak suka, saya gak masak” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.8 Keterpaparan Informasi

Keterpaparan informasi mengenai makanan dapat mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium. Hal ini dapat diketahui

Tabel 5.16 Kategori Keterpaparan Informasi

Kategori	Informan
Sumber mendapatkan informasi tentang manfaat, akibat, kekurangan dan bahan makanan sumber kalsium	“Dari belajar, sekolah, iklan masak dokter OZ (Ny. B, 24 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Penyuluhan yang didapat	Pernah saat senam tentang makanan yang bergizi (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.9 Status Kesehatan

Berikut ini kategori dari status kesehatan yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium informan, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.17. Informan akan mengurangi konsumsi makanan yang mengandung kalsium karena status kesehatannya, misalnya alergi dan penyakit yang diderita oleh informan. Informan tidak mengonsumsi makanan yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya.

Tabel 5.17 Kategori Status Kesehatan

Kategori	Informan
Alergi	Lima bulan yang lalu alergi dengan caos, mie sedap, mie biasa itu mie kenduri, terus kalau ayam, tongkol, opo maneh iku, yo urang itu, iyo telur iyo, terus ikan asin sing klothok, sego goreng seng tuku (Ny. Si, 31 tahun, Informan wawancara mendalam (Desa Arjowinangun)
Status kesehatan	Usus, hati, rempele, dan bandeng tidak dimakan karena membuat asam urat (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.10 Persepsi

Tabel 5.18 Kategori Persepsi terhadap Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Pernyataan Informan
Takut dengan bahan pengawet makanan sumber kalsium kemasan	“Susu kotak gak pernah minum, kan kalau pada kemasan yang jadi itu, ya gimana gitu lo, tentu banyak pengawetnya” (Ny. B, 24 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Makan makanan sumber kalsium yang diolah sendiri lebih alami	“ kalau kulup kulup gini sering soalnya tinggal metik gak usah beli, soalnya lebih alami gitu a mbak ” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

5.3.11 Penampilan Makanan

Tabel 5.19 Kategori Penampilan Makanan

Kategori	Pernyataan Informan
Pertimbangan rasa	Kalau susu kental manis, manisnya itu mbak adoh biyung kemanisen” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)
Pertimbangan aroma	Keju: “koyok bau gitu a mbak, tapi kalau dimasak buat didalam roti mau, tapi kalau keju langsung kadang diparut dimakan itu gak suka (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)
Pertimbangan bentuk	“ (Sarden) koyok iwak seng wes over, koyok iwak seng wes suwe ngunu iku lo mbak. Yo pernah sekali tapi koyok e gak selera ngunu iku lo, pernah penasaran beli satu tapi baunya (ikannya seperti sudah kadaluarsa, seperti ikan yang sudah lama. Pernah membeli satu kali tapi tidak menyelerekan. Pernah penasaran beli satu tapi baunya)” (Ny. Su, 42 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

5.3.12 Kemampuan Menyiapkan Makanan Sumber Kalsium

Kemampuan menyiapkan makanan sumber kalsium mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium seseorang. Seperti salah satu informan yang kurang bisa memasak bahan makanan sumber kalsium tertentu seperti sarden menyebabkan informan tidak pernah mengonsumsi sarden, karena dianggap memasak sarden terlalu sulit.

Tabel 5.20 Kategori Kemampuan Menyiapkan Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Informan
Kurang bisa memasak makanan yang sulit diolah	“Sarden gak pernah beli, soalnya saya gak pernah beli, gak tau cara masakny” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

5.3.13 Kebiasaan/Pengalaman Saat Anak-Anak

Tabel 5.21 Kategori Kebiasaan/pengalaman Saat Anak-Anak

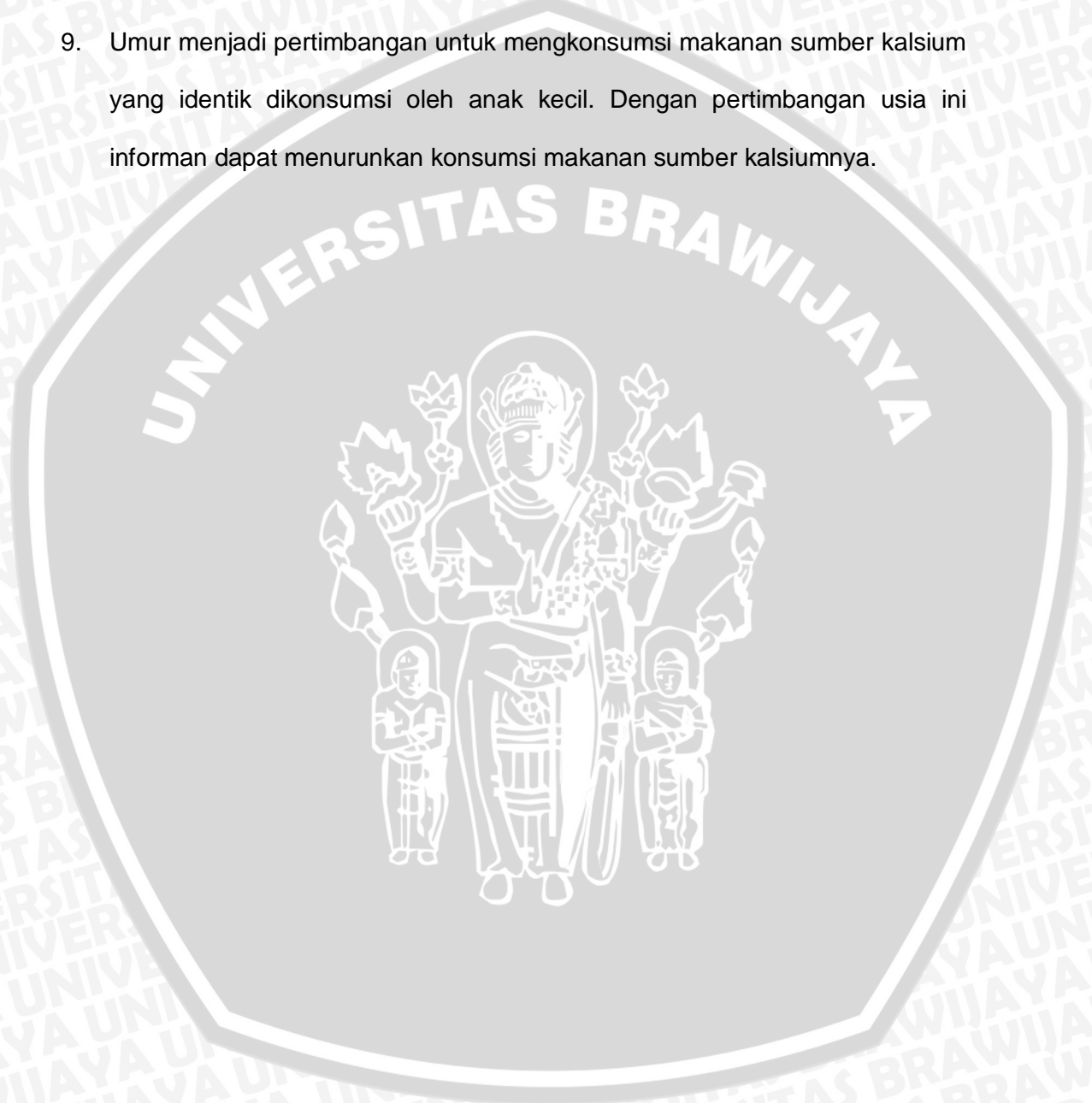
Kategori	Pernyataan Informan
Kebiasaan saat anak-anak tidak suka makanan sumber kalsium tertentu	“Susu segar, gak suka, mungkin keturunan dari orang tua nenek nenek, kakek nenek e iku gak suka susu. Gak tau rasanya itu tapi gak suka. Mungkin keturunan mbak” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

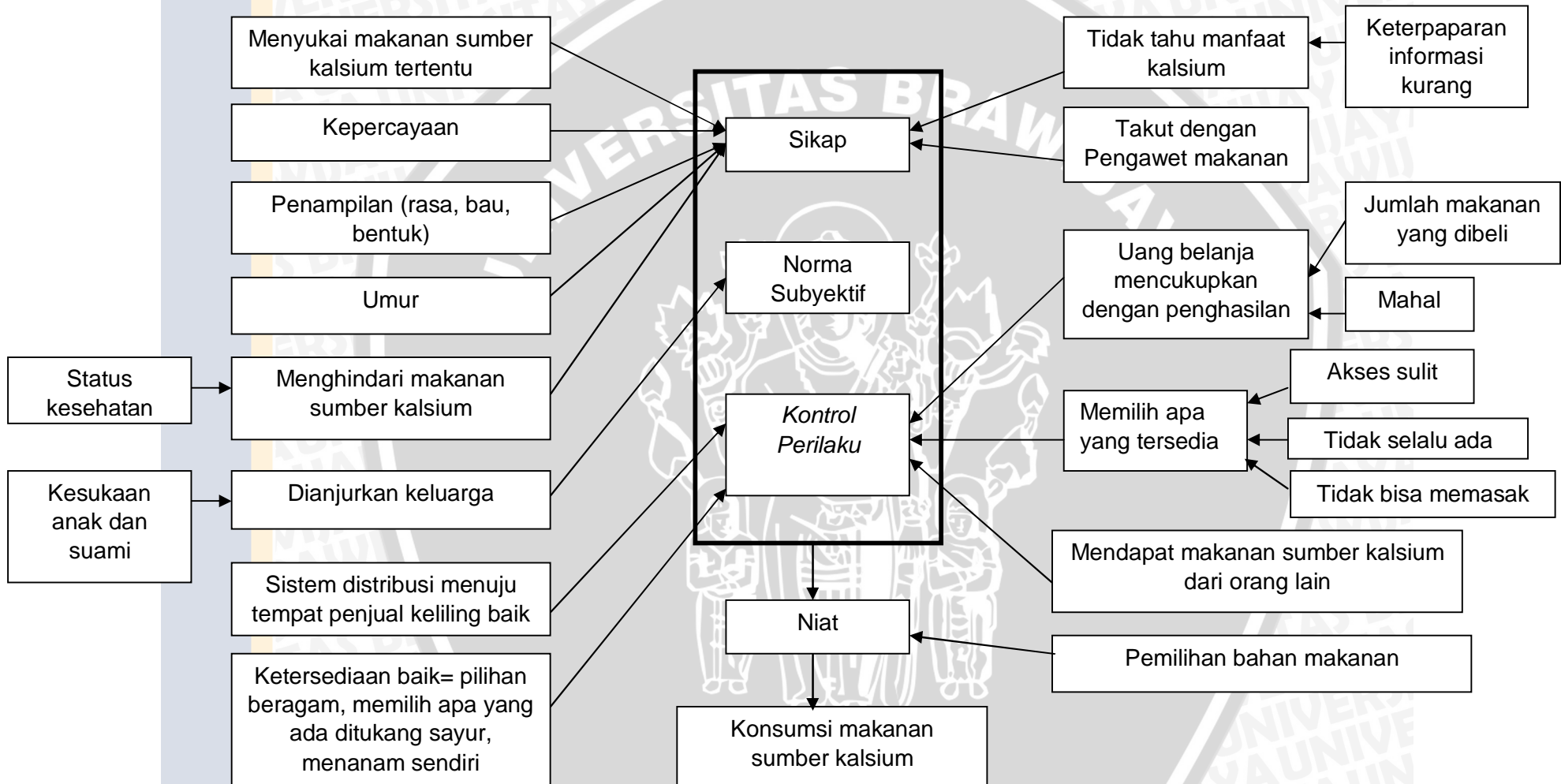
Berdasarkan kategori-kategori diatas, dapat disimpulkan beberapa tema besar yang menjawab rumusan masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium. Sembilan tema yang disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan bahan makanan menjadi pertimbangan seseorang dalam konsumsi bahan makanan sumber kalsium.
2. Lingkungan fisik yang meliputi sistem distribusi bahan makanan sumber kalsium dari penjual / mljo menuju informan serta ketersediaan bahan makanan sumber kalsium disekitar tempat tinggal informan.

3. Lingkungan sosial yaitu pengaruh keluarga (anak dan suami) yang berpengaruh dengan peningkatan maupun menurunkan konsumsi sumber kalsium informan.
4. Karakteristik makanan sumber kalsium yang dikaitkan dengan penampilan, rasa dan harga makanan sumber kalsium. Penampilan makanan juga mempengaruhi selera makan informan yang dapat disimpulkan dari sikap informan yang cenderung memilih makanan sumber kalsium yang disukai. Harga makanan sumber kalsium yang mahal mendorong informan untuk mengurungkan niat membeli dan menggantikannya dengan bahan makanan sumber kalsium yang lainnya dengan harga yang lebih murah. Jika harga makanan sumber kalsium tinggi dikombinasikan dengan kondisi ketersediaan yang rendah, maka konsumsi makanan sumber kalsium informan akan menurun.
5. Faktor psikologis yang dikaitkan dengan keinginan yang lahir dan dalam diri informan meliputi perilaku yang cenderung memilih bahan makanan yang mudah diolah dan mempertimbangkan rasa suka terhadap makanan sumber kalsium tertentu.
6. Faktor kognitif dan kepercayaan terhadap makanan sumber dipengaruhi oleh pengetahuan, keterpaparan dan persepsi informan tentang makanan sumber kalsium.
7. Pengalaman saat anak-anak mempengaruhi perilaku pemilihan makanan sumber kalsium saat dewasa. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan saat anak-anak tidak suka minum susu akan terus berlanjut sampai dewasa ditambah dengan keluarga yang cenderung membiarkan dan tidak ada unsur memperkenalkan makanan sumber kalsium seperti susu sejak dini.

8. Kondisi kesehatan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi informan. Informan cenderung menghindari beberapa bahan makanan sumber kalsium yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatannya.
9. Umur menjadi pertimbangan untuk mengonsumsi makanan sumber kalsium yang identik dikonsumsi oleh anak kecil. Dengan pertimbangan usia ini informan dapat menurunkan konsumsi makanan sumber kalsiumnya.





Gambar 5.3 Keterkaitan Faktor dengan Konsumsi Makanan Sumber Kalsium

Berdasarkan gambar 5.3, dapat diketahui bahwa perilaku konsumsi makanan sumber kalsium dipengaruhi oleh niat untuk memilih bahan makanan sumber kalsium yang akan dikonsumsi. Niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Sikap (opini individu terhadap sesuatu) dipengaruhi oleh berbagai hal, terutama terkait dengan pengetahuan, persepsi dan kesukaan terhadap jenis makanan sumber kalsium tertentu. Berdasarkan data wawancara mendalam, sikap yang mengarah pada peningkatan maupun penurunan konsumsi makanan sumber kalsium dipengaruhi oleh pengetahuan informan tentang fungsi manfaat kalsium, penampilan makanan, dan kesukaan informan terhadap jenis makanan sumber kalsium tertentu, serta kondisi kesehatan informan. Hal-hal lain yang mempengaruhi sikap antara lain ketakutan informan terhadap bahan makanan tambahan, seperti pengawet, dan umur.

Selain sikap, niat juga dipengaruhi oleh norma subyektif yang diartikan sebagai opini orang-orang sekitar informan terhadap perilaku konsumsi makanan sumber kalsium. Norma subyektif dipengaruhi oleh anjuran keluarga informan yaitu untuk meningkatkan maupun menurunkan konsumsi makanan sumber kalsium. Anjuran keluarga ini dapat berupa kebiasaan makan keluarga yang berhubungan dengan kesukaan anak dan suami.

Faktor ketiga yang mempengaruhi niat adalah kontrol perilaku. Faktor ini dipengaruhi berbagai hal seperti sistem distribusi makanan sumber kalsium serta ketersediaan makanan sumber kalsium yang cukup. Aspek yang positif ini dapat mendorong informan untuk meningkatkan makanan sumber kalsiumnya. Meskipun demikian, temuan lain bersifat negatif seperti uang belanja yang harus cukup dengan penghasilan, bahan makanan yang mahal dan jumlah yang

sedikit, akses yang sulit serta ketersediaan yang kurang dapat menghambat informan untuk mengkonsumsi makanan sumber kalsium.

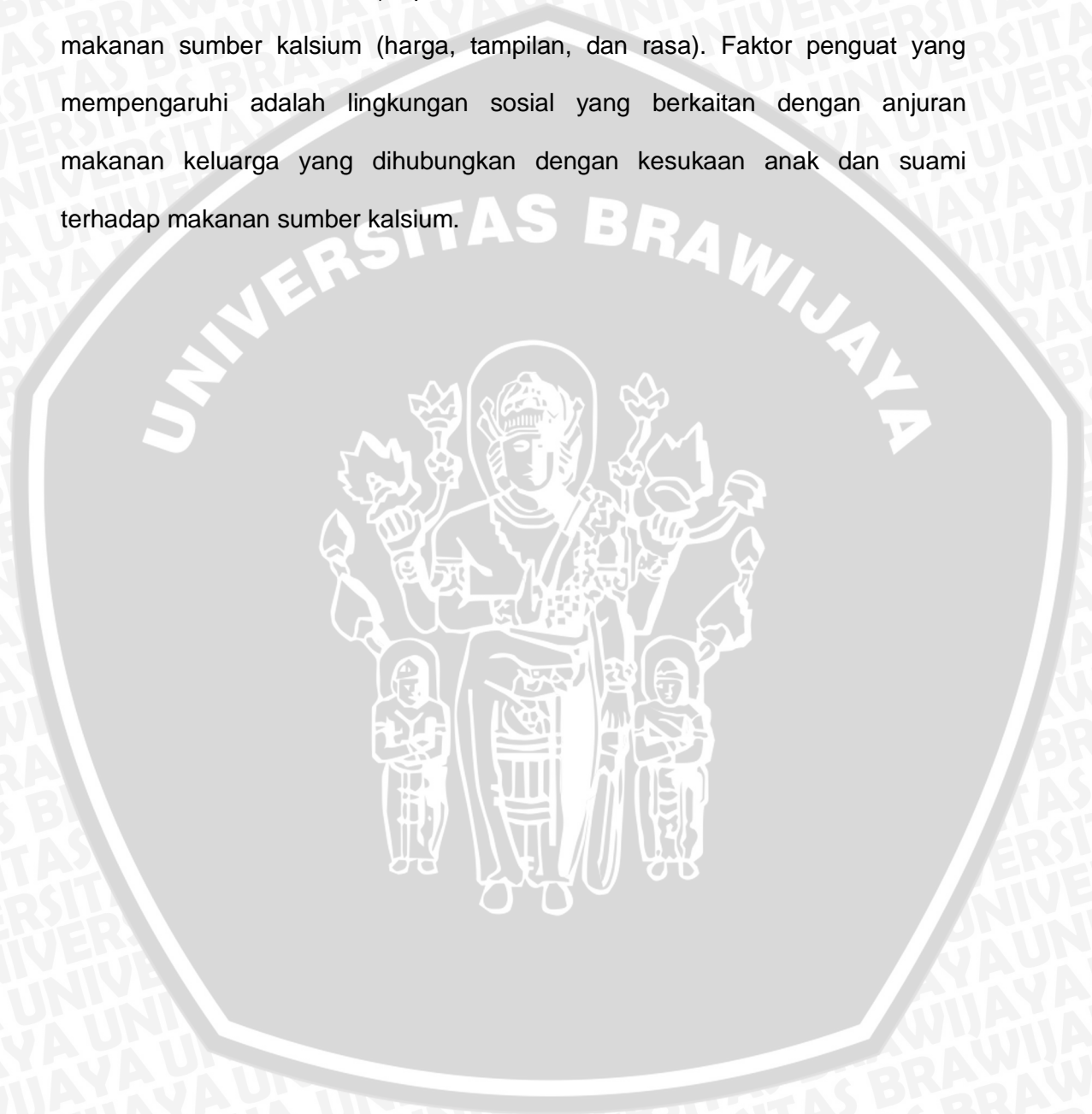
Temuan-temuan dalam wawancara mendalam, FGD, dan observasi yang sudah dijelaskan pada gambar 5.3, kemudian disimpulkan kembali berdasarkan tema atau kesimpulan penelitian pada gambar 5.4 dibawah ini.



Gambar 5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Sumber Kalsium

Berdasarkan gambar 5.8 dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi faktor

psikologis, faktor kognitif dan kepercayaan, pengalaman makan saat anak-anak serta status kesehatan. Faktor pendorong meliputi lingkungan fisik (sistem distribusi dan ketersediaan), pemilihan bahan makanan serta karakteristik makanan sumber kalsium (harga, tampilan, dan rasa). Faktor penguat yang mempengaruhi adalah lingkungan sosial yang berkaitan dengan anjuran makanan keluarga yang dihubungkan dengan kesukaan anak dan suami terhadap makanan sumber kalsium.



BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Analisis Umum Karakteristik Informan

Informan merupakan wanita usia subur dengan suku madura, suku jawa dan campuran suku madura dan jawa di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sejumlah 22 informan yang terdiri dari 6 informan wawancara mendalam dan 16 informan. Seluruh wanita usia subur dalam penelitian ini sudah menikah. Usia informan terbagi dalam dua kelompok, yaitu usia 18-34 tahun dan 35-44 tahun. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa wanita yang berusia 35 – 44 tahun yang telah menikah lebih sedikit yang memiliki tekanan darah tinggi, karena mereka sudah mulai merubah pola makan yang lebih sehat dan menurunkan konsumsi makanan yang tinggi garam, sehingga kejadian tekanan darah tinggi lebih sedikit diderita oleh kelompok usia 35 – 44 tahun (Bombard *et al.*, 2013).

Berdasarkan data penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 81,8% informan tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas ringan. Sedangkan pekerjaan suami informan adalah pekerja bangunan 2 orang (9,1%), buruh 5 orang (22,7%), pedangang 2 orang (9,1%), wiraswasta 2 orang (9,1%), petani 4 orang (18,1%), supir 2 orang (9,1%). Sedangkan karakteristik pekerjaan lainnya yaitu pegawai negeri 1 orang (4,5%), pegawai pertamina 1 orang (4,5%), bekerja di travel 1 orang (4,5%), dan parkir 1 orang (4,5%). Pekerjaan berdampak pada pendapatan, pekerjaan yang mapan berdampak pada pendapatan yang tinggi. Menurut suhardjo (1989) pekerjaan berhubungan

dengan pendapatan, dan merupakan faktor yang paling menentukan dalam kualitas dan kuantitas makanan.

Menurut Harper (1986) dan Sallayanti (1977) pendidikan dapat berhubungan dengan pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi menjadi landasan dalam menentukan konsumsi pangan individu (Khomsan, 2007). Jika seseorang memiliki pengetahuan gizi yang baik maka cenderung memilih makanan yang bernilai gizi tinggi (Drummond and Brefere, 2010)

6.2 Pola Konsumsi Makanan Sumber Kalsium

Pola konsumsi sumber kalsium dalam penelitian ini meliputi frekuensi konsumsi kalsium sumber kalsium, jenis makanan sumber kalsium yang sering, jarang dan tidak pernah dikonsumsi, metode pengolahan makanan sumber kalsium yang sering dipilih informan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa frekuensi konsumsi antar individu bervariasi dalam mengonsumsi makanan sumber kalsium, yaitu setiap hari, 1 minggu dua kali, 1-2 kali seminggu, 1-3 kali sebulan, 2 bulan 1 kali, 1kali dalam satu tahun serta pada bulan ramadhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulumiyah yang dilakukan di wilayah penelitian yang sama yaitu Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang (2015) memperlihatkan asupan sumber kalsium yang dikonsumsi oleh responden (56,7 %) sebesar 100,1 – 200 mg/hari. Sehingga konsumsi kalsium di wilayah ini tergolong kurang dari AKG, yaitu dibawah 1000 -1200 mg/hari.

Pembahasan tentang pola konsumsi juga melibatkan aspek jenis makanan sumber kalsium yang sering, jarang dan tidak pernah dikonsumsi. Jenis makanan sumber kalsium nabati yang sering dikonsumsi (lebih dari 3 kali

seminggu) antara lain tempe, tahu, tape singkong, kacang tanah, kecipir, susu kedelai, bayam, biskuit, daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, kacang atom, kopi, mutiara, gula kelapa dan selada air. Sedangkan jenis makanan sumber kalsium hewani yang sering dikonsumsi adalah pentol bakso, terasi ikan asin klothok, udang gremut, susu kental manis, telur ayam ras, bandeng, ikan asin badher, energen, susu segar dan. Dapat disimpulkan bahwa bahan makanan yang sering dikonsumsi oleh informan adalah bahan makanan sumber kalsium yang berasal dari nabati dan hewani. Dimana makanan sumber kalsium nabati merupakan sumber yang kalsium yang baik, namun dalam bahan makanan ini banyak zat yang menghambat penyerapan kalsium seperti serat, fitat, dan oksalat (Almatsier, 2009).

Jenis makanan sumber kalsium nabati yang jarang dikonsumsi (kurang dari 3 kali seminggu) antara lain kurma, agar-agar, susu kedelai, kacang koro, kelapa muda, emping, mutiara, gula kelapa, hunkue, biskuit, wijen, kacang mente, kecipir, selada air, tape singkong, coklat, kacang tanah, brokoli, bayam, daun kenikir, daun singkong, daun pepaya, daun kelor, dan tahu goreng. Sedangkan jenis makanan sumber kalsium hewani yang jarang dikonsumsi adalah telur puyuh, ikan teri, rempele ayam, udang, ikan mujaer, bandeng, hati ayam, usus ayam, udang gremut, energen, ikan asin klothok, telur ayam ras, telur bebek, ikan asin badher, es krim, belut, bebek, kepiting, susu kental manis, cumi-cumi, sarden, sosis, terasi, teri nasi dan yoghurt. Sumber makanan diatas yang jarang dikonsumsi oleh informan merupakan sumber makanan yang mengandung kalsium antara 50 – 400 mg/ 100 gram bahan (Mahmud, 2009).

Jenis makanan sumber kalsium hewani yang tidak pernah dikonsumsi adalah susu bubuk, susu kotak, keju, sarden, yoghurt, susu segar, teri nasi, susu

kambing, udang kering, cumi-cumi, kerang, sosis, belut, kepiting, abon, susu kental manis, usus, es krim, ikan asin badher, telur asin, bebek, energen, hati ayam, rempela ayam, teri, udang gremut, udang, bandeng, dan ikan mujaer. Sedangkan jenis makanan sumber kalsium nabati yang tidak pernah dikonsumsi adalah kacang kedelai, coklat, beras merah, gaplek, susu kedelai, wijen, biskuit, selai kacang, kacang mente, kelapa muda, bayam merah, mutiara, daun kelor, emping mlinjo, kacang merah, kopi, brokoli, kecipir, gula kelapa. Sumber kalsium nabati dan hewani diatas yang tidak pernah dikonsumsi oleh informan merupakan jenis makanan sumber kalsium yang kandungan kalsiumnya cukup tinggi yaitu antara 211 – 1300 mg / 100 gram bahan (Mahmud, 2009).

Bahan makanan lokal yang kurang dimanfaatkan akan tetapi memiliki kandungan kalsium yang tinggi, ketersediaan diwilayah penelitian yang mudah didapat, serta harganya yang terjangkau adalah daun kelor. Daun kelor memiliki kandungan kalsium tinggi yaitu 400 mg/100 gram bahan (Mahmud, 2009). Namun daya terima daun kelor diwilayah penelitian ini kurang karena rasanya yang tidak enak dan tidak bisa cara mengolahnya.

Metode penyajian sayur yang paling sering dipilih oleh informan antara lain direbus, digoreng, ditumis, dikukus, disajikan mentah dan dipresto. Namun perlu diketahui bahwa konsumsi makanan sumber kalsium apabila dikonsumsi dengan lemak dapat mempengaruhi absorpsi kalsium, tapi hal ini terjadi pada kasus malabsorpsi lemak, misalnya *steatorrhoea*. Tingginya ekskresi lemak didalam feses dihubungkan dengan meningkatnya kehilangan kalsium, yang membentuk kompleks kalsium tidak larut didalam saluran pencernaan yang berikatan dengan asam lemak (terutama asam lemak jenuh) dengan kalsium (Theobald, 2005).

Sebagian produk makanan yang mengandung kalsium tinggi umumnya tidak tahan terhadap pemanasan dan jika dilakukan pemanasan maka kalsium diduga akan terdesorpsi kembali. Jika kalsium terlepas menjadi unsur bebas yakni Ca (II) maka penyerapan kalsium oleh tubuh tidak efektif. Selain itu, apabila tubuh mengkonsumsi makanan yang mengandung kalsium dalam bentuk Ca (II) maka kalsium akan melekat langsung ke tulang sehingga akan mempercepat proses kekeroposan tulang (Setyopratiwi, 2007). Oleh karena itu sebaiknya pengolahan makanan sumber kalsium tidak diolah menggunakan suhu tinggi agar manfaat yang ingin didapatkan dari kalsium dapat dirasakan.

6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Sumber Kalsium

6.3.1 Faktor Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan berkaitan dengan ketersediaan dan sistem distribusi/keterjangkauan informan terhadap penjual makanan sumber kalsium di wilayah penelitian. Setiap wilayah penelitian memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda-beda sehingga memiliki efek yang berbeda pula pada masing-masing informan. Semua wilayah penelitian merupakan wilayah yang cukup jauh dari pasar, namun informan merasa dimudahkan dengan adanya tukang sayur keliling yang biasa disebut dengan “mlijo”

“Lengkap mbak kalau di mlijo itu, meskipun sedikit-sedikit itu tapi lengkap” (Ny. Su, 42 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

Wilayah penelitian dengan ketersediaan dan akses yang baik akan memudahkan informan untuk mendapatkan makanan sumber kalsium, sebaliknya jika ketersediaan dan aksesnya tidak baik akan menghambat

informan dalam mendapatkan bahan makanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Seperti yang dialami informan di Desa Cemorokandang pada saat jumat legi disetiap bulannya penjual akan libur untuk berjualan, karena warga banyak membeli bahan makanan pada hari kamis kliwonnya untuk *kirim dungo* / mendo'akan saudara-saudara yang telah meninggal.

“Kalau jumat legi mlijonya libur (kalau jumat legi tukang sayurnya libur)” (Ny. H, 27 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Untuk mencukupi kebutuhan makanan sumber kalsium, para informan mengkonsumsi bahan makanan sumber kalsium yang tersedia di penjual sayur / mlijo. Mereka cenderung untuk memilih apa yang tersedia di tukang sayur. Menurut informan tukang sayur cenderung menjual bahan makanan yang murah, dan jarang menjual bahan makanan yang mahal. Namun mereka juga dimudahkan dengan dapat memesan bahan makanan yang diinginkan serta informan yang menanam sendiri makanan sumber kalsium seperti daun kelor, daun bayam, daun singkong, daun kenikir, dan daun pepaya.

“Mlijo iku lek gak murah itu gak tahu nggowo (tukang sayur itu kalau tidak murah tidak pernah menjual)” (Ny. I, 35 tahun, informan wawancara mendalam Desa Arjowinangun)

Kemudahan dalam mengakses makanan yang tidak sehat dan kesulitan akses untuk menjangkau makanan yang sehat (termasuk makanan sumber kalsium) merupakan faktor lingkungan yang menghambat konsumsi makanan sumber kalsium (Greaney, et al. 2009). Kesulitan akses dapat berupa tidak adanya transportasi menuju pasar, atau liburnya tukang sayur didaerah untuk menjangkaunya.

6.3.2 Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi informan dalam mengkonsumsi makanan sumber kalsium dikaitkan dengan kebiasaan makanan keluarga (suami dan istri) dimana kesukaan terhadap makanan sumber kalsium mereka mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium. Informan mengutamakan kesukaan anggota keluarga mereka.

“Kalau bayem kan sekalian buat makan anaknya. Anaknya itu suka daun bayem. Kan katanya banyak gizinya gitu” (Ny. H, 27 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Informan juga memperhitungkan jumlah keluarga. Seperti pada penelitian Srimaryani (2010), diketahui bahwa ada hubungan antara jumlah keluarga maka akan semakin banyak pangan yang dikonsumsi dan pembagian makanan dalam jumlah keluarga tersebut akan lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga yang jumlahnya sedikit. Sebaliknya jika terbentur dengan faktor lain seperti ketersediaan makanan sumber kalsium yang terbatas atau daya beli kurang, maka kemungkinan besar konsumsi makanan sumber kalsium akan menurun.

“Disini keluarganya kan besar jadi jarang makan ikan itu kalau ada acara, ya tahu sama tempe itu mbak yang sering.” (Ny. H, 27 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

6.3.3 Karakteristik Makanan Sumber Kalsium

Karakteristik makanan sumber kalsium juga mempengaruhi selera makan informan. Beberapa karakteristik tersebut antara lain penampilan makanan, rasa, serta harga beli. Penampilan makanan dalam hal ini jenis olahan yang tidak

sesuai dengan keinginan informan akan menyebabkan mereka tidak mengonsumsi makanan sumber kalsium tertentu.

“(Sarden) koyok iwak seng wes over, koyok iwak seng wes suwe ngunu iku lo mbak. Yo pernah sekali tapi koyok e gak selera ngunu iku lo, pernah penasaran beli satu tapi baunya” (ikannya seperti sudah kadaluarsa, seperti ikan yang sudah lama. Pernah membeli satu kali tapi tidak menyelerekan. Pernah penasaran beli satu tapi baunya) (Ny. Si, 31 tahun, informan wawancara mendalam Desa Arjowinangun)

Selain jenis olahan yang menurunkan selera makan, informan juga mempertimbangkan rasa makanan sumber kalsium sebelum mengkonsumsinya. Karena rasa dari makanan merupakan hal yang paling penting diperhatikan dalam pemilihan makanan (Drummond and Brefere, 2010). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan yang sehat (konsumsi makanan sumber kalsium) antara lain tampilan makanan terutama rasa dan aroma.

“kalau susu kental manis, ya rasanya gitu itu mbak. Kalau susu kental manis, manisnya itu mbak adoh biyung kemanisen” (Ny. H, 27 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Ketiga karakteristik diatas bisa menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan konsumsi makanan sumber kalsium jika harga belinya sesuai dengan kemampuan informan. Hal ini dikaitkan dengan kondisi keuangan mereka yang harus mencukupkan dengan penghasilan mereka. Oleh karena itu informan memilih bahan makanan yang murah dan jumlahnya banyak. Sebagian dari mereka juga tidak memilih bahan makanan sumber kalsium yang mahal dan jumlahnya sedikit.

“Soalnya kalau udang kan mahal, dapetnya kalau udang dapet sedikit hehehe, kan ekonominya gak mencukupi kalau terus terusan hehehehe” (Ny. B, 24 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

6.3.4 Umur

Umur berkaitan dengan penentuan pemilihan makanan (Worthington, 2000). Seperti informan dalam penelitian ini, dimana 2 orang informan mempertimbangkan umur dalam memilih makanan sumber kalsium seperti es krim, coklat, sosis dan yoghurt. Mereka beralasan bahwa makanan-makanan tersebut identik dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga mereka enggan untuk mengkonsumsinya.

“(Es krim) mosok kenyot kenyot malu sama tetangga-tetangga seperti anak kecil aja” (Ny. Si, 43 tahun, informan Focus Group Discussion Desa Cemorokandang)

6.3.5 Status Kesehatan

Kondisi status kesehatan seseorang mempengaruhi konsumsi makanannya. Informan tidak mau mengkonsumsi makanan sumber kalsium tertentu karena menyebabkan alergi atau memperburuk kondisi kesehatannya. Seperti informan yang menghindari jerohan dan ikan bandeng karena takut asam uratnya kambuh.

“Usus, hati, rempelo, dan bandeng tidak dimakan karena membuat asam urat” (Ny. Su, 42 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

Namun berdasarkan pendapat para informan ada beberapa hal yang harus diluruskan mengenai pengetahuan mereka tentang makanan-makanan yang perlu dihindari yang berhubungan dengan penyakit yang diderita. Yaitu konsumsi daging sapi yang dicampur dengan daging ayam tidak menyebabkan diabetes.

6.3.6 Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang berkaitan dengan konsumsi makanan sumber kalsium adalah kesukaan informan terhadap jenis tertentu dengan mempertimbangkan aspek kepraktisan makanan yang tidak membutuhkan teknik pemasakan yang sulit. Beberapa makanan sumber kalsium yang suka dikonsumsi oleh informan adalah bandeng, bayam, biskuit asin, brokoli, coklat, daun kenikir, daun pepaya, daun singkong, es krim, hati, kacang tanah, kacang koro, keju, kerang, mutiara, selada air, susu segar, susu kedelai, tempe, teri dan udang.

“(Sarden) gak pernah beli, soalnya saya gak pernah beli, gak tau cara masaknya (Ny. H, 27 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)”

6.3.7 Faktor Kognitif dan Kepercayaan

Hal lain yang berpengaruh pada konsumsi makanan sumber kalsium adalah pengetahuan, keterpaparan informasi mengenai kalsium, persepsi informan, dan kepercayaan informan. Semua informan tidak mengetahui manfaat kalsium yang dapat menurunkan tekanan darah. Hanya 3 informan wawancara mendalam yang mengetahui kalsium, manfaat, makanan sumber kalsium dan penerapan pengetahuan, sedangkan 3 informan wawancara yang tidak mengetahui manfaat kalsium. Ketidaktahuan informan terhadap AKG terkait asupan kalsium (1200-1500 mg/hari) membuat sebagian besar informan kurang mengkonsumsi makanan sumber kalsium.

“(Manfaat Kalsium) Kalsium untuk tulang” (Ny. Su, 42 tahun informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

Pengetahuan informan tentang kalsium dikaitkan dengan keterpaparan informasi yang didapatkan informan mengenai kalsium. Sekarang ini informasi

mengenai kesehatan sudah dapat diakses melalui siaran televisi dengan adanya program tentang kesehatan. Menurut informan yang tahu tentang kalsium, informasi tersebut didapatkan melalui media massa dan penyuluhan. Menurut Fiber dan Diane (2003) dalam Bahria (2009) media massa berpengaruh positif mempromosikan informasi kesehatan dan peningkatan kesadaran atau pemilihan makanan yang tepat.

“ Dari belajar, sekolah, iklan masak, dokter OZ” (Ny. B, 24 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Selain itu, ketakutan informan dengan kandungan bahan makanan tambahan berbahaya khususnya dalam bahan makanan olahan menurunkan keinginan mereka untuk mengkonsumsi makanan sumber kalsium. Dalam hal ini, ada satu informan yang takut dengan kandungan pengawet dalam makanan olahan yaitu susu kemasan. Oleh karena itu sebagian informan lebih suka makanan alami (makanan yang dimasak sendiri) seperti sayur-sayuran.

“Susu kotak gak pernah minum, kan kalau kemasan yang jadi itu, ya gimana gitu lo, tentu banyak pengawetnya (Ny. B, 24 tahun, informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Selain ketiga faktor diatas, kepercayaan memegang peranan penting dalam konsumsi bahan makanan kalsium. Sebuah budaya berpengaruh kuat terhadap kebiasaan makan anggotanya (Drummond and Brefere, 2010). Dalam penelitian ini telah ditemukan kepercayaan yang berpengaruh terhadap konsumsi makanan sumber kalsium pada hari-hari tentu. Kepercayaan yang dianut di wilayah penelitian ini adalah kebiasaan *kirim dundo* /kirim do'a untuk orang yang meninggal, peristiwa ini dilakukannya pada hari Kamis kliwon malam jumat legi. Setiap wilayah penelitian ini, memiliki karakteristik berbeda-beda dalam

melakukan kepercayaan ini. Di Desa Cemorokandang yang letak wilayahnya di perbukitan, peristiwa ini dilakukan dengan saling ber kirim makanan antara tetangga, dan semua orang didesa ini menjalankan ritual ini. Sementara Didesa Wonokoyo, Lesanpuro dan Arjowinangun yang letaknya hampir mendekati kota, hanya orang-orang tertentu yang menjalankan kepercayaan ini, padahal orang tua mereka terdahulu selalu melakukan keyakinan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardjo (1996) bahwa pola konsumsi makanan merupakan hasil kepercayaan masyarakat yang bersangkutan, dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tingkat kemajuan budaya masyarakat tersebut.

“Malem jumat legi ater-ater kan buat cawisan, cawisan katanya kalau orang yang sudah meninggal pulang kalau gak ada makanan gitu katanya nangis. Makanan yang diater-aterkan nasi, kadang lauknya ya tahu, sama kayak oseng-oseng, kalau ikannya sih terserah kadang ada yang tongkol, ayam, jajan, kolak biasanya mutiara, ketan, kadang ada yang kacang hijau, roti, kayak angsls).” (Ny. H, 27 tahun, Informan wawancara mendalam Desa Cemorokandang)

Selain itu pula masyarakat di Desa Lesanpuro mempunyai pantangan untuk memakan daun kelor karena mempunyai keyakinan bahwa daun kelor dibuat untuk melunturkan susuk, sehingga orang enggan mengkonsumsi makanan sumber kalsium. Padahal apabila daun kelor diolah dengan cara yang baik, makanan ini bisa menjadi bahan makanan yang potensial sebagai makanan sumber kalsium karena ketersediaannya yang banyak di wilayah penelitian serta kandungan kalsiumnya cukup tinggi 400 mg/100 gram (Mahmud, 2009).

“ (Daun kelor) Dibuat untuk melunturkan susuk” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

6.3.8 Kebiasaan/Pengalaman Makan Saat Anak-Anak

Pengalaman saat anak-anak mempengaruhi perilaku pemilihan makanan sumber kalsium pada saat dewasa. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan saat anak-anak yang tidak suka makan makanan sumber kalsium akan terus berlanjut sampai dewasa. Jika keluarga cenderung membiarkan dan tidak ada unsur perkenalan maupun pemaksaan agar informan menyukai makanan sumber kalsium.

“Susu segar, gak suka, mungkin keturunan dari orang tua nenek nenek, kakek nenek e iku gak suka susu. Gak tau rasanya itu tapi gak suka. Mungkin keturunan mbak” (Ny. N, 34 tahun, informan wawancara mendalam Desa Lesanpuro)

6.4 Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini tidak ditanyakan tentang suplementasi kalsium yang dikonsumsi oleh informan, sehingga harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat ditanyakan tentang suplementasi karena berpengaruh terhadap asupan kalsium yang dikonsumsi oleh informan.
2. Pada penelitian ini murni menggunakan metode kualitatif, sehingga tidak bisa menampilkan data kuantitatif seperti tidak bisa menampilkan jumlah kalsium yang dikonsumsi oleh informan. Sehingga untuk penelitian lanjutan bisa menggunakan SQ-FFQ untuk menampilkan jumlah kalsium yang dikonsumsi oleh informan.
3. Penelitian ini sifatnya menggali faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium, sehingga harapannya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti keterkaitan hubungannya.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pola konsumsi makanan sumber kalsium wanita usia subur di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tergolong dalam jumlah yang kurang dan cenderung lebih sering mengonsumsi makanan sumber kalsium nabati.
2. Frekuensi konsumsi makan makanan sumber kalsium wanita usia subur di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang bervariasi, yaitu setiap hari, 1 minggu dua kali, 1-2 kali seminggu, 1-3 kali sebulan, 2 bulan 1 kali, 1kali dalam satu tahun serta pada bulan ramadhan.
3. Cara pengolahan makanan sumber kalsium direbus, digoreng, ditumis, dikukus, disajikan mentah dan dipresto. Pemanasan suhu tinggi sebaiknya tidak dilakukan karena diduga dapat menyebabkan kalsium terdesorpsi, kalsium menempel pada tulang menyebabkan kekeroposan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan sumber kalsium pada wanita usia subur di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang meliputi faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat
 - a. Faktor predisposisi: faktor psikologis, faktor kognitif dan kepercayaan, kebiasaan makan sejak kecil, serta status kesehatan.
 - b. Faktor Pendorong: lingkungan fisik (sistem distribusi dan ketersediaan makanan sumber kalsium) dan karakteristik makanan sumber kalsium (harga, rasa, dan tampilan makanan)

- c. Faktor Penguat: lingkungan sosial, terutama terkait kebiasaan makan keluarga yang berhubungan dengan kesukaan anggota keluarga (suami dan anak).
5. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan makanan sumber kalsium adalah karakteristik makanan sumber kalsium (harga, rasa, dan tampilan makanan). Hal ini dikaitkan bahwa tampilan makanan dan rasa yang menarik dengan harga yang terjangkau akan mendukung untuk mengonsumsi makanan sumber kalsium. Namun sebaliknya jika tampilan, rasa, dan harga yang mahal akan mengurangi untuk mengonsumsi makanan sumber kalsium.

7.2 Saran

1. Perlunya edukasi tentang manfaat mengonsumsi kalsium yang dapat menurunkan tekanan darah pada wilayah penelitian ini serta pentingnya konsumsi makanan sumber kalsium nabati dan hewani yang seimbang.
2. Perlunya pemanfaatan makanan sumber kalsium lokal yang tersedia dengan harga yang murah dengan kandungan kalsium yang tinggi, seperti daun kelor menjadi olahan yang dapat diterima oleh masyarakat.
3. Untuk penelitian lanjutan bisa meneliti hubungan antara keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan sumber kalsium dan jumlah konsumsi makanan sumber kalsium menggunakan metode SQ-FFQ serta suplementasi kalsium perlu ditanyakan karena memiliki pengaruh terhadap asupan kalsium informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Kalsium pada Siswi Di SMPN 1 Mande Kabupaten Cianjur, 2010*. Tugas Akhir. Diterbitkan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Allen, LH, Kerstetter JE. 2005. *Encyclopedia of Human Nutrition Second Edition*. Oxford: Elsevier Ltd
- Almatsier S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal.235-243
- Anastasia, DL 2008. *Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sumber Kalsium pada Remaja di Tiga Sekolah Menengah Pertama di Depok Tahun 2008*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Bahria. 2009. *Hubungan Pengetahuan Gizi, Kesukaan dan Faktor lain dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada remaja di 4 SMA di Jakarta Barat Tahun 29*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Balitbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan). 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007, RISKESDAS 2007*, Jakarta. Hal.186-188
- Balitbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan). 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013, RISKESDAS 2013*, Jakarta. Hal.89-90
- Berg A. 1986. Peranan gizi dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: CV Rajawali
- Bombard, Jennifer M, MSPH; Robbins, Cheryl L, PhD; Dietz, Patricia M,DrPH; Valderrama, Amy L.,PhD. 2013. *Preconception Care: The Perfect Opportunity for Health Care Providers to Advise Lifestyle Changes for Hypertensive Women*. American Journal of Health Promotion January/February 2013, Vol. 27, No. 3 Supplement.
- BKKBN. 2011. *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Hal.137
- Black HR dan Elliott. 2013. *Hypertension: A Companion to Braunwald's Heart Disease, 2nd Edition*, Elsevier Saunders, China, p.204
- Budiarto E. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Chung M, dkk. 2009. *Vitamin D and Calcium: Systematic Review of Health Outcomes*. Evidence Report/Technology Assessment No. 183. (Prepared by Tufts Evidence-based Practice Center under Contract No. 290-2007-10055-I). AHRQ Publication No. 09-E015, Rockville, MD: Agency for Healthcare Research and Quality. August 2009.
- Dorland, WAN. 2011. *Kamus Saku Kedokteran Dorland edisi 28*.EGC, Jakarta, hal 793, 1085
- Drummond KE and Brefere LM. 2010. *Nutrition for Foodservice and Culinary Professionals*, Seventh Edition, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. p.3-19

- Egmod, Cees, Renee B. 2007. *Nothing is Practical as A Good Theory, Analysis of Theories and a Toll for Developing Interventions to Influence Energy Related Behavior*
- Flick, U. 2002. *An introduction to qualitative research*. London: Sage.
- Fortuna, DA, Ruhana A, dan Asmika. 2013. *Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang*. Tugas Akhir. Diterbitkan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.
- Glanville, NT. *Micronutrient and Woman Health*. Pfizer Consumer Nutrition and health Report, 2012, 21 (3)
- Greaney, Mary L., et al. 2009. *Collage Students Barriers and Enablers for Healthful Weight Management: A Qualitative Study*. Journal of Nutrition Education and Behavior. Volume 41, Number 4
- Halimah, Siti. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT. SIM PLANT Tambun II. Skripsi. Diterbitkan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Halford JCG, Boyland EJ, Hughes GM, Stacey L, Kean SM, dan Dovey TM. Beyond-brand effect of television food advertisement on food choice in children: the effect of weight status. *Public Health Nutrition*;2007:11(9). p. 897-904.
- Harper, L P. 2007. *Analisis Konsumsi dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Lebih pada Karyawan PT. Angkasa Citra Sarana Catering Service (PT ACS)*. Jakarta. Skripsi. FKM UI Depok
- Hermastuti A, dan Muflihah I. *Hubungan Indeks Massa Tubuh, Massa lemak Tubuh, Asupan Kalsium, Aktivitas Fisik dan Kepadatan Tulang Pada Wanita Dewasa Muda*. Journal of Nutrition College, 2012, 1(1): 63-71
- Indriani Y, Reni Z, dan Rabiatul A. 2013. *Pola Makan dan Tingkat Kecukupan Gizi Wanita Usia Subur pada Rumah Tangga Miskin*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Sains dan teknologi V, Lembaga Penelitian Universitas Lampung, Lampung, 19-20 November
- Kaplan, NM. 2006. *Kaplan's clinical hypertension*. Ninth Edition. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins
- Khomsan. 2007. *Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kader Posyandu seerta Perbaikan Keluarga*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat IPB
- Kuan Huei Ng, Adrian G Stanley, dan Bryan Williams. 2010. *Hypertension*. Medicine 38:8 Published by Elsevier Ltd.
- Maassen ME. *Calcium and Vitamin D for Reproductive Female*. Proceedings in Obstetrics and Gynecology, 2011 November;2(2):18
- Mack, N. et al. 2005. *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*. USAID.
- Mahan, LK and Slyvia ES. 2008. *Krause's Food & Nutrition Therapy*, 12th Ed., Saunders Elsevier, Canada, p.872

- North Carolina Women's and Children's Health Section and the State Center. 2010. *Fact sheet : The State of Preconception Health in North Carolina*. North Carolina Division of Public Health
- Notoadmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian kesehatan Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Paramita, A dan Lusi K. *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique In Qualitative Research)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan , 2013; 16 (2): 117–127
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia
- Pratiwi, W. 2006. *Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap, dan Preferensi dengan Kebiasaan Makan Sayuran Ibu Rumah Tangga di Perkotaan dan Pedesaan Bogor*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Puspitasari D. 2006. *Gambaran Perilaku Konsumsi Serar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Remaja di SLTP Labschool Rawamangun Jakarta Timur Tahun 2006*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Rahmat PS. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hal. 1-2
- Rita E. 2002. *Preferensi Konsumen terhadap Pangan Sumber Karbohidrat Non-Beras*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia.
- Sediaoetama AJ. 2006. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jilid 1. Jakarta: Dian Rakyat
- Semiawan CR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, Jakarta, halaman133-134
- Septiawan SK. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Obor Indonesia, , Jakarta, hal 12
- Smolin LA and Grosvenor MB. 2011. *Basic Nutrition*, 2nd Ed., Infobase Publishing, United States of America, p.146-149
- Soehardjo. 1996. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor PAU Pangan dan Gizi
- Srimaryani DI. 2010. *Pola Konsumsi Pangan dan Status Gizi pada Rumah Tangga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota dan Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor. IPB
- Supariasa IDN. 2013. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. EGC, Jakarta, hal. 30
- Swarjana, IK. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian*. Penerbit ANDI, Yogyakarta, hal. 104-105
- Theobald HE. 2005. *Dietary calcium and health*. British Nutrition Foundation, London, UK, p.5

- Tuckett, A. (2004). Qualitative research sampling-the very real complexities. *Nurse Researcher*. 12(1): 47-61.
- Ulumiyah, Safira, Ainun. 2015. *Hubungan Antara Intake Ca (Calcium) dengan Tekanan Darah pada Wus (Wanita Usia Subur) Penderita Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- WHO (World Health Organization). 2013. *A Global Brief On Hypertension*. Switzerland : WHO Press, p 10-35.
- Wilson, William J, and Anmol. *The Role of Theory in Ethnographic Research*. *Ethnography*, 2010; 10(4): 549-564
- Wirakusumah, ES. 2001. *Menu sehat untuk lanjut usia*. Edisi 1. Jakarta : Puspa Swara
- Worthington, Bonnie et.al. 2000. *Nutrition Throughtout The Life Cycle*. Edisi ke-4. United States: McGraw-Hill Book Companies, Inc.



Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Nur Ariani
NIM : 115070300111025
Program Studi : Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 19 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

(Dian Nur Ariani)

Lampiran 2. Permohonan Studi Pendahuluan



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN**

Jl. Simpang L.A. Sucipto No.45 Telp.(0341) 406878 Fax.(0341) 406879 Malang

Malang, 10 MAR 2014

Nomor : 800.2/209/35.73.306/2014
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 bendel
Hal : Studi Pendahuluan + Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPT Puskesmas Gribig
Kepala UPT Puskesmas Kedungkandang
Kepala UPT Puskesmas Arjowinangun
di
Malang

Dengan ini diberitahukan bahwa Staf pengajar dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Unit Brawijaya tersebut di bawah ini:

Nama : Ilmia Fahmi, S.GZ dan Teman – teman Sebanyak 38 Orang
NIM : 131187620
Program Studi : -
PT : -

akan melaksanakan Studi Pendahuluan di Puskesmas yang Saudara pimpin , dengan Judul : Lemak Tubuh aktifitas fisik dan konsumsi zat gizi dalam kaitanya dengan profil tekanan darah yang akan dilaksanakan pada bulan februari – agustus 2014 sebagaimana jadwal terlampir.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara membantu memberi data atau informasi yang diperlukan, Mahasiswa diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

u.p. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MALANG
SEKRETARIS DINAS,
DINAS KESEHATAN
Wahumide
EKO DYAH FILLYANTARIE, SH. MM
Pembina, Ek I
NIP. 19630714 198802 2 011



Lampiran 2. Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 551611 Pes. 213 214; 569117, 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
e-mail - sekr.d@ub.ac.id http://www.fk.ub.ac.id

Nomor : 1738 /UN10.7/AK/2014.
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

2 FEB 2014

Yth. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Malang

Sehubungan dengan rencana penelitian staf pengajar dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terlampir, dengan ini kami mohon agar yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian lanjutan fase 2 dengan judul "**Lemak Tubuh, Aktivitas Fisik dan Konsumsi Zat Gizi dalam kaitannya dengan Profile Tekan Darah**" di wilayah kecamatan Kedungkandang Kota Malang, yang meliputi Puskesmas Kedungkandang, Gribig dan Arjowinangun) Kota Malang pada bulan Februari – Agustus 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan Yth :

1. Ka. BAKESBANGLINMAS Kota Malang
2. Ka. Puskesmas Gribig
3. Ka. Puskesmas Arjowinangun
4. Ka. Puskesmas Kedungkandang
5. Kepala Kelurahan Kedung kandang ✓
6. Kepala Kelurahan Lesanpuro
7. Kepala Kelurahan Madyopuro
8. Kepala Kelurahan Cemorokandang
9. Kepala Kelurahan Buring
10. Kepala Kelurahan Wonokoyo
11. Kepala Kelurahan Arjowinangun



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 551611 Pes. 213.214; 569117, 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
e-mail : sekr.fk@ub.ac.id http://www.fk.ub.ac.id

Lampiran Surat :

Nomor : 1758 /UN10.7/AK/2014.

Tanggal : 12 FEB 2014

Staf Pengajar dan mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi FKUB yang akan melaksanakan penelitian, sebagai berikut :

NO	NAMA	
1	Nia Novita Wirawan, MSc	NIP. 19761117 200801 2 009
2	Widya Rahmawati, S.Gz, M.Gizi	NIP. 19800423 200812 2 002
3	Dr. dr. Sri Andarini, M.Kes	NIP. 19580414 198701 2 001
4	Ilmia Fahmi, S.Gz., Dietisien	NIK. 131187620
5	Anggun Rindang C.S.Gz., Dietisien	NIK. 130589598
6	Humairatunnisa	NIM. 115070301111022
7	Sarah Edwina Rezki	NIM. 115070313111004
8	Yeniar Alifa Istiqomah	NIM. 115070307111014
9	Eva Sujati Kurnia	NIM. 115070307111012
10	Diah Rezky Btari	NIM. 115070300111044
11	Karina Mutia Santi	NIM. 115070301111007
12	Rizti Medisa Aqsari	NIM. 115070300111011
13	Nurulita Aida Rahmasari	NIM. 115070301111011
14	Rani Intan Prastika	NIM. 115070300111004
15	Olivia Barzelina	NIM. 115070300111041
16	Maulidiar Rachma	NIM. 115070300111033
17	Asria R. Lina	NIM. 115070307111016
18	Putri Kusumawardhani	NIM. 115070300111026
19	Erika Damayanti	NIM. 115070300111039
20	Andris Christian H.W.	NIM. 115070300111022
21	Gagah Mukti	NIM. 115070300111001
22	Rohanda Putragama	NIM. 115070300111035
23	Kalina Ratnadewi	NIM. 115070300111008
24	Safira Ainun	NIM. 115070313111002
25	Ayu Antika Putri	NIM. 115070301111010
26	Desi Ayuningtyas	NIM. 115070300111020
27	Dear Asita	NIM. 115070300111017
28	Dian Nur Ariani	NIM. 115070300111025
29	Firdausi Ayu Fitriani	NIM. 115070301111018
30	Tamida Adila Habsari	NIM. 115070300111012
31	Nurdina Marini Sari	NIM. 115070302111001
32	Adisti Dyah Permataningtyas	NIM. 115070301111012
33	Dwira Rahima	NIM. 135070309111044
34	Ambar Pratiwi	NIM. 135070309111033
35	Novita Sari	NIM. 135070309111005
36	Lupi Nurkalifah	NIM. 135070309111049
37	Savitri Maharani Budiman	NIM. 135070309111019
38	Putry Prada Mayangsari	NIM. 135070309111038
39	Hillga Tiara Dewi	NIM. 135070309111020
40	Alef Ayodhya Rahma	NIM. 135070309111024
41	Yuznia Sari Andhika Putri	NIM. 135070309111007

Lampiran 4. Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254 M A L A N G

Kode Pos 65125

Malang, 12 Pebruari 2014

Kepada
 Yth. Sdr.
 di
 MALANG

SURAT PENGANTAR
 NOMOR : 072/ 82.P /35.73.405/2014

Nomor	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian	1 (satu) lembar	Di kirim dengan hormat untuk mendapatkan proses lebih lanjut.

an. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris

PERINTAH KOTA
 JADAN KESATUAN
 BANGSA DAN POLITIK
 Drs. AGUS SUBALI, MSI
 Perabina
 A L NIP. 19620807 199603 1 001





PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254 M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/ 82.P /35.73.405/2014

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang, Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, tanggal 12 Pebruari 2014, nomor : 1738/UN10.7/AK/2014, Perihal : Permohonan Penelitian kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : Ilmia Fahmi. S.GZ. Dietisien dan teman-teman sebanyak 38 Orang daftar nama sebagaimana terlampir
- b. Momor Identitas : 131187620
- c. Judul Penelitian :

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk mengajukan permohonan penelitian yang berlokasi di :

- UPT Puskesmas Kedungkandang
- UPT Puskesmas Gribig
- UPT Puskesmas Arjowinangun

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian,
- b. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan .
- c. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas,

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan bulan Pebruari 2014.



Malang, 12 Pebruari 2014

III. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris



Tembusan :
 Yth. Sdr. - Kepala Dinkes Kota Malang;
 - Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

Lampiran 5. Kode Etik Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF BRAWIJAYA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE Jalan Veteran Malang – 65145 Telp./ Fax. (62) 341 - 553930</p>
<p>KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE")</p>	
<p>No. 503 / EC / KEPK / 09 / 2014</p>	
<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN</p>	
JUDUL	: Lemak Tubuh, Aktifitas Fisik dan Konsumsi Zat Gizi dalam Kaitannya dengan Profil Tekanan Darah
PENELITI UTAMA	: Nia Novita Wirawan, MSc
ANGGOTA	: Widya Rahmawati, SGz, MGizi Rohanda Putragama Dr. dr. Sri Andarini, MKes Kalina Ratnadewi Anggun Rindang Cempaka, Safira Ainum SGz, Dietisien Ayu Antika Putri Ilmia Fahmi, SGz, Dietisien Desi Ayunintyas Humairatunnisa Dear Asita Sarah Edwina Rezki Dian Nur Ariani Yeniar Alifa Istiqomah Firdausi Ayu Fitriani Eva Sujati Kurnia Tamida Adila Habsari Diah Rezky Btari Nurdina Marini Sari Karina Mutia Santi Adisti Dyah Permataningtyas Rizti Medisa Aqsari Dwira Rahima Nurulita Aida Rahmasari Ambar Pratiwi Rani Intan Prastika Novita Sari Olivvia Barzelina Lupi Nurkalifah Maulidiar Rachma Savitri Maharani Budiman Asria R. Lino Putry Prada Mayangsari Putri Kusumawardhani Hilga Tiara Dewi Erika Damayanti Alef Ayodhya Rahma Andris Christian H.W. Yuznia Sari Andhika Putri Gagah Mukti
UNIT / LEMBAGA	: Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
TEMPAT PENELITIAN	: Kota Malang
DINYATAKAN LAIK ETIK.	
<p>Malang, 30 SEP 2014 Ketua, Komisi Etik Penelitian Kesehatan  Prof. Dr. dr. Mothi Istiadid ES, SpS, SpBS, M.Hum NIP. 19460516 197111 1 001</p>	
<p>Catatan : Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).</p>	



Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lemak Tubuh, Aktifitas Fisik dan Konsumsi Zat Gizi dalam Kaitannya dengan Profile Tekanan Darah

Peneliti: Nia NW, MSc., Widya R, M.Gizi., Ilmia Fahmi, Diet, Anggun RC, Diet., Humairatunnisa, Sarah ER, Yeniar AI, EvaSK, Diah RB, Karina MS, Rizti MA, Nurulita AR, Rani IP, Olivia B, Maulidiar R, Asria RL, Putri K, Erika D, Andris CHW, Gagah MW, Rohanda P, Kalina R, Safira A, Ayu AP, Desi A, Dear A, Dian NA, Firdausi AF, Tamida AH, Nurdina MS, Adisti DP, Dwira R, Ambar O, Novita S, Lupi N, Savitri MB, Putri PM, Hilga TD, Alef AR, Yuznia SAP

Jurusan Gizi, Fak. Kedokteran, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah mendengar dan membaca penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian diatas, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Alamat :

Menyatakan bahwa saya secara sukarela **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk mengikuti penelitian yang berjudul: "Lemak Tubuh, Aktifitas Fisik dan Konsumsi Zat Gizi dalam Kaitannya dengan Profile Tekanan Darah"

Saya mengerti bahwa jika masih memerlukan penjelasan, saya akan mendapatkan jawaban dari peneliti Nia N Wirawan, Msc atau dari anggota tim peneliti lain.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju ikut dalam penelitian ini.

....., 2014
Peserta Penelitian

.....
Nama

Lampiran 7. Kuesioner Umum

Digit 1. Kelurahan (1=Kd Kandang, 2=Lesanpuro, 3=Madyopuro, 4=Cemoro Kandang, 5=Buring, 6=Wonokoyo, 7=Arjowinangun)

Digit 2-3, Kode Responden

--	--	--	--



KUESIONER “Lemak Tubuh, Aktifitas Fisik dan Konsumsi Zat Gizi dalam Kaitannya dengan Profile Tekanan Darah”

Peneliti: Nia NW, MSc., Widya R, M.Gizi., Ilmia Fahmi, Diet, Anggun RC, Diet., Humairatunnisa, Sarah ER, Yeniar AI, EvaSK, Diah RB, Karina MS, Rizti MA, Nurulita AR, Rani IP, Olivia B, Maulidiar R, Asria RL, Putri K, Erika D, Andris CHW, Gagah MW, Rohanda P, Kalina R, Safira A, Ayu AP, Desi A, Dear A, Dian NA, Firdausi AF, Tamida AH, Nurdina MS, Adisti DP, Dwira R, Ambar O, Novita S, Lupi N, Savitri MB, Putri PM, Hilga TD, Alef AR, Yuznia SAP

Jurusan Gizi, Fak. Kedokteran, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur

KETERANGAN PENGUMPUL DATA

1	Tanggal Pengumpulan Data						
---	--------------------------	--	--	--	--	--	--

DATA DASAR

2	Nama						
3	Alamat	Jl. _____ No _____		RT _____ RW _____ Desa/Kelurahan _____			
		Telp _____					
4	Jenis Kelamin	02. Perempuan					<input type="checkbox"/>
5	Tanggal lahir / usia				/.....tahun		
6	Suku Ayah						
7	Suku Ibu						
8	Pendidikan (lulus)						
9	Pekerjaan						



Lampiran 8. Guideline FGD (Focus Group Discussion)

1. Persiapan FGD

- a. Menentukan jumlah kelompok FGD
- b. Menentukan komposisi kelompok FGD
- c. Menentukan tempat diskusi FGD
- d. Pengaturan tempat duduk
- e. Menyiapkan undangan
- f. Menyiapkan fasilitator
- g. Menyiapkan pencatat (notulen) FGD

2. Pembukaan FGD

- a. Memperkenalkan diri serta nama pencatat dan peranan masing-masing.
- b. Memberi penjelasan tujuan diadakan FGD.
“ Tujuan Ibu-ibu dikumpulkan disini adalah untuk melakukan diskusi, diskusi kali ini berhubungan dengan bahan makanan yang tersedia dan biasa dimakan oleh penduduk di wilayah ini. Apa ada yang ingin ditanyakan Ibu?”
- c. Meminta peserta memperkenalkan diri dan dengan cepat mengingat nama peserta dan menggunakannya pada waktu berbicara dengan peserta.
- d. Memberikan nametag untuk membantu mengingatkan nama peserta.
- e. Penjelasan Fasilitator
Jadi disini saya sedang melakukan pengumpulan data untuk penelitian saya tentang bahan makanan yang tersedia dan biasa dimakan oleh penduduk di wilayah ini. Saya meminta ijin untuk merekam proses diskusi ini ya Bu, Nantinya rekaman ini akan dijadikan bukti bahwa saya telah melakukan penelitian ini.
Informasi yang akan saya dapatkan nanti akan saya jaga kerahasiaan Ibu, dan dalam penyajian data nantinya akan saya samarkan, Jadi Ibu silahkan mengungkapkan apa yang Ibu rasakan, tidak usah sungkan-sungkan.
- f. Memulai Proses Diskusi
(Peneliti menunjukkan satu persatu gambar bahan makanan kepada informan)
 - 1). Bu Ini gambar apa?
→Kalau disini namanya apa ya Bu?
 - 2). Apa bahan makanan ini tersedia disini?
 - 3). Bu, harga makanan ini rata-rata berapa ?
→Dengan harga tersebut, apakah menurut ibu terjangkau?
 - 4). Bahan makanan ini bisa diperoleh dimana?
→Kalau menjawab ke pasar berapa jauh dari sini?
 - 5). Ibu, sering mengkonsumsi ini?
→Kalo sering/jarang → seberapa sering/jarang bu?
→Mengapa Ibu mengkonsumsi/jarang mengkonsumsi makanan ini?
 - 6). Bagaimana cara pengolahannya?
- g. Menyampaikan kesimpulan diskusi
- h. Menanyakan pada peserta diskusi sebelum ditutup, tentang hal-hal yang ingin disampaikan dan selanjutnya menutup diskusi

Lampiran 9. Guideline Wawancara Mendalam

1. Tahap Persiapan

- 1) Membiasakan diri dengan instrument / mengenali instrument dengan baik
 - a. Mempelajari pedoman wawancara
 - b. Mempelajari dokumen inform consent
 - c. Latihan dengan partner
- 2) Pada hari pelaksanaan Interview
 - a. Dengan menggunakan checklist, memastikan interviewer telah menyiapkan semua peralatan
 - b. Memberi label pada alat-alat dokumentasi, termasuk recorder, notebook, maupun question guide
 - c. Tiba lebih awal di tempat interview untuk mengeset peralatan
 - d. Mengecek peralatan perekam (untuk mengetahui ada kerusakan atau tidak)

2. Melakukan Wawancara

1. Memberi salam pada partisipan dengan sikap ramah untuk membangun hubungan
2. Menjelaskan tahapan interview se jelas-jelasnya (informed consent, aturan jalannya interview)
3. Memberikan *inform consent*
4. *Memohon* ijin untuk melakukan perekaman
5. Menyalakan recorder dan memastikan recorder berfungsi
6. Menjelaskan tujuan wawancara
"Terima kasih atas kesempatan yang ibu berikan kepada saya, jadi pada kesempatan kali ini saya ingin mewawancarai Ibu seputar bahan makanan yang mengandung kalsium. Bu, apa saja yang mempengaruhi ibu memkonsumsi dan memilih bahan makanan yang mengandung kalsium. Baik kita mulai proses wawancaranya."
7. Melakukan interview sesuai dengan pedoman

PENGETAHUAN KALSIMUM DAN KETERPAPARAN INFORMASI/ MEDIA MASSA MENGENAI KALSIMUM

1. Apakah yang Ibu ketahui tentang kalsium?
Probing:
 - a. Apakah Ibu pernah mendengar istilah kalsium?
 - Jika tahu lanjut nomor b
 - Jika tidak tahu, apakah Ibu sebelumnya pernah mendapatkan penyuluhan gizi?--> penyuluhan tentang apa Bu?(untuk menggali apakah ibu melupakan informasi yang diberikan ketika mendapat penyuluhan yang kemungkinan dapat berhubungan dengan kalsium).
 - b. Apa yang Ibu ketahui tentang manfaat kalsium?
 - c. Apa yang Ibu ketahui akibat jika kekurangan kalsium?
 - d. Bisa diceritakan sumber-sumber kalsium itu apa saja?

- e. Dari mana ibu mengetahui informasi tersebut? Bisa diceritakan?
- f. Apakah informasi tersebut, Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

(Konfirmasi dari peneliti untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian kalsium, manfaat kalsium, dan sumber kalsium)

Jadi kalsium itu merupakan zat yang banyak ditulang, fungsinya untuk menjaga kepadatan tulang untuk mencegah pengeroposan tulang (osteoporosis) dan dapat juga menjaga tekanan darah. Jadi bahan-bahan yang mengandung kalsium itu ada ikan-ikanan (ikan segar, ikan laut, udang, kepiting), sarden, tempe, tahu, kacang-kacangan dan susu (ditunjukkan gambar-gambar yang mengandung kalsium). Bagaimana Ibu sudah mengerti?

POLA MAKAN

- 2) Ibu makan sehari berapa kali?

Probing:

- a. Bisa diceritakan yang ibu makan sehari-hari itu apa saja?
- b. Bahan makanan sumber kalsium manakah yang sering ibu konsumsi?(sambil memperlihatkan gambar kalsium)
 - Seberapa sering?
 - Mengapa?
- c. Bahan makanan sumber kalsium manakah yang jarang Ibu konsumsi?
 - Seberapa jarang?
 - Mengapa?

DAYA BELI

- 3) Bagaimana dengan harga beberapa makanan ini (sambil menunjukkan gambar)?

Probing:

- a. Dari segi harga dari bahan-bahan yang saya sebutkan tadi bahan makanan apa yang tergolong mahal, bisa disebutkan?
- b. Dari segi harga bahan-bahan yang tergolong murah apa saja Bu? Bisa disebutkan?

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN SUMBER KALSIMUM

- 4) Bagaimana dengan ketersediaan bahan makanan sumber kalsium di wilayah ini (diperlihatkan gambar makanan sumber kalsium)?

Probing:

- a. Dari bahan makanan yang mengandung sumber kalsium tadi mana saja yang mudah didapat? Dimana Ibu biasa mendapatkannya?

- b. Dari bahan makanan yang mengandung sumber kalsium tadi mana saja yang mudah didapat ? Dimana Ibu biasa mendapatkannya?

SISTEM DISTRIBUSI

- 5) Ibu, apakah selama ini ada hambatan dalam pembelian bahan makanan?
6) Ibu, apakah selama ini ada hal-hal yang mendukung/mempermudah dalam pembelian bahan makanan?

KESUKAAN TERHADAP BAHAN MAKANAN SUMBER KALSIMUM

- 7) Dari bahan-bahan yang mengandung kalsium tadi, bahan makanan apa saja yang Ibu suka? Mengapa
8) Dari bahan-bahan yang mengandung kalsium tadi, bahan makanan apa saja yang tidak Ibu suka? Mengapa?

KEYAKINAN

- 9) Bu disini, apakah ada pantangan terkait bahan makanan yang mengandung kalsium tadi?
Probing:
a. Mengapa?
b. Apakah pantangan itu Ibu jalankan?
c. Ada pantangan yang lain lagi
10) Apakah ada anjuran untuk mengkonsumsi bahan makanan sumber kalsium?

KESEHATAN

- 11) Apakah Ibu mempunyai alergi terhadap bahan makanan?
Probing:
a. Ibu Alergi terhadap bahan makanan apa saja?
b. Bisa diceritakan?
12) Apakah Ibu menghindari beberapa bahan makanan yang mengandung kalsium terkait kondisi kesehatan Ibu saat ini?

JUMLAH KELUARGA

- 13) Apa saja yang menjadi pertimbangan Ibu untuk memilih makanan sumber kalsium?
Probing:
a. Apa ada lagi?
b. Apakah jumlah keluarga mempengaruhi pemilihan makanan Ibu?
Bisa diceritakan?

c. Apakah umur menjadi pertimbangan Ibu dalam pemilihan makanan Ibu? Bisa diceritakan?

8. Mematikan recorder dan berterima kasih pada partisipan
9. Klarifikasi beberapa eror dari partisipan ketika interview (misal, salah kata)
10. Memberikan *reimbursement* atau imbalan sesuai prosedur.

3. Setelah Wawancara

1. Mengecek apakah hasil interview sudah terekam. Jika tidak terekam, segera melengkapi catatan yang sudah dibuat sebelum lupa.
2. Memastikan tombol re-record tidak terpicet (karena dapat menghapus rekaman)
3. Memberi label arsip untuk tiap hasil dokumentasi
4. Berkumpul dan men-share hasil kerja dengan staff lapangan lainnya
5. Menyatukan hasil dokumentasi kedalam satu amplop. Sebelumnya, cek apakah semua form sudah terisi, dan semua hasil dokumentasi sudah diberi label. Jika ada sesuatu yang kurang, buat catatan informasi.
6. Melengkapi catatan dalam kurun 24 jam.



Lampiran 10. Checklist Market Observation

Tanggal Survei :
 Pengambil Data :
 Pasar :

No	Nama bahan makanan	Checklist		No	Nama bahan makanan	Checklist	
		Ada	Tidak ada			Ada	Tidak ada
1	ikan teri bubuk			58	salam		
2	ikan teri kering			59	kemiri		
3	ikan teri asin kering			60	gula kelapa		
4	ikan teri tawar			61	gula aren		
5	ikan teri nasi			62	ketumbar		
6	ikan bandeng			63	merica		
7	ikan mas			64	kayu manis		
8	ikan asin kembung			65	buah pala		
9	ikan asin			66	wijen		
10	ikan tenggiri			67	sereh		
11	ikan mujaer			68	lengkuas		
12	telur ikan			69	jahe		
13	telur puyuh			70	keluwek		
14	telur itik bagian kuning			71	kunyit		
15	telur menthok			72	kunci		
16	telur itik asin			73	cabe rawit		
17	kuning telur			74	garam		
18	udang segar			75	bawang putih		
19	udang kering			76	wafles		
20	rebon kering			77	kopi		
21	kepiting			78	biskuit		
22	rajungan			79	kelapa muda + air		
23	kerang			80	teh		
24	belut			81	kerupuk tempe		
25	abon sapi			82	keripik singkong		
26	ampela ayam, goreng			83	agar-agar		
27	hati ayam			84	emping melinjo		
28	usus ayam, goreng			85	hunkue		

29	cumi-cumi			86	mutiara		
30	sarden (kaleng)			87	kurma		
31	cilok			88	kerupuk gapek		
32	bebek			89	gapek		
33	susu segar			90	terasi		
34	susu bubuk			91	tape ubi		
35	keju			92	beras merah		
36	energen vanilla			93	crackers		
37	susu kental manis			94	tepung daun kelor		
38	coklat putih			95	jeruk		
39	coklat			96	daun kelor		
40	susu skim			97	daun gambas		
41	yoghurt			98	daun bayam		
42	roti susu			99	daun bayam merah		
43	susu kambing			100	daun singkong		
44	ice cream			101	daun talas		
45	kedelai kuning			102	selada air mentah		
46	kacang mede kupas			103	daun katuk		
47	tahu			104	daun beluntas		
48	tempe			105	kenikir		
49	kacang tanah			106	brokoli		
50	kacang gude			107	kangkung		
51	kacang atom			108	sawi hijau		
52	koro			109	daun pepaya		
53	kacang merah			110	cesim		
54	susu kedelai			111	kacang panjang		
55	kacang shanghai			112	kapri muda mentah		
56	selai kacang			113	petai segar		
57	biji kecipir			114	sawi putih		

Lampiran 11. Checklist Untuk Kader

Tanggal
 Pengambilan Data :
 Informan :
 Tempat Wawancara :
 Pengambil Data :

No	Nama bahan makanan	Keterse-diaan	Tempat Beli	No	Nama bahan makanan	Keterse-diaan	Tempa t Beli
1	ikan teri bubuk			58	salam		
2	ikan teri kering			59	kemiri		
3	ikan teri asin kering			60	gula kelapa		
4	ikan teri tawar			61	gula aren		
5	ikan teri nasi			62	ketumbar		
6	ikan bandeng			63	merica		
7	ikan mas			64	kayu manis		
8	ikan asin kembung			65	buah pala		
9	ikan asin			66	wijen		
10	ikan tenggiri			67	sereh		
11	ikan mujaer			68	lengkuas		
12	telur ikan			69	jahe		
13	telur puyuh			70	keluwek		
14	telur itik bagian kuning			71	kunyit		
15	telur menthok			72	kunci		
16	telur itik asin			73	cabe rawit		
17	kuning telur			74	garam		
18	udang segar			75	bawang putih		
19	udang kering			76	wafles		
20	rebon kering			77	kopi		
21	kepiting			78	biskuit		
22	rajungan			79	kelapa muda + air		
23	kerang			80	teh		
24	belut			81	kerupuk tempe		
25	abon sapi			82	keripik singkong		
26	ampela ayam, goreng			83	agar-agar		

27	hati ayam			84	emping melinjo		
28	usus ayam, goreng			85	hunkue		
29	cumi-cumi			86	mutiara		
30	sarden (kaleng)			87	kurma		
31	cilok			88	kerupuk gaplek		
32	bebek			89	gaplek		
33	susu segar			90	terasi		
34	susu bubuk			91	tape ubi		
35	keju			92	beras merah		
36	energen vanilla			93	crackers		
37	susu kental manis			94	tepung daun kelor		
38	coklat putih			95	jeruk		
39	coklat			96	daun kelor		
40	susu skim			97	daun gambas		
41	yoghurt			98	daun bayam		
42	roti susu			99	daun bayam merah		
43	susu kambing			100	daun singkong		
44	ice cream			101	daun talas		
45	kedelai kuning			102	selada air mentah		
46	kacang mede kupas			103	daun katuk		
47	tahu			104	daun beluntas		
48	tempe			105	kenikir		
49	kacang tanah			106	brokoli		
50	kacang gude			107	kangkung		
51	kacang atom			108	sawi hijau		
52	koro			109	daun pepaya		
53	kacang merah			110	cesim		
54	susu kedelai			111	kacang panjang		
55	kacang shanghai			112	kapri muda mentah		
56	selai kacang			113	petai segar		
57	biji kecipir			114	sawi putih		

Lampiran 12. TRANSKRIPSI FGD 1

Subjek/Objek : Ny. Si, Ny. Su, Ny. L, Ny. Y, Ny. R
 Tanggal/waktu : 15 Maret 2014/14.10 WIB
 Tempat : Rumah Ny. Si, Desa Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang
 Suasana : Sore hari, hujan, dan terdengar suara diba'an

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*
 Ibu-Ibu : *Waalaiikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh*
 Dian : *Ha saya Dian, e nanti mau tanya-tanya tentang nanti ini bahan makanannya kenapa ibu konsumsi kenapa ibu makan kenapa gak ibu makan*
 (Ny. Si dan Ny. Su berbisik-bisik)
Dian : *Apa Bu?*
 Ny. Si : *Lek ono tak pangan ae mbak.*
 (Ibu-Ibu lainnya ikut tertawa)
 Ny. Si : *koyok teri hahahahah*
Dian : *Mari kita mulai ya Bu, Pertama yang ini nah ini disini namanya apa (memperlihatkan gambar teri)?*
 Ny. L+Ny. Y + Ny. Su + Ny. Si + Ny. R: *Teri mbak*
Dian : *sama teri, e kalau harganya kisaran berapa?*
 Ny. Su : *sak ons lima ribu, kalau satu kilo enam puluh ribu*
Dian : *enam puluh ribu*
 Ny. Su : *iya enam puluh ribu*
Dian : *Nah disini itu ada (teri)?*
 (Ibu-Ibu menjawab hampir bersamaan)
 Ny. L : *Ada (menganggukkan kepala)*
 Ny. Y : *Ada*
 Ny. Si : *Ada mbak*
 Ny. R : *Ada*
 Ny. Su : *Ada di rumahnya bu pon ada (warung bahan makanan)*
 Ny. L : *Ada di toko ada*
Dian : *Nah yang ibu makan kayak gimana rasanya?*
 Ny. Su : *kalau saya makan kan biduren hahahah*
 Ny. L : *kalau saya soalnya alergi*
Dian : *ini yang dimakan rasanya yang tawar atau yang asin?*
 Ny. Si : *ya yang asin, kan gak enak yang tawar*
Dian : *Oh jadi disini adanya yang asin*
 (Ibu-Ibu menganggukkan kepala)
Dian : *oh ya, e lanjut ya Bu?*
 (ada anak kecil yang masuk, Ibu -Ibu tertawa)
 Ny. Si : *Giginya gak kelihatan dek hahahah*

- Dian : *hahahah Malu, kemudian lanjut untuk belanjanya dimana tadi ya Bu?*
- Ny. Su : *kalau diwarung ya ada*
- Dian : *oh diwarung ada*
- Ny. Su : *heem*
- Dian : *kalau ikan terinya ini selain beli di bu pon ada?*
- Ny. Su : *ikan teri?*
- Dian : *iya*
- Bu Lami : *Ada, ada diwarung*
- Ny. Su : *kalau udang gak ada, kalau ada dipasar*
- Dian : *kalau ini sering konsumsi gak (menunjukkan gambar teri)?*
- Ny. Su : *kalau aku sih jarang mbak*
- Ny. Si : *kalau aku sing gelek*
- Dian : *kalau ini (teri) kenapa kok sering dimakan alasannya kenapa?*
- Ny. Si : *Ya enak do a do, kalau yang suka kan gurih gitu*
- Ny. Si : *lek aku se tak kothok ambek kelopo, sama tahu sama tempe*
- Dian : *cara ngolahnya gimana Bu, selain itu?*
- Ny. Si : *Dipenyet*
- Ny. R : *Disambel*
- Dian : *kalau ibu (menunjuk pada Ny. L)?*
- Ny. Si : *lek iku biduren*
- Ny. L : *Alergi mbak*
- Dian : *Kalau Ibu jarangnye seberapa? Berapa kali seminggu (bertanya kepada Ny. Y)*
- Ny. Y : *Paling sak ulan mek ping pindo mbak*
- Dian : *kalau ibu (Ny. Su)?*
- Ny. Su : *Gak sama sekali, udang gak sama gatel*
- Dian : *Kalau Ibu yang sering (Ny. Si) Berapa kali?*
- Ny. Si : *wingi tuku mbak,*
- Dian : *Berapa kali?*
- Ny. Si : *Yo ben dinten masaknye, kan lek teri belinya sedikit*
- Ny. Su : *kalau udang seprapat gak boleh hahahhah*
- Dian : *kalau ini bu, terinya kalau seringnye masaknye seberapa berapa kali seminggu?*
- Ny. Si : *Ya sak ons gitu seminggu sekali*
- Ny. Su : *kadang sebulan ya satu kali kan alergi*
- Dian : *kalau ini namanya apa Bu?*
- Ny. Su : *odang gregeh*
- Ny. Si : *udang gregeh, urang janggan*
- Ny. L : *ya odang greguh*
- Dian : *udang greguh*
- Ny. Si dan Ny. R: *lek ibu bendino*
- Ny. Su : *kalau direkam bilang medura aja, cek lucu hahahah kan enak ini bilang apa gitu?*
- (Ibu yang lain ikut tertawa)
- Dian : *udang greguh*
- Ny. Su : *kalau bahasanya udang gremut*
- Dian : *kalau ini disini ada?*
- Ny. L+Ny. Y+Ny. Su+ Ny. Si+Ny. R: *Ada*
- Ny. Si : *Beli diwarung lima ratusan*

- Dian : *Belinya dimana?*
 Ny. Si : *Ada dirumahnya Bu ponima ada*
 Ny. L : *kalo ada warung ada*
 Dian : *kalau ini (udang greguh) sering dikonsumsi gak Bu?*
 Ny. Si : *tiap hari mbak*
 Ny. R : *tiap hari*
 Ny. L : *tiap hari mbak mbak*
 Ny. Su : *tiap hari dipakai mbak*
 Dian : *kalau Ibu (menunjuk Ny. Y)?*
 Ny. Y : *iya (dengan suara lirih dan mengangukkan kepala)*
 Ny. Si : *kelan janganan, sayur tewel aduh*
 Dian : *Hampir tiap hari?*
 Ny. Su : *gatel*
 Ny. Si : *opo maneh sing gede iku tambah sedep hahahaha*
 Dian : *kenapa udang tadi kok dikonsumsi?*
 Ny. R : *opo iku?*
 Dian : *ya yang udang tadi? kenapa kok sering?*
 Ny. Si : *eh udang*
 Dian : *kalo yang ini (udang greguh)?*
 Ny. Su : *sedap gituloh, harganya murah*
 Dian : *ini cara ngolahnya dibuat apa ?*
 Ny. Si : *dicemplungno langsung mbak, jangan mateng iku langsung dicemplungno*
 Ny. L : *jangan mateng dicemplungno*
 Dian : *Kalau ini ada (udang segar)?*
 Ny. Su : *gak ada, adanya di pasar madyopuro*
 Dian : *Disini (udang segar) namanya apa?*
 Ny. Su : *ya udang mbak*
 Dian : *udeng Bu?*
 Ny. Su : *odang*
 Ny. Si : *odang hahahaha*
 Dian : *harganya berapa Bu?*
 Ny. Su : *seperapat dua belas ribu, kalau satu kilo berapa enam puluh ribu*
 Dian : *ini (udang segar) konsumsinya gimana Ibu? seberapa sering*
 Ny. Si : *Ya enak mbak,*
 Dian : *kalau Ibu (Ny. Y)?*
 Ny. Y : *ya podo ae mbak*
 Ny. Si : *rang arang*
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Si : *La sprapat cuman sedikit, La keluarga banyak, kan gak mencukupi, kan kemahalan seprapat, kalau sprapat ya langsung habis hahahaha*
 Ny. R : *mek titik, endase e diguwaki*
 Dian : *terus masaknya itu kalau ini (Udang segar)?*
 Ny. R : *ya masak jangan dikei santen*
 Ny. Si : *pakek santen campur tahu*
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Y)?*
 Ny. Y : *lyo podo ae*
 Ny. Si : *tambah mbak lek iku gak arep mbak, hahahaha*
 Ny. Su : *aku gak arep, aku gak arep, aku gak arep, urang*

- Dian* : *ini ada Bu?*
 Ny. R : *opo iku?*
 Ny. Si : *Opo iku?*
 Ny. Su : *iku udang mari dimsak iku, iku udang seng mari masak kalau merah*
 Ny. Su : *ini masih mentah (menunjuk gambar udang segar) ini sudah dimasak (gambar udang kering) ya merah*
 Ny. Si : *larang iku nduk lek tuku*
 Ny. R : *ini kalau udang diplenteti nduk, udah mateng*
Dian : *kalau disini ada Bu?*
 Ny. Su : *kalau diwarung nasi itu ada*
 (semua ibu tertawa hahahaha)
Dian : *kalau ini (ikan teri nasi) tahu gak ikan apa Bu?*
 Ny. Si : *opo iki*
 Ny. Su : *oh yang kecil kecil putih putih*
 Ny. Si : *beda rasanya*
 Ny. Su : *enakan yang ini (udang gregeh)*
Dian : *namanya apa Bu?*
 Ny. Si : *ini gak sedap*
Dian : *kalau ini (ikan teri nasi) harganya berapa?*
 Ny. Su : *Ibu gak tau itu, murah itu*
Dian : *Kalau beli dimana ya Bu?*
 Ny. L : *ya sama di madyopuro*
Dian : *cara masaknyanya gimana?*
 Ny. L : *sama, ya kasih santan gitu*
Dian : *nah lanjut lagi Bu ya*
 Ny. Y : *heeh*
Dian : *Nah kalau ini (ikan asin kembung, ikan asin klothok, ikan asin badher)?*
 Ny. L : *iwak asin*
Dian : *Kalau disini namanya apa Bu?*
 Ny. Su : *greh klothok*
 Ny. L : *klothok*
Dian : *pede?*
 Ny. Si : *pede seng omobo matane hahahaha*
Dian : *kalau yang ini (ikan badher) konsumsinya?*
 Ny. Y : *sama asin iku*
 Ny. Si : *iku kanggone ditunu yo enak*
Dian : *kalau harganya Bu giman?*
 Ny. Si : *telu setengah sak kilone,*
Dian : *kalau beli dimana?*
 Ny. R : *ada orang jajah, mlijo*
 Ny. L : *mlijo*
Dian : *kalau ini kenapa kok dikonsumsi, dimakan?*
 Ny. R : *di anu di opo iku eseng eseng gawe ser ser nang mulut (sambil mengangkat tangannya ke mulut)*
Dian : *ini (ikan asin) sering Bu?*
 Ny. R : *bendino mbak*
 Ny. Si : *lek badher ambek klothok wes tiap hari iki bendino iki ndug*
 Ny. R : *dadi koceng garong*

- Dian : *ini tulangnya dimakan atau gak Bu?*
 Ny. Si : *yo gak ndug, kalau ini tulangnya dimakan (menunjuk gambar ikan ikan asin badher)*
 Dian : *ikannya namanya apa (menunjukkan ikan asin klothok)?*
 Ny. Si : *ikan klothok*
 Dian : *kalau ini namanya apa (ikan asin badher)?*
 Ny. L, Ny. Y : *Badher*
 Dian : *kalau disini namanya ikan badher juga?*
 Ny. Su : *lya sama*
 Dian : *kalau ini bu (menunjukkan ikan asin klothok)?*
 Ny. L : *klothok*
 Ny. Su : *klothok*
 Ny. Su : *mbak maaf ya mau tanya, mbak gak tau namanya ginian itu?*
 Dian : *Lo gak nanti supaya tahu namanya disini itu apa?*
 Ny. Su : *oh gitu hahahahaha (diikuti Ibu -ibu yang lainnya tertawa)*
 Dian : *kayak gitu tadi yang pertama tadi ikan apa namanya?*
 Ny. L : *oh urang*
 Ny. Si : *oh urang gremut*
 Dian : *ya udang gregeh tadi bu*
 Dian : *Yang ini (menunjukkan ikan klothok)*
 Ny. L : *klothok*
 Dian : *yang ini?*
 Ny. L : *badher*
 Dian : *kalau badhernya harganya berapa?*
 Ny. Si : *podo ae*
 Dian : *kalau ini (menunjuk gambar ikan asin klothok) ?*
 Ny. Su : *sama harganya*
 Dian : *kalau ini belinya dimana?*
 Ny. L : *diwarung-warung*
 Ny. Su : *kalau ini gak ada (menunjuk gambar sarden)*
 Dian : *kalau cara pengolahannya gimana Bu?*
 Ny. Y : *digoreng*
 Ny. L : *digoreng*
 Ny. Su : *digoreng*
 Ny. R : *digoreng*
 Ny. Si : *digoreng dikek i tomat kei lombok?*
 Dian : *kalau ini tulangnya dimakan Bu? (menunjukkan gambar ikan asin badher)*
 Ny. Si : *ya enggak kalau yang ini (ikan peda) sama ini (ikan klothok) yang ini dimakan (ikan badher)*
 Ny. Su : *kalau ini (ikan klothok) kalau dimakan ditenggorok gathel*
 Dian : *kalau ini namanya apa Bu (menunjukkan gambar sarden)?*
 Ny. L : *sarden*
 Ny. Su : *sarden*
 Dian : *kalau disini beli ada Bu?*
 Ny. Si : *panganane tentara iku mbak hahahahahaha*
 Ny. R : *iku sarden hahahahahaha*
 Ny. Su : *gak ada kalau beli, dikasih tentara mbak (Semua ibu tertawa hahahahahaha)*

- Ny. Si : lek wong kene gak arep, lek bothok doyan kene, gak enak iwak e putih mbak hahahahaha
- Ny. R :wegah lek wong kene
Dian : *kalau ini (menunjukkan gambar sarden) dikasihnya seberapa sering sama bapak tentaranya?*
- Ny. R : Gak mesti ndok
- Ny. Si : kadang dikei sekarung
- Ny. Si : Lek wes kadaluarsa di kek no wong
- Ny. R : ambek aku iwak e tak jupuk i tak goreng
Dian : *lanjut lagi yang ini namanya apa Bu?*
- Ny. Su : ini mujaer
- Ibu Si :ini tombro
- Ny. R : Iku Mujaer opo tombro?
Dian : *Ini (Ikan mujaer) ada Bu?*
- Ny. L : gak ada
- Ny. Su : ada kalau dipasar Madyopuro
Dian : *kalau ini (ikan mujaer) sering dikonsumsi?*
- Ny. Su : Itu ada belut, ada ikan bandeng, kerang
- Ny. Si : kalau gak mari loro gak tuku kepiting
- Ny. R : Hahahahaha
- Ny. Su : Yang sering yang ini (menunjuk gambar ikan bandeng)
Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. Si : Lek wong mari loro mangane ora pati enak hahahahaha, lek mangan kenek an jarene enak
- Ny. R : ora mangan kepiting gak oleh
- Ny. Su : gak oleh iku soale
- Ny. Su : Sek takon sek yo, ancene wong kene kakean opo yo komentar
- Ny. R : kakean polah
- Ny. Su : jarene haram ngunu lo
Dian : *Kalau temennya (rajungan) gak papa?*
- Ny. Su + Ny. Si: gak popo
- Ny. Su : kalau yang ini (menunjuk gambar kepiting) kan kalau mateni pas sek seorip
Dian : *lanjut yang ini tadi ya Bu. Ini (menunjukkan gambar ikan mujaer) ikan apa tadi Bu?*
- Semua Ibu-Ibu: Oh yoyo
- Ny. L : Ikan mujaer
Dian : *Kalau disini harganya berapa Bu?*
- Ny. Su : Yang besar setengah kilo dua puluh empat heum
Dian : *kalau disini sering konsumsi?*
- Ny. Si :Oh ya sering
- Ny. Su :sering
- Ny. R : sering
- Ny. Si : (menunjuk gambar ikan bandeng dan ikan mujaer) wah waduh top, lek ini (menunjuk gambar belut) aduuh
Dian : *Kalau ini cara masaknya gimana Bu?*
- Ny. Si : Di bali
- Ny. L : Dibumbu bali mbak
Dian : *seringnya seberapa Bu?*

- Ny. L : ya paling seminggu satu kali
 Ny. Si : kadang seminggu dua kali
 Dian : *kalau Ibu (menunjuk Ny. Y)*
 Ny. Y : Iyo podo ae
 Ny. R : Pokok e wong loro iku lek gak iwak e tentara yo doyan hahaha
 Dian : *Ini (ikan mujaer) Buk tadi kenapa kok sering dikonsumsi?*
 Ny. L +Ny. Su + Ny. Si: enak-enak
 Ny. R : enak dipangan sak endas-endas e,
 Dian : *kalau harganya berapa Bu?*
 Ny. Si : Ado kepiting iku. Diiket yo bu
 Ny. U : Harganya 30
 Ny. Si : Iyo bender
 Dian : *Belinnya dimana Bu?*
 Ny. Su : Di Madyopuro, sama
 Dian : *Kalau Ini (kepiting) sering dikonsumsi warga sini gak Bu?*
 Ibu-Ibu : gak gak...
 Ny. Si : lek mbok ku ton mati loro tuku iku, Mbok mu ton mbok mu ton hahhahah
 Dian : *Lanjut yang ini ya Bu (menunjukkan gambar kerang)?*
 Ny. Su + Ny. L +Ny. R: gak tau iku
 Ny. Si : iku omah e jin dan jun
 (semua tertawa)
 Dian : *Kalau ini sering dikonsumsi gak Bu?*
 Ny. Su : gak
 Ny. L : gak pernah mbak
 Ny. Y : (menggelengkan kepala)
 Dian : *Kenapa Bu?*
 Ny. Su : gak tau rasanya kalau tahu rasanya paling beli
 Ny. Si : sopo sing ate guwak i omah-omahe iku nduk
 Ny. Si : Pokok e yang papat iku gak tau tuku (kerang, belut, kepiting dan cumi)
 Dian : *kalau ini namanya apa?*
 Ny. Su : Belut
 Ny. R : Belut
 Ny. Si : wuduh tak tau ulo a?
 Dian : *belut*
 Ny. Si : belut
 Ny. R : Beluk medeni hahaha
 Dian : *tahu gak Bu harganya berapa?*
 Ibu-Ibu : Gak tau gak tau
 Dian : *Kalau ini (belut)belanjanya dimana?*
 Ny. Su : Sama di madyopuro
 Dian : *kalau ini yang ini namanya apa?*
 Ny. L : Bandeng
 Ny. Su : Bandeng
 Ny. Si : seneng iku nduk
 Dian : *kalau disini harganya berapa?*
 Ny. Su : Dua lima
 Dian : *Belinya dimana?*
 Ny. Su : sama dimadyopuro, kalau disini beli aneh-aneh di pasar madyopuro

- Dian : Kalau ini (ikan bandeng) sering Bu?
 Ny. L : sering
 Ny. R : sering
 Ny. Si : Pas Kamis Kliwon
 Ny. R : Jumat legi
 Dian : Kenapa Bu?
 Ny. Si : Kan digawe slametan, ngasah, kenduren hahah
 (anak Ny. U menangis, Ny. U meninggalkan ruang diskusi)
 Dian : Kalau cara masakny gimana Bu?
 Ny. Si : Sama bumbu kluwek yo kenek ndug
 Ny. Su : Bumbu bali yo kenek
 Ny. R : Bumbu bali
 Ny. L : dibumbu santen yo enak mbak
 Dian : kalau yang ini namanya apa?
 Ny. Su : cumi
 Ny. L : kerih
 Dian : kenapa kok kerih Bu (menunjukkan pada Ny. L)?
 Ny. L : kerih (mengernyitkan dahi)
 Dian : kalau Ibu (menunjuk Ny. Y)
 Ny. Y : (menggelengkan kepala)
 Ny. Si : Aku cuman orang liat orang makan
 Dian : Kalau ini (cumi-cumi) dimakan?
 Ny. R : Enggak mbak
 Ny. Su : wong gak ada tulangnya dimakan kerih.
 Ny. Si : makan iku keloloten mbak, hih
 Ny. R : aku mek liat orang makan
 (Ibu-Ibu tertawa hahahahaha)
 Dian : lanjut lagi ya Bu? Kalau ini apa namanya Bu?
 Ny. L : Pelok
 Ny. Si : Pelok
 Ny. Su : Pelok petek
 Dian : Yang ini (menunjukkan gambar usus ayam)?
 Ny. Su : Usus e petek
 Dian : apa itu petek?
 Ny. Su : ayam
 Ny. L : ayam
 Dian : Kalau yang ini (usus ayam)?
 Ny. Si : Ya sering mbak
 Dian : Seringnya seberapa?
 Dian : Seringnya berapa kali?
 Ny. Si : Seminggu satu kali
 Dian : Harganya berapa Bu?
 Ny. Su : seprapatan enam ribu
 Dian : Kalau beli dimana?
 Ny. Su : Pasar
 Ny. Si : Dipasar
 Dian : Setiap hari kepasar ta?
 Ny. Su : Ya engga, kirim kirim, ada orang yang kepasar titip

- Dian* : *Cara ngolahnya gimana?*
 Ny. Si : Digoreng kering, dikek i lombok, dikecapi yo enak
 Ny. L : di kentucky yo enak
 Ny. Su : Kalau saya beli dikentucky
 Ny. R : Lek aku tak kek i lombok, dibumbu kecap
 Ny. Si : Kalau pentol Ya hahahahaha
Dian : *Kalau ini apa Bu?*
 Ny. Si : opo iku jenenge?
 Ny. L : Sosis
 Ibu Soliha : Sosis
Dian : *Kalau beli dimana?*
 Ibu Soliha : diwarung
 Ny. L : di warung
 Ny. Si : Di warungnya Bu Ponima ada
 Ny. R : Di Bu pon ada
Dian : *Dimasak apa?*
 Ny. L : Digoreng dibuat nasi goreng goreng
 Ny. R : ambek caos
Dian : *Harganya berapa Bu?*
 Ny. L : Seribu satu
Dian : *Ini (Sosis)seberapa sering?*
 Ny. Si : Itu makanannya anak kecil
 Ny. R : panganane arek cilik
 Ny. Si : Kalau ibu-ibu yang pentol yang doyan
 Ny. Su : jarang
 Ny. L : jarang
 Ny. Y : Jarang (dengan suara yang pelan)
Dian : *Kalau Ibu(menunjuk Ny. Su) jarangnya seberapa?*
 Ny. Su : Gak ngerti wong saya aja gak pernah, itu yang punya anak kecil (menunjuk Ny. L)
Dian : *kalau Ibu (menunjuk Ny. L) dimasak apa?*
 Ny. L : dibuat sop
 (Ada salah satu warga yang memanggil-manggil Ny. Si)
Dian : *kalau yang ini (menunjukkan gambar bakso)?*
 Ny. R : Pentol, setiap hari makan pentol hihhhhihihi
 Ny. L : Cilok
 Ny. Si : wah kalao ini, setiap hari makan pentol
Dian : *harganya berapa?*
 Ny. Si : lek iku rong ewuan
 Ny. Su : kadang lima ribu
Dian : *Adanya dimana?*
 Ny. R : Kalau ada orang jualan,
 Ny. Si : Ada orang jualan bakso
Dian : *Kenapa kok sering Bu?*
 Ny. Su : Ya enak
 Ny. Si : lek aku tuku bendino
 Ny. R : enak, lek nggawe dewe daging e seng larang
Dian : *Lanjut ya Bu? Kalau ini (menunjukkan gambar telur, ayam, telur puyuh dan telur*

itik asin)?

- Ny. Su : Adooo kalo itu mau semua (melihat berbagai macam telur)
 Ny. Si : Iya mau
 Dian : *Sering Bu?*
 Ny. Su : Kalau itu setiap hari
 Dian : *Kalau yang ini (menunjukkan gambar telur puyuh)?*
 Ny. Su : Telur puyuh
 Ny. L : Telur puyuh
 Ny. R : Telur puyuh
 Dian : *Kalau yang ini (menunjukkan gambar telur ayam ras)?*
 Ny. Su : bendino iku
 Ny. Si : Ndog hom, Lek iku enak, murah
 Dian : *Kalau yang ini (telur bebek)?*
 Ny. Si : Jarang
 Ny. L : Jarang
 Ny. Y : Jarang
 Ny. R : Jarang iku seng bebek, amis iku makane larang yoan hahhahaha
 Dian : *Jarangnya seberapa Bu (Ny. Si)?*
 Ny. Si : Gak usah dimasak langsung dipake
 Dian : *kalau ibu?*
 Ny. Si : Katanya biar sehat tapi kelarangan nduk
 Ny. R : kelarangan nduk
 Ny. L : larang mbak
 Dian : *Belinya kapan Bu (Ny. Si)?*
 Ny. Si : setahun pisan nduk
 Dian : *Kalau ini harganya berapa ?*
 Ny. Si : itu harganya dua puluh, oh dua puluh dua pan sekilo mantep iku. heum
 Dian : *kalau ini (telur puyuh)?*
 Ny. Si : tiga belas ribu, larang murah
 Ny. U : dipasar dua belas ribu setengah
 Dian : *Kalau ini (telur bebek)?*
 Ny. Si : dua puluh satu
 Ny. R : itu gak kiloan tapi batangan, dua ribu kalau dimadyopuro
 Dian : *Kalau telur telur ini diolahnya seperti apa?*
 Ny. Su : telur yang mana?
 Dian : *yang ini (telur ayam ras)*
 Ny. Su : diceplok
 Dian : *kalau Ibu (Ny. L)*
 Ny. L : sama
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Y)?*
 Ny. Y : sama
 Dian : *Kalau yang ini (telur puyuh) Bu?*
 Ny. L : dibumbu bali mbak
 Ny. Si : iku cilik-cilik hahahhah
 (Ibu-ibu tertawa hahahhahah)
 Dian : *Buk inikan ada macam-macam susu kalau yang ini (menunjukkan susu sapi segar) namanya apa?*
 Ny. Su : Indomilk

- Ny. R : Indomilk
 Ny. L : Susu sapi
 Ny. Si : indomilk
 Dian : *kalau ini (menunjukkan susu sapi) ini (menunjukkan susu bubuk) sama ini (menunjukkan susu kental manis) mana yang sering dikonsumsi?*
- Ny. Su : nah sing ndek duwor pojok (susu kental manis) nah
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. Su : Anu kalo itu (susu kental manis) dikasih kopi sedikit uenak
 Ny. Si : kalau yang coklat gak dikasih apa-apa
 Dian : *kalau ini seberapa sering?*
- Ny. Si : Bendino
 Ny. Su : bendino aku
 Ny. R : lek aku bendino
 Ny. Si : tuku sak omplong, seminggu wes entek
 Dian : *Paling sering dimasukkan kopi Bu?*
- Ny. R : Iya, kopinya dikit pokoknya ada aromanya gitu dah
 Dian : *kalau ini Bu?*
- Ny. Su : Iku susune sapi
 Ny. Si : Susu sapi
 Dian : *Kalau yang lainnya (susu sapi)?*
- Ny. Su : Gak gak tau
 Dian : *disini ada?*
- Ny. Si : Ada, cuman kan itu diminum mentah-mentah kan amis mual
 Dian : *diminum mentah?*
- Ny. Si : Disaring terus langsung diminum hahahahaha
 Dian : *Harganya berapa?*
- Ny. Si : ada satu liter enam ribu
 Dian : *Kalau ini (Susu Bubuk) Bu? Ada?*
- Ny. L : Ada harganya seribu lima ratus
 Ny. Su : iku susu bubuk kan, ada sasetan tapi cepet entek
 Dian : *Kalau ibu (Ny. L) sering minum?*
- Ny. L : gak pernah Mbak
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. L : amis mbak
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Y)?*
- Ny. Y : gak pernah
 Dian : *Kalau ini?*
- Ny. Su : opo iku?
 Ny. L : Keju a mbak?
 Dian : *Iya, kalau ini sering?*
- Ny. L : gak tau aku
 Ny. Su : gak tau aku
 Ny. R : gak tau
 Ny. Si : gak tau mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Si : asin nduk
 Dian : *kalau disini ada?*
- Ny. Si : ada di poniman ada

- Ny. L : disupermarket ada
 Dian : *Harganya berapa bu?*
- Ny. Su : gak tau tak pernah beli
 Dian : *Kalau ini (ice cream) tahu gak Bu?*
- Ny. Si : opo iku, es krim ono e ndek supermarket
 Ny. L : Kalau ke supermarket beli
 Ny. Su : gak tahu
 Ny. Y : (menggelengkan kepala)
 Dian : *seringnya seberapa Bu?*
- Ny. L : kalau ke supermarket beli
 Dian : *Kenapa kok sering Bu?*
- Ny. L : enak
 Dian : *Kalau harganya berapa?*
- Ny. L : harganya tiga ribu
 Dian : *Kalau Ibu sering?*
- Ny. Si : yo gak nduk, isin hahaha
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. Si : mosok kenyot kenyot malu sama tetangga-tetangga seperti anak kecil aja hahahahahaha
 (semua tertawa hahahahaha)
 Dian : *Kalau yang ini (energen vanilla)?*
- Ny. Si : seringnya yang itu
 Ny. R : iku sepuluh lek rolas, rentengan,
 Ny. Su : lek eceran sewu lima ngatus, ngecer satu-satu
 Dian : *Kalau ini beli dimana?*
- Ny. R : di toko
 Ny. L : di toko
 Dian : *kaplan minum energennya?*
- Ny. Si : minum energen e isuk sebelum sarapan sek wareg
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. Si : isuk kate kerja lek ngombe sek tenang, gawe ganjele weteng
 Dian : *Selain minum pagi, apa minum di sore atau malam*
- Ny. R : malam mbak, biar segar, enak lek energen iku
 Ny. Si : Kalau malam pakek itu (Energen) kalau mau tidur
 (Ada suara sepeda motor lewat)
 Dian : *cara ngolahnya gimana Bu?*
- Ny. R : dicor ambek banyu panas terus diudek
 Dian : *Kalau yang ini (yoghurt) namanya apa Bu?*
- Ny. Su : opo iku?
 Ny. R : aku gak keliatan
 Ny. L : yoghurt
 Ny. Si : kalau orang tua gak masuk yang gituan
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Si : malu sama cucu, lebih baik ditabung gawe umroh hahahahahaha
 Dian : *Kalau yang ini?*
- Ny. R : coklat takut giginya bolong
 Dian : *kenapa Bu (Ny. R)*
- Ny. R : kalau makan itu giginya langsung ngilu

- Dian : *Jadi gak pernah konsumsi?*
 Ny. R : *gak tahu*
 Ny. Si : *gak tahu, malu malu beli gituan mendingan dibantu anak aja dikumpulkan untuk umrah hahahahaha*
 Ny. Su : *gak tahu*
 Dian : *terus kalau ini? (menunjukkan gambar roti susu)*
 Ny. Si : *gandengane seng ndek duwur (gambar energen)*
 Dian : *seberapa sering?*
 Ny. Si : *aku bendino tuku*
 Dian : *kok setiap hari?*
 Ny. Su : *enak*
 Ny. R : *Enak, kan koyok ansle*
 Ny. Si : *dicelup di Energen, Mangan ambek diombe, ambek ndilok tv*
 Dian : *Harganya berapa Bu?*
 Ny. Si : *sak bal lima ngewu*
 Ny. R : *Lek iku (roti tawar) rong ewuan, cilik*
 Dian : *Ibu Belinya juga....*
 Ny. R : *Iya Beli di Bu Pon*
 Dian : *Kalau ini susunya ini (susu kambing) ada?*
 Ny. Su : *opo iku?*
 Ny. L : *opo iku?*
 Ny. Si : *Iku susu wedus a?*
 Dian : *Iya, kalau ini (susu kambing) ada?*
 Ny. Si : *tak tahu*
 Ny. R : *Tak tahu*
 Ny. Su : *sek tak takok iku lek tuku ndek endi?*
 Dian : *Ada disini?*
 Ny. Su : *gak ada disini ada e di Surabaya*
 Dian : *Kalau ini apa (kacang tanah)?*
 Ny. Su : *kacang*
 Ny. R : *Kacang*
 Ny. Si : *Kacang bedol*
 Ny. R : *Kacang tanah*
 Dian : *Ini sering dikonsumsi a Bu?*
 Ibu-Ibu : *Sering*
 Ny. R : *gawe sambel*
 Ny. Si : *gawe sambel*
 Ny. R : *beli lima ngatus*
 Dian : *Kalau kacang ini kayak kacang garuda, kacang dua kelinci sering?*
 Ny. R : *ya sering Bu?*
 Dian : *Sering Bu?*
 Ny. R : *Ya gak mesti pokok e kalao ke warung beli*
 Dian : *Harganya berapa?*
 Ny. R : *Ada yang dua ribuan satu bungkus, ada yang seribuan, ada yang lima ratusan*
 Dian : *Ini (kacang tanah) kok sering, Kenapa Bu?*
 Ny. Su : *Buat bumbu pecel*
 Ny. Su : *iku kecipir a? (Lihat gambar kecipir)*
 Ny. Si : *loh iku gandengane didulit ambek sambel*

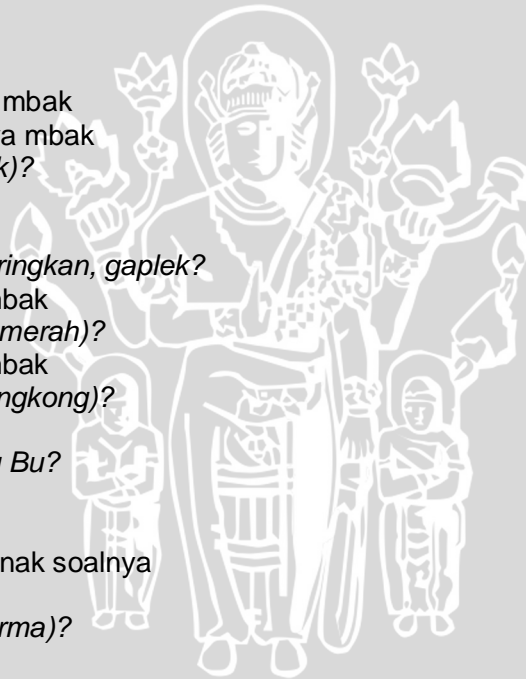
- Dian : *Kalau ini (Biji kecipir) beli dimana?*
 Ny. Si : Loh ndek kene nandur dewe ndok
 Ny. R : ora beli nduk
 Dian : *Sering Bu?*
 Ny. Si : Ya sering
 Dian : *Kenapa Bu?*
 Ny. Si : kan udan nanam sendiri, tinggal ambil sendiri kan enak
 Dian : *Cara ngolahnya gimana Bu?*
 Ny. Si : dieseng-eseng kenek, digawe pecel kenek
 Dian : *kalau ini (kacang kedelai kuning)?*
 Ny. Si : Kacang kedelai
 Ny. Su : Kacang kedelai
 Ny. R : Kacang arab
 Ny. L : Kacang kedelai
 Ny. R : tapi kok guede guede
 Ny. Si : gak gak pernah
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Si : gak biasa mbak
 Dian : *Kalau yang ini Bu (kacang koro)?*
 Ny. Si : Buncis
 Ny. R : kacang koro
 Ny. Si : iku tandurane bebek (bulik/tante)
 Ny. L : Kacang koro
 Ny. R : sering kalau riyoyo
 Ny. Si : sering, kalau musimnya
 Dian : *kapan musimnya?*
 Ny. Si : nginiki gak ono, engkok lek wes pergantian musim ketiga akeh
 Dian : *dibuat apa Bu?*
 Ny. Si : Dibuat krepek bisa
 Ny. R : digawe jangan kenek
 Ny. Si : Dieseng eseng
 Ny. Su : Ini keceper atau timun?
 Ny. Si : Keceper
 Dian : *Kenapa kok sering Bu?*
 Ny. Si : seneng gawe cemilan
 Ny. R : enak iku
 Dian : *dibuat cemilan aja Bu?*
 Ny. R : enggak, digawe mangan ambek sego enak
 Ny. Si : dieseng eseng kenek
 Dian : *Kalau ini (jambu mente) apa Bu?*
 Ny. Su : ucet
 Ny. Si : gak tau mbak disini gak ada
 Ny. L : Kacang mente
 Dian : *Kalau yang ini (Kacang merah)?*
 Ny. Si : aku gak mangan iku ndok
 Dian : *kalau disini namanya apa Bu?*
 Ny. Si : disini kacang panjang
 Ny. Su : kacang panjang

- Ny. Si : Kalau ini (menunjuk gambar kacang tanah) kacang tanah, kalo ini kacang janganan (kacang merah) ditandor
 Dian : *Oh iya ya, Kalau ini ditandor a bu?*
- Ny. Si : iya ditandor, gak dibuat makan kita, dieseng eseng yo enak, kalau bijine ditandor nduk
 Ny. R : gak dipangan , ditandor biar cukup
 Dian : *kalau kacang merah tau Bu?*
- Ny. Si : La iya yang ditandur itu
 Ny. L : lku seng gawe campuran telu a mbak?
 Dian : *Iya Bu, sering a Bu?*
- Ny. Su : gak tahu
 Dian : *harganya berapa?*
- Ny. Si : kalau beli ditandur, satu omplong berapa gitu
 Dian : *Tadi jadi yang panjang itu yang biji ditanam*
- Ny. Si : iya yaang panjang itu ditanam, yang bijinya tak pernah mbak,
 Dian : *kalau ini (susu kedelai) Bu?*
- Ny. L : sering
 Ny. Su : sering
 Ny. R : sering
- Ny. Si : Tiap hari ada yang jualan
 Ny. R : harganya seribuan
 Dian : *Ini kenapa kok sering dikonsumsi?*
- Ny. R : enak langsung diminum
 Ny. Si : enak gurih, anget-anget kenek gawene ganjele weteng
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. Si : enak langsung dos hahah
 Dian : *Ibu (Ny. Y) sering juga?*
- Ny. Y : jarang mbak
 Ny. Si : katanya kalau minum susu kedelai kolesterolnya biar turun
 Ny. R : heeh, tapi pancet gendut hahahahaha
 Ny. Si : kalau kebanyakan satu bulan gendut
 Dian : *Kalau ini Bu (menunjukkan gambar tempe dan tahu)*
- Ny. L : tempe tahu
 Ny. R : Tempe tahu
 Ny. Si : Tiap hari hahaha, khas orang madura tempe tahu
 (suara adzan)
- Dian : *cara ngolahnya gimana Bu?*
- Ny. R : Digoreng
 Ny. Su : digoreng
 Ny. Si : Dipenyet
 Dian : *seringnya kenapa Bu?*
- Ny. Si : gak tau hehhheh
 Ny. R : saking enak e hehehehe
 Ny. Si : murah mulai kecil, dua ribu dibagi-bagi
 Ny. Su : Sehat
 Ny. Si : tiap hari tempe tahu ado ado
 Dian : *Kalau yang ini?*
- Ny. Si : kacang atom

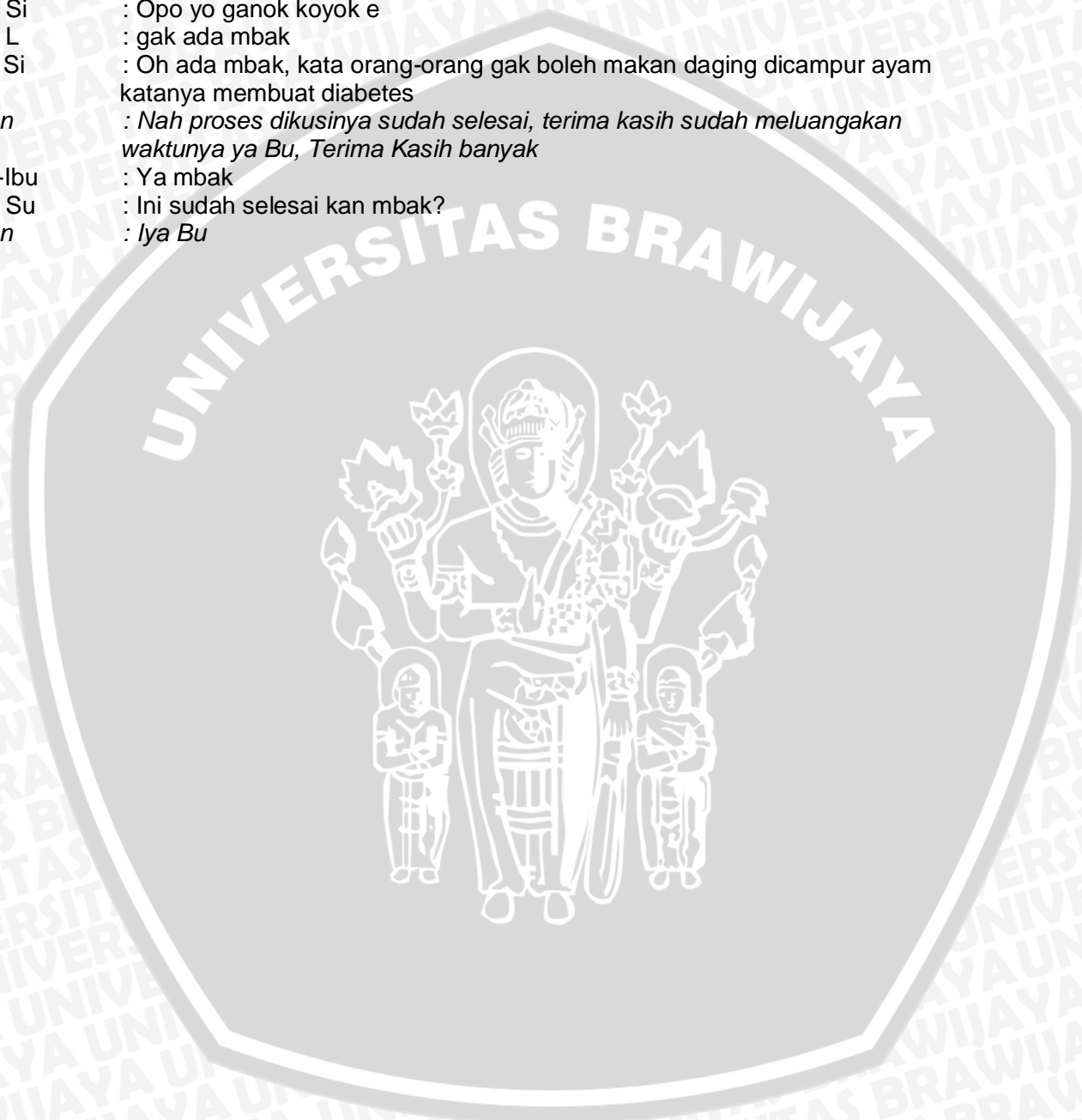
- Dian* : Kalau disini namanya apa?
 Ny. R : cangkae
 Ny. L : cangkae
 Ny. Su : cangkae
Dian : Kalau disini namanya cangkae?
 Ny. R : Macem-macem Canggae
Dian : tahu gak Bu harganya?
 Ny. R : seribu lima ratus, diwarung ini ada
Dian : Kalau yang sering gak ini Bu?
 Ny. Su : opo iku ?
 Ny. R : lek aku yo gelek,
 Ny. Si : seneng lek iku
 Ny. R : nyamil, hahahha, lek tuku lak rong ewu, nyamil tok, ambek ndilok D-akademi
Dian : Ini seringnya?
 Ny. R : cangkae ambek kacang sering tiap malam ambek ndilok akademi
 (Ny. Y ijin untuk mandi)
Dian : Buk buk bentar tinggal yang ini
 Ny. Y : ate ados ambek
Dian : Tinggal dikit kok buk
 (Ny. Y pindah tempat duduk)
Dian : direkam soalnya
 Ny. Su : hahahahhahh
Dian : kalau bumbu-bumbu yang sering dimakan yang mana?
 Ny. Si : seng gak tau digawe sere, ambek kayu manis
 Ny. Si : lek liyane iku kepakek semua
Dian : kenapa Bu?
 Ny. Si : Ya enak
 Ny. Su : ya wes gaene iku
Dian : Kalau yang ini (kemiri)?
 Ny. Su : kemiri ini lima ratusan
 Ny. Si : Ini keluwek
Dian : harganya berapa
 Ny. Si : seribu dua
 Ny. R : lima ratusan
Dian : Ini apa Bu?
 Ny. Su : Ini gula kelapa
 Ny. Si : gula kelapa
Dian : belinya dimana Bu?
 Ny. R : Di madyopuro ada
 Ny. R : Oh seribu, dua lima ratusan dipasar
Dian : Cara ngolahnya dibuat apa?
 Ny. R : Dibuat sambel hahahah
Dian : Dibuat sambel apa Bu?
 Ny. R : Dibuat rujak legi hahahah
Dian : Kalau yang ini Bu (menunjukkan gambar terasi)?
 Ny. Si : Terasi, lek iku bendino
 Ny. L : Tiap hari mbak
 Ny. Su : Tiap hari

- Dian : *Ini (terasi) Dibuat apa Bu?*
 Ny. R : *Dibuat sambel*
 Ny. Si : *sambel*
 Dian : *Kenapa kok sering Bu?*
 Ny. Si : *enak*
 Ny. L : *enak*
 Ny. R : *enak*
 Ny. Su : *enak*
 Dian : *Kalau ini (wijen)*
 Ny. Si : *Gak pernah, lek buat kue tok*
 Dian : *Kalau ini (pala)?*
 Ny. Si : *Gak ada disini*
 (Ny. Su melihat ke luar rumah)
 Ny. Su : *sek yo*
 (Ny. Su ingin meninggalkan tempat)
 Dian : *Sebentar Bu, tinggal sedikit*
 Ny. Su : *Oh ya wes (duduk kembali)*
 Dian : *Saya lanjutkan lagi ya Bu.*
 Dian : *Kalau ini (agar-agar)?*
 Ny. Su : *Agar-agar iku*
 Dian : *kalau ini (agar-agar) seberapa sering?*
 Ny. Si : *Jarang mbak, lek jumat legi ae mbak*
 Dian : *Kalau disini beli dimana?*
 Ny. Su : *Di Bu pon ada*
 Dian : *Harganya berapa?*
 Ny. U : *seribu limaratus mbak*
 Dian : *Kalau ini (mutiara)? Yang merah ini Bu?*
 Ny. Su : *iku mutiara mbak*
 Ny. Si : *mutiara*
 Dian : *kalau ini (tepung hunkue)?*
 Ny. L : *hunkue*
 Ny. Si : *hunkue*
 Dian : *Sebera sering kalau ini Bu?*
 Ny. Si : *kalau buat kolak pas ramadhan tiap hari*
 Dian : *Kalau ini Bu?*
 Ny. Si : *Kopi*
 Ny. R : *Kopi*
 Ny. L : *Kopi*
 Dian : *Kalau ini (kopi) seberapa sering?*
 Ny. Si : *Tiap hari*
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Su)?*
 Ny. Su : *Tiap hari mbak*
 Ny. Si : *Kalau gak minum pusing mbak*
 Dian : *minumnya pas kapan Bu?*
 Ny. Si : *Kalau pagi sama malam*
 Dian : *Kalau ini (teh)?*
 Ny. Si : *teh*
 Ny. L : *teh*

- Ny. Su : teh
 Dian : *Kalau ini seberapa sering Bu?*
- Ny. Su : Jarang
 Ny. R : Jarang, takut pipis terus
 Dian : *Kalau ini Bu (kelapa muda)?*
- Ny. Su : degan
 Ny. Si : degan
 Dian : *Seberapa sering?*
- Ny. L : Jarang
 Ny. Si : Jarang
 Ny. R : degan, kalau kepasar beli
 Dian : *Disini ada Bu?*
- Ny. Si : Gak ada, ada dipasar
 Dian : *Kalau ini Bu (Kabin, biskuit, wafer)*
- Ny. Su : Jarang
 Ny. Si : jarang
 Ny. L : Jarang
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. L : Dibuat anaknya mbak
 Ny. Si : yang beli cucunya mbak
 Dian : *Kalau ini (gaplek)?*
- Ny. Si : singkong
 Ny. Su : gatot
 Dian : *kalau yang dikeringkan, gaplek?*
- Ny. Su : gak ada disini mbak
 Dian : *kalau ini (beras merah)?*
- Ny. R : gak ada disini mbak
 Dian : *kalau ini (tape singkong)?*
- Ny. Si : tape
 Dian : *seberapa sering Bu?*
- Ny. Su : sering
 Ny. R : sering
 Ny. Si : tiap hari mbak, enak soalnya
 Ny. R : enak
 Dian : *Kalau ini Bu (kurma)?*
- Ny. Su : kurma
 Ny. L : kurma
 Dian : *kalau ini seberapa sering bu?*
- Ny. L : kalau puasannya mbak beli
 Ny. Si : pas puasanya
 Dian : *Beli dimana?*
- Ny. Si : Dipasar
 Dian : *Kalau ini (emping melinjo)*
- Ny. Si : emping
 Ny. R : mlinjo
 Dian : *seberapa sering?*
- Ny. Si : gak pernah mbak takut asam urat
 Ny. R : Jarang, lek riyoyo ae mbak



- Dian* : *Bu kenapa kok jumat legi, memangnya ada apa Bu?*
Ny. Si : *Biasane kirim dundo mbak, yo ater ater makanan ke tetangga tetangga*
Dian : *Disini ada pantangan makan ta Bu?*
Ny. Si : *Opo yo ganok koyok e*
Ny. L : *gak ada mbak*
Ibu Si : *Oh ada mbak, kata orang-orang gak boleh makan daging dicampur ayam katanya membuat diabetes*
Dian : *Nah proses dikusinya sudah selesai, terima kasih sudah meluangakan waktunya ya Bu, Terima Kasih banyak*
Ibu-Ibu : *Ya mbak*
Ny. Su : *Ini sudah selesai kan mbak?*
Dian : *Iya Bu*



Lampiran 13. TRANSKRIPSI FGD 2

Subjek/Objek : Ny. Si, Ny. Sa, Ny. I, Ny. Su, Ny. R, Ny. UI

Tanggal?waktu : 17 Maret 2014?15.15 WIB

Tempat : Halaman Rumah Ibu Kader (Ibu Ani), Desa Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Suasana : Sore hari, suasana ramai

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak?normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum wr wb

Ibu-Ibu : Waalaikumsalam wr wb

Dian : Ibu agak mepet sebentar

Ny. R : Oh kurang mepet a?

Dian : biar kelihatan Bu

(Ibu-Ibu mendekat ke peneliti)

Dian : Oh ya Bu jadi kenalan dulu aja ya Bu, Perkenalkan nama saya Dian, kalau ini mbak Dear, Kami dari FKUB Jurusan Gizi. Jadi disini nanti kita cuma ngobrol-ngobrol tentang bahan makanan yang sering dikonsumsi sama yang jarang itu apa nanti e sama alasannya kenapa, eh nanti waktunya setengah jam sampai setengah jam lebih yah Bu ya

Ny. I : iya gak papa

Dian : e kita mulai aja ya Bu ya,

Ny. I : iya,

Ny. I : ojo le ojo le (karena anaknya mainan handphone yang digunakan untuk merekam suara)

Dian : Oh ya sebelumnya e saya mohon ijin untuk direkam soalnya untuk dibuat data

Ny. I : oh iya hahahha

Ny. Sa : tertawa

Ny. Su : sampean setel ndek SCTV gak popo

Dian : baik kita mulai aja ya bu ya, kalau ini (ikan teri) fokus yang keatas dulu ya Bu. Kalau disini namanya apa ya Bu?

Ny. I : oh iya

Ny. Sa : teri (sambil tersenyum)

Ny. Si : (tertawa menutup mulut)

Dian : iya a Bu?

Ny. Su : iya teri

Dian : kalau ini dimasak buat apa Bu?

Ny. R : Oh buat bothok

Ny. Sun : oh cok becok opo iku jenenge

Dian : Kalau Bu Sugiatin dibuat apa bu?

Ny. Sun : dibuat bothok (sambil menutup mulut)

Dian : Kalau Bu Isnaini?

Ny. I : Ya disambel iku mbak biasane

Ny. Sa : Dibothok

Dian : Kalau Ibu (Ny. R)?

Ny. R : Tak goreng

Dian : Kalu Ibu (Ny. Sa)?

Ny. Sa : Tak bothok

Ny. Si : bothok

- Dian : Oh berarti dibothok, disambel sama digoreng ya Bu?
- Dian : Kalau ini (teri) sering atau gak makannya?
- Ny. R : apa?
- Dian : Sering atau gak?
- Ny. R : Jarang
- Dian : Kalau Ny. Sa?
- Ny. Sa : Jarang
- Dian : Kalau Ny. I?
- Ny. I : Jarang mbak
- Ny. Su : eh lek aku tambah juarang mbak
- Dian : Oh berarti makan terinya jarang ya Bu?
- Ibu-Ibu : Iya mbak, seminggu sekali
- Dian : Alasannya kenapa kok jarang kenapa Bu?
- (Ny. Sa dan Ny. Si tertawa dan menutup mulutnya)
- Ny. Sa : males masak mbak hahahah
- Ny. Si : Iya males masak
- Dian : Oh males masak, e kalau malas masak apa yang dibeli?
- Ny. Si : ya masak sendiri, ya beli
- Ny. Sa : anu tempe
- Dian : kalau disini harganya berapa Bu?
- Ny. Sa : Seribu
- Dian : Kalau beli dimana Bu?
- Ny. R : Diwarung ditukang keliling
- Dian : eh terus kalau ini (teri) dari segi harganya terjangkau gak Bu?
- Ny. R : Terjangkau mbak
- Ny. Su : Terjangkau mbak harganya (sambel menganggukkan kepala)
- Ny. R : kan beline gak harus perkilo kan mbak
- Dian : Ini tadi kan Ibu jarang katanya tadi jarang nya seberapa Bu?
- Ny. R : sebulan sekali kalau saya mbak
- Dian : Oh berarti Ny. R satu bulan sekali
- Ny. R : iya
- Dian : Kalau Ny. Su?
- Ny. Su : oh kalau saya satu minggu sekali
- Dian : Kalau ibu siti?
- Ny. Si : Tambah jarang mbak hehehehe (tertawa sambil menutup mulut)
- Dian : kalau Ibu (Ny. Sa)?
- Ny. Sa : heheheheh (tertawa) kalau kepingin tok mbak
- Dian : Lanjut ya Bu, kalau ini (udang gremut)?
- Ny. I : Udang gremut
- Ny. Su : Oh udang greguh
- Ny. I : udang gremut
- Dian : Oh kalau disini udang gremut ya Bu?
- Ny. R : iya
- Ny. Su : urang gremet iku lo mbak
- Dian : apa Bu?
- Ny. Su : gremet lak cilik-cilik a
- Dian : Kalau Ny. Su bilang nya udang gremet?
- Ny. Su : yo urang gremut podo ae
- Dian : e ini (udang gremut) harganya berapa Bu?
- Ny. Su : limangatus
- Ibu Isnain : limaratus saja
- Dian : kalau dari segi harganya terjangkau gak Bu?
- Ny. R : ya terjangkau
- Ny. Su : ya tambah iku murah tambahan

- Dian : *Belinya dimana?*
 Ny. Su : Oh diwarung-warung, oh yo ndek wong dodolan opo iku sayur sayur iku yo akeh. Gak iso basa indonesia jadi e bahasa jawa
- Dian : *heheh kalau ini diolah buat apa?*
 Ny. I : dicampur sayur
 Ny. Su : oh dicampur sayur
 Dian : *sayur apa?*
 Ny. Su : jangan bung,
 Ny. I : sayur lodeh dicampur iku lo mbak
 Dian : *kalau Ibu (Ny. R)?*
 Ny. R : masukin sayur gubis mbak, iya dimasukin
 Dian : *ini tadi sering atau jarang Bu?*
 Ibu-lbu : (menjawab hampir bersamaan) sering
 Ny. Su : Buat masak sedep
 Dian : *Ini (udang gremut) alasannya kok sering kenapa Bu?*
 Ny. Su : enak itu gurih
 Ny. R : enak
 Ny. I : enak
 Ny. Su : lek sayur gak ono iku ne (udang gremut) gak sedep jareku
 Dian : *Lanjut lagi ya Bu, kalau ini (udang segar)?*
 Ny. Su : udang
 Ny. I : gawe peyek
 Ny. R : digoreng
 Dian : *Digoreng ya bu,*
 Ny. R : menganggukkan kepala
 Ny. Sa : podo digoreng hahahahhah
 Ny. Si : podo digoreng
 Dian : *kalau ini harganya berapa?*
 Ny. I : agak mahal itu
 Dian : *Kalau menurut Ibu harganya terjangkau gak?*
 Ny. R : mahal iku mbak
 Ny. Si : mahal tapi enak mbak hehehhehe
 Dian : *Kalau ini (udang segar) seberapa sering?*
 Ny. Su : wee kadang-kadang mbak sak ulan pisan, lek iku terus terusan (menunjuk pada Ny. Sa) lek iku terus mbak gelek
 Ny. Sa : peng loro paling sak ulan
 Ny. R : Lek aku jarang mbak
 Dian : *Ny. R jarang*
 Ny. R : jarang (menganggukkan kepala)
 Dian : *kalau ini bu (udang kering)?*
 Ny. Su : itu udang kecil
 Dian : *kalau ini udang yang kering*
 Ny. Su : oh sing digawe kropok kropok seng sak isore iki
 Ny. R : gak tau
 Ny. Su : kadang ono di mlijo tapi sering gak tau nggowo
 Dian : *Disini gak ada yang jual?*
 Ny. R : ada
 Ny. Su : ya ada tapi gak pernah beli jarang
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Su : jarang mbak, karena keciliken gedean seng iku a
 (Ny. I dan Ny. R tersenyum)
 Dian : *Kalau ini (udang kering) oh versi kecilnya itu a Bu?*
 Ny. Su : iyo sering mbak
 Ny. R : sing digawe peyek iku a?

- Ny. Su : iyo, digawe bakwan iku
 Dian : *Kalau ini (teri nasi)*
- Ny. I : teri sego iku lo (berbicara menghadap ke Bu Sugiati)
- Ny. Su : teri nasek
 Ny. I : oh tambah iku gak tahu tuku mbak
 Ny. Su : digawe peyek, iyo terinasi iku
 Dian : *kalau Ibu (Ny. Sa dan Ny. Si)*
- Ny. Si dan Sa : (menggelengkan kepala)
- Ny. R : gak tahu cara masaknya jadi gak tau tuku lek aku
 Ny. Su : gawe peyek
 Dian : *tahu gak Bu, harganya berapa?*
- Ny. I : ono limang ewu seprapat
 Ny. Su : gak gak
 Ny. I : gak sama mbak kadang lima ribu kadang enam ribu
 Ny. Su : kadang wong kulakan bedo bedo
 Dian : *dari segi harganya Ikan teri nasi itu termasuk mahal atau terjangkau gak Bu?*
- Ny. Su : terjangkau mbak, tapi gak pernah beli mbak
 Ny. R : jarang
 Ny. I : jarang
 Dian : *Dimasak apa Bu?*
- Ny. I : dibikin kayak kepal dibikin sama telur sama terigu gitu lo (menyentuh hidung)
 Dian : *Kalau ini (teri nasi) Ny. I kok jarang makan?*
- Ny. I : Jarang mbak, dirumah gak ada yang mau, yang mau cuma aku aja
 Ny. Su : iku tuku e adoh mbak
 Dian : *(menunjukkan gambar ikan asin) ini apa Bu?*
- Ny. Sa : hhihihi iwak asin iku
 Dian : *Ibu disini namanya (ikan asin) apa Bu?*
- Ny. Su : iwak asin opo iku jenenge
 Dian : *Kalau yang ini (ikan asin peda)?*
- Ny. Si : iwak asin peda
 Ny. Su : pede
 Ny. I : peda
 Ny. Sa : enak iku hihi
 Ny. R : hihihih
 Dian : *kalau ini (ikan asin klothok)?*
- Ny. I : iwak asin klothok
 Dian : *Ibu yang tiga ini (ikan asin klothok, ikan asin peda, ikan asin badher) sering dikonsumsi yang mana Bu?*
- Ny. Sa : kabeh mbak
 Ny. R : kabeh mbak
 Ny. Sa : waduh tambah enak iku
 Ny. R : heum heum kabek mbak enak
 Dian : *semuanya sering dikonsumsi, yang dimakan sama tulangnya yang mana?*
- Ny. R : heeh , lo yo tulang e dibuak ta mbak
 Dian : *Kalau ini (ikan asin badher)?*
- Ny. R : oh heeh mek iki tok (ikan asin badher) di jangan enak, di goreng tok yo enak
 Ny. Su : heeh enak, tapi ndek kene iwak iku gak pati onok ya
 Ny. Sa : iyo dikocek
 Dian : *ap a itu dikocek?*
- Ny. Su : dibumbu pedes
 Ny. R : disanten
 Ny. Sa : disanten mbak
 Dian : *Oh ya ya, kalau dari ikan pede, terus ikan badher sama ikan klothok ini*

- Ny. Su : uh klotok iku mbak heu (menggeleng gelengkan kepala)
 Ny. R : bendino
 Dian : *dari segi harganya yang paling murah*
 Ny. Su : iku (ikan asin klothok) rodok murah mbak, lek iku (ikan badher) rodok larang mbak
 Ny. I : yang bawah iku (ikan asin klothok) yang murah mbak
 Ny. R : (menganggukkan kepala)
 Dian : *oh yang murah berarti yang klothok*
 Ny. R : sewu lo mbak entuk telu podo ae
 Ny. Su : la iko (ikan badher) mbak tambak rong ewu lima ngatus
 Ny. R : tertawa (hahahaha)
 Ny. Su : tangi a yu?
 Dian : *ini kalau Ny. R jarang*
 Ny. R : jarang
 Dian : *Kenapa Bu?*
 Ny. R : emboh males ae mbak, golek seng sak keluarga suka semua gitu
 Dian : *o, kalau ini cara ngolahnya gimana?*
 Ny. Su : tak goreng tok
 Ny. R : Digoreng, disambel, digawe kuah dikasih kuah
 Dian : *Kalau dari semua ini (ikan asin klothok, badher, dan peda) mana yang lebih sering dikonsumsi?*
 Ny. Sa : oh yang ini (menunjuk gambar ikan asin klothok) tiap hari mbak.
 Dian : *Cara ngolahnya bagaimana Bu?*
 Ny. Sa : Digoreng, disambel
 Dian : *Kalau ini (sarden kaleng)*
 Ny. I : Jarang mbak kalau itu sarden
 Ny. R : Jarang
 Dian : *Kenapa Bu?*
 Ny. Su : lek iku (sarden) mahal mbak
 Ny. R : iku gak enak, enakan di mlijo seger dimasak dewe
 Ny. Su : enakan lek masak dewe
 Dian : *Kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
 Ny. R : (sambil menunjuk gambar sarden) mahal lek iku mbak
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Si)*
 Ny. Si : hihihhi (tertawa)
 Ny. Su : lek iku (menunjuk Ny. Si) woo iku alergi mbak, gatel, gak pernah beli, belinya itu iwak daging itu
 Dian : *Nah kalau yang ini (ikan mujaer)apa Bu?*
 Ny. I : mujaer
 Ny. Su : mujaer a iku?
 Ny. R : iya mujaer
 Dian : *Kalau disini?*
 Ny. Sa : sering
 Ny. R : sering
 Dian : *kalau masak dibuat apa?*
 Ny. Sa : dibuat lalapan, dirumah ada mbak, jadi gak pernah beli
 Ny. Su : oh saya gak pernah beli, ya beli tapi gak pernah mangan, wegah akeh erine mbak
 Dian : *kalau Ny. I?*
 Ny. I : gak pernah aku mbak
 Dian : *Kenapa Bu?*
 Ny. I : (menggaruk kepala)
 Dian : *ini Bu, kalau beli berapa?*
 Ny. R : sepuluh ribu isi tiga yang kecil

- Ny. Su : seng gede ora oleh
 Dian : *Kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
- Ny. I : mahal
 Ny. Su : mahal mbak
 Ny. R : mahal, jadi jarang
 Dian : *kalau Ny. R ini...*
- Ny. R : jarang
 Dian : *Berapa kali kalau jarangnya?*
- Ny. R : jarang gak mesti mbak, tergantung yang jual sayur mbak, lek gak ono sayur liyo yo beli iku
 Dian : *lanjut lagi ya Bu, yang ini kalau yang ini (kepiting) apa Bu?*
- Ny. I : gak gak suka
 Ny. Su : gak gak pernah
 Ny. I : opo iku kepeteng
 Ny. Su : kepeteng
 Ny. Sa : tambah aku setahun mek peng loro
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Sa : hahaha mahal itu
 Ny. Si : mahal
 Ny. R : mahal iku mbak lek gawe wong kampung
 Dian : *ini kalau ibu yang lain?*
- Ny. I : tambah jarang mbak
 Ny. Su : tambah gak tau mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. R : mahal
 Ny. Su : tambah ora tau ono sing gowo mbak
 Dian : *ini (kepiting) kalau cara ngolahnya gimana Bu?*
- Ny. Su : Digodok disek yo
 Ny. Sa : di kare
 Ny. Su : di kare
 Dian : *kalau ini (kerang)*
- Ny. Su : wo iku kerang laut a?
 Ny. Su : woo tambah gak tau, kerang iku
 Dian : *Kalau Ny. Si?*
- Ny. Si : jarang mbak
 Ny. Sa : tambah gak tahu ono (menunjuk pada Ny. Si)
 Ny. I : iku kerang ta remis?
 Dian : *kerang ini*
- Ny. Su : waduh tambah bojoku gak seneng
 Ny. Sa : kalau aku beli isinya yang langsung
 Dian : *oh yang isinya*
- Ny. R : gak pernah
 Ny. Sa : enak iki
 Dian : *Ibu (Ny. I)?*
- Ny. I : haduh (sambil menggelengkan kepala) gak mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. I : Gak mbak
 Ny. R : lek aku beli langsung mateng, soale ngolahe gak iso
 Dian : *jadi pernah yang mateng aja?*
- Ny. R : (menganggukkan kepala) iya
 Dian : *kalau ini sering atau gak?*
- Ny. R : jarang
 Ny. I : aku gak mau
 Dian : *kenapa Bu?*

- Ny. I : gak mau aku mbak, gak mau aku kalau abis makan iku gatel aku
 Dian : *oh jadi alergi?*
- Ny. I : (menganggukkan kepala) iya
 Ny. Su : oh tambah gak pernah, suami saya gak mau
 Dian : *kenapa?*
- Ny. Su : gak arep
 Dian : *kalau ini kerangnya belinya dimana?*
- Ny. Sa : di sayur keliling
 Ny. I : tapi udah dikupas itu lo
 Dian : *kalau kepingnya itu belinya dimana?*
- Ny. R : Ditukang sayur keliling ada
 Dian : *Kalau ini (belut) apa Bu?*
- Ny. Su : belut
 Ny. I : belut
 Ny. R : belut
 Dian : *sering gak Bu?*
- Ny. R : aku sering itu (belut) mbak tapi tuku mateng
 Dian : *Beli dimana?*
- Ny. R : disana (sambil mengangkat tangan)
 Ny. Su : oh kentucky welut sing limangatusan
 Dian : *kenapa kok Ny. R sering?*
- Ny. R : masalahe anak e lak doyan
 Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu?*
- Ny. R : larang mbak
 Ny. Su : larang
 Dian : *kalau Ny. Sun bagaimana?*
- Ny. Su : kadang ada wong seng goleh tapi aduuuuuuuuu
 Dian : *kanapa Bu taku?*
- Ny. Su : kerih aku mbak
 Dian : *kalau Ny. I?*
- Ny. I : gak mbak,
 Dian : *kenapa Bu? Takut?*
- Ny. I : nggak se mbak, takut e se gak, mau makan, cumai geli ae lek mbeteteti (sambil memperagakan motong-motong)
 Dian : *lanjut lagi ya Bu? Kalau ini?*
- Ny. Su : woo lek iku sering mbak gawe anakku
 Ny. I : sering mbak lek bandeng
 Ny. R : sering, hampir tiap hari
 Dian : *kalau Ibu (Ibu Siti Riamah dan Ny. Sa)?*
- Ny. Si : sering (sambil menganggukkan kepala)
 Ny. Sa : sering (sambil menganggukkan kepala)
 Dian : *kalau ini cara ngolahnya?*
- Ny. Su : oh ya digoreng aja
 Ny. I : digoreng , dibumbu bisa
 Ny. Su : dibumbu kluwek bisa
 Ny. R : di otak-otak bisa
 Dian : *kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
- Ny. I : tergantung musim e, lek kayak gini musim e yo murah
 Dian : *kalau dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. R : iyo lek pas murah
 Dian : *kalau mahal?*
- Ny. R : gak tuku
 Dian : *Ibu kok sering makan ikan bandeng kenapa?*
- Ny. I : kan mlijone iku tiap hari bawa iku, terus murah

- Ny. R : murah
 Dian : *Oh berarti kalau beli ikan bandeng, murah sama kalau ada ikan bandeng di mlijo, lanjut ya Bu, kalau ini Bu?*
- Ny. Su : cumi-cumi
 Ny. I : cumi-cumi
 Ny. R : cumi-cumi
 Ny. Su : Adoh tambah gak tau cumi-cumi
 Dian : *kalau Ibu (Ny. Si dan Ny. Sa)?*
- Ny. Si : jarang mbak
 Dian : *Jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. Si : gak pernah mbak
 Ny. Sa : gak pernah)
 Dian : *Oh gak ada yang jualan ta Bu?*
- Ny. I : Ada
 Ny. Su : Ada tapi gak tahu tuku mbak, hihihiiiiiiii tapi
 Dian : *Kenapa Bu*
- Ny. Su : Aduh kerih kerih yo
 Ny. R : geli mbak
 Dian : *Oh yayaya*
- Ny. R : tambah larang iwak e nang mburi
 Ny. I : (menyenggol Ny. R) sangang ewu
 Ny. R : iku ewak e tambah mburi tambah larang
 Dian : *Kalau Ini Bu?*
- Ny. Su : Waduh rempele iku
 Dian : *Kalau Ini Bu?*
- Ny. Su : Usus mbak
 Ny. I : Usus
 Dian : *Kalau disini Ny. I sering gak?*
- Ny. Su : woo sering
 Ny. I : sering
 Dian : *Kalau Ibu (Ny. Sa)?*
- Ny. Sa : Jarang mbak
 Dian : *kenapa?*
- Ny. Sa : wegah kate ngolah mbak
 Dian : *ini berapa kali kalau Ny. Sa?*
- Ny. Sa : satu bulan sekali lek ne mbak
 Dian : *kalau Ny. R ini?*
- Ny. R : opo mbak? Jarang aku mbak tuku
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. R : gak mesti mbak
 Ny. Su : seminggu ping pro
 Ny. Sa : paling seminggu dua kali
 Dian : *kalau Ny. Su?*
- Ny. Su : oh kalau saya sebulan satu kali mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Su : Wooo wegah ate ngolah, ambune wuuuuu
 Dian : *cara ngolahnya gimana Bu?*
- Ny. I : dibikin kentucky, dioseng-oseng yo bisa
 Dian : *jadi ngolahnya di oseng-oseng ya Bu?*
- Ny. Su : iya
 Ny. R : iya
 Dian : *kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
- Ny. Su : larang mbak

- Ny. R : yo larang mbak la wong seprat mek sakpiro (memperlihatkan tangannya yang mengepal)
- Ny. Su : piro sak kilo wolul las ewu
- Ny. Sa : sangang ewu
- Ny. Su : setengah kilo
- Dian : *Jadi mahal Bu?*
- Ibu-lbu : lya
- Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau ini apa Bu?*
- Ny. R : oh rempele ati
- Dian : *oh ya kalau disini namanya juga rempele ati?*
- Ny. Si : lya
- Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. I : yo mahal mbak la wong isi lima sembilan ribu
- Dian : *kalau ini diolah jadi apa Bu?*
- Ny. I : ya cuman digoreng aja gitu
- Ny. Si : di kecap mbak
- Ny. R : Dikecap mbak
- Dian : *Oh di bumbu kecap, ada yang lain lagi Bu?*
- Ny. Su : Dikecap
- Ny. R : lek aku diirisi cilik-cilik gawe cap jai campur sayur
- Dian : *Tadi sering a Bu, alasannya memilih rempele ati untuk dikonsumsi apa Bu?*
- Ny. Su : wo yo enak, tapi cekot cekot mbak
- Dian : *kenapa?*
- Ny. Su : cekot cekot soale iku lak jeroan a mbak
- Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau yang ini Bu?*
- Ny. Su : wo abon, tambah gak tau belas mbak iku
- Ny. I : gak tahu mbak
- Dian : *kanapa Bu?*
- Ny. Su : woh gak enak mbak lek dipangan ambek sego
- Dian : *Ny. I?*
- Ny. Su : oh tambah gak tau mbak
- Dian : *kenapa?*
- Ny. I : ya gak pernah beli aja
- Ny. Su : sek mbak tak njukuk anakku yo mbak
- Ny. Si : yo jarang mbak, gak melok tuku mbak, seng tuku budene
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Si : nukokno anakku mbak
- Dian : *oh kalau Ibu gak pernah?*
- Ny. Si : gak mbak
- Dian : *lanjut lagi yang bawah ya Bu ya? Kalau ini (sisis) apa Bu?*
- Ny. I : sosis
- Ny. R : sosis
- Dian : *kalau disini belinya dimana Bu?*
- Ny. I : Di toko toko ya ada mbak
- Ny. R : seribuan siap makan
- Dian : *Jadi menurut Ibu harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. R : ya lek sosis e, suka ane anak anak mbak
- Dian : *kalau Ibu lbunya sendiri?*
- Ny. I : jarang mbak
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. R : kan gawe sedino gak cukup mbak
- Ny. I : gak cukup buat sehari
- Dian : *lanjut lagi kalau yang ini (daging bebek)?*
- Ny. R : biasane kalau bebek iku beline wes mateng

- Dian : sering gak Bu?
 Ny. R : jarang mbak
 Dian : kalau Ny. Si?
 Ny. Si : jarang
 Ny. Sa : jarang (menggelengkan kepala)
 Dian : Ny. Si, jarangnya seberapa?
 Ny. Si : paling setahun peng pisan mbak
 Ny. Sa : setahun pisan mbak
 Dian : kalau dari segi harganya bagaimana Bu?
 Ny. R : kalau pingin ya tumbas mbak, kalau gak pingin ya gak
 Dian : lanjut ya Bu, kalau ini (cilok) ?
 Ny. R : opo iku? pentol
 Dian : iya
 Ny. Sa : hahahha bendino liwat mbak
 Ny. I : kalau iku setiap hari
 Ny. Sa : setiap hari mbak
 Dian : kalau ciloknya bagaimana Bu?
 Ny. I : kalau ciloknya jarang
 Ny. R : jarang
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : malesa mbak kalau cilok lak kanjine tok a
 (Ny. Su datang)
 Dian : kalau Ibu-Ibu yang lain
 Ny. Si : gak pernah
 Ny. Sa : kalau pentol tiap hari, tapi kalau cilok gak pernah (sambil menggelengkan kepala)
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. Sa : males makanne mbak
 Ny. Su : iki (Ny. Ul) lo mbak sak ken ate melok, biasane didatani
 Ny. R : mbak iki lo sak ken
 Dian : oh ya buk gak papa
 Ny. Ul : oh yo melok kene
 Dian : kalau ini (telur puyuh) Bu?
 Ny. Ul : lyo mbak telur puyuh
 Ny. Su : telur puyuh
 Ny. R : telur puyuh
 Ny. Ul : iku ndok asin (melihat gambar telur asin)
 Dian : oh jadi ibu yang sering yang mana?
 Ny. Ul : oh yang sering iwak gereh ae murah
 Dian : Bu kalau ini (telur puyuh) harganya berapa?
 Ny. I : seperempat tujuh setengah
 Dian : kalau dari segi harganya mahal gak Bu?
 Ny. R : mahal mbak
 Dian : kalau ini (telur puyuh) sering gak Bu?
 Ny. I : yo kadang seminggu dua kali
 Ny. R : yo kalau gak ada sayur mlijo, gawe iku
 Dian : diolah jadi apa Bu?
 Ny. Ul : digawe bali mbak
 Ny. I : oh yo di gawe bali mbak
 Ny. Ul : adoooh mbak kalau iku telur asin iku gak tau tuku mbak (sambil menutup mulut dengan lembaran kertas) saiki rong ewu limangatus
 Dian : Kalau ibu yang lain?
 Ny. R : saya beli tapi jarang
 Ny. Ul : adoooh ten saiki larang sitok rong ewu limangatus ten gak tau tuku

- Ny. Su : lek gak mejen gak tau tuku mbak iku
 Dian : *kalau yang ini (telur asin) Bu?*
 Ny. Ul : woo iku ndog horn mbak
 Ny. Su : ndog horn
 Ny. I : iku lek blonjo tuku ngono an
 Ny. Ul : iku lek tuku iku (telur ayam ras) lek ate kirim dungo mbak
 Ny. R : mesti tuku mbak
 Dian : kalau beli dimana Bu?
 Ny. Su : oh ndek toko-toko iku akeh mbak
 Ny. R : ndek kene ono kandange mbak
 Ny. Ul : ndek toko, ndek kene yo onok kandange mbak ndek etan
 Ny. Ul : senengaku rek coklat iku
 Ny. I : endi coklat iku?
 Ny. Ul : isore iku lak coklat
 Ny. I : padle pop ono
 Dian : *Bu, ini ada berbagai macam susu yang sering ibu konsumsi yang mana?*
 Ny. Ul : aku gak tau arep susu
 Ny. I : aku seng sebelah kono mbak (susu kental manis)
 Dian : *yang ini (susu kental manis) Bu?*
 Ny. I : iya tapi sing coklat biasane
 Dian : *oh yang susu kental manis*
 Ny. I : (menganggukkan kepala)
 Dian : *ini setiap hari gak Bu?*
 Ny. I : lek aku sering
 Ny. R : sering tapi gak bendino
 Ny. I : tapi aku sak iki bendino tuku
 Ny. Ul : aku gat tau tuku susu mbak, ambune tok wes kate mutah
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ul : aku gak arep susu
 Ny. R : lek aku tuku seng bubuk
 Dian : *yang ini a Bu?*
 Ny. R : Iya, tapi ngalah gawe anak e pakek yang dancow (menunjuk pada susu bubuk dancow)
 Dian : *oh yang ini (susu bubuk dancow)*
 Dian : *kalau Ibu yang lain?*
 Ny. Sa : gak suka
 Ny. Si : gak suka
 Dian : *gak suka Bu, kenapa?*
 Ny. Ul : podo ambek aku koen iku gak pernah suka susu, podo ambek aku gak pernah suka
 Ny. Sa : tak gawe anak ku mbak
 Ny. Si : gawe dian mbak
 Dian : *oh namanya anaknya Dian juga?*
 Ny. Si : (tertawa) hihihhi
 Dian : *Ini Bu, kalau susu sapi ini Bu?*
 Ny. R : (menganggukkan kepala)
 Ny. Su : woo tambah iku mbaaaaaak
 Ny. Ul : haduuu mahal iku mbak, ambune ae wes ora gelem mbak
 Ny. Su : ndek kene mahal mbak
 Dian : *kalau ini (susu sapi) seberapa sering ya Bu?*
 Ny. Ul : Lek aku bojoku mbak, lek aku gak pernah makan susu gak arep
 Ny. Su : wooo lek iku (keju) mbak tambah gak tau
 Ny. Sa : lek aku seng bawah mbak (menunjuk gambar ice cream)
 Dian : *yang kejunya ini Bu? Ada yang sering konsumsi gak Bu?*

- Ny. R : jarang
 Dian : *di buat apa Bu?*
- Ny. R : langsung dimakan makan mbak
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. R : e sebulan sekali mbak, lek pas nang toko ono
 Dian : *lanjut lagi ya Bu, yang ini (ice cream)*
- Ny. Ul : haduu enak es krim iku hahahahaha, kalau iku enak iku, beli lek iku seribuan eh dua ribu lima ratusan ndek kelurahan
 Dian : *ini (ice cream) terjangkau gak menurut Ibu?*
- Ibu-lbu : terjangkau mbak
 Dian : *kalau yang keju tadi*
- Ny. Su : hadooo opo iku mbak
- Ny. R : mahal
 Ny. Si : mahal
 Ny. Sa : mahal
 Ny. Su : mahal
 Ny. I : mahal
 Ny. Ul : tambah iku mbak mahal
 Dian : *kalau yang ini sering konsumsi gak Bu?*
- Ny. Ul : energen a? Iyo sewu rong atus seket, iyo tuku kadang, tapi aku gak arep, aku suka yang itu mbak la yang coklat itu sama roti iku
 Dian : *energennya tadi jarang atau gak Bu?*
- Ny. I : jarang
 Ny. Si : jarang
 Ny. Sa : jarang
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. Sa : paling sebulan sekali hahahahaha
 Ny. Si : hahahahaha
 Dian : *lanjut lagi ya Bu, yang ini Bu?*
- Ny. Ul : yoghurt, gak arep aku, gak suka yoghurt iku aku
 Dian : *kalau Ny. Su?*
- Ny. Su : iyo dibuat campurane jus mbak, iyo biasane tuku ndek sekolahan iku, kadang sebulan dua kali, doyan aku mbak
 Dian : *kenapa kok doyan Bu?*
- Ny. Su : enak
 Ny. Ul : gak seneng aku kecut
 Dian : *kalau Ny. I?*
- Ny. I : gak mbak, gak doyan aku
 Dian : *kalau Ny. R?*
- Ny. R : jarang mbak, pokok e lek kepingin ae
 Dian : *Bu, dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. Su : mahal mbak iku, ho gak terjangkau mbak iku kelarangan
 Dian : *kalau Ny. Si?*
- Ny. Si : gak pernah, gak suka
 Ny. Su : hadoo tambah gak tau blas iku
 Dian : *lanjut lagi yang ini (coklat) ya Bu?*
- Ny. Ul : hadooo enak iku , enak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Ul : aku seneng mbak
 Ny. Su : kalau beli kalau ada mbak, kalau gak ada gak beli mbak
 Ny. Ul : mahal iku mbak gak kuat tuku aku mbak, kalau orang kelurahan bawa aku makan, kalau gak bawa aku gak makan Mbak
- Ny. Su : goroh iku mbak
 Dian : *Kalau Ny. I?*

- Ny. I : jarang mbak
 Dian : *kenapa kok jarang?*
 Ny. I : lek ono wong sing tuku yo njaluk mbak, la wong larang iku
 Dian : *kalau yang ini (roti) Bu?*
 Ny. Ul : ho lek iku doyan, enak iku, enak iku
 Ny. Su : enak iku
 Dian : *Sering atau gak bu konsumsinya?*
 Ny. Ul : gak sering tapi enak iku
 Ny. Su : enak tok iku mbak
 Dian : *kalau Ny. I?*
 Ny. I : jarang mbak
 Dian : *kalau Ny. Sa:*
 Ny. Sa : jarang mbak, satu bulan lek jumat legi ae mbak gawe anggle, hahahhah
 Ny. Ul : lek iku (roti) mesti ono iku mbak
 Dian : *kalau dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Ny. Su : enem, wolung ewu
 Ny. I : enem ewu iku
 Dian : *Ini beinya dimana Bu?*
 Ny. Su : ho ditoko
 Ny. I : di toko
 Ny. Ul : ditoko banyak mbak
 Dian : *kalau susu, dan produk-produknya ada Bu?*
 Ny. Ul : banyak di toko-toko mbak
 Ny. Ul : ndek kene kakean gizi
 Dian : *kalau dari yang ini (kacang tanah)....*
 Ny. Ul : Ho asam urat, kacang tanah
 Ny. I : kacang tanah
 Ny. Su : opo iku kacang tanah a?
 Dian : *kalau konsumsinya jarang, sering atau tidak?*
 Ny. Ul : gelek mbak
 Ny. Su : sering mbak
 Ny. I : gawe pecel mbak
 Dian : *kalau Ibu yang lainnya dibuat apa Bu?*
 Ny. I : Digawe sambel mbak biasane
 Ny. Su : enak
 Ny. I : yo enak
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Ny. R : terjangkau mbak iku,
 Ny. Ul : terjangkau mbak iku, limangatus oleh, sewu oleh
 Ny. I : wes mateng pisan
 Ny. Ul : wes mateng pisan
 Ny. R : tak goreng mbak
 Dian : *tadi jarangnya Ibu-Ibu seberapa? Berapa kali?*
 Ny. R : yo lek pingin nyambel pakek kacang
 Ny. Su : ho lek bendino bendino lek kacang iku mbak
 Ny. I : heeh
 Dian : *kenapa Bu, kok tiap hari?*
 Ny. Ul : gawe mecel terong iku mbak, terus gawe mecel kulup iku mbak, di dulit iku enak mbak
 Ny. Su : gawe mecel mbak
 Dian : *kalau lanjut lagi ya Bu, kalau ini (kacang kedelai) Bu?*
 Ny. Ul : Opo iku?
 Dian : *kacang kedelai*
 Ny. Ul : adoh gak gak tahu tuku mbak

- Dian : kalau disini ada Bu?
 Ny. Su : gak tau mangan, gak sedep
 Ny. Ul : gak tahu onok ndek kene mbak
 Dian : Disini namanya juga kacang kedelai?
 Ny. Ul : heuh
 Ny. Su : digawe ketan bubuk iku
 Ny. Ul : ketan bubuk?
 Ny. Su : Iyo
 Dian : Disini kok gak pernah beli, alasannya kenapa Bu?
 Ny. R : gak pati laku iku mbak
 Ny. Su : orang-orang gak pati suka
 Dian : Kalau ini (kacang koro) Bu?
 Ny. Su : Ho kacang koro iku mbak, gak tau beli
 Ny. Ul : Ho iku lek beline lek lebaran, kalau gak lebaran ngapain beli itu (kacang koro) mbak.
 Dian : jadi Bu belinya waktu hari raya ?
 Ny. R : ada mbak saetan lima ratusan, tapi gak tau tuku
 Ny. Ul : gak tau tuku ten
 Ny. I : ndek mbak ten ono limangatusan
 Ny. Su : sewuan
 Dian : jadi menurut Ibu terjangkau gak Bu?
 Ny. R : mahal iku
 Dian : jadi jarang konsumsi?
 Ny. I : iya mbak
 Ny. Su : jarang mbak
 Ny. R : jarang
 Ny. Si : iya
 Ny. Sa : waktu hari raya aja
 Ny. Ul : hari raya ja mesti beli
 Dian : kalau ini (kecipir)?
 Ny. Ul : wo ini keceper mbak
 Dian : kalau ini (kecipir) sering konsumsinya?
 Ny. Ul : ho jarang
 Ny. R : jarang ndek endi onok?
 Ny. Su : jarang
 Ny. I : gak seneng aku
 Dian : kalau Ny. Sa dan Ny. Si?
 Ny. Sa : gak tau mbak
 Ny. Si : gak tau mbak
 Ny. Ul : oh lek ndek kene sing arep godong pugung, godong kates gelek, kenikir iku doyan.
 Dian : kalau disini ada Bu?
 Ny. Su : gak ada mbak, gak seneng mbak
 Dian : kalau ini Bu (kacang mede)?
 Ny. Su : mahal
 Ny. R : mahal
 Ny. I : kalau kacang mente setahun sekali mbak
 Dian : kalau Ny. Su?
 Ny. Su : gak tau mbak
 Dian : kalau Ny. Si?
 Ibu Si : gak tau mbak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. Su : karena gak ada disini mbak
 Dian : lanjut lagi ya Bu, yang ini (kacang merah)

- Ny. Su : kalau disini gak pernah ada itu?
 Ny. Ul : opo iku?
 Ny. Ul : gak ada mbak, gak ada mbak iku
 Ny. Su : ada
 Ny. I : ada
 Dian : *ini (kacang merah) namanya apa Bu?*
 Ny. R : jarang
 Ny. I : yang dibuat campuran sayur tewel iku a?
 Dian : *Belinya dimana Bu?*
 Ny. R : yo ke pasar besar mbak
 Dian : *kalau ini tadi (kacang mede) sering gak Bu?*
 Ny. I : jarang mbak, mek setahun pisan lek pas riyo-yo
 Dian : *kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
 Ny. I : mahal mbak
 Ny. Ul : mahal mbak
 Ny. R : lek iku larang kabeh mbak
 Dian : *Ibu Isniani tadi jarang kenapa Bu (mengonsumsi kacang mde)?*
 Ny. I : seneng mbak
 Dian : *kalau ini Bu?*
 Ny. Ul : susu kedelai
 Ny. Su : susu kedelai
 Ny. I : susu kedelai
 Ny. Ul : aku gak arep
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ul : gak rasane koyok opo, (sambil geleng-geleng), koyok kudu mutah aku
 Ny. Ul : ndek pak iman, sewu an mbak
 Dian : *kalau harganya Bu?*
 Ny. Ul : sewuan mbak
 Dian : *kalau Ny. I?*
 Ny. I : gak mbak, aku jarang beli
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. I : gak pati doyan, kayak gimana gitu
 Dian : *dari segi rasanya ya Bu?*
 Ny. I : iya
 Ny. Ul : iya dari segi rasanya aku gak suka
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
 Ny. Ul : tahu mbak
 Ny. Sa : tahu
 Ny. Si : tahu
 Ny. R : tahu
 Ny. Su : tahu iku mbak, setiap hari
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
 Ny. Ul : ho tiap hari mbak
 Ny. Ul : tiap hari mbak iku
 Dian : *kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
 Ny. Su : rong ewua sewu
 Ny. Ul : waduh bendino iku tahu sewu oleh, rong ewu oleh
 Dian : *kenapa tiap hari Bu?*
 Ny. I : murah mbak soale
 Dian : *kalau ini (tempe dan tahu)?*
 Ny. I : dibuat sayur
 Ny. Ul : dibuat sayur, dibali, dipenyet, wes sembarang mbak
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
 Ny. Ul : opo iku?

- Ny. R : selai kacang
 Ny. I : selai kacang
 Ny. Su : oh tambah selai kacang tambah gak tahu blas
 Dian : *oh gak pernah ya bu. Kalau Ny. I?*
 Ny. I : gak tahu mbak
 Ny. R : gak pernah, gak pernah beli
 Dian : *lanjut lagi ya Bu?*
 Ny. Ul : uwah gelek iku mbak, gelek, canggae iku mbak enak
 Dian : *kalau dari segi harganya Bu?*
 Ny. I : lima ratusan mbak
 Dian : *terjangkau Bu?*
 Ny. Sa : (menganggukkan kepala)
 Ny. Si : (menganggukkan kepala)
 Ny. Su : iya terjangkau mbak
 Dian : *Ibu sering konsumsi gak Bu, kacang canggae nya Bu?*
 Ny. Sa : sering
 Ny. R : sering
 Ny. Ul : sering mbak, beli ndek toko
 Dian : *lanjut lagi ya Bu?*
 Ny. Su : kemiri
 Dian : *ini kan ada gambar bumbu-bumbu, yang sering ibu konsumsi yang mana Bu?*
 Ny. I : miri, terasi, sama yang ditengah itu apa mbak?
 Dian : *ini wijen*
 Ny. Ul : godong salam, sere
 Dian : *kalau terasinya sering gak Bu?*
 Ny. I : kalau terasi ya sering mbak, tiap hari dibuat sambel
 Dian : *kalau ini (kemiri) Bu?*
 Ny. I : sering , dibuat bumbu
 Dian : *oh semuanya dibuat bumbu ya Bu? Kalau wijennya Bu?*
 Ny. Ul : oh wijen gak tau blas
 Ny. Su : gak tau
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Su : ada yang dibuat sambel, tapi gak pernah,
 Ny. Ul : ada yang dibuat minyak, tapi gak pernah makai, gak tau rasanya
 Dian : *kalau yang Ini (gula kelapa)?*
 Ny. Su : dibuat rujak
 Ny. I : dibuat pecel
 Dian : *namanya disini apa Bu?*
 Ny. Ul : gula merah
 Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu?*
 Ny. Su : seprapat telung ewu
 Dian : *dari segi hargany terjangkau gak Bu?*
 Ny. Ul : beli seribu bisa
 Dian : *dari semu ini (bumbu-bumbu) terjangkau gak Bu?*
 Ibu Isnani : terjangkau mbak, opo maneh iku godong salam goleh ndek kelurahan
 Ny. R : (tertawa) terjangkau mbak
 Ny. Sa : terjangkau
 Ny. Si : terjangkau
 Dian : *kalau terasi tadi Bu?*
 Ny. I : setiap hari mbak
 Ibu Ny. Ul : setiap hari
 Ny. R : setiap haru
 Dian : *kenapa Bu?*

- Ny. I : enak mbak
 Ny. Ul : enek iku mbak
 Ny. Sa : enak
 Ny. Ul : tuku satus e oleh
 Dian : *kalau ini Bu (agar-agar)*
 Ny. Ul : agar-agar gawe jumat legi
 Ny. R : aku sering mbak, gawekno anakku seneng soale, buat perut e sek adem
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Semua Ibu-Ibu : terjangkau mbak
 Dian : *kalau ini (agar-agar) sering Bu?*
 Ny. I ; sering mbak, sebulan sekali, dibuat kolek pas jumat legi an
 Ny. Ul : dibuat jumat legi
 Dian : *kalau yang ini (mutiara) Bu?*
 Ny. I : sama dibuat jumat legi pisan mbak iku
 Ny. Su : iku kabeh (agar-agar dan mutira) dibuat jumat legi kabeh mbak.
 Dian : *kenapa kok jumat legi Bu?*
 Ny. I : dibuat slamatan
 Ny. Ul : selamatan, kirim dungo, ater-ater
 Dian : *berarti tiap jumat legi ya Bu?*
 Dian : *kalau ini (kopi) Bu?*
 Ny. Su : gak pernah mbak, perih nang weteng
 Ny. I : sering mbak
 Ny. R : gak pernah mbak, punya maag
 Dian : *kalau ini (teh) Bu?*
 Ny. R : kalau teh bendino mbak
 Ny. Su : tiap hari mbak
 Dian : *dari segi harganya dua ini kopi sama teh ini terjangkau Bu?*
 Semua Ibu-Ibu : terjangkau
 Ny. Su : la iku renteng-rentengan akeh
 Ny. Ul : yang lima ratusan ada
 Dian : *kalau (kelapa muda) Bu?*
 Ny. Su : aku lek gak rono nang gor yo gak tuku, lek rono yo tuku
 Ny. Ul : degan mbak,
 Dian : *kalau ini belinya dimana Bu?*
 Ny. Su : di gor mbak
 Dian : *kalau ini (kelapa muda) sering gak Bu?*
 Ny. Su ; jarang mbak tambah pilek engkok mbak
 Dian : *kenapa Bu*
 Ny. Ul : la es nya pakek banyu mentah mbak
 Ny. Su : iya mbak
 Dian : *kalau (Ny. R, Sarofah, dan Siti Rohmah)?*
 Ny. R : gak pernah mbak
 Ny. Si : sama
 Ny. Sa : sama
 Dian : *disini namanya degan ya Bu?*
 Semua Ibu-Ibu: iya
 Dian : *nah lanjut ya bu?*
 Ny. I : opo iku, biskuit
 Ny. Ul : biskuit ha gelek pas riyoyo
 Ny. Su : aku lek mangan lek di kek i uwong mbak
 Dian : *sering gak Bu?*
 Semua Ibu-Ibu: jarang mbak, lek pas riyo yo mbak
 Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu?*
 Ny. R : terjangkau

- Ny. Sa : terjangkau
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
- Ny. I : emping mbak
 Ny. Su : mangan lek pas riyoyo mbak
 Ny. R : iyo lek pas riyoyo mbak
 Ny. Sa : sama
 Dian : *kalu dari segi harganya Bu?*
- Semua Ibu-Ibu: mahal mbak
 Ny. Ul : mahal mbak, satu kilo tiga puluh lima ribu
 Ny. Su : lek oleh kundangan mangan iku mbak (Emping melinjo) lek ggak kundangan
 yo gak mangan mbak
- Ibu Sulatri : adoh opo maneh kurma iku,
 Ny. Su : lek ono wong ziarah tok mangan iku.
 Ny. I : iya, kalau ziarah haji aja
 Dian : *oh berarti kalau ziarah haji aja ya Bu?*
- Semua Ibu-Ibu: iya
 Dian : *Kalau singkong yang dikeringkan ini Bu?*
- Ny. Ul : gaplek akeh
 Ny. Su : akeh ndek endi?
 Ny. Ul : ndek omah e lbukku
 Dian : *sering gak Bu?*
- Ny. Sa : (menggelengkan kepala)
 Ny. Si : (menggelengkan kepala)
 Ny. R : (menggelengkan kepala)
 Ny. I : gak mesti mbak, dibuat kayak nasi gitu mbak dikasih parutan kelapa
 Ny. Ul : iya enak
 Dian : *ini (gaplek) beli Bu?*
- Semau Ibu-ibu: iya
 Ibu : kadang buat sendiri mbak
 Dian : *oh jadi digaplek sendiri Bu?*
- Semua Ibu-Ib : iya
 Dian : *kalau yang ini (tape singkong) Ibu?*
- Ny. R : tape
 Ny. I : tape
 Ny. Ul : beli limaratus boleh, beli seribu boleh.
 Dian : *jadi harganya terjangkau ya Bu?*
- Semua Ibu-Ibu: terjangkau
 Dian : *sering gak Bu?*
- Semua ibu-ibu: sering mbak, hampir tiap hari
 Ny. Ul : hampir tiap hari
 Dian : *kalau ini Bu?*
- Ny. Su : beras merah, gak tau mbak, gak pernah beli
 Dian : *kalau Ibu yang lain?*
- Ny. Sa : sama
 Ny. Si : sama
 Dian : *Buk, jadi proses diskusinya sudah selesai, terima kasih banya atas kedatangannya ya Bu, maaf merepotkan.*
- Ibu – Ibu : sama –sama

Lampiran 14. TRANSKRIPSI FGD 3

Subjek/Objek : Ny. N, Ny. A, Ny. K, Ny. S, Ny. M
 Tanggal/waktu : 23 Maret 2014, pukul 10.20 WIB
 Tempat : Rumah Ny. N, Desa Lesanpuro, Kecamatan kedungkandang, Kota Malang
 Suasana : Pagi hari, suasana tenang dan kondusif

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum wr wb
 Ibu-lbu : Waalaikumsalam wr wb
Dian : Perkenalkan saya Dian, dari jurusan Gizi FKUB, dan ini teman saya namanya mbak anis. Oh ya Ibu nanti saya mohon ijin untuk merekam ya Bu ya, buat dokumentasi saya
 Ibu-lbu : (menganggukkan kepala)
Dian : Jadi Ibu-ibu nanti jangan usah sungkan-sungkan untuk mengungkapkan semua, karena nanti dalam data saya nama Ibu-lbu akan saya samarkan. Tujuannya disini itu saya mau ngobrol-ngobrol tentang bahan makanan ini itu tersedia disini atau gak terus berapa harganya, seberapa sering ibu makannya sama alasannya kenapa. Gimana ada yang ditanyakan gak Bu?
 Ibu-lbu : (menggelengkan kepala)
Dian : mungkin waktunya sekitar setengah jam an
 Ny. S : iya
Dian : saya mulai aja ya Bu, (menunjukkan gambar ikan teri)
 Ny. A : teri a?
 Ny. M : teri
 Ny. S : iya teri
Dian : jadi disini namanya teri juga ya Bu?
 Ny. M : (menganggukkan kepala) iya
 Ny. A : iya
Dian : Disini harganya teri berapa Bu?
 Ny. S : Barang kali 20.000 an mbak satu kilonya
 Ny. N : lak ono sing sewuan
 Ny. A : ada mbak seng sak mene (mengira-ngira dengan tangan) seng sak plastik cilik
 Ny. K : seng gawe campuran jangan
 Ny. A : iku lak urang gremut, duduk ono ndek mbak ten, seng cilik iku
 Ny. M : iyo seng sakmene (mengira-ngira ukuran plastik dengan tangan)
 Ny. S : ada mbak yang kecil paling sedikit 1.000 an
Dian : jadi Ibu-lbu
 Ny. N : iyo tuku seng cilik sewuan
 Ny. M : tuku loro ta telu lek digawe sambel ya
Dian : jadi terjangkau gak Bu?
 Ny. S : terjangkau mbak
 Ny. N + Ny. M+Ny. K+Ny. A : (menganggukkan kepala)
Dian : Biasanya dimasak buat apa Bu?
 Ny. N + Ny. A : disambel
 Ny. M : diiku mbak...
 Ny. A + Ny. K : dipeyek a?
 Ny. M : iyo, dibothok pisan hahahahhha
 Ny. A : hahahha

- Ny. K : hahahaha
 Dian : *kalau Bu Nia dibuat apa?*
- Ny. N : kalau saya gak pernah beli
 Dian : *kenapa?*
- Ny. N : gak suka disini
 Dian : *oh gak suka, kalau Ny. S?*
- Ny. S : yo lek ate buat sambel teri tok mbak
 Dian : *sering Bu?*
- Ny. S : jarang
 Dian : *jarang seberapa Bu? Berapa kali gitu?*
- Ny. S : ya gak mesti mbak, kalau gak kepingin ya gak mbak
 Dian : *Ibu-Ibu yang lainnya bagaimana?*
- Ny. A+Ny. M : iya jarang
- Ny. K : (menggelengkan kepala) gak pernah saya
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. K : gak seneng
 Ibu-Ibu : hahahaha
 Dian : *kalau Ibu (Ny. A)?*
- Ny. A : jarang
- Ny. S : kalau kepingin beli
 Dian : *kalau beli dimana Bu?*
- Ny. A : di mlijo
- Ny. M : di mlijo
 Dian : *lanjut lagi yang ini ya Bu?*
- Ny. K : oh urang gremut
- Ny. A : urang gremut
- Ny. M : urang gremut
 Dian : *kalau disini namanya juga urang gremut?*
- Ny. M : oh itu udang yang kecil-kecil itu a mbak?
 Dian : *di buat apa Bu?*
- Ny. M : dicampur jangan
- Ny. S : sambel goreng jangan manis iku lo mbak
 Dian : *kalau ini sering atau gak Bu?*
- Ny. N : ya kalau masak sambel goreng dicampuri baru beli
- Ny. A : aku gak pernah mbak, soale suamiku gak mau gak arep
 Dian : *kalau Ibu (Ny. M)?*
- Ny. K : kalau pingin jangan itu ya pakek, kalau gak ya gak pakek
 Dian : *kalau ini (udang gremut) nyampurannya seberapa Bu?*
- Ny. M : sedikit yang seribuan itu gak saya saya semuakan, mek separo aja
 Dian : *jadi kalau teri tadi ada yang jarang ada yang sering, karena tadi ada yang suka ada yang gak suka, terus kalau yang ini (udang gremut) kayak itu juga*
- Semua Ibu : iya sama
- Ny. M + Ny. K : menunjuk gambar teri nasi, urang a iki?
- Ny. S : teri nasi iku
- Ny. N : teri nasi
- Ny. A : ndek keluargaku gak gelem e
 Dian : *dimasak apa Bu?*
- Ny. S : kayak dibuat dadar gitu lo, tak kasih telur
 Dian : *sering gak Bu?*
- Ny. S : jarang mbak satu bulan sekali, kan usum-usuman a iki ikan teri nasi
 Dian : *jadi ibu beli usum-usuman gitu ya Bu*
- Ny. S : iyo kalau usum ini ya beli, kalau gak ya enggak, gak ada soale
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. S : seperempat lima ribu enam ribu

- Dian : kalau Ibu-Ibu yang lain
 Ny. A+Ny. M+Ny. K : enggak enggak pernah
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. K : gak suka
 (Ny. A dan Ny. M tertawa)
 Ny. A : emang gal suka mbak hahahha
 Dian : kalau Ny. N?
 Ny. N : gak pernah mbak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. N : ya disini alergi udang, iya abis makan udang itu kayak biduren gitu lo
 Ny. K : iku urang abang
 Ny. S : ebi iku
 Dian : ini udang yang dikeringkan
 Ny. M : opo iku?
 Ny. S : iku urang seng dikeringno
 Ny. K : adoh tambah ora tau masak
 Ny. M : hahahahaha
 Dian : ikan teri nasi tadi Ny. S jarang karena suka
 Ny. S : iya
 Dian : kalau Ny. N tadi alergi jadi gak pernah beli
 Ny. N : iya
 Dian : sama Ny. A, karena keluarganya gak suka
 Ny. A : Iya gak suka
 Dian : kalau Ny. K gak suka
 Ny. K : iya gak suka
 Dian : kalau Ny. M?
 Ny. M : gak suka mbak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. M : ya karena basah itu a mbak, kalau ini (menunjuk gambar ikan teri kering)
 lak kering a, tapi kalau (menunjuk gambar ikan teri nasi) lak basah a?
 Ny. A : ancen koyok dikom banyu a
 Dian : lanjut lagi ya Bu
 Ny. M : udang iku
 Ny. A : udang biasa iku
 Ny. S : udang windu iku mbak
 Dian : kalau yang biasa Bu?
 Ny. S : dibuat kentucky iku mbak
 Dian : sering gak Bu?
 Semua Ibu-Ibu : jarang
 Ny. K : iku (udang) larang
 Ny. M : iyo hahahah
 Dian : kalau Ny. N?
 Ny. N : gak pernah, alergi tadi
 Ny. A : aku ae lo, sak ulan pisan mbak, tak pangan dewe
 Ny. S : kadang lek kepingin lak tuku
 Ny. M : la mahal hahahah
 Ny. A : anakku lak gak arep iwak iwak
 Ny. S : kok gak tempe bendino
 (semua ibu-ibu tertawa)
 Ny. A : iyo bendino mbak hahahahaha
 Dian : kalau Ny. K?
 Ny. K : (menggelengkan kepala)
 Ny. M : gak suka mbak, mahal
 Ny. S : kemahalan mbak hahahahaha

(semua Ibu-Ibu tertawa)

Dian : *belinya tadi dimana Bu?*

Ny. S : dipasar

Ny. N : kalau ini (Ny. S) tiap hari ke pasar

Dian : *pasar mana Bu?*

Ny. S : di Pasar Kebalen

Ny. M : iki (Ny. S) lak dodolan a

Ny. S : iya jadi tiap hari kepasar

Dian : *jualan apa Bu?*

Ny. S : jualan es, bakso, jadi tiap hari ke pasar

Dian : *jadi Ibu tadi jarang makan udang ya*

Semua Ibu : iya

Ny. A : iya mahal mbak soalnya

Ny. S : iya lek kepingin tok beli

(Ny. K+Ny. M+Ny. A tertawa)

Dian : *kalau Ny. N sendiri karena alergi ya.*

Ny. N : iya alergi saya

Dian : *kalau yang udah dikeringkan Bu?*

Ny. K : gak pernah

Ny. M : gak pernah

Ny. A : gak pernah, la gak ada i

Ny. S : gak pernah, ada di pasar, ditoko toko

Ny. A : ngunu iku gawe opo mbak sri?

Ny. S : gawe sego goreng

Ny. A : o, yo cilik-cilik ngunu?

Ny. S : iyo, kadang lak digerus (sambil memperagakan cara menggerus/mengulek)

Dian : *lanjut lagi ya Bu kalau yang ini (udang kering) gak pernah dimakan ya*

Ny. S : mahal sekali

Dian : *kalau yang ini Bu?*

Ny. M : ikan opo?

Ny. K : anu ikan asin a iku?

Ny. A : iyo

Ny. S : badher, iku iwak kacang (menunjuk ikan badher) mbak. Iki (ikan asin klothok) gak tahu ikan asin opo

Ny. K : klothok a?

Ny. A : iwak klothok

Ny. S : iku koyok iwak asin seng ombo-ombo lali aku jenenge opo?

Dian : *ikan kembang Bu?*

Ny. S : oh iyo ikan asin kembang

Ny. N : iya iwak asin kembang

Dian : *kalau dari tiga ikan asin ini (ikan asin kembang, klothok, dan badher) mana nih yang sering dikonsumsi?*

Ny. M : iku iwak klothok

Ny. K : seng iku iwak klothok

Ny. A : iwak klothok gawe sambel enak

Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu?*

Semua Ibu : terjangkau mbak

Ny. A : sewu entuk telu

Ny. M : hahahahah

Ny. K : hahahahah

Dian : *belinya dimana Bu?*

Ny. K : dimlijo

Ny. S : di toko juga ada, seribu

Dian : *tadi kok sering kenapa Bu?*

- Ny. A : seneng mbak
(ibu-lbu tertawa)
- Ny. A : lak wes asin a mbak, kari ndulitno ndek sambel
- Ny. K : ngulup iku wes wenak
- Dian : *kalau yang atas Bu (menunjukkan gambar ikan asin kembang)?*
- Ny. N : gak pernah
- Ny. S : jarang ada mbak kalau yang itu (ikan asin kembang)
- Ny. K : itu (menunjuk gambar ikan asin badher) itu jarang ada
- Ny. M : mahal itu
- Ny. S : di pasar itu
- Ny. K : lek nang pasar yo akeh hahaha
- Dian : *jadi ikan ini (menunjukkan gambar ikan asin kembang) sering gak Bu?*
- Semua Ibu-lbu: jarang
- Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. S : jarang ada, lek gak kepasar
- Ny. K : kalau ini (menunjuk gambar ikan sarden kaleng) setahunan
(Semua Ibu-lbu tertawa)
- Dian : *jadi dua ikan asin (ikan asin kembang dan bader) tadi jarang ya Bu, karena disini jarang ada, jarang di konsumsi juga ya Bu,*
- Semua Ibu-lbu: jarang
- Dian : *ada kalau di pasar besar aja ya Bu?*
- Ny. S : ya dipasar-pasar juga ada, kalau disini gak ada
(Anak Ny. N menangis)
- Ny. K : piro ngunu iku
- Ny. S : enem ewu paling seprapat, mek titik tapi, lek iwak kacang di pasar
- Dian : *oh ini (ikan asin badher) kacang ya Bu?*
- Ny. S : heuh
- Ny. A : petang ewu paling
- Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau yang ini (ikan sarden kaleng)?*
- Ny. K : tambah gak tau
- Dian : *kalau Ny. S?*
- Ny. S : jarang mbak, gak tau
- Ny. A : anakku ora gelem
- Ny. N : saya gak pernah mbak
- Ny. M : saya paleng setahun sekali mbak, lek oleh parselan tok
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. N : gak suka saya
- Dian : *kenapa Bu, kok gak suka?*
- Ny. N : gak tau mbak koyok
- Ny. S : ikan e lak lembek a iku mbak
- Ny. N : heuh, koyok mentah ngono lak Mbak Sri yo..
- Ny. S : (sambil menganggukkan kepala) iyo yo
- Ny. M : ancene koyok mentah
- Dian : *kalau beli Bu ini?*
- Ny. A : lek aku setahun pisan
- Ny. K : aku gak tau tuku
- Ny. S : gak pernah beli mbak
- Dian : *kalau Ny. M?*
- Ny. M : kalau dapet parselan aja mbak
- Dian : *Ny. K?*
- Ny. K : gak tau tuku mbak
- Dian : *kenapa Bu Kasiatin?*
- Ny. K : gak ada uangnya hahahahaha
(semua Ibu-lbu tertawa)

- Dian : *kalau Ny. M bagaimana?*
 Ny. M : *gak suka itu lo mbak, gimana ya..... baunya itu agak bagaimana gitu lo mbak hahahahaha amis*
- Dian : *Belinya dimana Bu?*
 Ny. A : *Di Indomaret*
 Ny. S : *Kalau gak di Indomaret gak ada*
 Ny. N : *Jauh mbak*
- Dian : *jadi kesimpulannya kalau beli sarden jarang setahun sekali ya Bu*
 Ny. A : *iya setahun sekali, kadang gak beli, la ora ono sing arep*
 Dian : *jadi jarang dikonsumsi karena amis, ikannya kayak ikan mentah*
 Ny. M : *mahal pisan mbak hahaha*
 Ny. A : *hahahah la seng mangan mek aku tok seng mangan lak sak ken seng liyane*
 Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau ini (ikan mujaer) apa ya Bu?*
 Ny. S : *mujaer*
 Ny. A : *mujaer*
 Ny. M : *mujaer*
 Dian : *mujaer ya Bu, sering gak Bu?*
 Ny. A : *jarang lek kepingin tumbas*
 Ny. S : *jarang*
 Ny. M : *Jarang paling seminggu pisan*
 Ny. K : *gak pernah*
 Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu terjangkau gak Bu?*
 Ny. S : *ya sepuluh ewu setengah kilo*
 Ny. N : *ga nok sak kilo tiga puluh ribu*
 Dian : *Masaknya dibuat apa Bu?*
 Ny. S : *Dibuat lalapan*
 Ny. A : *Digoreng*
 Ny. M : *dibumbu*
 Ny. A : *sangang ewu seprapat*
 Dian : *belinya dimana Bu?*
 Ny. S : *Dipasar*
 Ny. A : *Di miljo ada yang jualan mbak*
 Dian : *tadi kok sering kenapa Bu?*
 Ny. S : *ya kadang-kadang mbak lek kepingin ya beli*
 Ny. N : *heuh*
 Ny. A : *paling seminggu pisan lek masak*
 Ny. N : *heuh*
 Ny. S : *di goreng*
 Dian : *kalau Ny. A bagaimana?*
 Ny. A : *suka*
 Dian : *alasanya kenapa Bu?*
 Ny. A : *hahahah la seneng mbak, la kan ono seng arep*
 Dian : *kalau Ny. M?*
 Ny. M : *sering mbak*
 Dian : *kenapa Bu*
 Ny. M : *la suami saya suka hahahaha*
 Dian : *kalau Ny. K?*
 Ny. K : *gak suka*
 Ny. N : *ket maeng gak suka ae*
 (semua Ibu Ibu tertawa)
 Ny. K : *biasane ikan amis*
 Ny. S : *gak amis mbak ten lek seng iki*
 Dian : *ho tadi diolahnya pakai bumbu....*
 Ny. S : *bumbu rujak, ya dibuat lalapan*

- Ny. A : dibuat lalapan
 Dian : *terus sering dikonsumsi, karena ada yang suka, kayak ibu aneke e Ny. A keluarganya suka, ada yang lain lagi gak Bu, alasannya yang lain apa Bu?*
- Ny. N : la praktis i, tinggal goreng terus disambelno
 Dian : *kalau Bu Maisaroh gak suka karena amis, e Bu Kasiatin. Eh ini Bu yang disebelahnya (kepinging)?*
- Ny. A : aduh tambah iku mahal tambah ora tau tuku
 Ny. M : mahal (sambel menggelengkan kepala) hahahha
 Ny. K : gak pernah
 Ny. A : larang
 Ny. S : kepeteng seng ono endoke iku petang puluh
 Ny. A : larang yo
 Ny. M : kenek digawe blonjo sak minggu
 Dian : *apakah Ibu-Ibu pernah beli?*
 Ny. M : saya pernah beli yang mateng, seng ndek mika iku lo
 Dian : *kalau Ny. N*
 Ny. N : gak suka mbak
 Dian : *kalau Ny. S?*
 Ny. S : jarang, jarang
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
 Ny. S : kadang lek kepingin tok ngunu iku kan, tapi suamiku asam urat jadi gak boleh makan
 Ny. N : gak onok seng ngerahno dadi wegah
 (Semua Ibu-ibu tertawa)
 Dian : *biasanya kalau Ny. S ngolahnya dibuat apa Bu?*
 Ny. S : Dibuat asam manis
 Ny. A : aku yo ora tau
 Ny. K : aku yo ora tahu
 Ny. M : aku isone lek tuku tok
 Ny. K : koyok opo rasane aku gak eruh
 (Semua Ibu-ibu tertawa)
 Ny. A : carane yok po aku gak eruh
 Ny. S : dierahno ndek wong e baru dimasak dewe
 Ny. A : lak sing dicancang-cancang iku kan?
 Ny. S : iyo, iku urip mbak anik
 Ibu Anik : la iyo seng dicancang-cancang ngunu iku
 Ny. S : iyo
 Dian : *jadi Ibu-Ibu jarang ngolahnya karena mahal ya Bu, terus disini ada yang jual gak Bu?*
- Ny. A : ada dipasar
 Ny. S : ada di pasar
 Ny. K : ada leren pesen ndek mlijo tapi larang
 Dian : *kalau Bu nia tadi kenapa Bu?*
 Bu Nia : gak suka sih
 Dian : *ada alergi gak Bu Nia?*
 Bu Nia : ada udang itu, meneh wegah ngerahi iku lek ate mangan, maleh gak pernah beli
 Dian : *kalau ini Bu?*
 Ny. S : kerang
 Ny. A : kerang
 Ny. K : gak tau
 Ny. M : gak tau mbak
 Ny. S : aku seng sering seng gak ono cangkange
 Dian : *seberapa sering Bu?*

- Ny. S : kadang yo gak sering-sering seminggu pisan
 Dian : *kalau beli seberapa Bu?*
- Ny. S : seperempat mbak
 Dian : *kenapa kok sering Bu?*
- Ny. S : kan ada yang suka a mbak, tak campur tahu a mbak, sambel goreng dikek i
 kecap ngunu iku lo
 Dian : *kalau Ny. A bagaimana?*
- Ny. A : gak pernah mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. A : disini gak ada
 Ny. M : ada di pasar
 Ny. A : jadi ya... gak pernah, golek seng ono lek belonjo
 Ny. M : yang pasti tempe tahu itu yang tiap hari hahahahaha
 Dian : *kalau ini Bu?*
- Ny. A : belut
 Ny. S : belut
 Ny. A : aku gak tau tuku
 Dian : *disini ada gak bu?*
- Ny. S : yo cuman di lalapan ada
 Ny. N : hahahahaha
 Dian : *Ibu-Ibu sering konsumsi belut Bu?*
- Ny. M : paling rong minggu sekali, iku ae tuku seng mateng
 Ny. K : seng mateng
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. A : la ora ono seng
 Ny. N : seng etet-etet, lek etet etet dewe wedi
 Dian : *jadi ini (menunjukkan gambar belut) jarang ya Bu, karena disini gak ada ya Bu, kalau ada beli dilalapan, kalau Bu Nia takut belutnya sendiri kalau masak sendiri*
- Dian : *kalau yang ini (menunjukkan gambar bandeng) apa Bu?*
- Ny. S : Bandeng, jarang
 Ny. K : lek bandeng sek sering
 Dian : *seberapa sering Bu (Ny. K)?*
- Ny. K : sering kadang seminggu pisan
 Dian : *dibuat apa Bu?*
- Ny. K : ya digoreng biasa, ambek didulitno sambel tomat
 Dian : *kenapa kok sering Bu?*
- Ny. K : seneng
 Ny. N : bojone nang pasar
 Ny. M : bojone lak nang pasar a
 Ny. K : (tersenyum)
 Dian : *kalau Ny. M?*
- Ny. M : enggak jarang, gak pati suka
 Dian : *kalau Ny. A*
- Ny. A : lek aku tuku prestoan tapi liyane gak arep, seng arep mek aku tok.
 Dian : *harganya berapa Bu?*
- Ny. A : prestoan sepuluh ewuan sak plastik
 Dian : *jadi kesimpulannya ikan bandeng jarang dikonsumsi, karena apa tadi Bu?*
- Ny. K : gak suka
 Dian : *terus kalau Ny. K suka, kalau Ny. S?*
- Dian : *Kalau Bu Nia tadi Bu?*
- Ny. N : gak pernah paleng beli mbelikno orang tua tetep, kalau sendiri gak pernah
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. N : ya gak suka i,

- Dian : *gak suka kenapa Bu?*
 Ny. N : *la gak suka i*
 Dian : *kalau yang ini Bu (cumi-cumi)?*
 Ny. S : *cumi-cumi*
 Ny. M : *ho tambah gak tahu iku*
 Ny. S : *ndek kene gak tahu ono sing dodol*
 Dian : *kalau Ny. S?*
 Ny. S : *jarang mbak*
 Dian : *jarangnya seberapa Bu*
 Ny. S : *yo lek pas kepingin mbak*
 Dian : *dibumbu brambang bawang, dicabei, sama dikecapi*
 Ny. A : *enak a mbak sri?*
 Ny. S : *enak kenyol-kenyol*
 Ny. A : *gilo ono ireng-ireng*
 Ny. S : *enak jarene malah seng ireng-ireng tambah akeh gizine*
 Dian : *lanjut lagi kalau ini (usus) apa Bu?*
 Ny. M : *usus*
 Ny. S : *usus*
 Dian : *Ny. N sering gak Bu*
 Ny. N : *gak tau*
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. N : *ya gak pernah*
 Ny. S : *gak seneng a?*
 Dian : *kalau Ibu Sri?*
 Ny. S : *dikentucky, suka*
 Dian : *sering gak Bu?*
 Ny. S : *kadang gak mesti mbak, kadang seminggu sekali*
 Dian : *kalau Ny. K?*
 Ny. K : *sak ulan pisan*
 (Semua Ibu-Ibu tertawa)
 Ny. A : *aku yo sak ulan pisan*
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. A : *la gak ono sing arep, mek aku tok i sing arep*
 Ny. K : *ndek omah disate, dikecapi pudes ngunu*
 Ny. S : *dikecap ambek ati seng pudes*
 Dian : *kalau Ny. M?*
 Ny. M : *jarang, la seng suka mek suami i, saya gak suka*
 Dian : *kalau beli dimana Bu?*
 Ny. A : *ada di mlijo*
 Dian : *lanjut lagi ya Bu?*
 Ny. S : *pelo ati*
 Ny. M : *pelo ati*
 Dian : *kalau ini beli dimana Bu?*
 Ny. M : *di Mlijo*
 Dian : *kalau Ibu-Ibu sering?*
 Ny. N : *paling satu minggu sekali*
 Dian : *kalau Ibu Sri?*
 Ny. S : *iya kadang seminggu pisan*
 Ny. K : *iyo seminggu pisan*
 Ny. N : *pokok lek ono yo tuku*
 Ny. A : *limangewu telu*
 Ny. S : *ndek pasar liman ngewu telu*
 Ny. M : *sewu pitu seket sak pasang*
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*

- Ny. N : dua ribu satu
 Ny. S : terjangkau
 Ny. A : terjangkau
 Dian : *tadi dimasak apa ya Bu?*
 Ny. A : disambel goreng
 Ny. S : dikecapi mbak
 Ny. A : dicampur usus iku uenak
 Ny. S : heuh
 Dian : *tadi kan sering, kenapa ya Bu kok sering?*
 Ny. A : seneng
 Dian : *kalau Ibu yang lain*
 Ny. K : seminggu pisan
 Dian : *jadi karena seneng ya Bu*
 Ny. S : iya
 Ny. K : (menganggukkan kepala) iya
 Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau ini (abon sapi) apa ya Bu?*
 Ny. N : gak pernah, tahunan
 Ny. A : ndke kene ora ono
 (semua Ibu-Ibu tertawa)
 Ny. S : lek gak
 Ny. N : paling abon-abon biasa
 Dian : *jadi gak pernah dikonsumsi?*
 Ny. A : iya
 Ny. M : iya
 Ny. N : Waduh tambah mbak ten sampeyan bendino
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
 Ny. A : sosis, gawe anak e
 Ny. N : lek buat nasi goreng baru buat
 Dian : *ini (sosis) sering gak Bu?*
 Ny. K : sering (menganggukkan kepala)
 Ny. N : sering soale jualan hahah
 Ny. A : soale jualan hahaha
 Dian : *Jadi kalau Ibu (Ny. K) makanannya sering gak Bu?*
 Ny. K : sering
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. K : suka, senang saya
 Dian : *Kalau Ny. M?*
 Ny. M : anak saya yang suka, kalau saya suka
 Ny. A : gak pernah kalau dirumah, lek tuku-tuku ndek mbak sri tok kaet mangan
 Ny. K : gak pernah dimasak
 Ny. M : gak pernah dimasak
 Dian : *jadi gak pernah dicampur jangan a Bu?*
 Ny. A : gak ada yang suka e
 Ny. S : kalau buat nasi goreng
 Dian : *kalau ini Bu (Daging Bebek) ?*
 Ny. K : daging bebek
 Ny. S : daging bebek
 Ny. K : gak pernah makan
 Ny. M : mahal
 Ny. N : aku lek gak duwe lawoh tuku paling yo dua minggu sekali
 Dian : *Beli dimana Bu?*
 Ny. N : lalapan
 Ny. S : lalapan
 Dian : *kalau Ny. S?*

- Ny. S : jarang mbak, aku gak suka
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. S : alot
- Ny. N : la yo dipresto a hahahahaha
- Ny. K : dipresto yo empuk haahahaha
- Dian : *mahal a Bu?*
- Ny. A : lya mahal
- Ny. K : mahal
- Ny. N : lima belas ribu
- Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau yang ini Bu (menunjukkan gambar cilok)*
- Ny. S : pentol a?
- Ny. K : pentol, sering
 (Semua Ibu-Ibu tertawa)
- Dian : *kenapa kok sering Bu?*
- Ny. N : la apane lek wong e tk tok tik tok ndek ngarepe omah
- Ny. K : bendino disunduk
- Dian : *kalau Ny. K kenapa kok sering?*
- Ny. K : seneng, la melok anak iku i
 (semua Ibu tertawa)
- Dian : *jadi Ibu sering ya, karena seneng ya. Kalau dari segi harganya bagaimana Bu?*
- Ny. K : terjangkau
- Dian : *emang berapaan sih Bu?*
- Ny. K : ada yang dua ribuan, seribuan, sama lima ratusan
- Ny. A : ono ta pentol lima ngatusan?
- Ny. K : hahahahaha
- Dian : *lanjut lagi ya Bu, kalau ini (telur puyuh) apa Ya Bu?*
- Ny. K : telur puyuh
- Ny. A : jarang mbak telur puyuh
- Ny. S : jarang gak mesti, ya kalau kepingin beli
- Ny. K : iyo pokok e lek kepingin, lek gak kepingin enggak beli
- Ny. A : pokok e gak bendino, ngunu lo mbak sak minggu pisan
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. A : seneng, termasuk seneng anakku
- Ny. K : La iyo seneng iku arek cilik
- Ny. S : dimasak kare, disambel goreng kan enak, dicampur sop yo enak
- Dian : *kalau Ny. K?*
- Ny. K : ndak ndak kalo gak pengin ya gak beli
- Dian : *kalau beli biasanya dimasak apa Bu?*
- Ny. K : ya, disambel goreng itu
- Dian : *La kalau Bu Nia?*
- Bu Nia : paling satu minggu sekali soale suka ini sama kakaknya juga suka
- Dian : *Kalau Ny. N diolah jadi apa Bu Nia?*
- Bu Nia : direbus tok digado gitu tok yo suka, dicampur sop
- Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
- Ny. A : terjangkau
- Ny. M : terjangkau
- Dian : *kalau disini ada yang jualan Bu?*
- Ny. A : ada mbak mlijo-mlijo iku pasti bawa
- Ny. M : ada di mlijo
- Ny. S : ada
- Dian : *Kalau yang ini (telur ayam ras) Bu?*
- Ny. A : Wo iku tambah bendino
- Ny. K : tiap hari

- Ny. M : hahahahaha itu tiap hari
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. A : enak iku gawe sarapan
 Ny. K : gawe sarapan isuk
 Dian : *dibuat apa Bu?*
- Ny. M : dibuat ceplok, anak e dewe yo wes iso nyeplok dewe
 Dian : *ini yang jualan siapa Bu?*
- Ny. N : ditoko-toko ada
 Ny. A : ditoko-toko banyak
 Dian : *kalau ini Bu?*
- Ny. S : telur menthok
 Dian : *ada disini?*
- Ny. N : gak ada
 Ny. S : gak ada disini
 Dian : *Kalau ini Bu?*
- Ny. K : telur asin, apa gak mau, gak ada
 Ny. A : kalau mau ke pasar
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. K : gak ada
 Dian : *kalau Ny. N?*
- Ny. N : jarang ada
 Ny. M : asin iku yo?
 Ny. K : iyo
 Dian : *kalau Ny. M?*
- Ny. M : sering saya
 Dian : *kenapa?*
- Ny. M : karena bulek saya jualan telur asin hahahahahatin, dikasih
 Ny. K : gak seneng aku mbak,
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Ny. M : *terjangkau, 1.500 an*
 Ny. A : *oleh a sewu lima ngatusan?*
 Ny. M : *sewu lima ngatus ancene*
 Ny. S : *iku lak tekok seng dodol, lek tuku rong ewuan*
 Dian : *kalau yang ini Bu susu sapi bagaimana Bu?*
- Ny. A : *seng tak beli no mek anakku tok*
 Ny. M : *susu segar a iku mbak?*
 Dian : *iya Bu*
- Ny. M : *kalau saya satu minggu sekali*
 Dian : *ada yang jualan Bu?*
- Ny. A : *ada*
 Ny. S : *ada, leren pesen disek mbak*
 Dian : *kalau Ibu (Ny. M) kenapa kok sering?*
- Ny. M : *anak saya yang suka*
 Dian : *kalau Ibu sendiri?*
- Ny. M : *gak suka (sambil menggelengkan kepala)*
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. M : *la baunya itu lo hahahahah*
 Dian : *kalau Ny. K?*
- Ny. K : *gak suka baunya amis*
 Dian : *kalau Ibu yang lainnya*
- Ny. A : *la ndek kene jarang i, lek gak pesen disek yo?*
 Ny. K : *ono seng liwat seng sewu rong ewuan iku*
 Ny. A : *akeh campurane*
 Dian : *kalau ini (keju) Bu?*

- Ny. S : keju
 Ny. A : keju
 Ny. K : wes tambah gak kenal
 Ny. M : larang iku mbak
 (Semua Ibu-Ibu tertawa)
 Ny. K : kemahalan iku mbak
 Dian : *disini ada yang juala Bu?*
 Ny. A : gak ada
 Ny. S : gak ada disini
 Ny. N : di supermarket
 Dian : *Kalau ini (susu kental manis)?*
 Ny. K : murah iku mbak
 Ny. S : indomilk
 Dian : *susu apa Bu namanya?*
 Ny. K : susu milek
 Dian : *kalau ini dibuat apa Bu?*
 Ny. A : yo dicor
 Ny. M : tinggal dicor
 Ny. A : dibuat diatas roti
 Dian : *sering gak Bu?*
 Ny. A : setiap hari
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. A : anak e kabeh ngombe iku
 Dian : *jadi Ibu juga minum*
 Ny. A : (menganggukkan kepala)
 Ny. K : sasetan ya iku
 Ny. A : iyo
 Ny. K : mek anakku
 Dian : *kenapa Bu (Ny. K)?*
 Ny. K : gak suka
 Dian : *kalau Ny. M?*
 Ny. M : mek anakku tok seng arep, aku gak suka, yang kotak an itu kalau anak saya
 Dian : *oh yang bubuk?*
 Ny. M : iya susu dancow bubuk
 Ny. A : lo seng cilik iku lo mbak
 Ny. M : seng petang atus gram iku lo hahahaha
 Ny. A : olah hahahahaha
 Dian : *kayak ini (susu bubuk) a Bu?*
 Ny. M : iya kayak itu
 Dian : *kalau Ny. M?*
 Ny. M : gak gak suka, kalau beli kayak susu segar sama susu dancow itu lo
 Dian : *kalau Bu Nia bagaimana Bu?*
 Ny. N : ya pernah sih dicampur kopi
 Ny. S : iyo dicampur kopi
 Dian : *oh Ny. S juga dicampur kopi?*
 Ny. S : iyo heuh
 Dian : *sering gak Bu?*
 Ny. S : Jarang mbak, kalau lek kepingin tok ae mbak
 Dian : *kalau Bu Nia sendiri bagaimana, sering gak Bu?*
 Ny. N : ya sering sih, dicampur kopi itu lo, seminggu tiga kali
 Ny. S : dibuat kopi susu
 Dian : *kalau susu bubuknya bagaimana Bu?*
 Ny. M : ya itu anak saya terutama
 Dian : *kalau Ibu-ibunya sendiri?*

- Ny. A : gak gak pernah
 Ny. S : gak
 Dian : *Kalau yang ini (Ice cream) Bu?*
 Ny. A : susu kotak
 Ny. M : Wah iku anak e
 Ny. A : bendino akeh seng lewat ndek ngarep
 Dian : *Kalau Ibu-Ibu nya?*
 Ny. K : gak pernah
 Ny. M : gak pernah
 Ny. S : mek anak-anak e tok
 Ny. K : iya mek anak-anak e tok
 Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Ny. S : terjangkau tiga ribu
 Ny. A : terjangkau, tiga ribu
 Ny. M : yo ada seng dua setengah, yo ada seng dua ribu
 Dian : *kalau beli dimana Bu?*
 Ny. S : ada yang lewat
 Ny. N : ada yang lewat
 Ny. M : ada pakek motor
 Dian : *kalau ibu (Ny. S)?*
 Ny. S : yo lek anak e kepingin tok iku lek beli, lek gak kepingin yo ora mbak
 Dian : *kalau ini Bu?*
 Ny. M : energen
 Ny. K : energen
 Ny. S : iyo energen
 Ny. M : ya kadang-kadang
 Ny. S : kadang-kadang, bendino lek posoan
 Dian : *oh berarti kalau puas tiap hari ya Bu?*
 Ny. A : ya beliin anak,
 Dian : *terus Ibu nyicipin gak Bu?*
 Ny. A : iya hahaha, setengahan sama anak
 Ny. S : kadang sak gelas gak habis
 Dian : *tadi Ny. K bagaimana?*
 Ny. K : pas puasaan
 Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu? Terjangkau?*
 Ny. A : iya
 Ny. S : mek sewu rong atusan
 Ny. N : iya
 Ny. A : sewu limangatus
 Ny. M : lek ndek kene sewu limangatus
 Ny. K : yo le ndek pasar
 Ny. A : ndek kene sewu limangatusan
 (semua ibu-ibu tertawa)
 Dian : *kalau ini Bu yoghurt susu asam*
 Ny. A : oh susu asam gak pernah mbak
 Ny. K : gak pernah mbak
 Ny. S : gak pernah (sambil menggelengkan kepala)
 Ny. M : gak pernah
 Ny. N : gak pernah
 Ny. A : mek anak e
 Dian : *kalau Ibunya sendiri?*
 Ny. K : gak pernah
 Ny. M : gak pernah
 Ny. A : gak ada disini

- Dian : *oh gak dimakan emang gak ada ya Bu?*
 Ny. S : iya gak ada
 Ny. A : iya gak ada
 Dian : *kalau ini (coklat) Bu?*
 Ny. M : coklat
 Ny. N : oh coklat sering mbak
 Ny. K : tapi giginya itu geges hahahaha
 Ny. S : kadang giginya sakit itu lo mbak
 Dian : *Jadi lbunya sedang gak Bu konsumsi coklat?*
 Ny. S : gak pernah
 Ny. M : gak pernah
 Ny. K : gak pernah
 Ny. N : lek kepingin tuku, beli aja satu
 Dian : *kalau Ibu yang lainnya kenapa Bu?*
 Ny. A : anak e tok i, hahahha
 Ny. M : iyo i anak e aja i hahahha
 Dian : *kalau ini (Roti)?*
 Ny. N : Roti
 Ny. A : roti
 Ny. S : Lek roti , satu minggu sekali seng rasa coklat
 Dian : *gimana Bu langsung dimakan atau bagaimana?*
 Ny. S : langsung dimakan
 Ny. K : lek aku sak ulan pisan tuku ngonok an lek pas jumat legi
 (Semua Ibu-Ibu tertawa)
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. N : gawe cawisan ngono iku lo mbak
 Ny. K : gawe cawisan a mbak
 (semua Ibu-ibu tertawa)
 Dian : *kalau cawisan itu dimakan atau bagaimana?*
 Ny. K : iya dimakan
 Ny. S : dibuat ke langgar itu lo mbak
 Ny. K : iya dilanggar atai dikek no tetangga
 Dian : *kalau Ny. M bagaimana?*
 Ny. M : satu minggu sekali
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. M : le lek sering sering yo hahahahha mikir gawe mene ne mbak hahahha
 Dian : *kalau ini Bu?*
 Ny. S : o gak pernah
 Ny. K : gak
 Ny. A : gak pernah
 Ny. M : gak pernah
 Ny. N : disini gak ada
 Ny. K : gak arep pisan
 Ny. A : ho iku tahu tempe iku seng sering
 Ny. M : bendino iku mbak
 Dian : *Kalau yang ini Bu?*
 Ny. S : kacang
 Ny. M : oalah hahahha
 Ny. A : ooo, jarang
 Ny. M : Lek gak gawe pecel hahahha
 Ny. A : iya
 Dian : *jarangnya seberapa?*
 Ny. M : ya jarang lek kepingin ja mbak, sak ulan pisan paling
 Ny. A : paling sak ulan mek pisan paling mbak

- Dian : *dari segi harganya terjangkau gak Bu?*
 Ny. M : mahal itu
 Ny. A : mahal mbak
 Ny. S : mahal mbak
 Ny. N : loh ono sing plastikan
 Ny. M : seng sak kiloan
 Ny. S : ono seng gorengan sewuan
 Ny. A : pitulas sak kilo
 Ny. K : o modun
 Ny. A : iyo yo Nia
 Dian : *jadi tadi jarang karena mahal terus*
 Ny. S : ribet
 Dian : ribet, sama kalau kepingin aja belinya
 Semua Ibu-Ibu : iya
 Dian : *terus kalau ini Bu?*
 Ny. M : kacang kedelai
 Ny. A : oh kacang kedelai
 Ny. M : kalau saya sering mbak, sering dibuat susu
 Dian : *susu?*
 Ny. M : iya susu kedelai buat sendiri
 Dian : *berapa kali Bu kalau buat?*
 Ny. M : sering kadang satu minggu tiga kali
 Ny. N : telaten yo sampean
 Ny. M : iyo
 Ny. K : diblender
 Dian : *kenapa Bu kok sering?*
 Ny. M : soalnya anak saya suka
 Dian : *kalau Ibunya sendiri?*
 Ny. M : gak suka
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. M : ya pokoknya buat anaknya saja hahahah
 Dian : *kalau Ibu yang lain bagaimana Bu?*
 Ny. S : gak pernah mbak
 Ny. M : aku dele dikek i bapak
 Ny. A : yo mesti ae hahahha
 Ny. N : ndek kene ganok yo
 Ny. K : gak ono ndek mlijo
 Dian : *kalau ini (kacang koro) Bu?*
 Ny. K : kacang koro
 Ny. S : jarang mbak
 Ny. M : lek musim koro mbak
 Ny. N : jarang
 Ny. K : lek riyoyo ono konokan
 Ny. S : le seng samean gawe jangan iki kan iki, dikum moro digoreng iku. Musiman iki
 Ny. M : kacang sing dowo-dowo iku a?
 Ny. S : ora sing digawe jangan iku lo
 Dian : *kalau Ny. S bagaimana?*
 Ny. S : digoreng iku mbak, kadang dicampur sayur tewel iku lo mbak
 Ny. A : enak mbak sri
 Ny. S : enak
 Dian : *kalau ini (kacang koro) jarang ya Bu?*
 Ny. S : iya muisim-musiman
 Dian : *kalau disini ada gak Bu?*

- Ny. S : gak ada
 Dian : *oh jadi gak dimakan tadi ya Bu? Kalau Ny. A?*
- Ny. A : gak pernah
 Ny. K : gak tau juga aku
 Dian : *kalau ini (Kecipir) apa Bu?*
- Ny. S : kecipir
 Dian : *ada gak Bu disini?*
- Ny. N : gak ada
 Ny. A : gak ada
 Ny. S : iku yo musiman a mbak
 Ny. K : usum-usuman mbak
 Dian : *dibuat apa Bu?*
- Ny. K : dibuat pecel
 Dian : *kalau musim gitu sering Bu?*
- Ny. K : iya sering dipecel
 Ny. M : hahahahaha
 Ny. K : lek usum mlijone bawa
 Ny. K : ngene iki sek gak usum
 Dian : *kalau yang ini Bu?*
- Ny. M : waduh kacang mente
 Ny. K : waduh tambah mahal
 Ny. N : hahaha tambah mahal iku
 Ny. A : gak ada disini mbak, rasane ae ora eruh mbak
 Ny. M : gak tau mbak
 Dian : *kalau yang ini (kacang merah) Bu?*
- Ny. A : kacang merah
 Ny. K : kacang merah
 Ny. M : kacang merah
 Ny. K : jarang aku
 Ny. S : buat sayur tewel mbak
 Ny. K : buat sayur tewel
 Ny. S : kalau musim tewel baru beli lek gak yo gak
 Dian : *Kalau Ny. N*
- Ny. N : gak pernah, gak suka disini, termasuk campur lepet itu gak suka mbak disini
 Ny. A : la wong dicutik i, dibuwak i kacang e, aku dewe yo gak
 Dian : *kalau Ny. M?*
- Ny. M : jarang mbak kalau jangan tewel ae mbak, iku ae gak mesti, kadang gak dikek i
 Dian : *kalau susu kedelai bagaimana Bu tadi? Kalau Ny. M tadi gak suka, Bu Anik bagaimana?*
- Ny. A : seneng mbak lek wes dadi ngunu iku, sering jual a Mbak kalau di mlijo
 Ny. S : sewu samapi sewu limangatusan lek ndek pasar
 Dian : *kalau Ny. A?*
- Ny. A : sering
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. A : seneng mbak
 Dian : *kalau Ny. K?*
- Ny. K : gak gak pernah mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. K : gak mau mbak
 Dian : *kalau Ny. S?*
- Ny. S : seminggu dua kali mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. S : ya kan di kebalen lak banyak a mbak, jadi beli gitu

- Dian* : tapi ada alasan yang tersendiri yang mendorong kenapa kok seneng minum susu kedelai gak Bu?
- Ny. S : ya gak mbak
- Ny. A : ndek tv tv jarene sehat dibuat pencernaan
- Dian* : terus kalau Ny. N bagaimana Bu?
- Ny. N : gak suka kenapa Bu?
- Dian* : kenapa Bu?
- Ny. N : susu susu gitu saya gak suka
- Dian* : kalau ini (tempe) Bu?
- Ny. A : tambah iku bendino
- Ny. M : tahu tempe iku
- Ny. K : tahu tempe iku
- Dian* : belinya dimana Bu?
- Ny. S : banyak mbak
- Ny. N : banyak di mlijo
- Ny. M : lewat depan rumah
- Dian* : dari segi harganya bagaimana Bu?
- Ny. M : ya terjangkau mbak
- Ny. K : terjangkau mbak
- Ny. N : dua ribu
- Ny. A : dua ribu boleh
- Dian* : terus ini (tehu dan tempe) Bu kok tiap hari kenapa Bu?
- Ny. M : ya karena harganya
- Ny. A : murah
- Ny. N : murah
- Ny. K : murah
- (semua Ibu-Ibu tertawa)
- Dian* : diolah jadi apa Bu?
- Ny. N : ya digoreng
- Ny. S : digoreng
- Ny. K : dijangan
- Dian* : kalau ini (Selai Kacang) Bu?
- Ny. S : pasata kacang mbak
- Ny. A : tambah gak tau mbak
- Ny. M : tambah gak tau ono e ndek supermarket mbak
- Ny. A : digawe opo iku
- Ny. S : pasta kacang digawe sele
- Dian* : kalau ini (kacang shanghai) Bu?
- Ny. S : kadang-kadang lek kepingin yo beli
- Ny. K : kacang shanghai, bendinoan sewuan iku a
- Ny. A : seng sewuan
- Dian* : kenapa Bu?
- Ny. S : buat liat tv buat kemil-kemil
- Ny. K : iya buat cemilan sama kadang makan canggae
- Dian* : kalau Ny. N?
- Ny. N : paling kalau ke supermarket beli
- Ny. K : iku rong ewu sak kroyok
- Dian* : dari segi harganya bagaimana Bu?
- Ny. A : terjangkau tapi kecil-kecil
- Ny. S : iyo sing lima ngatusan, ada yang seribu
- Dian* : kalau Ibu belinya dimana Bu?
- Ny. S : di warung
- Dian* : Dikit lagi ya Bu? Disini ada bumbu, yang paling sering ibu gunakan yang mana Bu?

- Ny. S : miri
 Ny. N : miri
 Ny. K : iku bendino
 Ny. S : daun salam
 Ny. A : seng gak tahu, jarang lak iki yo (menunjuk gambar keluwek)
 Ny. M : keluwek
 Ny. S : keluwek
 Ny. M : keluwek, kayu manis jarang
 Ny. A : opo iku mbak (menunjuk gambar pala)
 Ny. S : pala iku?
 Dian : *kalau pala dibuat apa Bu?*
 Ny. S : kalau buat sop aja Bu?
 Dian : *yang jarang yang mana Bu?*
 Ny. S : iki wijen a (menunjuk gambar wijen)
 Dian : *iya*
 Ny. A : lek gawe onde-onde
 Ny. K : lek digawe onde-onde
 Ny. M : jarang mbak
 Ny. K : jarang mbak
 Ny. S : keluwek iku yo jarang mbak
 Ny. A : lek ngrawon yo gak gawe kluwek mbak
 Ny. M : iyo juarang, lek kepingin ngrawon kaet tuku
 Ny. N : La daging e larang
 Ny. K : iwak e ae piro
 Dian : *terus kalau kemirinya sendiri bagaimana?*
 Ny. K : paling seng sering kemiri ambek terasi hahahha
 (Semua Ibu-Ibu tertawa)
 Dian : *kenapa kok sering Bu terasi?*
 Ny. S : digawe sambel
 Dian : *terus kemiri itu dibuat apa Bu?*
 Ny. N : dibuat jangan iku mbak
 Ny. M : jangan-jangan buthek iku mbak, seng sama santen
 Dian : *tadi wijen tadi kenapa kok, e tadi cuman dibuat onde-onde aja ya Bu*
 Dian : *kalau gula merah Bu?*
 Ny. M : jarang
 Ny. S : jarang
 Dian : *biasanya dibuat apa Bu?*
 Ny. S : bisanya dibuat bali lek aku
 Ny. M : dibuat sambel lek aku
 Ny. S : dibuat sambel bajak
 Dian : *tadi jarangnyanya seberapa Bu?*
 Ny. S : yo lek kepingin tok iku mbak
 Orang laki-laki diluar rumah: gak kerja bakti a ni?
 Ny. N : tas muleh, ados paling
 Ny. K : lek tempe tahu bendino
 Dian : *kalau ini (agar-agar) Bu?*
 Ny. S : agar-agar, satu minggu sekali
 Semua Ibu-Ibu : (menganggukkan kepala)
 Dian : *kalau dari segi harganya berapa ya Bu?*
 Ny. S : terjangkau iku seribu lima ratus
 Dian : *ada yang jual disini?*
 Ny. A : ditoko-toko banyak sewu lima ngatusan satu saset
 Dian : *kalau ini (mutiara) Bu?, yang merah-merahnya*
 Ny. A : mutiara

- Ny. M : jarang iku
 Ny. K : jarang
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. S : wegah nggodok e
 Ny. M : lek posoan gawe hahahah
 Dian : *kalau ini Bu dari segi harganya?*
 Ny. K : murah
 Ny. M : jarang mbak lama ngodok e
 Dian : *jadi cuman pas puasa aja ya Bu?*
 Ny. S : lek hungkue, lek pas kepingin gawe es gabus
 Dian : *sering gak Bu?*
 Ny. S : jarang mbak jarang pas kalau kepingin aja
 Ny. K : aku gak tau
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. K : la gak due kulkas iku mbak
 Ny. A : la lek duwe kulkas kan enak dilebokno
 (Semua Ibu-Ibu Tertawa)
 Ny. S : buat kue, buat es gabus iku
 Dian : *tadi sering ya Bu, eh jarang*
 Ny. S : jarang, kalau kepingin aja, kalau gak kepingin ya enggak
 Dian : *kalau ini (kopi) Bu?*
 Ny. M : tiap hari lek iku
 Ny. K : kopi
 Dian : *kenapa kok setiap hari?*
 Ny. A : pokok e isuk awan sore
 Ny. M : tertawa
 Dian : *berapa kali Bu?*
 Ny. A : kalau saya tiga kali sehari
 Ny. K : kalau saya nyetet nemen kalau saya
 Ny. M : kalau saya buatan suami tiga kali sehari, ya nyicipin satu sendok
 Ny. A : lek ndek omah, masio wong e gak ono tetep gawe ae aku hahahha, ancene ngelu lek gak ngombe
 Ny. M : ancene sampean nyetet
 Dian : *kalau tehnya bagaimana Bu?*
 Ny. S : lek saya lek kepingin buat ya buat, lek gak ya gak
 Ny. A : paling yo mek arek-arek tok jarang
 Dian : *kalau Ibu-Ibunya jarang ya*
 Dian : *kenapa Ny. K?*
 Ny. K : suka kopi mbak
 Dian : kalau Ny. M?
 Ny. M : sering tiap hari, kalau saya suka
 Dian : *Kalau ini (kelapa muda)*
 Ny. N : degan
 Ny. S : degan
 Ny. M : jarang
 Dian : *kalau disini namanya degan ya Bu?*
 Ny. M : iya
 Ny. A : iya
 Dian : *kok jarang kenapa Bu?*
 Ny. S : mahal mbak
 Ny. M : mahal
 Ny. S : jauh a mbak tempat e
 Ny. A : disini gak ada
 Ny. S : dipasar ada

- Dian : nah kalau ini apa Bu?
 Ny. M : kabin
 Ny. A : Kabin
 Ny. N : Kabin
 Dian : kalau yang ini Bu?
 Ny. A : biskuit roma
 Dian : sama
 Ny. K : wafer
 Ny. S : wafer
 Dian : dari tiga ini (kabin, biskuit, dan wafer) mana yang sering dikonsumsi?
 Ny. S : kabin itu mbak, yang lima ratusan
 Dian : kalau beli dimana Bu?
 Ny. A : ditoko banya
 Ny. K : ditoko
 Dian : tadi kok sering kenapa Bu?
 Ny. S : sering
 Ny. A : lek aku mek nilik i tek arek-arek, titik
 (semua Ibu-Ibu tertawa)
 Ny. A : lek beli sendiri gak pernah mbak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. A : la kalah ambek anak e i
 Dian : kalau Bu Nia sendiri bagaimana?
 Ny. N : anak e mbak
 Dian : oh berarti nyicipin punya anaknya aja. Kalau Beras merah ini ada gak Bu?
 Ny. A : gak pernah mbak
 Ny. S : mahal mbak beras merah
 Ny. M : jadi gak pernah
 Dian : kalau yang ini (tape) apa Bu?
 Ny. A : Tape
 Ny. S : Tape
 Ny. K : aku gak beli
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. M : ancen juragan pohong
 (semua Ibu tertawa)
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. M : kan suamine jualan singkong
 Dian : tapi ibu sering gak Bu, buat tapenya?
 Ny. K : satu minggu sekali paling
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. K : males ate tandang
 Ny. S : buat sendiri mbak dijual
 Dian : tadi ibukkan buat sendiri, ibunya sendiri makan atau gak Bu?
 Ny. K : iya nilik i
 Dian : terus kalau ini Bu?
 Ny. N : emping mlinjo
 Ny. S : oh emping a?
 Ny. M : oh lek aku setahun pisan
 Ny. A : lek riyoyo tok mbak
 Dian : kalau yang ini (gaplek) Bu?
 Ny. S : gaplek
 Dian : sering gak Bu?
 Ny. A : gak tau
 Dian : gak ada yang jual a Bu?
 Ny. M : gak ada

- Ny. K : gak ada
Dian : *kalau kerupuknya Bu?*
- Ny. A : gak ada
Ny. S : gak ada mbak, mek ndek pasar tok
Ny. M : la ndek mbak sri seng telung ewuan iku lak kerupuk gaplek a?
Ny. A : oalah, lek aku suka kripik e
Dian : *kenapa Bu?*
Ny. A : la enak i
Dian : *kalau ini (kurma) Bu?*
Ny. S : kurma, iku satu tahun sekali mbak
Ny. K : kenek an iki satu tahun pisan
Dian : *dari segi harganya bagaimana Bu?*
Ny. A : larang iku
Ny. N : mahal
(Semua Ibu-Ibu tertawa)
Ny. S : mahal mbak
Dian : *oh ini saya mau tanya Bu, tadi kan Ibu yang jadi pertimbangan ibu untuk memilih bahan makanan yang saya sebutkan tadi karena mahal, terus*
- Ny. A : suka e
Dian : *iya sukaknya sama ada yang alergi juga, ada yang lain lagi gak Bu? Sama oh ya anaknya yang jadi pertimbangan, sama ada pertimbangan dirumahnya ada yang suka atau enggak*
- Dian : *sudah selesai ya Bu, saya ucapkan terima kasih atas kedatangannya. Maaf merepotkan mengganggu waktu Ibu. Terima Kasih ya Bu?*
- Semua Ibu-ibu: iya sama-sama



Lampiran 16. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 1

Subjek/Objek : Ny. Ba
 Tanggal/waktu : 29 Maret 2014, pukul 10.16 WIB
 Tempat : Rumah Ny. Ba
 Suasana : terdengar suara musik dari tetangga Ny. Ba

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum,
 Ny. Ba : Waalaikumsalam,
Dian : kita kenalan dulu ya Bu, saya Dian
 Ny. Ba : Saya Ny. Ba (sambil bersalaman)
Dian : Ny. Ba mau kan jadi responden saya kan Bu
 Ny. Ba : gak papa
Dian : ini tanda tangan disini dulu ya Bu
 Ny. Ba : oh iya tanda tangan (menandatangani inform consent)
Dian : eh jadi tujuannya itu saya mau ingin tahu tentang bahan makanan yang mengandung kalsium, sama yang mempengaruhi ibu memilih bahan makanan yang mengandung kalsium itu apa. Baik kita mulai ya Bu. Yang pertama Bu pernah mendengar gak Bu kira-kira tentang kalsium

Ny. Ba : iya
Dian : bisa diceritakan gak Bu?
 Ny. Ba : kalsium itu kan untuk tubuh kita kuat kan
Dian : oh ya, terus masih ada yang lain Bu?
 Ny. Ba : agar tetap sehat
Dian : terus kalau kekurangan kalsium itu bagaimana Bu?
 Ny. Ba : ya kayak tulang keropos gitu
Dian : dari sumber-sumber kalsium yang ibu tahu apa saja?
 Ny. Ba : dari makanan, sayuran
Dian : yang makanannya itu apa aja Bu?
 Ny. Ba : makanannya itu yang, makanan pokok itu nasi
Dian : kalau yang mengandung kalsium sendiri Bu, sepengetahuan ibu apa?
 Ny. Ba : sayuran
Dian : Tadi kan Ibu sudah tahu yang dinamakan kalsium, akibatnya gak dikonsumsi, nah itu dari mana Bu?

Ny. Ba : Ya dari saya belajar, ya dari apa itu sekolah gitu, ya dari pengetahuan pengetahuan gitu
Dian : kalau dari misalnya media massa gitu bagaimana Bu?
 Ny. Ba : iya iklan itu diikuti
Dian : kalau iklan Bu?
 Ny. Ba : Ya pernah
Dian : Iklan apa Bu?
 Ny. Ba : iklan masak itu ya kadang ada, terus sekarang itu dokter OZ itu
Dian : Nah ini saya persamaan in dulu persepsinya ya Bu. Jadi bener kata Ibu kalsium itu zat yang banyak di tulang. Jadi sumbernya itu ada di susu, ada disayuran juga sama juga da di ikan-ikan. Jadi fungsinya bener kata Ibu untuk mencegah pengeroposan tulang. Nah Ibu ini ada banyak kan gambar-gambar

Ny. Ba : heuh
Dian : yang sering Ibu makan yang mana Bu?

- Ny. Ba : Tahu tempe sama ini (menunjuk gambar daun singkong, daun pepaya, dan daun kenikir) sayur sayuran
- Dian : *Sayuran semua ini yang dimakan ya Bu?*
- Ny. Ba : iya
- Dian : *Yang sering dimakan yang mana ya Bu?*
- Ny. Ba : ini daun singkong, daun pepaya, sama daun kenikir
- Dian : *ada lagi gak Bu?*
- Ny. Ba : ada ini selada air, kacang tanah juga, pokoknya sayuran-sayuran itu
- Dian : *kalau daun bayamnya yang merah?*
- Ny. Ba : yang hijau mbak
- Dian : *kalau tempe tahu ini?*
- Ny. Ba : itu makan sehari-hari
- Dian : *oh ya Bu, mau tanya nih kalau ibu makan dipiring ada apa aja Bu?*
- Ny. Ba : lauknya kadang ada ikan, ikan tongkol ada, telur
- Dian : *terus sayurannya?*
- Ny. Ba : ya tergantung sayurannya, adanya di apa itu orang belanja kalau ada ya beli
- Dian : *kalau tempe sama tahunya Bu?*
- Ny. Ba : setiap hari, iya
- Dian : *kalau dari daun singkong., daun pepaya, daun ini (selada air) mana yang beli Bu?*
- Ny. Ba : ini (daun selada air), kalau ini (daun kenikir, daun pepaya, dan daun dingkong) bertiga ada di ladang
- Dian : *jadi daun kenikir, daun pepaya, dan daun dingkong ada di ladang jadi gak beli Bu?*
- Ny. Ba : iya
- Dian : *terus kalau brokoli ini bagaimana Bu?*
- Ny. Ba : gak suka hahaha
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Ba : kan gak pernah ada disini orang jualan itu
- Dian : *kalau daun kelor Bu?*
- Ny. Ba : kalau daun kelor disini gak ada i, jadi gak pernah dimakan
- Dian : *Bu kalau makan daun kenikir, daun pepaya, dan daun singkong berapa banyak Bu?*
- Ny. Ba : ya sedikit, gak tentu (memperagakan satu gengam tangan)
- Dian : *dimasak apa Bu?*
- Ny. Ba : ya dioseng-oseng gitu
- Dian : *kalau tempe sama tahu itu dibuat apa Bu?*
- Ny. Ba : ya dicampur sama sayur, dibuat apa itu lodeh
- Dian : *kalau tempenya dibuat apa Bu?*
- Ny. Ba : kalau ini (tempe) dibuat mendol, terus kadang dipenyet
- Dian : *kalau tahunya Bu?*
- Ny. Ba : tahunya ya dicampur jagan
- Dian : *e, kalau tempe sama tahu kalau satu kali makan berapa banyak?*
- Ny. Ba : Jumlahnya itu kalau tahu satu ribu ini dipotong jadi enam, tempenya juga lima potong
- Dian : *kalau lainnya Bu? Kayak kedelai?*
- Ny. Ba : kedelai itu ya susu kedelai itu
- Dian : *kalau kedelainya sendiri?*
- Ny. Ba : gak pernah
- Dian : *disini ada?*
- Ny. Ba : gak ada, gak ada yang nanem kedelai
- Dian : *kalau susu kedelainya sama susu-susu yang lain, mana yang sering Ibu konsumsi?*
- Ny. Ba : kalau saya kadang ya susu indomilk

- Dian* : *itu sering gak Bu?*
Ny. Ba : *(menggelengkan kepala) enggak jarang*
Dian : *Jarangnya seberapa Bu?*
Ny. Ba : *kadang satu bulan dua kali gak tentu*
Dian : *buat apa Bu susu kental manisnya?*
Ny. Ba : *ya diminum*
Dian : *Ada yang lain lagi Bu?*
Ny. Ba : *gak ada*
Dian : *Kalau beli susu indomilk berapa Bu?*
Ny. Ba : *sasetan*
Dian : *oh yang sasetan, Terus ada lagi Bu susu yang sering diminum?*
Ny. Ba : *gak ada*
Dian : *kalau ikan-ikanan ini (menunjukkan gambar ikan)*
Ny. Ba : *ya udang,*
Dian : *terus*
Ny. Ba : *ya ini ikan bandeng, kalau ikan bandeng saya gak suka*
Dian : *kenapa Bu?*
Ny. Ba : *gak tau gak suka e*
Dian : *terus kalau ikan teri ini sering gak Bu?*
Ny. Ba : *gak sering*
Dian : *jarang*
Ny. Ba : *iya, kalau kepingin baru beli*
Dian : *ada lagi yang sering?*
Ny. Ba : *enggak*
Dian : *ada alergi gak Bu?*
Ny. Ba : *gak ada*
Dian : *terus yang rempala ati ini Bu?*
Ny. Ba : *gak suka, disini gak pernah makan*
Dian : *kalau ususnya ?*
Ny. Ba : *sama, baunya saja buat saya mau muntah*
Dian : *gak suka gitu ya Bu*
Ny. Ba : *heuh*
Dian : *kalau udangnya tadi sering, seringnya berapa kali?*
Ny. Ba : *kadang itu satu minggu satu kali*
Dian : *dibuat apa Bu?*
Ny. Ba : *kalau udang biasanya saya buat dikasih tepung itu terus kadang ya dioseng-oseng*
Dian : *kalau udang gremut ini Bu?*
Ny. Ba : *kalau udang gremut itu saya sama sayuran kayak sayur lodeh*
Dian : *sering gak Bu?*
Ny. Ba : *kan saya kalau masak kan gak tentu, kan kadang dibagi-bagi, kadang sekarang pakai santan, besok enggak gitu. Kalau pakai santan baru pakai itu (udang gremut).*
Dian : *oh berarti kalau pakai santan aja ta Bu?*
Ny. Ba : *iya*
Dian : *ibu kalau pakek ini (udang gremut) seberapa?*
Ny. Ba : *kan ada sasetan limaratusan, itu satu plastik*
Dian : *oh berarti satu saset dicampur sayur ya Bu?*
Ny. Ba : *iya*
Dian : *kalau ini Bu Ikan teri nasi?*
Ny. Ba : *saya gak suka*
Dian : *ada Bu disini?*
Ny. Ba : *gak ada*
Dian : *oh berarti memang gak suka ya Bu?*

- Ny. Ba : iya gak suka
 Dian : *kalau ikan bandher ibu?*
- Ny. Ba : gak suka tapi kadang ya beli
 Dian : *kalau ikan badher itu makannya sama tulangnya gak Bu?*
- Ny. Ba : begini kalau ikan badher itu kan ya digoreng itu kan langsung sama tulang-tulangnya, dimakan bisa
 Dian : *ini (ikan asin badher) diolahnya jadi apa Bu?*
- Ny. Ba : ya digoreng aja
 Dian : *seringnya tadi seberapa Bu?*
- Ny. Ba : kadang satu minggu satu kali
 Dian : *kalau bandengnya tadi ibu gak suka ya?*
- Ny. Ba : iya gak suka
 Dian : *disini ada yang jualan?*
- Ny. Ba : ada
 Dian : *terus kalau coklat ini Bu?*
- Ny. Ba : ya gak pernah makan coklat
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Ba : kan disini gak ada yang jualan coklat
 Dian : *kalau kelapa muda Bu?*
- Ny. Ba : kalau kelapa muda itu saya satu bulan dua kali
 Dian : *kenapa Bu kok sebulan dua kali?*
- Ny. Ba : Ya kadang punya sendiri itu, kalau kepingin tinggal ambil gitu
 Dian : *Berarti kalau ambil, kalau cuman kepingin aja ya Bu?*
- Ny. Ba : iya
 Dian : *kalau ini (biskuit)?*
- Ny. Ba : kalau biskuit itu kadang kalao nyamil itu ya beli
 Dian : *sering gak Bu kalau ini (biskuit)?*
- Ny. Ba : Kalau itu kadang satu minggu dua kali
 Dian : *kalau ini (kurma)?*
- Ny. Ba : cuman setahun pisan mbak, pas puasa
 Dian : *Bu kemarin kan ada yang bilang mutiara, hunkue kenapa kok pas bulan puasa Bu?*
- Ny. Ba : Kalau disini lak dari tradisinya, kalau bulan puasa itu setiap hari mesti ada manisannya kayak kolak, es, es buah setiap hari
 Dian : *eh terus kelapa muda eh, gula kelapa?*
- Ny. Ba : kalau gula kelapa kalau mau buat apa itu jenang abang
 Dian : *kalau Ibu sehari-hari menggunakan gula kelapa?*
- Ny. Ba : enggak
 Dian : *kalau wijennya Bu?*
- Ny. Ba : kalau wijen gak pernah
 Dian : *yang susu segar bagaimana Bu? Sering minum Bu?*
- Ny. Ba : sering
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. Ba : ya karena suka
 Dian : *o, kalau minum seberapa Bu?*
- Ny. Ba : satu gelas
 Dian : *Terus seringnya tadi seberapa?*
- Ny. Ba : kalau pengen itu kadang setiap hari
 Dian : *Terus ini susu yang kotak ini Bu?*
- Ny. Ba : Gak pernah
 Dian : *Disini ada yang jual Bu?*
- Ny. Ba : kalau kotak itu itu, Cuma seribu atau dua ribuan itu yang anak-anak kecil
 Dian : *kalau ibu sendiri penah?*
- Ny. Ba : gak pernah

- Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ba : *kan kalau kemasan yang jadi itu, ya gimana gitu lo*
 Dian : *gimananya itu gimana Bu?*
 Ny. Ba : *tentu banyak pengawetnya*
 Dian : *terus kalau susu kental manis tadi sering ya Bu ya?*
 Ny. Ba : *(menganggukkan kepala)*
 Dian : *terus kalau yang susu bubuk?*
 Ny. Ba : *gak gak pernah*
 Dian : *disini ada?*
 Ny. Ba : *gak ada*
 Dian : *terus kalau energen?*
 Ny. Ba : *terus kalau energen itu gaka tentu*
 Dian : *kalau gak tentunya itu seberapa?*
 Ny. Ba : *ya kalau kepingin aja beli*
 Ny. Ba : *prei bud*
 Dian : *terus kalau belinya itu seberapa Bu?*
 Ny. Ba : *satu saset heuh*
 Dian : *terus cari ini*
 Ny. Ba : *diseduh sama air panas ya satu gelas air*
 Dian : *itu Ibu sendiri yang minum?*
 Ny. Ba : *iya saya sendiri*
 Dian : *ini gak tentu, tapi sebulan berapa kalai ya Bu?*
 Ny. Ba : *kemungkinan kadang satu bulan ya satu kali gitu, kan gak mesti makanan pokoknya itu*
 Dian : *kalau keju ini bagaimana Bu?*
 Ny. Ba : *gak suka kalau keju itu*
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ba : *ya apa itu gak selera*
 Dian : *terus kalau es krimnya ini Bu?*
 Ny. Ba : *kalau es krim a tambah disini tambah gak ada orang yang jual*
 Dian : *oh jadi ibu gak pernah beli?*
 Ny. Ba : *iya*
 Dian : *kalau yoghurt Bu?*
 Ny. Ba : *yo tambah jarang, juga gak ada yang jualan*
 Dian : *kalau sarden Bu?*
 Ny. Ba : *sama gak pernah*
 Dian : *eh kemaren itu kan ada yang dikasih pak tentara itu bagaimana Bu?*
 Ny. Ba : *gak suka makanan itu, lihat ikannya itu kayak heheheheh*
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ba : *gak tau*
 Dian : *dari ikannya ibu gak mau*
 Ny. Ba : *iya*
 Dian : *terus kalau yang susu kedelai bagaimana Bu?*
 Ny. Ba : *kalau beli ada*
 Dian : *sering Bu?*
 Ny. Ba : *kalau di orang jualan itu ada ya beli*
 Dian : *kalau belinya itu seberapa banyak Bu?*
 Ny. Ba : *satu plastik prapatan*
 Dian : *harganya berapa Bu?*
 Ny. Ba : *seribu an*
 Dian : *Bu terus ini kan udah banyak, yang termasuk dalam kategori yang mahal itu yang mana ya Bu?*
 Ny. Ba : *yang mahal ya ini udang, terus es krim,*
 Dian : *ada lagi Bu?*

- Ny. Ba : ada ini susu kental manis
 Dian : *terus ada lagi Bu?*
- Ny. Ba : ya ada ikan-ikan bandeng
 Dian : *terus ada lagi*
- Ny. Ba : ini iya gula kelapa
 Dian : *terus yang murah yang mana Bu?*
- Ny. Ba : yang murah ini ini (menunjuk gambar tahu dan tempe)
 Dian : *ada yang lain Bu?*
- Ny. Ba : ada ini (daun bayem) juga
 Dian : *daun bayem*
- Ny. Ba : iya, terus ini (daun kenikir, daun singkong, dan daun pepaya)
 Dian : *kalau daun kenikir, daun singkong, dan daun pepaya gak beli ya Bu?*
- Ny. Ba : iya
 Dian : *kalau misalnya usus, rempele ati sama teri itu bagaimana?*
- Ny. Ba : mahal ini (menunjuk gambar teri)
 Dian : *kalau teri mahal, kalau rempele sama atinya Bu?*
- Ny. Ba : murah, kalau ini satu biji dua ribu
 Dian : *terus murah atau mahal Bu?*
- Ny. Ba : mahal
 Dian : *terus kalau ini (kacang tanah)*
- Ny. Ba : kalau beli tiga ribu dapat banyak
 Dian : *oh tiga ribuan ya*
- Ibu Badiyah : iya satu ons
 Dian : *Bu kalau susu segar bagaimana Bu? Harganya?*
- Ny. Ba : ya kalau kata saya ya standar
 Dian : *Kalau sarden*
- Ny. Ba : kalau saya sarden saya gak pernah beli
 Dian : *oh gak tau harganya?*
- Ny. Ba : gak pernah beli, gak tau
 Dian : *Kalau belanja dimana Bu?*
- Ny. Ba : ya ditoko ada, dirumahnya mbak pon ada
 Dian : *kalau sehari-hari gitu Bu belanjanya dimana Bu?*
- Ny. Ba : ya orang mlijoan itu
 Dian : *tiap hari mljonya Bu?*
- Ny. Ba : sekarang sudah dua hari prei, iya tapi kan kalau acara jumat legi mesti prei dua hari besok ada. Kalau gini ini adanya makanan pokoknya ya Cuma tahu sama tempe itu saja
 Dian : *Lo kok jumat legi kenapa kok gak jualan Bu?*
- Ny. Ba : kalau disini kalau dari adatnya kan itu kan ada acara ater-ater gitu
 Dian : *itu emangnya kenapa Bu?*
- Ny. Ba : gak tau kalau disini kan gitu, kayak hari raya
 Dian : *itu jumat legi ya*
- Ny. Ba : iya pas jumat legi
 Dian : *kan katanya ater-ater*
- Ny. Ba : iya
 Dian : *yang diater-ateri apa saja Bu?*
- Ny. Ba : nasi, sama ya itu lauk pauk
 Dian : *biasanya lauk yang paling sering itu apa aja Bu?*
- Ny. Ba : ya kadang ikan tongkol, telur, udang gitu
 Dian : *kan ater-aternya itu ke tetangga-tetangga, nah dapat dari tetangga itu apa aja?*
- Ny. Ba : ya macam-macam
 Dian : *ada apa aja Bu?*

- Ny. Ba : rempele ati ada, terus ayam ada, terus tongkol, maca-macam ya telur itu ada
 Dian : *cuman nasi aja Bu?*
- Ny. Ba : iya nasi sama lauk, tahu tempe tambah ikan
 Dian : terus itu Bu kan dapet banyak nih, Ibu makannya gimana Bu?
 Ny. Ba : kalau dapaet banyak itu makannya ya biasa, tapi kalau banyak paginya itu sudah ndak masak hahaha
 Dian : *oh gitu*
- Ny. Ba : heuh
 Dian : *kalau dari ini (menunjukkan gambar makanan sumber kalsium) mana yang mudah didapat?*
- Ny. Ba : ini, ini (menunjuk gambar tahu dan tempe)
 Dian : *tahu, tempe*
- Ny. Ba : ini, ini, ini (menunjuk gambar daun kenikir, daun pepaya dan daun singkong)
 Dian : *oh daun kenikir, daun pepaya dan daun singkong*
- Ny. Ba : iya
 Dian : *terus ada lagi gak Bu, yang mudah didapat?*
- Ny. Ba : ya ikan badher itu
 Dian : *bandeng juga?*
- Ny. Ba : ya seperti kata saya tadi kalau yang jualan ada heuh
 Dian : *kalau susu gini Bu?*
- Ny. Ba : susu ada di toko
 Dian : *kalau susu.....*
- Ny. Ba : susu segar, sekarang orangnya gak produksi gitu
 Dian : *berarti beberapa bulan ini gak minum?*
- Ny. Ba : enggak enggak minum, beli susu kental manisnya aja
 Dian : *Yang sulit dapetnya itu yang mana Bu?*
- Ny. Ba : Mudah semua sih kata saya itu
 Dian : *ada yang sulit gak Bu? Kayak keju, badher gitu*
- Ny. Ba : ada sih disini, susu skim itu yang gak ada
 Dian : *kalau kedelai?*
- Ny. Ba : kalau kedelai gak pernah, disini gak ada orang yang nanem kedelai
 Dian : *kalau pete gimana Bu?*
- Ny. Ba : kalau pete itu musiman
 Dian : *Ibu sering konsumsi gak Bu?*
- Ny. Ba : Pete itu..... ya kalau ada ya beli, kalau gak ada ya gak beli
 Dian : *ibu tahu gak Bu, musimnya itu kapan?*
- Ny. Ba : sekarang itu musimnya
 Dian : *Bulan apa Bu?*
- Ny. Ba : sekarang bulan apa ya
 Dian : *berapa sih maksimalnya musinya?*
- Ny. Ba : biasanya kalau setahun cuman satu kali, musiman
 Dian : *Terus ada pantangan gak sih Bu? Bahan makanan yang ada disini itu ada pantangannya gak Bu?*
- Ny. Ba : gak ada
 Dian : *kalau disini ada pantangan gak Bu?*
- Ny. Ba : gak ada
 Dian : *kalau misalnya anjuran gitu ada Bu?*
- Ny. Ba : ya tergantung orangnya, kalau orangnya punya apa itu riwayat penyakitnya ada itu biasaya dibatasi
 Dian : *tapi kaaau dari budaya sendiri bagaimana Bu?*
- Ny. Ba : gak ada
 Dian : *terus menurut bahan makanan ini ada yang dianjurkan itu?*
- Ny. Ba : ada sayuran itu

- Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. Ba : *ya biar sehat*
 Dian : *ada bahan makanan lain yang dianjurkan Bu?*
 Ny. Ba : *gak ada i*
 Dian : *terus jumlah keluarga Ny. Ba ada berapa Bu?*
 Ny. Ba : *empat*
 Dian : *terus ini yang terakhir Bu, pertimbangan untuk memilih bahan –bahan ini itu apa Bu?*
 Ny. Ba : *menurut kesukaan aja*
 Dian : *Trus ada yang lain lagi Bu?*
 Ny. Ba : *sudah*
 Dian : *misalnya dari segi ekonominya mnurut Ibu bagaimana?*
 Ny. Ba : *ya biar bisa cukup antara pengeluaran sama penghasilannya itu cukup*
 Dian : *oh berarti karena kesukaan, ekonomi, terus dari segi keluarganya bagaimana Bu?*
 Ny. Ba : *ya yang suka aja*
 Dian : *kalau dari segi umur Ibu ada yang makan saat kecil boleh, terus saat dewasa gak boleh gitu?*
 Ny. Ba : *gak ada*
 Dian : *jadi dimakan semua*
 Ny. Ba : *iya*
 Dian : *tadi gak ada alerg ya Bu ya?*
 Ny. Ba : *gak ada*
 Dian : *Bu saya mau tanya lagi yang jumat legian itu saya masih bingung? Jadi jumat legian itu kayak gimana Bu?*
 Ny. Ba : *ya kirim dungo, terus nyekar, sama ater-ater itu.*
 Dian : *nah ater-ater itu untuk apa Bu?*
 Ny. Ba : *untuk cawisan mbak kalau kata orang sini*
 Dian : *cawisan itu apa Bu?*
 Ny. Ba : *ya kalau katanya orang yang meninggal itu pulang gitu, jadi dibuatkan cawisan. Kalau jumat legian itu kayak hari raya gitu. Kalau ater-aternya lak pas kamis kliwon nya.*
 Dian : *oh kamis nya ya Bu?*
 Ny. Ba : *iya*
 Dian : *jadi yang dipertimbangkan itu tadi, kesukaan, ekonomi. Sudah bu, sudah selesai, terima kasih banyak maaf merepotkan*
 Ny. Ba : *oh enggak mbak*

TRANSKRIPSI IN-DEPTH INTERVIEW 1 (TAMBAHAN)

- Subjek/Objek : Ny. Ba
 Tanggal/waktu : 13 April 2014, pukul 16.31 WIB
 Tempat : Rumah Ny. Ba
 Suasana : terdengar suara musik dari tetangga Ny. Ba
- Dian : *Bu kemarin kan ibu tahu, kalsium itu apa, manfaatnya, kekurangannya itu apa. Nah kenapa dalam pemilihan makannya diterapkan*
 Ny. Ba : *iya*

- Dian : kayak gimana pilihannya
Ny. Ba : ya sayur sama lauk pauknya itu
Dian : Lauk pauk yang sering
Ny. Ba : Tempe tahu
Dian : Kalau ikannya Bu?
Ny. Ba : tongkol
Dian : Kalau makan tempe sama tahu seberapa Bu?
Ny. Ba : Kalau segini berapa ?
Dian : Oh satu potong Bu?
Ny. Ba : Iya
Dian : Kalau makannya berapa kali sehari?
Ny. Ba : Tiga kali
Dian : Kalau makan tiap hari tempe tahunya berapa potong?
Ny. Ba : Tempe satu potong, tahu satu potong
Dian : kalau susu bubu bu?
Ny. Ba : gak pernah I, mbak
Dian : Kenapa Bu?
Ny. Ba : Gak pernah
Dian : Ada yang jual ta Bu
Ny. Ba : Ya ada tapi gak beli
Dian : Ibu Belanjanya kemana aja Bu?
Ny. Ba : Ya yang lewat didepan rumah itu
Dian : Mlijo a Bu?
Ny. Ba : Iya
Dian : Kalau ke pasar?
Ny. Ba : Kalau ada pa itu waktunya itu ke pasar
Dian : Kalau ke pasar ibu kepasar apa
Ny. Ba : Kepasar madyo puro
Dian : Kenapa bayem itu kemaren sering Bu?
Ny. Ba : Iya kalau bayam itu gak tentu
Dian : Gak tentunya seberapa Bu, berapa kali?
Ny. Ba : Ya kadang satu minggu satu kali
Dian : Kenapa Bu?
Ny. Ba : Suka solanya
Dian : Satu lagi sama terasi ya Bu?
Ny. Ba : Terasi, ya kalau buat sambel
Dian : Berapa kali Bu?
Ny. Ba : Satu minggu satu kali
Dian : Kenapa?
Ny. Ba : Karena buatnya itu langsung banyak gitu I mbak

Lampiran 16. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 2

Subjek/Objek : Ny. H
 Tanggal/waktu : 29 Maret 2014, pukul 11.04 WIB
 Tempat : Rumah Ny. H
 Suasana : menjelang siang hari, tenang terkadang anak Ny. H berlari untuk bermain dengan tetangga sebelah dan hampir di akhir anak Ny. H rewel

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum wr wb

Ny. H : Wa'alaikum salam wr wb

Dian : perkenalkan nama saya Dian, dari Gizi UB juga Bu. Saya jelasin tujuannya ya Bu. Yang kemarin kan sudah dikumpulkan

Ny. H : oh yang kayak dirumahnya Bu Pon?

Dian : iya, itu punya mbak icha, kalau saya sendiri saya wawancara dengan Ibu berdua aja. Jadi saya nanti akan tanya tentang bahan makanan yang mengandung kalsium gitu Bu ya. Bagaimana Ibu itu apa yang mempengaruhi Ibu itu untuk memilih makan makanan yang mengandung kalsium, sama bagaimana Ibu memilih bahan makanan yang mengandung kalsium.

Ny. H : oh iya

Dian : sebelumnya Ibu pernah mendengar tentang kalsium gak Bu?

Ny. H : kalau mendengarnya sih pernah mendengar tapi gak ngerti, kalsium itu apa hahahah. Soalnya sekolahnya cuman sampe SD.

Dian : oh ya Ibu pendidikan terakhirnya apa?

Ny. H : SMP tapi gak tau kalsium itu gimana gitu lo mbak

Dian : kalau manfaatnya gitu?

Ny. H : iya gak ngerti gitu lo

Dian : Sebelumnya pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gak Bu?

Ny. H : gak pernah

Dian : Jadi dipersamain persepsinya ya Bu, Jadi kalsium itu zat yang ada ditulang gitu lo Bu.

Ny. H : iya heuh

Dian : fungsinya itu untuk mencegah pengeroposan tulang. Biasanya sakit pinggang kalau tulang keropos

Ny. H : iya tulang keropos itu

Dian : nah sumber-sumbernya itu ada disini

Ny. H : Oh dimakanan ini ada kalsiumnya, ada kandungan kalsiumnya

Dian : terus saya mau tanya nih Bu, dari yang banyak ini Ibu yang paling sering e Ibu makan itu yang mana?

Ny. H : susu segar. Soalnya suami saya kan kerja di susu segar jadi bawa gitu setiap hari hehehe, dapat satu liter gitu mbak

Dian : oh yang lainnya Bu? Kayak susu UHT ini Bu?

Ny. H : oh saya gak pernah, kalau indomilk pernah

Dian : kalau susu kayak UHT ini kenapa kok Bu Ny. H gak pernah minum?

Ny. H : e gak tau ya gak pernah minum susu UHT itu i mbak. Disini jarang orang yang jual, kalau beli masih dibawah gitu

Dian : Terus kalau susu kental manis sering gak Bu?

- Ny. H : kalau susu kental manis, ya rasanya gitu itu mbak,. Kalau susu kental manis, manisnya itu mbak adoh biyung kemanisen
- Dian : *kalau beli yang ini (susu kental manis) yang apa Bu?*
- Ny. H : ya terkadang ya yang sasetan, kalau yang sering sih yang sasetan itu
- Dian : *sering gak Bu?*
- Ny. H : ya jarang
- Dian : *jarangnya seberapa ? berapa kali gitu*
- Ny. H : ya paling satu minggu sekali
(Bapak Ny. H Lewat)
- Dian : *kalau susu bubuk?*
- Ny. H : gak pernah
- Dian : *disini ada yang jualan Bu?*
- Ny. H : susu itu gak ada yang jualan, kalau beli dibawah (toko yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal \pm 2km) kalau susu bubuk gitu itu
- Dian : *kalau ini (energen)?*
- Ny. H : kalau energen saya gak pernah minum, gak suka
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. H : kan ada yang diatasnya (oat) saya gak suka itunya
- Dian : *Kalau keju Bu?*
- Ny. H : kalau keju saya gak suka
- Dian : *kenapa ?*
- Ny. H : kan asin gitu lo (menggaruk kaki), saya gak begitu suka meskipun diroti itu saya gak suka
- Dian : *kalau es krimnya Bu?*
- Ibu Halmah : kalau es krimnya suka hehehe
- Dian : *Ibu belinya dimana Bu?*
- Ny. H : kalau kebawah cuman belikan anaknya, cuman icip
(anak Ny. H memanggil Ny. H)
- Anak Ny. H : ibu, ibu, ibu
- Ny. H : sama mbak anis, nis adik e nis. Anis adik e
- Anis : opo
- Dian : *kalau es krim ini sering gak Bu?*
- Ny. H : ya jarang mbak
- Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. H : ya kalau pas anak e minta tak beliin
- Anak Ny. H: Ibuuuuuu
- Dian : *terus Ibu ngincipin?*
- Ny. H : iya hehehe
- Dian : *kalau yoghurtnya Bu?*
- Ny. H : say gak suka yoghurt
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. H : rasanya yoghurt itu asem asem gimana gitu lo
- Dian : *itu ada yang jual Bu?*
- Ny. H : kan suami saya kerja di yoghurt sama susu segar, kan pernah dapet susu yoghurt itu saya gak suka. Katanya sih buat ngecilkan perut ya. Tapi saya gak suka rasanya.
- Dian : *Terus kalau sarden gimana Bu?*
- Ny. H : gak pernah beli hahaha
- Dian : *Kenapa Bu?*
- Ny. H : soalnya saya gak pernah beli, gak tau cara masaknya, terus ya gak pernah beli sih mbak, terus disini jarang orang yang jual gitu mbak
- Dian : *jadi gak pernah masak gitu ya Bu?*

- Ny. H : iya
 Dian : *kalau daun bayam?*
 Ny. H : kalau daun bayam sering
 Dian : *seberapa sering kalau bayam ini Bu?*
 Ny. H : sering yo paling ya satu minggu dua kali gitu lo mbak
 Dian : *kalau daun kelor ?*
 Ny. H : pernah tapi jarang
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ny. H : jarang kayak begitu kurang enak kayak bayem itu. Kalau pas kepingin baru saya buat sayur bayem itu eh daun kelor ini
 Dian : *ini bu ibu tau fungsinya daun kelor untuk apa Bu?*
 Ny. H : fungsinya? Gak tau hehehe
 Dian : *kalau ini (daun kelor) dapetnya dimana bu?*
 Ny. H : ada disini
 Dian : *ini beli atau gimana Bu?*
 Ny. H : kan ada tanamannya kan Mbak gitu
 Dian : *kalau bayem tadi kan sering kan Bu?*
 Ny. H : iya
 Dian : *kenapa?*
 Ny. H : kalau bayem kan sekalian buat makan anaknya. Anaknya itu suka daun bayem. Kan katanya banyak gizinya gitu
 Dian : *terus kayak sayuran ini (brokoli)?*
 Ny. H : gak pernah mbak
 Dian : *ada disini Bu?*
 Ny. H : ada tapi jarang
 Dian : *terus ibu beli yang brokoli ini?*
 Ny. H : gak pernah
 Dian : *terus kalau daun pepayanya?*
 Ny. H : daun pepaya?
 Dian : *iya*
 Ny. H : kalau daun pepaya kalau pas pingin kulup. Gitu saya daun singkong dan daun kenikir itu saya jadikan satu sama ini (daun pepaya).
 Dian : *buat apa Bu?*
 Ny. H : ya dibuat oseng-oseng gitu mbak, dijadikan satu kan biasanya kadang kalau daun pepaya sendirian agak pait, tapi kalau dicampur sedikit daun singkong, dan daun kenikir rasa paitnya itu jadi hilang
 Dian : *ini sering gak Bu?*
 Ny. H : kalau kulup kulup gini sering soalnya tinggal metik gak usah beli hihihhi
 Dian : *oalah gak usah beli, terus tinggal metik aja. Ada alasan lainnya Bu?*
 Ny. H : soalnya lebih alami gitu a mbak
 Dian : *Terus kalau yang ini Bu (selada air)?*
 Ny. H : *selada jarang sih mbak, kalau pas buat urap-urap beli selada*
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
 Ny. H : ya paling dua minggu sekali
 Dian : *Bu kalau susu sapi tadi sekali minum berapa Bu?*
 Ny. H : ya satu gelas i, satu gelas besar itu
 Dian : *itu ibu sendiri yang minum?*
 Ny. H : iya
 Dian : *kalau susu kental manisnya Bu?*
 Ny. H : itu kalau sedikit saja saya sudah enek mbak
 Dian : *kalau bayemnya tadi seberapa Bu sekali makan?*

- Ny. H : ya kalau sayurinya sih agak banyak gitu, dilihat dari porsi nasinya itu mbak. Kalau nasinya banyak sayurinya agak banyak
- Dian : *ini kalau susu kedelai?*
- Ny. H : saya gak begitu suka
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. H : itu lo kalau habis minum rasanya dilidah, kayak ada yang pait-pait gimana gitu lo mbak rasanya itu, jadi saya gak begitu suka
- Dian : *Kalau ini bu namanya susu kedelai seberapa sering?*
- Ny. H : kalau saya belikan anak saya setiap hari, saya cuman nyicipin
- Dian : *oh ibu cuman nyicipin*
- Ny. H : iya, kalau setiap hari saya selalu belikan anak saya, saya nyicipin a, kalau nyicipin itu meskipun sedikit itu dilidah kayak ada paitnya gitu gak tau
- Dian : *kalau ini Bu kacang tanah?*
- Ny. H : kacang tanah sih jarang mbak
- Dian : *dibuat apa Bu?*
- Ny. H : kalau kacang tanah saya itu kalau buat sambel, kayak pecel gitu lo mbak
- Dian : *tadi jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. H : jarang mbak, paling dua minggu sekali
- Dian : *kalau kedelainya Bu?*
- Ny. H : gak pernah
- Dian : *Ada disini Bu?*
- Ny. H : jarang mbak kalau disini itu
- Dian : *Tadi kenapa kok gak pernah beli Bu?*
- Ny. H : gak pernah beli soalnya ya ngolahnya susah, terus dari penjualannya kalau beli itu susah, terus cara masak yang ribet-ribet itu saya juga gak begitu bisa hahaha kayak sarden kan biasanya kalau masak masih ribet gitu lo. Saya kan gak begitu bisa masak, jadi tahu sama tempe yang hampir setiap hari
- Dian : *Setiap hari ada ya Bu*
- Ny. H : iya ada
- Dian : *belinya dimana Bu?*
- Ny. H : belinya itu dimana didepan kalau pagi kan disini kan ada yang jual, tahu sama tempe mesti ada
- Dian : *eh tadi kansering, eh tahu tempe tadi kan setiap hari alasannya kenapa Bu?*
- Ny. H : Disini keluarganya kan besar jadi jarang makan ikan itu kalau ada acara, ya tahu sama tempe itu mbak yang sering
- Dian : *kalau Ibu setiap kali makan yang dipiring itu isinya apa saja Bu?*
- Ny. H : lauknya itu a?
- Dian : *iya*
- Ny. H : ya kadang tempe sama tahu, kadang kalau gak ada ya sama tempe dilihat yang belanja itu apa, tapi yang sering itu tahu sama tempe
- Dian : *terus kalau teri ini bagaimana Bu?*
- Ny. H : kalau teri saya jarang masakinya
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. H : karena saya gak suka iku lo mbak
- Dian : *kenapa Bu?*
- (anak Ny. H menangis)
- Ny. H : gak suka itu (sambil garuk-garuk leher) kan kalau ini dimakan semuanya sama kepala itu juga a, masak mau misahin kepalanya satu-satu hahaha
- Dian : *oh ibu gak suka kepalanya?*
- Ny. H : iya, kepalanya itu lo gak tau kepalanya itu terlalu kecil
- Dian : *kalau rempele ati itu Bu?*

Ny. H : kalau rempele ati sering, jadi makanan yang ada disini makanan yang mengandung kalsium ya mbak?

Dian : *iya. Terus rempele atinya sering*

Ny. H : ya kalau kadang sih tiga hari sekali gitu mbak

Dian : *itu kenapa Bu kok sering?*

Ny. H : enak hehehehe, masak alasannya begitu

Dian : *gak papa Bu? Kalau ususnya Bu sering?*

Ny. H : ya gak mbak, jarang

Dian : *jarangnya seberapa?*

Ny. H : satu minggu sekali itu mbak

Dian : *itu kenapa Bu, kok sering?*

Ny. H : kalau ini kan masih mendingan dibagi masih ada sisanya, kalau ini kan kayaknya kalau beli itu kan sedikit gitu lo mbak jadinya disini keluarganya besar.

(Anak Ny. H datang dari main)

Dian : *terus kalau ini (menunjukkan gambar teri nasi) Bu?*

Ny. H : teri nasi itu yang kayak udang itu ta mbak?

Dian : *yang kayak teri bentuknya kecil tapi warnanya putih*

Ny. H : gak pernah tahu mbak

Dian : *oh gak ada yang jual disini Bu?*

Ny. H : gak ada

Dian : *Kalau udang gremut Bu?*

Ny. H : kalau udang gremut itu saya camur di itu lo kalau masak

Dian : *itu seberapa sering Bu?*

Ny. H : jarang mbak, kalau pas masak santen kadang satu bulan sekali mungkin, kan biasanya kalau masak santen itu dikasih udang gremut

Dian : *berarti kalau masak sayur dikasih udang gremut ya Bu?*

Ny. H : iya

Dian : *kalau masak dikasih seberapa Bu?*

Ny. H : ya ngasihnya cuman sedikit, dipakai cuman supaya baunya itu enak, sedep gitu

Dian : *Terus kalau ini (udang)*

Ny. H : kalau udang itu, makannya jarang mbak

Dian : *Jarangnya seberapa Bu?*

Ny. H : dua minggu sekali gitu

Dian : *alasannya itu kenapa kok jarang?*

Ny. H : soalnya kalau udang kan mahal, dapetnya kalau udang dapet sedikit hehehe, kan ekonominya gak mencukupi kalau terus terusan hehehehe

Dian : *kalau bandengnya bagaimana Bu?*

Ny. H : kalau bandengnya sih sering juga kalau bandengnya

Dian : *kenapa Bu?*

Ny. H : kalau bandeng itu, kalau gak sukanya itu tulangnya lak kecil-kecil a, kalau ikannya enak, tapi ya durinya yang kecil kecil itu hahahhaha

Dian : *Diolah jadi apa Bu biasanya?*

Ibu Hailmah : ya cuman kadang digoreng, ya kadang dikasih kuah cuman sedikit mbak

Dian : *Bu yang rempele ati, usus, sama teri tadi dimasak apa Bu?*

Ny. H : kalau rempele ati tadi cuman dikasih bumbu sama air, ya sampai airnya habis sampai rempele atinya itu matang

Dian : *kalau ususnya Bu?*

Ny. H : kalau ususnya cuman digoreng

Dian : *kalau udangnya Bu?*

Ny. H : kalau udangnya cuman dikasih bumbu dioseng-oseng gitu aja mbak

Dian : *kalau ikan badher?*

- Ny. H : terus ikan badher ya agak sering sih mbak, sebab e pengganti tahu tempe kadang. Kalau gak ada tempe ya adanya ini ya ini, tapi jarang
- Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. H : kadang sih dua minggu sekali
- Dian : *jadi sebagai pengganti aja ya Bu?*
- Ny. H : iya lauknya itu
- Dian : *kalau coklatnya?*
- Ibu Hailmah : jarang kalau coklatnya mbak
- Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. H : ya gak mesti se, coklat itu gak makan kalau paling kalau fauzan (anak Ny. H) makan, nilik in sedikit itu aja.
- Dian : Oh kalau anaknya minta baru beli?
- Ny. H : iya, tapi kalau coklat kayak gitu (coklat blok) sih gak ada
- Dian : *yang disini adanya yang apa?*
- Ny. H : coklat yang kayak coklat kecil itu yang agak cair itu lo mbak
- Dian : *kalau ini Bu mutiara?*
- Ny. H : kalau mutiara sih suka, kalau didodol juga suka
- Dian : *kalau mutiara itu seberapa sering Bu?*
- Ny. H : kalau mutiara sih sebulan sekali
- Dian : *Alasannya karena suka tadi Bu?*
- Ny. H : iya suka
- Dian : *kalau biskuit ini?*
- Ny. H : o kalau biskuit ini ya setiap hari, ya ini kalau anaknya beli hehehe, nyicipin gitu a mbak
- Dian : *oh yayaya, terus kalau kelapa muda Bu?*
- Ny. H : jarang mbak kalau kelapa muda
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. H : Kalau pas dari kebun itu dapet kelapa baru minum air kelapa heheheh
- Dian : *Kalau wijennya Bu?*
- Ny. H : Kalau wijen jarang, kalau gak makan onde-onde. Soalnya kan dibuat apa gitu hehehe
- (anak Ny. H rewel karena kakinya terluka)
- Dian : *kalau gula kelapa Bu?*
- Ny. H : kalau gula kelapa jarang mbak, kalau kadang dibuat masak dikit
- Dian : *kalau dari bahan-bahan ini yang tergolong mahal apa Bu?*
- Ny. H : Kalau tergolong mahal
- Dian : *iya*
- Ny. H : ya udang ini agak mahal, terus dari susu itu juga mahal mbak, kalau yang ini sih (daun pepaya, daun singkong dan kenikir) gak usah beli disini, susu, sarden.
- Dian : *kalau rempele ati ini bagaimana Bu?*
- Ny. H : kalau menurut saya sih lumayan. Soalnya kalau beli lima sepuluh ribu masih terjangkau mbak
- Dian : *yang mudah didapat yang mana ya Bu?*
- Ny. H : ya kayak kulup-kulup ini mudah didapat, kayak daun singkong, daun pepaya, dan daun kenikir, terus sama tahu tempe itu yang pasti setiap hari
- Dian : *terus yang sulit didapatnya yang mana Bu?*
- Ny. H : Kalau disini ini (brokoli) sulit kalau gak ke pasar, kan disini kan gak ada yang jual. Kalau bayem sih banyak
- Dian : *kalau lainnya yang kira-kira apa lagi Bu?*
- Ny. H : kayak rempele ati kalau gak dibawa gak ada
- Dian : *terus yang yang ibu suka tadi yang mana Bu?*

- Ny. H : iya susu, tadi es krim juga suka, bayam kalau bayam sering mbak
 Dian : *kalau yang ibu suka?*
- Ny. H : yang disukai dari makanan ini semua?
 Dian : *iya*
- Ny. H : ya udang gini seneng mbak
 Dian : *ada lagi gak Bu?*
- Ny. H : ya ini juga suka, mutiara ini juga suka
 Dian : *kalau yang suka yang mana Bu?*
- Ny. H : Kalau bandeng itu, kalau makannya suka, tapi kalau ikannya gak suka banyak durinya
 Dian : *terus disini ada pantangan gak Bu?*
- Ny. H : gak ada
 Dian : *oh gak ada Bu?. Terus kalau anjuran untuk makan makanan yang ada disini ada Bu?*
- Ny. H : anjuran maksudnya?
 Dian : *anjuran maksudnya ada anjuran dari nenek moyang harus makan ini, gitu*
- Ny. H : oh harus makan ini, oh gak ada mbak
 Dian : *terus adat yang juma'at legi itu gimana Bu?*
- Ny. H : iya terus gimana?
 Dian : *ater-ater gitu ya?*
- Ny. H : iya, masak agak banyak terus nanti diater-ater ke tetangga
 Dian : *Itu kenapa Bu kok gitu?*
- Ny. H : adat
 Dian : *adat*
- Ny. H : iya, kadang kalau malem jumat legi ater-ater kan buat cawisan
 Dian : *cawisan itu apa Bu?*
- Ny. H : cawisan itu katanya kalau gak makan cawisan katanya kalau pulang kalau gak ada makanan gitu katanya nangis. Tapi katanya sih mbak adatnya soalnya
 Dian : *Itu yang biasa diater-ater itu apa aja Bu?*
- Ny. H : nasi, terus kadang ada yang jajan, ada yang kolak
 Dian : *oh kalau kolak isinya apa aja Bu?*
- Ny. H : ya tergantung orangnya, biasanya mutiara, ketan, kadang ada yang kacang hijau, roti, kayak anggle gitu mbak
 Dian : *Kalau nasi isinya apa aja Bu?*
- Ny. H : nasi, kadang lauknya ya tahu, sama kayak oseng-oseng, kalau ikannya sih terserah kadang ada yang tongkol, ayam , terserah gitu mbak
 Dian : *Terus kalau Ibu sendiri kalau ater-ater dapet kan, terus bagaimana Bu?*
- Ny. H : iya, maksudnya?
 Dian : *Ibu makannya bagaimana, kan dapat banyak?*
- Ny. H : Cara makannya?
 Dian : *iya*
- Ny. H : ya besoknya kalau masih ada ya cuman dienget mbak selama itu nggak basi ya saya enget dibuat makan, kadang tahu sama tempunya diolah lagi jadi sambel goreng. Kan biasanya kalau digoreng aja kan yang mau makan ya gimana, jadi diolah lagi dikasih bumbu lagi.
 Dian : *terus kalau mlijonya habis slamatan itu libur gimana Bu?*
- Ny. H : iya kadang kalau libur gini kan persediaan sayur masih ada jadi gak usah repot-repot. Tapi kalau tahu sama tempe kalau libur masih ada yang keliling.
 Dian : *Ibu punya alergi?*
- Ny. H : tidak punya (sambil menggelengkan kepala)
 Dian : *terus kalau keluarganya Ibu ada berapa oramg?*

- Ny. H : empat mbak, anaknya dua, saya sama suami
Dian : *Terus yang terakhir Bu, yang menjadi pertimbangan untuk memilih makanan ini apa? Oh ya saya pilih ini karena apa gitu?*
- Ny. H : kalau dari saya sendiri sih pertimbangannya ekonomi itu mbak. Kalau memilih ini kan terlalu mahal cuman sedikit, terus kalau gak cukup gimana gitu. Soalnya ekonominya kan harus menjangkau berapa hari lagi gitu
- Dian : *Selain itu ada lagi gak Bu?*
- Ny. H : Kalau selain itu gak ada
- Dian : *kalau misalnya anaknya tadi pertimbangannya apa gitu?*
- Ny. H : oh iya kalau masalah anak, kalau anaknya kepingin ya dibelikan aja, kan anaknya biar gak nangis gitu. Meskipun mahal kalau anaknya minta ya dibelikan aja
- Dian : *Ada yang lain lagi ta Bu, alasannya selain ekonomi?*
- Ny. H : Kalau lainnya sih seperti anak saya sih kayak seperti minuman marimas, kayak makanan yang ada kayak pemanis buatan gitu itu mbak, ada pengawetnya, saya apa saya larang gitu mbak. Kalau minuman kayak marimas itu kan bukan gula jadinya kan bikin batuk jadinya saya larang
- Dian : *sudah itu saja, oh ya jadi pantangannya gak ada, alergi juga gak ada, terus adatnya cuman apa tadi kirim do'a jumat legian*
- Ny. H : kalau tradisinya disini cuman gitu aja mbak, kalau pas acara maulid-maulid nabi ya adatnya sama kayak malam jumat legi
- Dian : *oh ater-aternya juga pas maulid nabi juga*
- Ny. H : ya kalau pas hari besar idul adha, kalau pasa pa itu kalau pas bulan syuro, safar itu mbak apa mbak, jenang grundul itu mbak itu pas safar, tapi kalau pas syuro itu jenang putih terus atasnya ada ikannya, ada terinya, ada tahu tempenya, terus ada singkong, ketelanya pas dijenang
- Dian : *kenapa kok singkong sama ketela?*
- Ny. H : kan katanya pulopendem, kan itu katanya harus ada
- Dian : *artinya pulopendem itu apa ya Bu?*
- Ny. H : pulopendem itu yang kayak singkong tapi kayak bawah tanah itu, yang dipendem-pendem itu. Terus kita itu kalau gitu-gitu dilihat pas bulannya mbak
- Dian : *oh iya ya*
- Ny. H : kalau pas syuro, safar jenang itu mbak, kalau Jumadil awal itu gak ada
- Dian : *Kalau diramadonan gimana Bu?*
- Ny. H : kalau pas romadonan itu pas malam 21 malem ganjil nitu lo mbak, malem 21 sampai malem 29, biasanya bawa nasi atau roti itu ke mushola
- Dian : *Itu kenapa Bu?*
- Ny. H : katanya sih tradisi iya
- Dian : *makasih ya Bu, sudah selesai Bu, maaf sudah merepotkan, dan mengganggu waktu ibu*
- Ny. H : enggak mbak saya ikhlas bantu
- Dian : *terima kasih Bu*
- Ny. H :iya sama-sama

TRANSKRIPSI IN-DEPTH INTERVIEW 2 (TAMBAHAN)

Subjek/Objek : Ny. H
 Tanggal/waktu : 13 April 2014, pukul 16.23 WIB
 Tempat : Rumah Ny. H
 Suasana : sore hari, terdengar suara TV tapi tidak keras

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : *Terasi itu sering gak Bu?*

Ny. H : kalau buat terasi ya sering mbak kan doyan pedes gitu

Dian : *dibuat apa Bu, kalau terasi?*

Ibu Hallimah : sambel

Dian : *ini Bu, kalau buat sambel itu seberapa Bu?*

Ny. H : Ya tergantung sedikit anu apa banyak gitu mbak. Kalau banyak ya dikasih agak lebih banyak mbak

Dian : *Biiasanya berapa Bu, Berapa sendok gitu?*

Ny. H : Ya saya gak tau sendok an, ya saya belinya yang batangan itu, saya beri sedikit gitu aja mbak

Dian : *e seringnya itu berapa Bu? Berapa kali gitu?*

Ny. H : Dua kali sehari eh dua hari sekali hahahaha

Dian : *Ini kenapa Bu kalau sering?*

Ny. H : La soalnya apa kalau gak enak makan itu lo mbak, kita buat sambel makannya lebih enak gitu mbak kalau ada sambel

Dian : *Bu kemaren ibu lak pernah mendengar tentang istilah kalsium, itu dari mana ya Bu?*

Ny. H : apanya mbak

Dian : *Kemaren kan oh gak Ibu itu kan belum tahu kalsium itu apa*

Ny. H : oh ya

Dian : *Nah awalnya itu Ibu pernah mendengar istilah kalsium gitu ya Bu ya*

Ny. H : oh ya, dulu itu kan sekolah pernah ada tapi kan, tapi manfaatnya kan sudah lupa gitu lo mbak. Pas sekolah kan ada

Dian : *terus kalau belanja dimana Bu?*

Ny. H : ya kadang di toko bisa, kadang di mlijo juga bisa

Dian : *Kalau ke Pasar?*

Ny. H : Jarang mbak, soalnya di Mlijo lak sudah lengkap a mbak

Dian : *Kalau ke pasar itu biasanya belanja apa Bu?*

Ny. H : Saya gak pernah ke pasar mbak, biasanya nitip ibu saya kalau pas repot gitu hehehhe

Dian : *Terus kalau brokoli kemarin ibu lak gak pernah kan Bu, itu alasannya kenapa Bu?*

Ny. H : Susah didapat terus kan disini barang yang langka-langka itu gak bisa masaknya hehehe, kalau gak biasanya gimana masaknya

Dian : *Oh ya kemaren jarang beli selada ya Bu?*

Ny. H : Oh ya, selada ya

Dian : *Itu kenapa*

Ny. H : Yang selada itu, kalau saya masak selada itu males kalau selada itu harus biasanya bersihkan satu-satu gitu kan langsung di potong, kan batangnya kan kadang masih

kalau masak kan gak harus dicampur daun sama batangnya. Biar masaknya cepat kalau batangnya dipilihi. Maleh males hihihhi

Dian : *Terus kacang tanah kemaren jarang ya Bu ya?*

Ny. H : Iya, kalau pas buat sambel dikasih kadang

Dian : *Berarti jarangnya seberapa Bu?*

Ny. H : Kalau pas kepingin ya kita buat sambel kacang, kalau buat camilan sih gak pernah

Dian : *Kalau gula kelapa itu kok jarang*

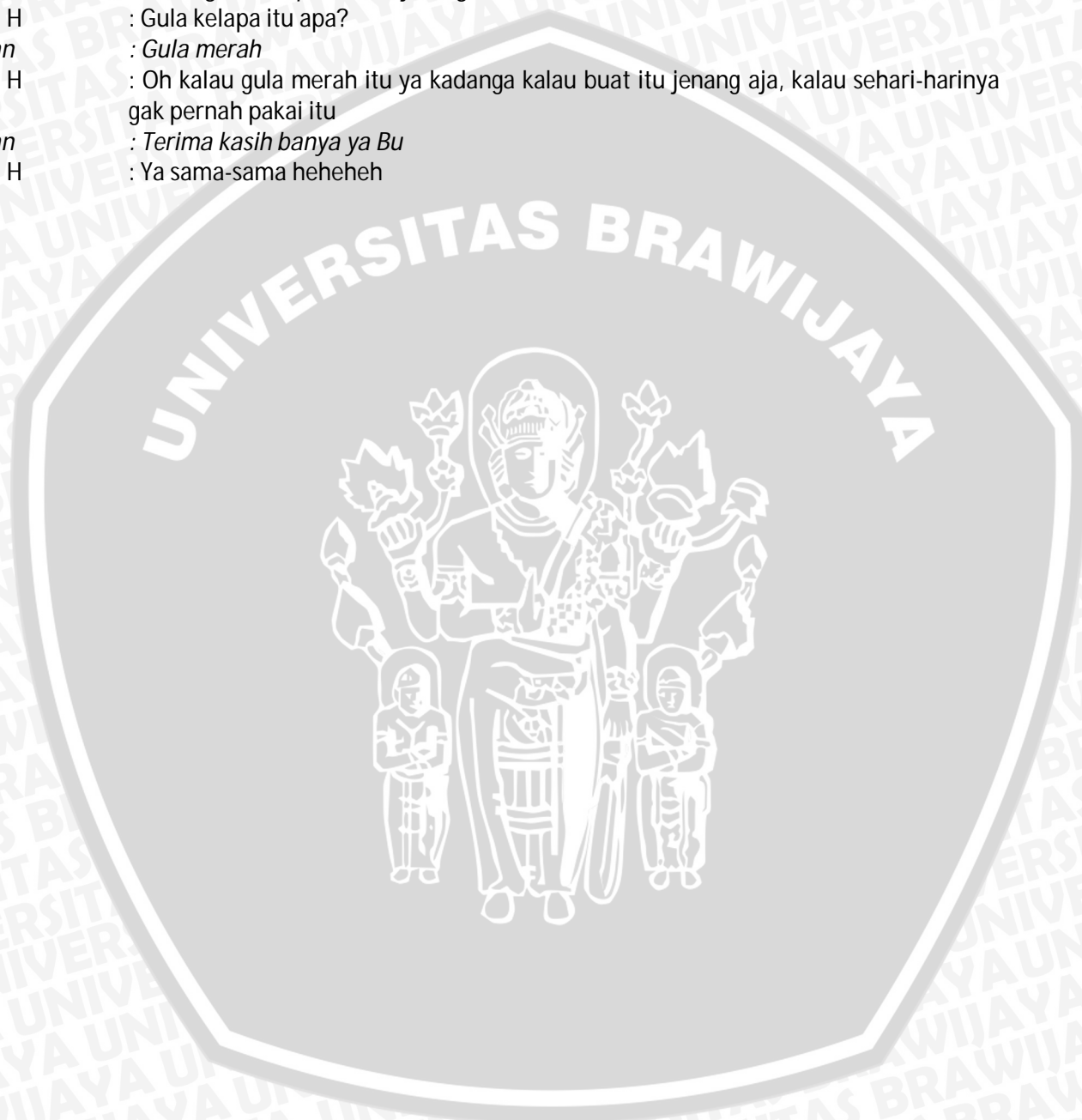
Ny. H : Gula kelapa itu apa?

Dian : *Gula merah*

Ny. H : Oh kalau gula merah itu ya kadanga kalau buat itu jenang aja, kalau sehari-harinya gak pernah pakai itu

Dian : *Terima kasih banya ya Bu*

Ny. H : Ya sama-sama heheheh



Lampiran 17. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 3

Subjek/Objek : Ny. N
 Tanggal/waktu : 30 Maret 2014, pukul 9.24 WIB
 Tempat : Rumah Ny. N
 Suasana : Pagi hari, ada dua anak Ny. N terkadang rewel

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum Wr Wb

Ny. N : Waalaikumsalam Wr Wb

Dian : *Bu perkenalkan nama saya Dian dari Gizi UB, Bu Apakah Ibu bersedia untuk menjadi responden saya ?*

Ny. N : tentang apa ya mbak?

Dian : *tanya seputar bahan makanan yang dikonsumsi kenapa alasannya gitu Bu.*

Ny. N : oh ya mbak

Dian : *sekitar setengah jam an kok Bu*

Ny. N : iya

Dian : *Nah jadi tujuannya disini ini untuk wawancara kepada Ibu, jadi nanti mau wawancaranya tentang makanan yang mengandung kalsium. Gimana Ibu kok, apasih yang mempengaruhi Ibu kenapa kok memilih makanan yang mengandung kalsium. Terus pertanyaan pertama itu tentang kalsium. Jadi apakah Ibu pernah mendengar istilah kalsium?*

Ny. N : kalsium yang untuk tulang itu ya

Dian : *oh ya, terus selain itu untuk apa Bu?*

Ny. N : itu aja i mbak

Dian : *kalau sumbernya?*

Ny. N : sumber apa?

Dian : *makanan yang mengandung kalsium itu apa aja?*

Ny. N : kayak kedelai gitu a, kacang kedelai, kacang-kacangan, eh susu ya

Dian : *Terus ada lagi Bu?*

Ny. N : gak tau lupa

Dian : *Kalau manfaatnya sendiri Bu?*

Ny. N : kalsium itu a?

Dian : *iya*

Ny. N : kalau sepengetahuan yo mbak hehehheh gak tau

Dian : *sepengetahuan Ibu aja*

Ny. N : untuk anu pembentukan tulang

Dian : *oh untuk pemebentukan tulang, terus kalau kekurangan kalsium jadi apa akibatnya?*

(Anak pertama Ny. N datang)

Anak pertama : mama

Dian : *dari sepengetahuan Ibu aja*

Ny. N : apa osteoporosis

Dian : *ya, Nah Ibu kan sudah tahu manfaat kalsium, terus akibat kekurangan kalsium gimana, Nah itu kalau sehari-hari Ibu mempertimbangkan mengkonsumsi kalsium atau gak Bu?*

Ny. N : endak

Dian : *cuman tahu aja*

- Anak pertama : maa, mamam
 Dian : *terus ibu tadi kan sudah tahu sumber-sumber kalsium ya Bu*
- Anak pertama : ma, mama ayo nulis
 Dian : *nah kalau sumber-sumber kalsium itu dari mana aja Bu, kayak yang Ibu tahu tadi?*
- Ny. N : ya di tv, seingat ingat heheheh
 Dian : *terus dari mana lagi Bu?*
- Ny. N : kalau dulu kalau pelajaran gak pernah i mbak lupa i sudah lupa, heheheheh
 Dian : *Tapi kalau pernah dapet penyuluhan?*
- Ny. N : gak pernah, mek pernah tahu tes itu lo
 Dian : *apa Bu?*
- Ny. N : tes apa itu untuk tulang yang dari anlene itu lo
 Dian : *oh tes kepadatan tulang a Bu?*
- Ny. N : iya
 Dian : *dimana Bu?*
- Ny. N : Di Alfa itu lo mbak tapi gratis, kayak promosi itu kan
 Dian : *oh yang disupermarket besar itu Bu?*
- Ny. N : iya
 Dian : *Terus bener kata Ibu tadi, jadi sumber-sumber kalsium itu baik untuk tulang. Jadi baik untuk mencegah pengeroposan tulang kayak osteoporosis tadi lo Bu. Nah sumber-sumbernya itu ada disini semua*
- Ny. N : mutiara ini kolak e atau kolaknya?
 Dian : *mutiaranya Bu.*
- Ny. N : oh ada?
 Dian : *ada Bu. Eh kalau dari susu dulu ya Bu, kalau susu segar sering diminum atau gak Bu?*
- Ny. N : gak mbak, gak suka
 Dian : *Kenapa Bu, kok gak suka?*
- Ny. N : mungkin keturunan dari orang tua nenek nenek, kakek nenek e iku gak suka susu. Gak tau rasanya itu tapi gak suka. Mungkin keturunan mbak hehehe
 Dian : *Pernah nyoba gak sih Bu susu susu gitu?*
- Ny. N : Gak pernah, kayak bau a mbak
 Dian : *oh dari baunya jadi gak suka ya Bu?*
- Ny. N : iya
 Dian : *Jadi bener-bener gak sama sekali ya Bu?*
- Ny. N : gak
 Dian : *Kalau dari harganya ini tergolong gimana Bu?*
- Ny. N : Kalau disini biasanya tiga ribu, dikit yang langsung diminum
 Dian : *Belinya dimana Bu?*
- Ny. N : aku gak pernah tapi ada ada orang keliling beliin anak sama suami kalau aku gak suka mbak
- Anak Pertama Ny. N : mama nulis
 Dian : *Jadi kalau suaminya ibu dan anak Ibu suka, cuman Ibu aja yang gak suka?*
- Ny. N : iya
 Dian : *kalau yang ini (susu kotak) Bu?*
- Ny. N : gak pernah, tapi kalau anak gak abis itu lak eman a mbak, jadi tak sruput. Tapi tetap gak suka
 Dian : *kalau yang ini Bu susu kental manis?*
- Ny. N : Gak suka, tapi kalau dipakai apa itu kalau dipakai es campur itu mau. Tapi kalau diminum susunya gak mau
 Dian : *kalau Ibu sering beli es campurnya Bu?*
- Ny. N : kalau panas mbak, sekarang jarang, kalau keluar biasane

- Dian : Berarti kalau panas sama keluar aja ya Bu.
 Ny. N : Iya
 Dian : Kalau energennya Bu?
 Ny. N : gak pernah
 Dian : jadi ini (energen) gak sering, gak pernah ya Bu?
 Ny. N : iya
 Dian : Kalau kejunya Bu?
 Ny. N : gak suka i mbak
 Dian : kenapa kok gak suka Bu?
 Ny. N : koyok bau gitu a mbak, tapi kalau dimasak buat didalam roti sek mau, tapi kalau keju langsung kadang diparut dimakan itu gak suka
 Dian : Kalau es krimya Bu?
 Ny. N : suka
 Dian : ini (es krim) sering gak Bu?
 Ny. N : gak sering sekali mbak, juaaarang
 Dian : jarangnya seberapa Bu? Mungkin berapa kali seminggu?
 Ny. N : aku kalau beli sendiri gak suka i mbak, kan gak sering njajan a.
 Anak Pertama Ny. N : ma nulis ma
 Ny. N : iya iki lo
 Dian : iya gak papa nulis aja
 Ny. N : mek nyicipin gitu
 Dian : oh berarti nyicipin aja
 Ny. N : iya
 Dian : kalau yoghurt?
 Ny. N : gak suka
 Dian : kalau sardennya?
 Ny. N : gak suka
 Dian : kenapa kok gak suka sama sarden?
 Ny. N : ikannya itu kaya gilo gitu
 Dian : apa yang menyebabkan gilo itu
 Ny. N : kan kayak ada caos terus ada ikannya kayak sudah wes gak mau gitu amis.
 Anak Pertama Ny. N : mama nulis
 Ny. N : iyo wis nuliso
 Dian : nulis aja mau pakek ini atau itu
 Ny. N : wes age nuliso
 Dian : terus bayemnya kayak gimana Bu?
 Ny. N : juga sering tapi kalau bayam yang merah gak pernah, gak ada yang jual
 Dian : kalalu yang ijo beli dimana Bu?
 Ny. N : orang yang jualan-jualan keliling
 Dian : itu dari segi harganya bagaimana Bu?
 Ny. N : harganya terjangkau, lima ngatus paling atau seribu satu ikat
 Dian : Tadi seringnya seberapa Bu?
 Ny. N : Kalau disini lak suka sayur anakku juga, jadi satu minggu kadang ya tiga kali, tapi itu yang hijau
 Dian : berarti itu sering karena suka ya bu ya?
 Ny. N : iya
 Dian : Kalau daun kelor gitu Bu?
 Ny. N : gak pernah masak i mbak, rasanya ya gak tau
 Dian : Disini ada yang jual gitu Bu?
 Ny. N : Kalau disini biasanya metik sendiri kalau mau, kan ada pohon ne a
 Dian : Jadi Ibu gak pernah beli ya?

- Ny. N : iya
 Dian : *Kenapa sih Bu, kok gak pernah?*
 Ny. N : Gak tau kata orang disini kan kata orang dibuat nglunturin susuk a mbak gak tau,
 Dian : *oh dimakannya kalau orang sini kalau buat susuk*
 Ny. N : heuh kalau punya susuk katanya luntur, trus gak pernah wong saya juga gak punya
 tapi kayak gimana gitu a mbak. Yah Fahri yah
 Dian : *Terus yang ini Bu?*
 Ny. N : Kacang tanah suka mbak, ya digoreng gitu ya dipeyek, kayak sambel pecel gitu
 Dian : *berapa kali sehari eh seberapa sering?*
 Ny. N : kalau beli satu ons biasanya langsung habis, suka semua soalnya hahahaha
 Dian : *Seminggu berapa kali gitu Bu?*
 Ny. N : Ya dua kali tiga kali
 Dian : *terus kalau kacang kedelai?*
 Ny. N : ya apa ya la gak suka i
 Dian : *oh gak suka*
 Ny. N : tapi kalau tempe itu mau, tapi kalau kedelainya gak suka
 Dian : *kalau tempe suka, tapi kalau kedelainya gak suka*
 Ny. N : iya
 Dian : *terus disini kalau kedelainya ada yang jual gak Bu?*
 Ny. N : gak ada
 Dian : *kalau brokolinya Bu?*
 Ny. N : suka tapi jarang masak i mbak
 Dian : *kenapa?*
 Ny. N : anak ku gak suka, suamiku gak suka, kalau saya sendiri suka
 Dian : *kalau belinya berapa kalai Bu?*
 Ny. N : jarang mbak, satu bulan ae gak mesti mbak
 Dian : *kalau daun pepaya, daun singkong, sama daun kenikir gimana Bu?*
 Ny. N : suka semuanya
 Dian : *buat apa sih Bu?*
 Ny. N : urap-urap itu lo mbak
 Dian : *kalau brokolinya Bu?*
 Ny. N : kalau saya masak sendiri dieseng-eseng sama kayak sejenis cap jay, tapi kalau
 ngarani lak eseng-eseng gitu a mbak.
 Dian : *Bu tadi ini sering gak Bu daun pepaya, daun singkong, sama daun kenikir?*
 Ny. N : Jarang mbak, kalau musim tok gitu a
 Dian : *oh berarti kalau musim tok a*
 Ny. N : iya
 Dian : *kalau selada airnya gimana Bu?*
 Ny. N : suka
 Dian : *ini sering atau gak Bu?*
 Ny. N : ya kadang satu minggu satu kali, ya kadang satu minggu gak pernah beli
 Dian : *Dibuat apa bu?*
 Ny. N : kayak ini, diurap-urap, kadang mek ditumis tok, opo mbak kadang kulup, disini
 digodok dikasih sambel pecel gitu
 Dian : *kalau susu kedelainya gimana Bu?*
 Ny. N : gak pernah beli i aku, ya kadang beliin anak
 Dian : *Kenapa Bu kok gak pernah minum?*
 Ny. N : gak tau gak suka i
 Dian : *kalau tahu sama tempe itu Bu?*
 Ny. N : kalau tahu digoreng gak suka mbak, kalau dibuat masak sayur itu mau, kalau tempe
 mau

- Dian : *Terus tadi kalau tempenya sering gak Bu?*
 Ny. N : *Kalau tempe sering, tapi kalau tahu jarang*
 Dian : *Jarangnya seberapa kalau tahu?*
 Ny. N : *satu minggu satu kali kadang ya satu minggu dua kali*
 Dian : *kalau tempenya Bu?*
 Ny. N : *sering , hampir tiap hari, kadang seminggu cuman satu hari gak makan tempe*
 Dian : *kalau tempe tadi kenapa kok sering Bu?*
 Ny. N : *ya suka i mbak*
 Dian : *kalau ini teri gimana Bu?*
 Ny. N : *suka, tapi agak jarang, dibuat sambel teri juga*
 Dian : *tadi agak jarang beli kenapa Bu?*
 Ny. N : *Disini mek saya tok a yang suka, kan sebagai Ibu rumah tangga kan mek kalau anak e sama bapak e gitu a.*
- Dian : *E, jarangnya tadi seberapa jarang Bu?*
 Ny. N : *kadang ya satu bulan satu kali kadang ya dua kalau kepingin tok*
 Dian : *Kalau rempele ati bagaimana Bu?*
 Ny. N : *Kalau saya gak suka rempele, tapi suka atinya*
 Dian : *sering gak Bu?*
 Ny. N : *jarang*
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
 Ny. N : *kadang satu minggu satu kali kadang ya gak*
 Dian : *diolah jadi apa Bu biasanya?*
 Ny. N : *mek digoreng tok biasane*
 (Anak kedua Ny. N datang)
 Dian : *kalau ususnya gimana Bu?*
 Ny. N : *suka*
 Dian : *diolah jadi apa Bu?*
 Ny. N : *kayak dikecapi gitu mbak, kadang di kentucky gitu*
 Dian : *itu sering gak Bu ususnya?*
 Ny. N : *jarang*
 Dian : *kalau teri nasinya gimana Bu?*
 Ny. N : *gak pernah*
 Dian : *ada gak Bu disini?*
 Ny. N : *gak ada yang beli, eh gak ada yang jual gitu mbak*
 Dian : *ibunya beli atau gak?*
 Ny. N : *gak pernah*
 Dian : *jadi gak pernah masak*
 Ny. N : *jadi yo gak tau rasanya*
 Dian : *kalau udang gremutnya gimana Bu?*
 (Anak kedua Ny. N rewel minta minum)
 Ny. N : *kalau udang gremut itu biasanya kalau manisa kayak sayur lodeh itu biasanya dikasih*
- Dian : *oh berarti biasanya dibuat untuk masak santen?*
 Ny. N : *iya*
 Dian : *Harganya berapa Bu, kalau udang gremut?*
 Ny. N : *biasanya itu yang lima ratusan, satu plastik kecil*
 Dian : *kalau udang gimana Bu?*
 Ny. N : *suka*
 Dian : *sering gak bu?*
 Ny. N : *kan mahal a, jadi jarang hahahha*
 Dian : *e jarangnya tadi seberapa Bu?*

- Ny. N : kadang ya satu minggu sekali, ya kadang satu minggu gak beli
 Dian : *terus kalau coklat gimana?*
- Ny. N : coklat tapi yo gak suuuka
 Dian : *Kenapa Bu? Sering beli gak Bu?*
- Ny. N : enggak, tapi kalau silver queen suka, tapi ya jarang
 Anak kedua Ny. N : mama mimik
 Ny. N : yah te mimik ilo
 Dian : *e kalau silver queen tadi jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. N : paling ya satu tahun sekali dua kali mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ny. N : karena faktor ekonomi
 Dian : *terus kalau bandengnya gimana Bu?*
- Ny. N : suka, tapi gak suka nemen gitu lo mbak, yo mau tapi gak
 Dian : *Dibuat apa kalau bandeng itu Bu?*
- Ny. N : kalau saya sendiri itu mek saya goreng gitu tok i
 Dian : *Terus ini (bandeng) belinya sering atau gak Bu?*
- Ny. N : juara mbak kalau bandeng itu
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ny. N : kalau satu bulan e satu kali gitu
 Dian : *dibuat apa e bu eh kenapa gak suka?*
- Ny. N : ya gak suka a mbak, mau tapi gak seberapa suka gitu a
 Dian : *terus kalau mutiaranya ini gimana Bu?*
- Ny. N : tambah gak pernah apa itu buat i mbak, gak sempat
 Dian : *kalau, kenapa Bu? Jadi gak pernah Bu?*
- Ny. N : kalau ada acara buat kolak itu mbak
 Dian : *berarti jarang banget ya Bu, kalau ada acara aja ya Bu*
- Ny. N : lya
 Dian : *terus kalau biskuit ini bagaimana Bu?*
- Ny. N : suka tapi lebih seringnya suka yang asin-asin
 Dian : *oh suka yang asin-asin*
- Ny. N : kalau yang manis-manis itu jarang, dibuat nyamil
 Dian : *nyamilnya tiap hari Bu?*
- Ny. N : kalau saya seringnya nyamil-nyamil kerupuk gitu, kalau kue ya yang asin-asin gurih itu
 Dian : *Terus kalau kelapa muda gimana Bu?*
- Ny. N : ga pernah mbak, kalau paling keluar es degan mek gitu tok i
 Dian : *oh berarti belinya kalau keluar aja Bu?*
- Ny. N : iya
 Dian : *kenapa bu?*
- Ny. N : kenapa ya mbak
 Dian : *ada yang jual gak Bu?*
- Ny. N : ada yang jual disitu, kalau disini kan ada pohone kalau kepingin kan kalau banyak kan tinggal ngambil
 Dian : *kalau wijen Bu?*
- Ny. N : wijen gak pernah mbak, kalau beli onde-onde mbak mek gitu tok
 Dian : *kalau gula kelapa gimana Bu?*
- Ny. N : jarang, kalau mau buat apa
 Dian : *buat apa Bu?*
- Ny. N : ya buat jenang merah itu, kolak
 Dian : *jarang ya Bu, tadi?*

- Ny. N : kalau mek ada perlunya tok, kalau kepingin tok. Oh kadang kalau butuh cuman beli gitu tok
- Dian : Nah kira-kira dari gambar banyak ini yang kategorinya yang mahal ini yang mana aja Bu?
- Ny. N : Oh dari ini semua?
- Dian : iya, kira-kira ini yang mahal yang mana?
- Ny. N : susu tapi gak pernah beli
- Dian : susu terus
- Ny. N : ini (menunjuk gambar brokoli)
- Dian : brokoli
- Ny. N : Kalau kacang kalau mahal masih beli satu ons gitu
- Dian : kalau ikan lainnya disini?
- Ny. N : udang terus bandeng, iki le e mbak (ikan teri nasi)
- Dian : oh ikan teri nasi . Terus yang apa Bu, dalam kategori yang murah yang mana Bu?
- Ny. N : teri, ini (udang gremut)
- Dian : udang gremut
- Ny. N : Ikan badher
- Dian : kalau yang dari sini?
- Ny. N : ini
- Dian : bayem
- Ny. N : ini (daun singkong, daun pepaya, dan daun kenikir) ini gak beli
- Dian : Kalau seladanya Bu?
- Ny. N : murah mbak seribu dapet
- Dian : kalau susu kedelai
- Ny. N : kalau susu kedelai seribuan, murah
- Dian : Eh disini ada pantangan makannya gak Bu?
- Ny. N : gak ada, paling gak suka mek gitu tok
- Dian : Terus ada anjuran makan makanan yang ada disini Bu?
- Ny. N : gak ada
- Dian : Kalau jumat legian disini gimana Bu?
- Ny. N : e anu, dilanggar itu kan ada terbangun maleh bikin kue, terus dikasih ke langgar. Gak ada selamatan selamatan kayang orang dulu, ibu-ibu kita yang dulu sekarang peneruse sekarang gak ada masak-masak
- Dian : terus yang ater-ater Bu?
- Ny. N : gak ada, ya paling beli kue kue terus dikasih ke langgar
- Dian : Ibu punya alergi gak Bu?
- Ny. N : gak i mbak
- Dian : Terus jumlah keluarganya Ibu berapa?
- Ny. N : dari bapak itu a?
- Dian : oh gak yang dikeluarga ini
- Ny. N : oh empat
- Dian : Terus yang ini Bu, yang menjadi pertimbangan untuk masak yang ada disini itu apa aja Bu?
- Ny. N : Ya tadi kalau kayang urang itu ya mbak suka tapi kadang kalau mahal seperempat kan 13.500, ya kadang kalau gak punya uang ya gak beli, kalau kepingin
- Dian : terus ada yang lain lagi Bu?
- Ny. N : em apa ya?
- Dian : misalnya kalau anak sama suaminya suka gimana, apa jadi pertimbangan?
- Ny. N : iya jadi pertimbangan, biasanya mengutamakan anak sama suami
- Dian : terus ada yang lain lagi?
- Ny. N : gak ada i

Dian : kalau kesukaannya ibu yang tadi ibu suka, ibu gak suka gimana bu?
Ny. N : iya biasanya , kalau saya gak suka gak pernah masak gitu mbak
Dian : itu aja sih Bu, terima kasih , maaf merepotkan Bu
Ny. N : gak mbak



Lampiran 18. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 4

Subjek/Objek : Ny. Su
 Tanggal/waktu : 30 Maret 2014, 09.47 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Ny. Su
 Suasana : Pagi hari, terdengar suara ayam berkokok disamping rumah pada saat awal wawancara, pada tengah dan akhir wawancara suasana kondusif dan tenang

Keterangan:

Cetak miring → pertanyaan dari peneliti

Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

Dian : Assalamu'alaikum Wr Wb
 Ibu Ny. Su : Waalaikumsalam Wr Wb
Dian : Ibu perkenalkan nama saya Dian dari Gizi UB
 Ibu Ny. Su : iya
Dian : Bu saya ingin wawancara dengan Ibu, Ibu mau menjadi responden saya?
 Ibu Ny. Su : ngapain ya mbak?
Dian : wawancara seputar bahan makanan gitu Bu.
 Ibu Ny. Su : oh iya gak papa mbak
Dian : Jadi tujuannya saya kesini itu untuk wawancara Ibu tentang bahan-bahan makanan yang mengandung kalsium, apa yang menyebabkan Ibu memilih bahan-bahan tersebut gitu ya Bu. Jadi saya mulai ya Bu.

(Terdengar ayam berkokok)

Dian : Yang pertama Ibu pernah mendengar istilah kalsium gak Bu?
 Ibu Ny. Su : kalsium?
Dian : Iya
 Ibu Ny. Su : Bahan makanan yang mengandung kalsium atau bagaimana?
Dian : kalau kalsiumnya sendiri bagaimana, pernah denger gak Bu?
 Ibu Ny. Su : kalau denger di tv itu kalau kekurangan kalsium, gitu. Jadi dengernya di tv gitu.
Dian : Kira-kira manfaatnya itu apa ya Bu?
 Ibu Ny. Su : kalsium untuk tulang
Dian : kira-kira kalau kurang kalsium itu gimana Bu?
 Ibu Ny. Su : Bisa tulang keropos.
Dian : oh tulang keropos, terus kalau sumbernya dari mana ya Bu?
 Ibu Ny. Su : dari susu, terus anu apa makanan anu lauk-lauk yang bergizi itu lo
Dian : Oh jadi Ibu tadi dapet informasi dari tv
 Ibu Ny. Su : dari tv
Dian : ada yang lain lagi gak Bu informasinya dapet dari mana aja?
 Ibu Ny. Su : anu pas waktu senam, instrukturanya memberi arahan harus makan ini, makan ini gitu
Dian : oh gitu, e kalau penyuluhan gitu pernah dapet gak Bu?
 Ibu Ny. Su : gak pernah mbak
Dian : oh gak pernah. Eh jadi bener kata Ibu tadi, jadi kalsium itu buat tulang tadi itu lo Bu. Fungsinya buat mencegah pengeroposan tulang yang kayak tadi. E terus sumber-sumbernya itu ada disini Bu. (menunjukkan gambar sumber-sumber kalsium). Ini ada banyak Bu
 Ibu Ny. Su : oh iya
Dian : Nah kalau susu segar sendiri Ibu sering minum gak Bu?
 Ibu Ny. Su : Gak pernah
Dian : kenapa Bu?

- Ibu Ny. Su : anu gak suka
 Dian : *Oh gak suka, kalau yang ini yang dikotak?*
- Ibu Ny. Su : iya gak pernah sama sekali
 Dian : *kalau susu kental manis?*
- Ibu Ny. Su : gak pernah hehehehe
 Dian : *oh gak pernah juga, karena gak suka tadi?*
- Ibu Ny. Su : iya gak suka hehehehe
 Dian : *Yang susu bubuk Bu?*
- Ibu Ny. Su : gak pernah
 Dian : *energen?*
- Ibu Ny. Su : gak pernah juga, juga gak pernah
 Dian : *kalau keju Bu?*
- Ibu Ny. Su : anu kalau keju mau kalau keju
 Dian : *dibuat apa Bu biasanya?*
- Ibu Ny. Su : dibuat makan roti, kalau roti ada kejujnya suka, tapi kalau susu gak suka hahahaha.
 Dian : *sering gak Bu, kalau makan keju?*
- Ibu Ny. Su : ya gak sering mbak jarang
 Dian : *jarangnya seberapa Bu berapa kali gitu?*
- Ibu Ny. Su : Mungkin satu bulan sekali
 Dian : *oh kalau keju tadi kok seneng, eh jarang tadi kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : kan kalau keju, bau susunya itu lak sudah gak ada a.
 Dian : *kalau es krimnya sendiri bagaimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : es krim mau saya
 (Ibu Nasikah masuk ke rumah Ibu Ny. Su mengembalikan Bulpen)
 Dian : *gak papa Bu, heheheh makasii ya Bu*
 Dian : *kalau es krimnya sendiri Bu?*
- Ibu Ny. Su : kenapa?
 Dian : *sering makan gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : sering kalau es krim itu
 Dian : *seberapa sering kalau es krim itu*
- Ibu Ny. Su : sering mbak kalau es krim gitu
 Dian : *berapa kali gitu*
- Ibu Ny. Su : satu bulan itu kemungkinan empat kali lima kali
 Dian : *ini (es krim) kalau mengkonsumsi itu semua (es krim batangan)*
- Ibu Ny. Su : ya tapi bentuknya gak begitu mbak kalau beli yang itu lo
 Dian : *oh yang bunder itu a Bu?*
- Ibu Ny. Su : iyaa
 Dian : *kalau yoghurtnya sendiri pernah Bu?*
- Ibu Ny. Su : gak pernah blas mbak, gak tau rasanya gimana gak pernah tau
 Dian : *ada yang jual gak Bu disini?*
- Ibu Ny. Su : eh disini gak ada mbak
 Dian : *kalai sarden ini gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : sarden anu gak suka amis
 Dian : *og gak suka, jadi gak pernah beli Bu?*
- Ibu Ny. Su : pernah tapi gak ada yang mau, kan baunya amis
 Dian : *Berapa eh Ini e kapan terakhir masaknya Bu?*
- Ibu Ny. Su : sudah lama mbak, satu kali itu aja udah gak mau lagi
 Dian : *kalau ini Bu?*
- Ibu Ny. Su : bayam merah gak pernah, mbak
 Dian : *kalau bayem hijau pernah gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : sering kalau bayem ijo sering

- Dian : *seberapa sering?*
- Ibu Ny. Su : *Sering mbak kalau bayem, seminggu dua kali, tiga kali*
- Dian : *diolah jadi apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *sayur bening, ya sayur bening terus ya sayur apa itu em bobor*
- Dian : *kalau yang ini Bu?*
- Ibu Ny. Su : *daun kelor, gak pernah mbak*
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *gak pernah kan kalau disini kan jarang yang punya tumbuhan itu jarang.*
- Dian : *kalau kacang tanahnya gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Sering mbak kacang tanah*
- Dian : *buat apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *dibuat sambel mbak, dibuat peyek*
- Dian : *oh gitu, seringnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *sering mbak satu minggu satu kali tiga kali*
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *suka kalau anu, kalau dirumah banyak yang suka kan sering masak*
- Dian : *oh gitu. Kalau kedelai itu gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Kedelai kalau kedelainya gak pernah, cuman tempe aja*
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *gak pernah mbak, mau dibuat apa? Kalau kedelai sulit ngolahe*
- Dian : *gitu ta h yaya, kalau brokoli gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *pernah tapi gak sering kalau brokoli*
- Dian : *jarang berarti Bu?*
- Ibu Ny. Su : *heuh*
- Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *dua bulan sekali itu ae kalo*
- Dian : *oh dibuat apa Bu, biasanya?*
- Ibu Ny. Su : *apa itu tumis*
- Dian : *oh tumis, kalau daun pepaya, singkong sama kenikir gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *sering*
- Dian : *belinya dimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *banyak kalau disini, kalau sayuran gitu gak usah beli hahahah*
- Dian : *kalau ini (daun pepaya, singkong sama kenikir) berarti gak usah beli, dibuat jadi apa Bu, kalau tiga ini?*
- Ibu Ny. Su : *Dibuat urap-urap*
- Dian : *Dibuat urap-urap, tadi seringnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Sering mbak satu minggu tiga kali empat kali*
- Dian : *ho terus kalau sayur selada airnya gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *oh ya*
- Dian : *sering gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : *jarang*
- Dian : *kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Jarang yang mau kalau dirumah*
- Dian : *Oh jarang yang mau, tadi e jarangnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *seminggu sekali dua minggu sekali gitu*
- Dian : *Kalau susu kedelainya gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *saya gak pernah konsumsi cuman anak-anak aja*
- Dian : *kenapa kok Ibu gak suka?*
- Ibu Ny. Su : *gak suka susu, jadinya kalau putih itu saya kira susu gitu hehehehehe*
- Dian : *Kalau tahu sama tempunya gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *sering mbak kalau tahu tempe*

- Dian : *kenapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : kalau tahu tempe, apa itu anak-anak suka semua, setiap hari hampir-hampir setiap hari
 Dian : *kalau Ibu sendiri makannya juga tahu tempe?*
 Ibu Ny. Su : iya
 Dian : *kalau ini tempe makannya seberapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : Tiap hari seringnya tiga potong empat potong
 Dian : *kalau Ibu sendiri kalau tiap kali makan ada tahu tempennya gak Bu?*
 Ibu Ny. Su : Ya, kalau beli
 Dian : *Berapa potong Bu, kalau sekali makan?*
 Ibu Ny. Su : dua potong, tahu satu, tempe satu
 Dian : *Kalau Ibu makan sehari hari berapa kali makan?*
 Ibu Ny. Su : Gak mesti mbak, kadang tiga kali dua kali
 Dian : *kalau makan isinya dipiring apa aja Bu?*
 Ibu Ny. Su : Ya sayur, sama tempe, pindang kalau beli pindang, kalau enggak ya seadanya mbak yang pasti itu ya tahu tempe itu
 Dian : *Kalau teri itu gimana Bu?*
 Ibu Ny. Su : jarang, kalau teri itu dibuat bothok
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : satu bulan sekali
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : kan yang suka cuman satu orang, bapaknya aja hahaha
 Dian : *hahaha, kalau lbunya tadi?*
 Ibu Ny. Su : gak suka
 Dian : *oh gak suka, berarti Ibu gak pernah makan?*
 Ibu Ny. Su : iya gak pernah eh kalau teri
 Dian : *Eh kalau rempele ati Bu?*
 Ibu Ny. Su : takut mbak asam urat hahaha, gak berani makan daleman hahaha
 Dian : *terus kalau usus Bu?*
 Ibu Ny. Su : gak pernah mbak
 Dian : *kalau terinya Bu?*
 Ibu Ny. Su : iku lek teri basah ya mbak
 Dian : *iya, ada yang jual gak Bu?*
 Ibu Ny. Su : gak ada, kalau pesen ada kan belinya dipasar
 Dian : *Kalau kok gak pernah?*
 Ibu Ny. Su : kalau teri-teri itu lo gak suka, ya cuman bapaknya aja yang suka, jadi gak beli
 Dian : *oh ibunya berarti gak beli teri-terian?*
 Ibu Ny. Su : gak
 Dian : *kalau udang gremut Bu?*
 Ibu Ny. Su : gak pernah mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : gak pernah aja mbak, gak tau pokoknya gak pernah kalau teri
 Dian : *kalau udang ini Bu?*
 Ibu Ny. Su : kalau udang itu hampir tiap hari mbak
 Dian : *diolah jadi apa Bu?*
 Ibu Ny. Su : Jadi peyek, jadi bakwan
 Dian : *dari segi harganya bagaimana udang ini?*
 Ibu Ny. Su : mahal itu, seperempat itu empat belas ribu
 Dian : *tadi kok sering kenapa Bu?*
 Ibu Ny. Su : e anu, satu rumah banyak yang suka udang
 Dian : *kalau coklat gimana Bu?*

- Ibu Ny. Su : Kalau coklat saya gak pernah mengkonsumsi kalau saya
 Dian : *Kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : Pait mbak
 Dian : *Kalau bandeng gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : jarang mbak
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : Kemungkinan dua bulan itu sekali mbak
 Dian : *kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : kan gak, jangan makan bandeng bikin asam urat, sama dalemman bikin asam urat.
 Kan sudah kena asam urat kan jadine takut makan makanan yang mengandung asam urat
 Dian : *kalau diolah jadi apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : Di goreng
 Dian : *Di presto gitu bu?*
- Ibu Ny. Su : gak pernah
 Dian : *cuman digoreng aja, kalau ikan badher Bu?*
- Ibu Ny. Su : sering
 Dian : *dibuat apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : digoreng aja
 Dian : *kenapa kok sering Bu?*
- Ibu Ny. Su : banyak yang suka satu rumah
 Dian : *terus seberapa sering Bu?*
- Ibu Ny. Su : seminggu iku yo dua kali tiga kali
 Dian : *kalau mutiara gimana bu?*
- Ibu Ny. Su : agar-agar itu a mbak?
 Dian : *mutiara yang bunder-bunder kecil itu Bu?*
- Ibu Ny. Su : Oh sering itu mbak buat apa itu kolak, bubur
 Dian : *seringnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : satu minggu dua kali tiga kali
 Dian : *Kenapa kok sering*
- Ibu Ny. Su : la anak-anak suka, ya sering buat
 Dian : *kalau ini Bu biskuit?*
- Ibu Ny. Su : sering mbak kalau itu
 Dian : *seberapa sering Bu?*
- Ibu Ny. Su : hampir tiap hari
 Dian : *kenapa bu?*
- Ibu Ny. Su : kalau biskuit kan murah, anak-anak suka
 Dian : *Kalau air kelapanya Bu?*
- Ibu Ny. Su : suka mbak, Dulu sering hampir tiap hari kalau konsumsi
 Dian : *Kalau sekarang Bu?*
- Ibu Ny. Su : jarang ada, yo kalau nanti beli dikit anu opo itu jalan opo itu, kadang kalau beli sudah basi itu. Jadi jarang
 Dian : *Kalau wijen?*
- Ibu Ny. Su : wijen jarang mbak, kan kalau wijen cuman buat kue
 Dian : *kalau gula kelapa gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : jarang mbak
 Dian : *jarangnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : mungkin tiga bulan sekali
 Dian : *Dibuat apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : Kalau kepingin dibuat kolak, kalau kepingin aja, kalau gak kepingin gak beli
 Dian : *Terus dari segi bahan-bahan ini yang tergolong mahal yang mana Bu?*

- Ibu Ny. Su : Yang mahal ya udang ini,
Dian : *terus apa lagi?*
- Ibu Ny. Su : terus sama bandeng
Dian : *Ada yang lain lagi Bu?*
- Ibu Ny. Su : coklat
Dian : *Ada yang lain lagi Bu?*
- Ibu Ny. Su : sudah mbak, susu itu
Dian : *terus yang kira-kira murah itu yang mana?*
- Ibu Ny. Su : sayur-sayuran ini (daun singkong, daun pepaya, dan daun kenikir), ini (brokoli) aja mahal mbak
Dian : *ohh brokoli, kalau tempe tahu gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : biasa mbak
Dian : *kalau susu kedelai gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : murah mbak, la tapi gak suka
Dian : *Kalau yang teri-terian, rempele ati, sama usus gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : itu ya gak mahal-mahal amat, yo tapi la wong gak pernah
Dian : *rempelo ati, usus gak mahal-mahal banget tapi gak pernah dibeli. Ini ada pantangan makan gitu gak Bu? Iya pantangan makan dari segi budayanya mungkin, ada pantangan pa gitu*
- Ibu Ny. Su : dari segi budaya gak ada mbak, cuman kita sendiri jaga-jaga sendiri, kita harus hatu-hati nyeleksi makanan
Dian : *Terus kalau anjuran itu gimana Bu, oh arus makan ini harus makan ini, itu gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : Ya kalau tetangga itu bilang jangan makan ini kalau sakit ini jangan makan ini gitu ya ada
Dian : *sakit apa aja Bu yang biasanya dipantang?*
- Ibu Ny. Su : anu itu darah tinggi itu mbak
Dian : *darah tinggi*
- Ibu Ny. Su : kan gak boleh itu a gak boleh makan daun pepaya a
Dian : *Kalau darah tinggi itu gak boleh makan daun pepaya*
- Ibu Ny. Su : (mengganggu kepala)
Dian : *terus disini jumat legian masih ada gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : masih, tapi gak kayak dulu, kalau sekarang cuman dibawa ke mushola. Kalu dulu kan anu tetangga-tetangga gantian ngeteri. Sekarang gak seramai dulu cuman dibawa ke mushola
Dian : *kan ibu berdarah jawa, terus suaminya berdarah madura, ada perbedaan cara masaknyaka Bu?*
- Ibu Ny. Su : gak mbak sama aja
Dian : *Ini ibu ada alergi gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : gak ada
Dian : *Terus jumlah keluarga Ibu ada berapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : dulu ada enam, tapi sekarang yang satu kan sudah berkeluarga sudah gak tinggal disini
Dian : *Jadi tinggal lima Bu?*
- Ibu Ny. Su : iya tinggal lima orang
Dian : *Dari gambar-gambar ini yang sekiranya mudah dibeli yang mana Bu?*
- Ibu Ny. Su : Ya tempe tahu sama sayuran itu
Dian : *Kalau yang sulit kira-kira yang mana Bu?*
- Ibu Ny. Su : Yang kayak bandeng sama susu
Dian : *ini yang terakhir Bu, e apa sih yang menjadi pertimbangan Ibu untuk memilih makanan pada saat belanja apa yang dipertimbangkan?*

- Ibu Ny. Su : Ya uang belanja itu harus cukup
 Dian : *terus ada yang lain lagi gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : Ya itu tadi kalau menyebabkan kita sakit ya gak beli
 Dian : *terus ada lagi gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : apa ya
 Dian : *dari jumlah keluarga?*
- Ibu Ny. Su : iya diperhitungkan, uangnya berapa belanjanya berapa, berarti segini harus cukup. Jadine harus pinter-pinter membagilah untuk biayanya
 Dian : *terus kalau ini Bu apa namanya kesukaan keluarga juga diperhitungkan*
- Ibu Ny. Su : iya diperhitungkan
 Dian : *Jadi yang diperhitungkan ada berapa tadi ekonomi, kesukaan keluarga, sama pantangan sama mempertimbangkan jumlah keluarga*
- Ibu Ny. Su : iya, pantangan itu saja saya ngalah mbak, kalau anak-anaknya suka saya yang ngalah, kalau anak-anak suka mau gimana lagi la wong kalau kita gak suka ya beli aja buat anak-anak
 Dian : *seperti apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : seperti usus
 Dian : *anak-anaknya suka, tapi lbunya gak suka*
- Ibu Ny. Su : iya, saya terpaksa ngalah, cuman masak in aja
 Dian : *Sudah sih Bu, itu aja e terima kasih e sudah merepotkan*
- Ibu Ny. Su : enggak mbak

TRANSKRIPSI IN-DEPTH INTERVIEW 4 (TAMBAHAN)

- Subjek/Objek : Ny. Su
 Tanggal/waktu : 14 April 2014, 10.15 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Ny. Su
 Suasana : Pagi hari, suasana kondusif, terkadang suara yam berkokok sesekali

Keterangan:

- Cetak miring → pertanyaan dari peneliti
 Cetak tegak/normal → jawaban dari informan

- Dian : *Kalsium tadi, Ibu sudah tahu artinya, udah tahu akibatnya itu Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : iya diterapkan setiap hari
 Dian : *kayak gimana bu, bentuk penerapannya Bu?*
- Ibu Ny. Su : Ya kalau mau makan makanan bergizi, harus makan ikan ini, sayur ini gitu
 Dian : *ikannya ikan apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : ya ikan tongkol, udang
 Dian : *kalau sayurnya Bu?*
- Ibu Ny. Su : ya bayem
 Dian : *terus kalau es krim kenapa Bu kok sering?*
- Ibu Ny. Su : nomor satu suka iya, seger iya, kan rasa-rasanya itu kan lain-lain a mbak, macem-macem
 Dian : *Terus kalau bayem itu kenapa kok sering Bu?*
- Ibu Ny. Su : satu murah iya, suka iya
 Dian : *terus kalau terasi gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : kalau terasi sering konsumsi mbak, terasi udang itu mbak
 Dian : *Itu seringnya seberapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : ya tiga kalai empat kalai satu minggu

- Dian : *itu kenapa Bu, kok sering?*
- Ibu Ny. Su : *buat penambah rasa mbak, penyedap rasa juga bisa*
- Dian : *terasanya dibuat apa aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Buat sambel, buat kalau bikin urap-urap buat penyedap rasa*
- Dian : *Terus kalau selada iar kemaren, jarang kenapa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *anak-anak gak suka mbak*
- Dian : *Terus kalau ngolah diolah apa aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Buat sayur sama buat urap-urap itu*
- Dian : *nah kalau Ibu belanja, Ibu belanjanya dimana bu?*
- Ibu Ny. Su : *Di orang mlijo*
- Dian : *menurut Ibu, mlijo itu kayak gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *lengkap mbak kalau di mlijo itu, meskipun sedikit-sedikit itu tapi lengkap. Terus kita bisa pesen masak apa, kita pesen pasti ada*
- Dian : *Terus Ibu selain di mlijo belanjanya kemana aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Ada anu, depan rumah itu ada warung*
- Dian : *terus kalau kepasar Bu?*
- Ibu Ny. Su : *kalau ke pasar jarang mbak, kalau gak selamatan gak kepasar*
- Dian : *Pasar apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Pasar tradisional*
- Dian : *Yang dimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *yang di ngadipuro, sama disini lesanpuro gang enam*
- Dian : *sama satu lagi Bu, kalau ibu makan dipiring ada apa aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Dipiring satu ada nasi, ada sayur, terus ikan, sambel*
- Dian : *kalau sayurnya yang sering apa Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Ya bayem, ya manisa, ya sop-sopan yang sering itu*
- Dian : *kalau lauknya Bu?*
- Ibu Ny. Su : *kadang lauknya sering gonta ganti*
- Dian : *iya apa aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *udang, kadang tempe, kadang pindang, tongkol kita masak e tergantung anak-anak suka e apa, maunya apa*
- Dian : *wah Ibu, Ibu rumah tangga ya baik hehehehe*
- Ibu Ny. Su : *hehehehhe*
- Dian : *terus kalau tempe tahu itu gimana Bu?*
- Ibu Ny. Su : *gimana apanya?*
- Dian : *sering gak Bu?*
- Ibu Ny. Su : *tempe tahu sering*
- Dian : *Terus Ibu makannya berapa kali sehari Bu?*
- Ibu Ny. Su : *kadang dua kali, kadang tiga kali gak mesti*
- Dian : *kemarin Ibu itu bilang senam, senamnya kapan aja Bu?*
- Ibu Ny. Su : *Senamnya dulu mbak, sekarang sudah gak ada, banyak yang hamil, jadinya berhenti hehehe*
- Dian : *sudah sih itu saja Bu, makasih ya Bu*
- Ibu Ny. Su : *Iya gak papa, kalau butuh lagi gak papa kesini*

Lampiran 19. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 5

Subjek/Objek : Ny. I
 Tanggal/waktu : 14 April 2014 Pukul 10.38 WIB
 Tempat : Rumah Ny. I
 Suasana : Tenang, suasana kondusif, menjelang siang hari

Dian : Assalamu'alaikum wr wb
 Ny. I : Waalaikumsalam wr wb
 Dian : Perkenalkan saya Dian dari Gizi UB, Ibu Ny. I mau gak Bu jadi responden saya?
 Ny. I : iya gak papa mbak
 Dian : Jadi saya terangin dulu tujuannya ya Bu, jadi tujuannya itu saya ingin mewawancarai Ibu tentang seputar bahan makanan yang mengandung kalsium, nah bagaimana cara Ibu memilih makanan itu, itu kayak apa, nah saya akan tanyain tentang itu
 Ny. I : iya
 Dian : Nah yang pertama itu, Ibu pernah mendengar istilah kalsium itu gak Bu?
 Ny. I : Kalsium, kalsium itu apa?
 Dian : Ibu setahunya gitu?
 Ny. I : Kalsium (sambil berfikir)
 Dian : Iya
 Ny. I : opo gak ngerti mbak hehehehe
 Dian : Oh gak tahu, pernah mendapat penyuluhan gitu gak Bu?
 Ny. I : Penyuluhan apa?
 Dian : Ya kayak penyuluhan gitu?
 Ny. I : enggak
 Dian : Oh gak pernah. Oh jadi gini Bu, kalau dari tv tv gitu itu Ibu pernah mendengar tentang kalsium gitu gak Bu?
 Ny. I : Tentang makanan ngunu a?
 Dian : iya
 Ny. I : tentang kalsium opo yo
 Dian : Jadi gini ya Bu, ini ada bahan-bahan makanan yang mengandung kalsium, maaf ya Bu pakai tangan kiri (menunjukkan gambar-gambar kalsium)
 Ny. I : iya
 Dian : Jadi ini ada bahan-bahan yang mengandung, ini semua itu mengandung kalsium gitu Bu.
 Ny. I : iya, oooo
 Dian : kayak susu gitu Bu? Pernah mendengar Bu, kayak susu itu mengandung apa?
 Ny. I : vitamin ngunu iku a?
 Dian : kalau dari tv gitu Bu?, kira-kira pernah mendengar Bu?
 Ny. I : o, susu yang mengandung bergizi ngunu a?
 Dian : Jadi gini Bu, kalsium itu zat yang ada ditulang a Bu, nah yang ada ditulang-tulang. Nah sumbernya itu ada di gambar-gambar ini Bu. Dari mulai susu, ikan-ikanan, sayur-sayuran, tempe tahu itu ada kalsiumnya
 Ny. I : oh...
 Dian : nah manfaatnya itu mencegah pengeroposan tulang, tulang keropos itu lo Bu.
 Ny. I : oh kayak susu Anlene
 Dian : oh iya, Itu Ibu pernah beli gak Bu?
 Ny. I : gak
 Dian : kenapa Bu?

- Ny. I : gak arep
 Dian : Oh yayaya, saya tanya satu-satu ya Bu. Kalau susu segar itu bagaimana Bu?
 Ny. I : gak arep aku
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : amis,
 Dan : oh amis
 Ny. I : iya
 Dian : Jadi gak pernah beli?
 Ny. I : gak pernah, gak pernah minum susu. Kalau anak saya aja. Kalau saya gak pernah
 Dian : Kalau susu semua?
 Ny. I : gak pernah minum susu
 Dian : Jadi gak pernah minum susu ya Bu?
 Ny. I : iya
 Dian : dari susu kental manis, susu bubuk
 Ny. I : gak tau
 Dian : tapi kalau energen Bu?
 Ny. I : Energen ya sering minum, tapi yo gak gelek
 Dian : jarang ya Bu, berarti?
 Ny. I : iya, jarang
 Dian : Jarangnya seberapa Bu?
 Ny. I : Paleng sak ulan gak mesti ngombe energen
 Dian : Oh itu kenapa Bu, kok jarang?
 Ny. I : gak seneng opo
 Dian : La kalau minum itu pas apa Bu?
 Ny. I : Yo kadang kalau anak e tuku ngunu, karene anak e iku di ombe
 Dian : nyicipin gitu aja ya Bu?
 Ny. I : iya, enak a ngunu
 Dian : hehehe, ternyata Ibu gak suka gitu ya Bu?
 Ny. I : hehehe iya gak arep
 Dian : kalau keju gitu Bu?
 Ny. I : aduh tambah keju, gak tahu panganan keju
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : gak arep, rasane asin iku o
 Dian : asin, berarti Ibu pernah beli gitu?
 Ny. I : Iyo, anak e seng doyan
 Dian : Oh gitu
 Ny. I : iya, dibuat pisang diparutin keju gitu
 Dian : Tapi kalau Ibunya?
 Ny. I : gak gak arep aku
 Dian : terus kalau es krim gitu Bu?
 Ny. I : Lo gak tau mangan es krim
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : hehehe wes deplok wes gede ate mangan es krim hehehe
 Dian : Oh berarti dari segi umurnya Ibu gitu a Bu?
 Ny. I : yo gak, la wong panganan arek cilik, paling anak e lek tuku
 Dian : kalau yoghurt itu Bu? Susu asam?
 Ny. I : Gak gak tahu hehe
 Dian : Kenapa Bu?
 Ny. I : gak tahu susu apa itu
 Dian : yang asam itu lo Bu, susu yang rasanya asam gitu lo Bu
 Ny. I : gak gak pernah

- Dian : kalau sarden itu bagaimana Bu?
 Ny. I : gak hehe
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : gak mau
 Dian : gak maunya kenapa Bu?
 Ny. I : gak arep mbak la wong iwak e amis, gak enak, tau biyen njajal dikek i uwong
 Dian : oh karena amis ya Bu?
 Ny. I : iyo amis
 Dian : iya, jadi sekarang itu bener bener gak pernah makan sarden ya Bu?
 Ny. I : gak gak tau manganan iki (sarden)
 Dian : emmm, kalau bayemnya Bu?
 Ny. I : Oh yo kalau bayem bendino
 Dian : yang merah atau yang hijau Bu?
 Ny. I : yang hijau
 Dian : Kalau yang merah?
 Ny. I : gak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : gak ono ndek kene
 Dian : oh gak ada
 Ny. I : iyo
 Dian : Kalau yang ijo sering Bu?
 Ny. I : iyo sering
 Dian : seringnya berapa kali seminggu?
 Ny. I : oh rong dino pisan (menunjukkan dua jari), seng mesti iku jangan sop, bayem, asem, jangan asem mek iku tok wes
 Dian : kalau bayem itu buat apa Bu?
 Ny. I : (mengelap muka dengan anduk) ya diolah buat bening itu, dibobor
 Dian : kok sering itu kenapa Bu?
 Ny. I : seneng
 Dian : oh suka
 Ny. I : ate tuku daging gak due duek hehehe kemahalen
 Dian : oh yayaya. Kalau daun kelor Bu?
 Ny. I : kalau kelor gak gak tau aku
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : ambune gak enak nduk
 Dian : baunya?
 Ny. I : iya, koyok mambu, padahal gizine akeh
 Dian : Ibu kok tahu dari mana Bu?
 Ny. I : Anu dibilangin sama orang minta itu lo
 Dian : Oh didepan ada ta Bu?
 Ny. I : ada punya dibelakang
 Dian : baunya gak enak tapi ya Bu?
 Ny. I : iya gak arep
 Dian : Kalau kacang tanah gimana Bu?
 Ny. I : Disambel iku
 Dian : oh disambel
 Ny. I : heuh
 Dian : sering gak Bu?
 Ny. I : sering
 Dian : seberapa sering Bu? Berapa kali gitu Bu?
 Ny. I : Yo lek ate nyambel iku mesti ono kacang, kalau mau mecet terong gitu

- Dian : Oh buat sambel pecel a Bu?
 Ny. I : Iyo
 Dian : kalau kedelainya Bu?
 Ny. I : gak tahu
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : enggak kate digawe opo?
 Dian : Oh gak pernah masak ya Bu?
 Ny. I : iya
 Dian : Ada yang jual gak Bu?
 Ny. I : ada, ditoko toko itu
 Dian : kalau brokoli gitu Bu?
 Ny. I : anu di seng eseng mbak enak, dicap jai ngunu
 Dian : sering gak Bu?
 Ny. I : yo gak sering, paling sak ulan yo gak mesti kalau masak itu
 Dian : Kira-kira kenapa Bu?
 Ny. I : Embuh jarang ono ndek wong mlijo iku, paling ono e bayem ngunu iku, kangkung
 Dian : kalau harganya brokoli Bu?
 Ny. I : anu, piro kadang bijian, satu biji iku dua ribu ngunu (sambil menggaruk-garuk kepala)
 Dian : Kalau menurut Ibu terjangkau gak Bu?
 Ny. I : terjangkau iku yok pos se?
 Dian : Ibu bisa beli gitu lo Bu, maksudnya mahal atau gak gitu Bu?
 Ny. I : enggak, gak mahal tapi jarang, mlijo iku jarang nggowo ngunu lo. Mlijo iku lek gak murah gak tau nggowo
 Dian : oh gitu ta Bu
 Ny. I : iyoo, lek murah nggowo wong e, tuku
 Dian : itu Ibu sering belanjanya dimana Bu?
 Ny. I : Di warung itu, di depan sana (jalan tutut arjowinangun) dekat rumah Ibu e ini (Ibu Siti)
 Dian : oh berarti mlijonya itu dirumahan gitu a Bu?
 Ny. I : iyo dirumah, ate nandi kate nang mini market, o kemahalen duwek e ga nok
 Dian : saya kira ada yang lewat sini (depan rumah)?
 Ny. I : ya kadang, yang anu opo iku
 Dian : yang keliling
 Ny. I : oh yang keliling gak ada disini
 Dian : Berarti cuman yang itu aja...
 Ny. I : iyo seng manggon
 Dian : kalau Ibu ke pasarnya kapan?
 Ny. I : gak tahu nang pasar aku hehehe
 Dian : kalau mlijonya itu kepasar mana Bu?
 Ny. I : ke pasar kebalen
 Dian : Bu kalau disini kalau kepasar itu jauh gak Bu?
 Ny. I : ndak ndek gadang iki cedek
 Dian : oh kalau Ibu ke pasar ke pasar gadang Bu?
 Ny. I : iya, kalau belanja digadang
 Dian : kalau angkotnya itu gampang atau gak Bu?
 Ny. I : gowo sepedah
 Dian : gak naik angkot gitu bu ya
 Ny. I : (melepas bando) iya
 Dian : Terus kalau daun pepaya, singkong, sama kenikir gimana Bu?
 Ny. I : golek ndek kene ake (sambil memakai bando)

- Dian : berarti gak pernah beli ya bu ya?
 Ny. I : gak ndek lor omah iku, godong puhung, godong kates iku bek
 Dian : itu diolah jadi apa Bu?
 Ny. I : buat kulup
 Dian : dicampur semua tau sendiri-sendiri?
 Ny. I : dicampur, godong puhung, godong kates, daun beluntas
 Dian : kenapa kok dicampur gitu Bu?
 Ny. I : iyo enak gak pahit, lek godong kates tok pahit, lek dicampur godong puhung, godong luntas enggak
 Dian : Kalau daun selada air gimana Bu?
 Ny. I : tuku lek iku, ndek kene gak ono
 Dian : kalau disini ada?
 Ny. I : ada
 Dian : ibu sering beli, berapa kali Bu?
 Ny. I : oh seminggu kadang ping pindo, oh seledai air iku di eseng-eseng
 Dian : kalau dari segi harganya bagaimana Bu?
 Ny. I : murah iku seribu lima ngatus mek sak mene (menunjukkan satu lingkaran tangan), mahal iku lek daging
 Dian : Berapa Bu, kalau daging sekarang
 Ny. I : delapan lima
 Dian : kalau susu kedelai gitu Bu?
 Ny. I : enggak enggak ngombe susu iku,
 Dian : oh berarti Ibu juga gak suka susu kedelai?
 Ny. I : gak arep, gak arep
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : gak suka i
 Dian : kalau Ibu pernah nyicipin?
 Ny. I : gak tahu, yo koyok gak enak ngunu lo, dadi gak arep
 Dian : terus gak mau itu ya Bu?
 Ny. I : iyo
 Dian : terus kalau tahu sama tempe gimana Bu?
 Ny. I : loh bendino masak e iku, yo disambel goreng, dieseng-eseng, di goreng, dikek i kecap
 Dian : pakai minyak ya Bu, kalau masak?
 Ny. I : iya
 Dian : terus ini kenapa Bu, tadi kok sering Bu (makan tempe dan tahu) hampir tiap hari gitu Bu?
 Ny. I : murah
 Dian : murah
 Ny. I : iyo
 Dian : terus kalau teri ini gimana Bu?
 Ny. I : gak tau, gak tau masakan teri
 Dian : Kenapa bu?
 Ny. I : gak ono seng arep ndek kene
 Dian : oh gak ada yang mau, kalau Ibu sendiri?
 Ny. I : gak mau aku
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : heh embuh gak seneng
 Dian : oh gitu, jadi gak pernah beli gitu bu ya?
 Ny. I : iya gak tahu tuku
 Dian : kalau teri nasinya gimana Bu?

- Ny. I : eh koyok cacing iku, seng putih iku se?
 Dian : iya, Ada yang jual gak Bu?
 Ny. I : Ada di tukang sayur sana, jauh
 Dian : eh tapi ibu gak pernah beli ya Bu?
 Ny. I : iya
 Dian : kalau udang gremut Bu?
 Ny. I : iyo dicampur ndek janganan , lodeh. Lodeh lek dikasih iku lak enak a.
 Dian : lodeh aja Bu? Yang lainnya?
 Ny. I : gak
 Dian : sayur lodeh itu lak yang pakai santan itu Bu ya?
 Ny. I : iya
 Dian : itu sering gak Bu?
 Ny. I : Yo gak sering la wong gak tahu janganan lodeh kok, gak seneng
 Dian : jadi jarang kalau udang gremutnya, jarangnya tadi seberapa Bu?
 Ny. I : Yo kadang sak minggu pisan janganan lodeh, lek bening iku bendino
 Dian : oh berarti Ibu suka sayur bening?
 Ny. I : iya, anak juga suka
 Dian : Ibu kalau udang gremut itu jarang karena jarang buat lodeh gitu ya Bu?
 Ny. I : iyo
 Dian : cuman buat lodeh aja kalau udang gremut?
 Ny. I : iyo (sambil menganggukkan kepala)
 Dian : kalau rempele atine Bu?
 Ny. I : gak gak tau
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : ganok seng arep
 Dian : gak suka bu?
 Ny. I : iya
 Dian : kalau Ibu sendiri juga?
 Ny. I : iyo, jarang lek gak mbeleh dewe
 Dian : kenapa bu?
 Ny. I : soalnya gak pernah beli ayam potong itu, gak arep e ndek kenen iwak potong
 Dian : oh ayam potong dari keluarganya gak mau?
 Ny. I : iya gak mau
 Dian : kenapa gak mau Bu?
 Ny. I : Embuh gak seneng
 Dian : berarti sukanya yang ayam kampung itu ya Bu?
 Ny. I : iya, mbeleh sendiri iku,
 Dian : Ternak sendiri a bu?
 Ny. I : iya
 Dian : kalau ususnya Bu?
 Ny. I : usus ayam potong a?
 Dian : iya Bu?
 Ny. I : oh gak gak arep
 Dian : oh berarti kalau ususnya pas motong sendiri itu gimana Bu?
 Ny. I : Yo diambil, dimakan
 Dian : kalau rempele ati sama ususnya kalau mbeleh sendiri itu dimasak apa Bu?
 Ny. I : Digoreng
 Dian : terus itu sering gak Bu, kalau ayam kampung?
 Ny. I : yo paling mek setahun pisan mbak, pas riyo yo
 Dian : kalau udang gimana Bu?
 Ny. I : Yo sering

- Dian : dari segi harganya gimana Bu?
 Ny. I : yo mahal lek urang, tapi kan keluargane seneng ndek kene, anak e seneng, bapak e seneng, yo masio larang dituku
- Dian : sering gak Bu?
 Ny. I : yo gak mesti, kadang sak minggu pindo
 Dian : dibuat apa Bu?
 Ny. I : dibuat bothok, dilodeh, dijangan ambek santen iku lo mbak, ambek tahu
 Dian : Kalau coklat gimana Bu?
 Ny. I : hem, tambah gak tau mangan coklat aku, ya sering dibikin kue, tapi gak tahu makan coklat
- Dian : kenapa bu?
 Ny. I : gak suka
 Dian : Kalau bandeng itu Bu?
 Ny. I : heum
 Dian : diolah jadi apa Bu?
 Ny. I : Dibali
 Dian : sering gak Bu?
 Ny. I : dikukus, dipelas
 Dian : terus kalau itu, bandeng sering gak Bu?
 Ny. I : iyo, kalau masak bandeng itu sering
 Dian : seberapa sering Bu kalau ikan bandengnya?
 Ny. I : kadang sak minggu pindo kadang, satu itu (satu ekor ikan bandeng) dadi rong dino, dipelas
- Dian : terus kalau ikan badhernya bagaimana Bu?
 Ny. I : gak jarang, anu gak ono sing arep, mek aku tok sing arep,
 Dian : itu jarangnya seberapa bu?
 Ny. I : rong minggu sepisan ngunu, lek kepingin ngunu iku, seng sering iku tahu, urang , ambek bandeng iku sering
- Dian : kenapa kalau bandeng tadi Bu?
 Ny. I : enak jarene, anak e doyan
 Dian : terus kalau bandeng tadi jarang karena ibu aja yang suka
 Ny. I : seng badher iku ae
 Dian : oh ya salah Bu, jadi jarang ya Bu?
 Ny. I : heuh, jarang masak badher
 Dian : kalau mutiara itu Bu?
 Ny. I : mutiara itu opo?
 Dian : yang merah-merah, bender-bunder kecil-kecil itu Bu?
 Ny. I : oh yang dibuat kolek itu Bu?
 Dian : itu sering gak Bu?
 Ny. I : gak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : sopo seng ate masak, la beli ae es, wes ono. Lek masak pot repot. Kalau beli es dua ribu wes entok es.
- Dian : kalau es nya itu belinya seberapa sering Bu?
 Ny. I : ben sore anakku tuku
 Dian : kalau lbunya?
 Ny. I : lek aku paling rong dino pisan
 Dian : kenapa kok sering Bu?
 Ny. I : la murah rong ewuan, dua ribu wes dapet plastik sak mene (plastok setengah kilo, esnya setengahnya)
 Dian : belinya dimana Bu?

- Ny. I : di depan itu
 Dian : kalau biskuitnya itu Bu, gimana?
 Ny. I : ya gak tau mangan dewe
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. I : gak suka
 Dian : kalau air kelapa mudanya Bu?
 Ny. I : oh degan
 Dian : iya degan
 Ny. I : gak tau, gak duwe uwit te kok
 Dian : kalau beli gimana Bu?
 Ny. I : kalau beli mahal
 Dian : oh mahal
 Ny. I : kalau beli sek sepuluh ribu satune
 Dian : kalau wijennya Bu?
 Ny. I : oh buat onde-onde, gak
 Dian : kenapa gak tau Bu?
 Ny. I : oh lek gawe jajan, iku gak pernah gawe wijen
 Dian : terus kalau gula merah itu gimana Bu?
 Ny. I : Yo lek kalau masak pakek itu
 Dian : oh berarti kalau masak Ibu pakek gula merah ya
 Ny. I : iya
 Dian : sering gak Bu itu?
 Ny. I : iyo
 Dian : seberapa sering?
 Ny. I : bendino lak nyambel, poked gula merah
 Dian : kenapa kok sering tadi Bu?
 Ny. I : yo kadang lek bali dikek iku (gula merah) iku enak
 Dian : Dari segi harganya bagaimana Bu?
 Ny. I : ndak, ndak mahal
 Dian : berapa Bu?
 Ny. I : seprapat tiga ribu mbak
 Dian : kalau terasinya bagaimana Bu?
 Ny. I : kalau terasi itu tiap hari mbak
 Dian : kalau buat nyambel itu seberapa Bu?
 Ny. I : anu cuman sedikit (menunjukkan seujung jari), anu sak pucuk e sendok
 Dian : Itu tiap hari kenapa Bu?
 Ny. I : nyambel iu, lek gak atek trasi gak enak
 Dian : terus dari banyak bahan makanan ini yang sekiranya mudah didapat itu yang mana Bu?
 Ny. I : Yo iki (tempe tahu)
 Dian : tempe tahu. Terus ada lagi Bu?
 Ny. I : iki (menunjukkan gambar selada air)
 Dian : selada air
 Ny. I : godong puhung, godong kates kan cari gak beli
 Dian : terus kalau susu susu gitu?
 Ny. I : enggak enggak tau tu an susu
 Dian : ada yang jual gak Bu?
 Ny. I : ada
 Dian : kalau susu segar itu?
 Ny. I : iya ada
 Dian : dimana Bu?

- Ny. I : anakku lek tuku sak liter tapi aku gak tau njaluk
 Dian : oh diminum sendiri sama anaknya?
 Ny. I : iyo, iyo lek tuku sak liter tapi aku gak tahu ngotek, gak arep aku
 Dian : ini rempele usus, gimana Bu? Mudah atau gak?
 Ny. I : iyo mudah lek iku. Diwarung-warung itu ada. Kalau itu tiap hari ada.
 Dian : kira-kira yang sulit didapat itu apa Bu? Sulit nyarinya?
 Ny. I : opo ono kabeh iku
 Dian : keju itu?
 Ny. I : ada
 Dian : ada yang jual gak Bu?
 Ny. I : ada, yang jual
 Dian : Jadi semuanya ada yang jual ya Bu?
 Ny. I : iya, kalau ini (teri nasi) jarang
 Dian : kalau yang murah itu kira-kira yang mana aja Bu?
 Ny. I : tempe iku murah ambek tahu, selada air juga murah
 Dian : ada yang lain Bu?
 Ny. I : bayem murah, anu kelor iku gak tuku, golek
 Dian : daun pepaya, senikir, singkong sama beluntas tadi gak beli ya Bu?
 Ny. I : iyo golek
 Dian : kalau dari ikan-ikanannya ada yang murah gak Bu?
 Ny. I : opo sing murah, paling iku badher iku ae yo larang
 Dian : oh badher mahal. Kalau bandeng Bu?
 Ny. I : kalau bandeng itu mahal, kalu yang kecil itu delapan ribu , kalau yang besar itu limabelas ribu
 Dian : kalau coklat itu menurut Ibu gimana Bu?
 Ny. I : oh gak eruh
 Dian : oh gak pernah beli ya Bu?
 Ny. I : iya, gak tau mangan coklat
 Dian : kalau mutiaranya Bu?
 Ny. I : murah
 Dian : kalau udang gremutnya Bu?
 Ny. I : murah sak plastik rentengan kecil itu lima ratus
 Dian : Ibu tadi kalau masak (udang gremut) seberapa Bu? udang gremut ngasihnya ke sayurnya Bu?
 Ny. I : oh sak plastik lima ngatusan iku kabeh
 Dian : ibu Kalau makan dipiring itu apa aja bu?
 Ny. I : Yo ndilok masak e, lek masak sop yo ambek tempene
 Dian : kalau tadi pagi makannya apa Bu?
 Ny. I : oh maeng gawe eseng-eseng cecek, ambek tahu, tempe
 Dian : sama nasi ya Bu?
 Ny. I : iya
 Dian : kalau tiap harinya di piringnya itu ada apa aja Bu?
 Ny. I : yo lek masak isuk iku digawe sedino, sedino yo pancet iku
 Dian : oh gitu iya iya
 Ny. I : atene ganti golek ane duwek angel
 Dian : hehehe, terus Ibu ini ibu makan sehari berapa kali?
 Ny. I : peng telu
 Dian : Ibu tadi yang disukai apa aja Bu?
 Ny. I : bayem
 Dian : terus apa lagi Bu?
 Ny. I : godong kates, godong puhung, tempe

- Dian : udah itu aja Bu?
 Ny. I : selada air iku
 Dian : Terus disini ada pantangan makan gitu gak Bu?
 Ny. I : gak ada
 Dian : dari adat, dari agama, atau apa Bu?
 Ny. I : seng bersiung itu gak oleh dipangan
 Dian : terus ada yang lain gak Bu?
 Ny. I : iku seng beli dipasar dedeh
 Dian : Ibu juga gak pernah beli ya Bu?
 Ny. I : gak gawe opo duso
 Dian : ibu tadi agamanya Islam ya Bu?
 Ny. I : iya Islam
 Dian : terus ada anjuran makan ga Bu? Suruh makan ini, suruh makan ini gitu Bu
 Ny. I : enggak i, yo mek babi, dede itu gak oleh dipangan
 Dian : kalau jumat legian itu gimana Bu?
 Ny. I : opo, jumat legian yasinan?
 Dian : Ya kalau didesa-desa lain kan ada ater-ater gitu Bu, disini ada bu?
 Ny. I : oh iya iya, jumat legi
 Dian : ater-aternya pas hari apa Bu?
 Ny. I : iyo malem jumat legi itu
 Dian : malem, berati ari kamisnya itu ya Bu?
 Ny. I : iya, kalau Kamis sore itu ater-ater
 Dian : kalau Ibu ater-aternya kemana aja bu?
 Ny. I : ya ke sodara sodara tok, ya tetangga
 Dian : berarti kalau jumat legi ya Bu?
 Ny. I : iyo
 Dian : kalau ater-aternya itu lauknya apa aja Bu?
 Ny. I : endog, ambek mie, tahu dibali ngunu, ambek nasi.
 Dian : Terus ada lagi gak Bu?
 Ny. I : gak ada
 Dian : kalau ibu dari tetangga Bu?
 Ny. I : disini gak ada, ya paling dari tetangga sebelah itu aja
 Dian : Oh berarti yang masih ngikut tradisinya itu Ibu sama tetangga sebelah ya Bu?
 Ny. I : iya, kalau yang lainnya biasa aja, kalau di kampung saya kan orang madura semua, kalau disana jam dua aja sudah banyak yang ater-ater
 Dian : kira-kira kenapa kok jumat legian?
 Ny. I : anu kirim dungo, itu kalau dikampung saya, di sumber suko itu
 Dian : sumber suko itu dimana bu?
 Ny. I : deket tajjanan itu lo
 Dian : bukan yang cemoro kandang itu ya Bu?
 Ny. I : bukan
 Dian : Berarti Ibu cuman dapet ater-aternya dari tetangga sebelah aja ya Bu?
 Ny. I : Iya
 Dian : kalau lauknya itu ater-ater itu apa Bu, biasanya?
 Ny. I : ya ikan endog itu, mie, tempe, tahu, sama nasi
 Dian : Kalau tetangga sebelah itu ater-ater apa Bu?
 Ny. I : Yo anu kadang kolek itu, kalau anu nasi sama ikan yam itu lo, dibikin kuah
 Dian : kalau kolak itu isinya itu apa aja Bu?
 Ny. I : ketan, kacang hijau itu, mutioro iku, wong e seneng ane iku
 Dian : Kalau Ibu punya alergi gak bu?
 Ny. I : gak

- Dian : Ibu jumlah keluarganya ada berapa Bu?
Ny. I : ada empat
Dian : ini yang terakhir Bu, yang jadi pertimbangan Ibu untuk memilih makanan yang ada disini itu apa aja Bu? Petimbangan belanja itu apa aja Bu?
Ny. I : urang, bandeng ngunu iku?
Dian : itu kenapa Bu?
Ny. I : kan suka
Dian : Jadi yang jadi pertimbangan itu suka
Ny. I : lek gak seneng gak tuku, koyok rempele ati iku gak tuku, usus gak tuku, urang opo iku teri nasi iku gak tuku, gak arep
Dian : Ada yang lain lagi gak Bu, kira-kira, yang jadi pertimbangan buat belanja itu apa aja Bu?
Ny. I : Yo opo ora tau tuku kedele ora tau
Dian : kalau dari segi ekonominya gimana Bu, itu jadi pertimbangan juga gak Bu?
Ny. I : enggak, lek gak arep yo gak tuku
Dian : berarti cuman kesukaan itu aja ya Bu?
Ny. I : iya
Dian : sama tanya mlijo itu menurut Ibu itu bagaimana?
Ny. I : mlijo opo ?
Dian : orangnya itu bagaimana Bu, jualan apa aja?
Ny. I : Yo juale iku sembarang
Dian : berarti Ibu udah gak perlu kepasar lagi ya
Ny. I : iya, beli mlijo dikampung itu, gak tau ke pasar
Dian : kenapa lebih milih dimlijo daripada ke pasar Bu?
Ny. I : kalau ke pasar kudu gowo duwek akeh, ate tuku tempe rong ewu ndek pasar, yo pingin diplerok i uwong ndek pasar
Dian : hehehe
Ny. I : lek ndek kampung tuku tempe rong ewu entok, lima ngewu wes entuk tempe tahu wis cukup, nang pasar nggowo duwek lima ngewu ate entuk opo
Dian : sudah sih Bu, itu saja, kalau misal ada data yang kurang saya boleh kesini lagi ya Bu?
Ny. I : Iya
Dian : Terima kasih banyak ya Bu

Lampiran 20. TRANSKRIPSI WAWANCARA MENDALAM 6

- Subjek/Objek : Ny. Si Utamaroh
 Tanggal/waktu : 14 April 2014 Pukul 11.59 WIB
 Tempat : Rumah Ny. Si
 Suasana : terdengar suara orang membaca Al-Qur'an menjelang sholat dzuhur
- Dian : Assalamu'alaikum Wr Wb
 Ny. Si : Waalaikumsalam Wr Wb
 Dian : Perkenalkan nama saya Dian dari Gizi FKUB Bu, Ibu dengan Ibu Siapa?
 Ny. Si : Ny. Si
 Dian : Jadi saya jelaskan tujuan wawancaranya dulu ya Bu?
 Ny. Si : Iya
 Dian : Mau mewawancarai tentang makanan yang mengandung kalsium
 Ny. Si : oh ya yang kemaren sayur sama buah
 Dian : oh ya teman saya yang satunya, kalau saya yang tentang kalsium. Nah itu nanti saya mau mewawancarai tentang apa saja yang mempengaruhi Ibu Itu mengkonsumsi makanan sumber kalsium dan bagaimana Ibu cara memilih makanan yang mengandung kalsium itu. Terus yang pertama itu
 Ny. Si : ada yang jatuh mbak (Ny. Si mengambil kertas yang jatuh)
 Dian : Oh maaf Bu
 Ny. Si : oh tek e anak e Ibu
 Dian : agak jauh gak papa ya Bu ya, biar kelihatan
 Ny. Si : iya
 Dian : Nah yang pertama itu, Ibu pernah mendengar istilah kalsium gak Bu?
 Ny. Si : Pernah
 Dian : itu gimana bu?
 Ny. Si : kalsium a?
 Dian : iya kalsium
 Ny. Si : seperti susu ya
 Dian : iya
 Ny. Si : yang mengandung untuk tulang itu
 Dian : berarti kayak gimana bu kalsium itu Bu? Manfaatnya gitu Bu?
 Ny. Si : manfaatnya buat kesehatan itu buat tulang, kalau buat anak kecil untuk pertumbuhan gigi
 Dian : Terus ada yang lain lagi kira-kira Bu?
 Ny. Si : opo maneh
 Dian : kalau kekurangan kalsium gimana Bu?
 Ny. Si : kurang kalsiumkan biasanya, anaknya gak bisa apa itu tumbuh gigi
 Dian : terus apa lagi Bu?
 Ny. Si : setengah tua aja sudah (memperagakan orang yang bungkuk)
 Dian : bungkuk itu ya Bu?
 Ny. Si : iya
 Dian : E, terus kira-kira apa lagi ya Bu?
 Ny. Si : opo yo mbak, biasane iku lek ate bukak gigi gak bisa opo iku tumbuh lek kurang
 Dian : Jadi itu kalau kurang ya Bu. Kalau sumber-sumber kalsium itu apa aja Bu, selain susu?
 Ny. Si : selain susu itu mbak, anu opo iku jenenge (sambil mikir) opoyo mbak kalau roti kayak gandum itu duduk yo mbak,?
 Dian : em, bukan bu.
 Ny. Si : opo maneh yo mbak?

- Dian : oh jadi Ibu tahunya cuman susu?
Ny. Si : iya
Dian : Tadi Ibu tahu manfaatnya kalsium itu buat apa, terus akibatnya kalau kurang itu kayak gimana, itu dapet dari mana Bu?
- Ny. Si : Ya kadang kalau ada penyuluhan kader itu, kan saya ya kan jadi kader
Dian : Nah itu apa, penyuluhannya tentang apa aja Bu?
Ny. Si : kadang cara menimbang sama tentang makanan bayi itu
Dian : Jadi Ibu tahunya tadi dari penyuluhan tadi ya Bu, sama Ibu kader juga. Jadi kalsium itu benar kata Ibu, kalsium itu buat tulang memang, terus yang bungkuk tadi osteoporosis
- Ny. Si : oh iya
Dian : yang tulang keropos itu Bu.
Ny. Si : iya
Dian : Nah sumber-sumbernya itu yang dari sini Bu, itu ada kalsiumnya Bu. Jadi walaupun sayur, tempe tahu ya itu juga ada kalsiumnya. Gimana udah paham ya bu?
- Ny. Si : iya
Dian : kita persamakan persepsinya ya Bu. Nah e kalau, susu ini Bu? Sering gak Bu?
Ny. Si : saya gak patek suka mbak, paling yang putih sama coklat. Tapi kalau energen ini jarang mbak
Dian : kenapa Bu?
Ny. Si : kalau ingin tok mbak
Dian : kalau ingin aja beli energennya ya Bu?
Ny. Si : Iya, Indomilk yo jarang kadang, kalau buat susu (menunjuk kepada anaknya). Kalau saya air putih tok lek saya. Jarang minum-minuman yang manis-manis saya.
- Dian : Kalau susu segar gimana Bu?
Ny. Si : gak pernah
Dian : Kenapa Bu?
Ny. Si : gak suka
Dian : Tapi pernah minum Bu?
Ny. Si : oh pernah dulu, waktu embah saya masih anu sapi sendiri sering, sekarang sudah ndak anu
- Dian : nggak minum, kenapa Bu?
Ny. Si : Yo wes wegah mbak amis ambune, tapi lek enak e enak an susu segar dari pada susu kental manis
- Dian : dari segi harganya susu segarnya termasuk mahal atau enggak Bu?
(terdengar suara adzan)
Ny. Si : yo enggak mbak, kadang ada seng asli seng gak ada campurane
Dian : mahal atau gak Bu?
Ny. Si : satu liternya itu enam ribu, kemasan plastik itu, biasanya tiap hari ada yang jual keliling
- Dian : Oh ada yang keliling
Ny. Si : Iya, tapi jarang lewat e. Gak patek suka lo mbak, paling nilik i titik, anaknya aja, kalau gak minta ya endak
- Dian : kalau susu UHTnya Bu, yang kotak an itu Bu?
Ny. Si : ndak suka aku
Dian : Berarti Ibu gak minum susu semuanya?
Ny. Si : ya minum, tapi gak setiap hari.
Dian : berarti kalau susu kental manisnya juga jarang Bu?
Ny. Si : Jarang
Dian : jarangnyanya seberapa? Mungkin berapa kali seminggu?

- Ny. Si : Jarang mbak kalau sisanya (anak) saya minum, soale gak patek suka, pokok e suka mek air putih tok.
- Dian : berarti kalau minum, kalau ngabisin cuman anaknya aja ya bu?
- Ny. Si : iya
- Dian : Kalau dari segi haraganya bagaimana Bu, susu kental manis itu?
- Ny. Si : kalau ini (susu kental manis) ada yang delapan belas ribu seperempat kalau gak setengah kilo
- Dian : kalau susu yang indomilk Bu?
- Ny. Si : Oh yang indomilk ada yang tujuh ribu, sama saja sih mbak sebenarnya. Kalau susu segar langsung diminum, kalau susu indomilk kalau gak diminum bisa ditaruh di kulkas. Tapi jarang anak-anak gak pati suka yang susu segar itu lo mbak, amis katanya
- Dian : Itu Bu, kalau disini banyak yang jual kalau indomilk?
- Ny. Si : banyak
- Dian : kalau susu kotak an gitu Bu?
- Ny. Si : sering kalau sekolah, tapi kalau energen hanya kalau kepingin aja. Susu indomilk iki mbak (menunjukkan anaknya yang minum susu) bungkuse dibuwak
- Dian : kalau susu bubuk yang ini Bu?
- Ny. Si : Ndak ndak tahu, kadang kalau buat kue sama ini (menunjuk anak keduanya) diminum
- Dian : berarti kalau Ibu susu skim gak pernah minum Bu ya?
- Ny. Si : ndak
- Dian : Terus kalau energen itu Bu?
- Ny. Si : Jarang kalau bualan puasa kadang
- Dian : kenapa Bu, kok bulan puasa?
- Ny. Si : Iku mbak cek gak luwean iku lo, opo se
- Dian : oh biar gak laperan minum energen gitu a Bu? Itu diminumnya waktu apa Bu pas puasa?
- Ny. Si : sahur, tapi gak setiap hari, waktu kalau opo ndak suka makan itu, baru minum
- Dian : Dari segi harganya gimana Bu? Mahal atau murah Bu?
- Ny. Si : Ya enggak terjangkau, banyak yang jual disini. Biasanya ada di toko yangg besar dipinggir ini (dekat jalan raya)
- Dian : kalau keju Bu?
- Ny. Si : gak pernah
- Dian : kenapa Bu?
- Ny. Si : gak suka
- Dian : disini ada yang jual Bu?
- Ny. Si : banyak
- Dian : e, kalau es krim gimana Bu?
- Ny. Si : gak suka saya
- Dian : Kenapa Bu?
- Ny. Si : ya gak suka
- Dian : Oh jadi gak pernah beli gitu Bu?
- Ny. Si : Ya beli buat anak ini
- Dian : kalau ibunya gak pernah beli?
- Ny. Si : gak pernah
- Dian : karena gak suka ya Bu ya?
- Ny. Si : iya gak suka
- Dian : kalau yoghurt, susu yang asam Bu?
- Ny. Si : gak gak suka
- Dian : Disini ada yang jual Bu kalau es krim, yoghurt?

- Ny. Si : Di suamart ada,
 Dian : oh mini market a Bu?
 Ny. Si : iya
 Dian : kalau sarden itu bagaimana Bu?
 Ny. Si : ndak, ndak suka
 Dian : kenapa bu, kok gak suka sarden
 Ny. Si : opo ya mbak yo, pokok e seneng e seng alamai
 Dian : Dari apanya Bu, kok Ibu gak suka?
 Ny. Si : Caos e iku lo ambune
 Dian : kenapa baunya Bu?
 Ny. Si : koyok iwak seng wes over, koyok iwak seng wes suwe ngunu iku lo mbak. Yo pernah sekali tapi koyok e gak selera ngunu iku lo. Pernah penasaran beli satu tapi baunya
 Dian : Dari segi harganya gimana Bu, kalau sarden?
 Ny. Si : Yo larang, enak an wes pindang biasa iku, gak suka caos e
 Dian : kalau bayem gimana Bu?
 Ny. Si : daun bayem tapi yang apa ini yang merah?
 Dian : iya yang merah?
 Ny. Si : gak pernah, yang hijau itu ada didepan
 Dian : Sering gak Bu kalau yang hijau?
 Ny. Si : iya sering
 Dian : dimasak apa Bu?
 Ny. Si : ya dibuat jangan itu
 Dian : e, tadi kan Ibu sering, seringnya berapa kali?
 Ny. Si : kadang tiga hari sekali kadang dua hari. Satu minggu itu kadang dua kali kadang tiga kali. Kalau anaknya suka jangan bening, kalau santan gak suka
 Dian : Oh berarti nuruti anaknya gitu ya Bu?
 Ny. Si : heum
 Dian : kalau yang merah tadi kenapa Bu?
 Ny. Si : gak ada disini
 Dian : jarang orang jual
 Ny. Si : tapi saya gak beli, nanem sendiri di depan. Mbak sepedeahe gak kepanasan a mbak?
 Dian : gak papa Bu. E daun kelornya gimana Bu?
 Ny. Si : ya ada, tapi gak pernah, gak tau
 Dian : gak tau apa Bu?
 Ny. Si : gak tau masak, iya gak pernah
 Dian : kenapa kok gak pernah masak
 Ny. Si : la wong gak suka e
 Dian : kalau kacang tanahnya Bu?
 Ny. Si : kacang tanah ya mesti beli
 Dian : seberepa sering Bu?
 Ny. Si : kalau buat pecel, kalau buat peyek gitu
 Dian : itu berapa kali kira-kira?
 Ny. Si : satu minggu satu kali, kadang seminggu gak mesti
 Dian : Tadi kacang tanahnya kok jarang itu kenapa Bu?
 Ny. Si : Ya ndak, lek buat pecel, sama buat peyek mek gitu tok. Ya gak sering dua minggu kadang satu kali
 Dian : Kenapa Bu, kira-kira?
 Ny. Si : ya gak papa, mek jarang aja
 Dian : kalau dari segi harganya bagaimana Bu?

- Ny. Si : Ya terjangkau, kan disini kalau beli seribu ya gak papa, dua ribu yo gak papa.
Terserah
- Dian : Disini ada yang jual Bu?
- Ny. Si : ada
- Dian : kalau kedelai bagaimana Bu?
- Ny. Si : gak pernah, jarang, gak ada. Tempenya apa kedelainya?
- Dian : kalau kedelainya?
- Ny. Si : ndak pernah
- Dian : Disini ada yang jual Bu?
- Ny. Si : Gak ada
- Dian : Ibu gak pernah makan kedelai, karena gak ada yang jual disini ya Bu?
- Ny. Si : iya
- Dian : Terus kalau brokoli bagaimana Bu?
- Ny. Si : brokoli yang putih, kalau yang ini (brokoli hijau) gak ada
- Dian : berarti Ibu gak pernah, Ibu makannya berarti yang putih yang brungkul itu ya Bu?
- Ny. Si : iya yang brokoli gak pernah masak
- Dian : Kalau daun pepaya, daun singkong, sama daun kenikir?
- Ny. Si : iya sering itu, cari itu
- Dian : berarti gak usah beli ya Bu?
- Ny. Si : iya, Kadang kalau senikir ada orang jual, tapi kadang ini cari (daun pepaya, daun singkong, sama daun kenikir)
- Dian : Itu dimasak apa Bu, kalau daun pepaya, daun singkong sama kenikir?
- Ny. Si : Dibuat sayuran kulup itu lo, sama kelapa, kadang mek disambelno tok
- Dian : Itu sering gak Bu, kalau sayuran itu?
- Ny. Si : ya kalau ingin saja cari
- Dian : Terus kalau daun selada gimana Bu?
- Ny. Si : iya sering
- Dian : kenapa Bu, kok sering?
- Ny. Si : Ya apa kadang dibuat pecel, kadang dioseng-oseng, kadang dibuat opo jangan bening
- Dian : itu seringnya seberapa Bu?
- Ny. Si : Ya kadang satu minggu dua kali, kadang satu minggu satu kali
- Dian : Kalau susu kedelainya gitu Bu?
- Ny. Si : gak suka saya
- Dian : kenapa Bu?
- Ny. Si : gak tahu, gak suka saya, paling anak-anak seng suka
- Dian : Jadi gak pernah beli gitu Bu?
- Ny. Si : enggak
- Dian : kalau tahu sama tempe gimana Bu?
- Ny. Si : tahu, tempe setiap hari
- Dian : kenapa Bu?
- Ny. Si : ya ini (menunjuk anak kedua Ny. Si) kan gak suka ikan. Kalau sekarang tempe besok tahu. Ada ikannya buat mbak e sama bapaknya, kalau saya gak suka mbak, saya sukanya tempe sama sayuran
- Dian : Terus diolah jadi apa Bu, tempe sama tahunya?
- Ny. Si : ya kadang dibuat oseng-oseng, ya kadang digoreng saja, dibuat begedel kalau tahu
- Dian : yayaya. Kalau tempe Bu?
- Ny. Si : tempe ya dibuat mendol, ya tempe digoreng biasa gitu
- Dian : Terus kalau terinya Bu?

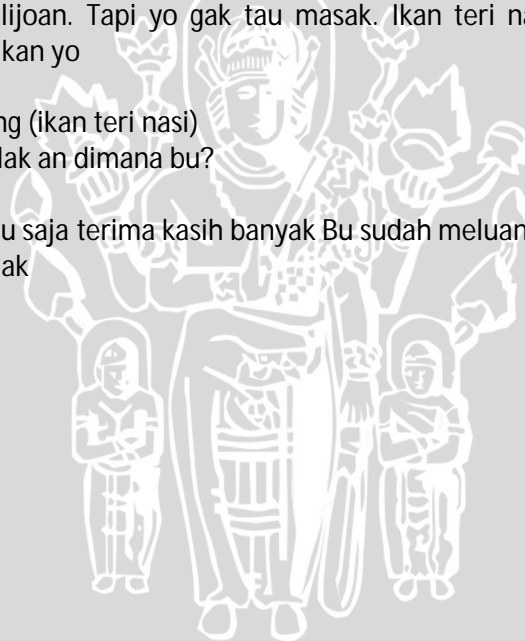
- Ny. Si : jarang, ya kalau buat tempe, sama kelapa sama tahu itu, kadang lek kepingin tok lek teri, jarang
- Dian : bothok itu a Bu?
- Ny. Si : iya bothok, ya yang suka mek saya tok
- Dian : Jadi jarang beli, jarangnya seberapa Bu?
- Ny. Si : paling satu bulan dua kali
- Dian : Itu dari segi harganya bagaimana Bu?
- Ny. Si : murah itu mbak, seribu aja juga dapet
- Dian : Bu, yang tadi selada air dari segi harganya bagaimana Bu?
- Ny. Si : murah itu mbak, seribu, dua ribu
- Dian : kalau susu kedelai gimana Bu?
- Ny. Si : ya murah, tapi saya ndak suka, seribu a mbak. Kalau tempe dua ribu
- Dian : itu gimana Bu?
- Ny. Si : ya murah itu mbak
- Dian : tahu juga Bu?
- Ny. Si : heum
- Dian : kalau teri tadi gimana Bu?
- Ny. Si : jarang
- Dian : kalau dari segi harganya gimana Bu?
- Ny. Si : murah mbak, kan ada kemasan seribuan itu mbak
- Dian : kalau rempele atinya Bu?
- Ny. Si : jarang
- Dian : Kenapa kok rempele atinya jarang Bu?
- Ny. Si : gak pati suka ikan mbak. Teri nasi gak pernah
- Dian : dari segi harganya rempele ati, usus, sama teri nasi itu bagaimana Bu?
- Ny. Si : ya rodok mahal, tapi satunya kadang yang besar dua ribu lima ratus, satu satu biji itu
- Dian : oh satu pasang Bu rempele sama ati
- Ny. Si : kalau mahal dua setengah kadang, kadang kalau murah dua ribu. Paling kalau beli, empat, tiga. Campur tahu dioseng-oseng
- Dian : Berapa kali Bu, kira-kira?
- Ny. Si : gak mesti mbak, kadang satu bulan dua kali kadang satu kali, gak mesti
- Dian : kalau teri nasi?
- Ny. Si : ndak pernah
- Dian : kenapa Bu?
- Ny. Si : ndak ada disini, menurut mlijo a ne a lek ndek sini. Disini tempat belanjanya kan dekat, tapi gak biasa belanja, belanjanya disana. Kalau ada udang-ya udang, kalau ada bandeng ya bandeng
- Dian : kalau udang gremutnya itu gimana Bu?
- Ny. Si : Ya sering, kadang kalau buat jangan lodeh itu
- Dian : Itu seberapa Bu yang dimasukkan?
- Ny. Si : Ya beli seribu, dimasukkan semuanya
- Dian : Itu Bu tadi apa namanya, seringnya tadi seberapa Bu?
- Ny. Si : kadang kalau buat jangan lodeh itu dua hari, jadi dua hari, sekarang buat besok masih ada. Kdang satu minggu dua kali. Kadang ya lihat kalau bung sama tewel itu diberi udang gremut sama orem-orem iku. Kalu gak buat itu ya gak diberi
- Dian : Biar apa Bu, kok dikasih udang?
- Ny. Si : biar sek rasane, karena cek anu ne mbak
- Dian : cek apa Bu?
- Ny. Si : Yo moro enak ngono lo mbak
- Dian : Oh biar enak gitu a Bu?

- Ny. Si : iya
 Dian : kalau udang itu gimana Bu?
 Ny. Si : kalau udang itu masih sering
 Dian : seringnya seberapa Bu?
 Ny. Si : kadang satu minggu kadang ya satu kali, kadang dua kali
 Dian : kenapa kok sering Bu?
 Ny. Si : Ya seneng dibuat peyek itu, kan itu suka
 Dian : selain itu Bu? Ada yang lain lagi masaknya?
 Ny. Si : dibuat bothok itu mbak, dikukus biasa sama tahu sama tempe, ya dibuat jangan itu
 Dian : itu Bu, dari segi harganya bagaimana Bu?
 Ny. Si : iku rodok mahal iku mbak, kadang seperempat tujuh ribu kalau yang besar, kalau yang kecil biasanya enam ribu
 Dian : Kalau coklat gimana Bu?
 Ny. Si : gak suka
 Dian : pernah beli gitu Bu?
 Ny. Si : Ya pernah
 Dian : Tapi Ibu gak suka ya Bu?
 Ny. Si : iya
 Dian : ada yang jual gak Bu?
 Ny. Si : Ada ditempat kue itu
 Dian : kalau bandeng itu Bu?
 Ny. Si : kadang jarang, kadang satu minggu satu kali
 Dian : Itu kenapa Bu?
 Ny. Si : Ya gak patek suka kalau ikan bandeng, ya tongkol, pindang itu yang masih sering
 Dian : Kenapa kok gak suka Bu?
 Ny. Si : Ya kadang anak-anak itu, lek beli sampai dua hari, sampek males masaknya
 Dian : terus diolah jadi apa Bu, kalau bandeng
 Ny. Si : Ya dibumbu bali itu mbak, sama tahu
 Dian : Kalau ikan badher gimana Bu?
 Ny. Si : Jarang, kalau buat kulup baru beli
 Dian : Ibu jarangnya seberapa Bu?
 Ny. Si : jarang, kadang dua minggu sekali
 Dian : diapain Bu, kalau ikan badher?
 Ny. Si : ya digoreng tok. Kadang dibuat sambel bajak itu lo mbak
 Dian : kalau mutiaranya gimana Bu?
 Ny. Si : Jarang, kalau buat es, ya kalau buat kolak gitu
 Dian : itu jarangnya seberapa Bu, kira-kira?
 Ny. Si : paling satu bulan dua kali mbak
 Dian : Kenapa bu?
 Ny. Si : yo gak patek suka gitu, anak-anak njajan tok diluar
 Dian : kalau biskuit gitu Bu?
 Ny. Si : gak suka saya
 Dian : Kenapa Bu?
 Ny. Si : Opo yo mbak, aku gak suka ngemil lo mbak. Terus lek ne wes mangan yo uwis. Paling nanti kalau ada bakso kalau kepingin ya beli
 Dian : Berarti kalau biskuit tadi gak pernah beli ya bu ya?
 Ny. Si : iya saya, tapi kalau anak-anak ya setiap hati, kalau sekolah
 Dian : Kalau air kelapa mudanya Bu?
 Ny. Si : Jarang
 Dian : Jarangnya seberapa Bu?

- Ny. Si : enggak mesti mbak, kadang satu bulan gak mesti mbak
 Dian : kenapa Bu?
 Ny. Si : kan anu repot kalau yang hijau itu
 Dian : ada yang jual gak Bu, disini?
 Ny. Si : banyak, tapi kadang ambil sendiri di kebunnya morotua
 Dian : oh punya ya Bu?
 Ny. Si : iya
 Dian : Terus kalau wijen gimana Bu?
 Ny. Si : wijen itu kalau buat kue tok itu mbak
 Dian : kalau gula kelapa itu Bu?
 Ny. Si : Ya mesti ada seperempat, buat masak-masak itu
 Dian : berarti Ibu kalau masak-masak pakai gula kelapa ya Bu?
 Ny. Si : ya kalau buat bali
 Dian : dari segi harganya kalau gula kelapa gitu?
 Ny. Si : ya murah, dua ribu lima ratus, kalau gula putih kan tiga ribu
 Dian : itu belinya dimana Bu?
 Ny. Si : ditoko biasa
 Dian : kalau wijen Bu?
 Ny. Si : wijen ditoko kue mbak. Iyo iku tek e embak e. (mengambil obat didalam kardus kecil obat)
 Dian : ibu ada pantangan makan gak Bu?
 Ny. Si : dulu, sekaramg sudah endak
 Dian : apa bu dulu?
 Ny. Si : anu ie, terus ikan-ikanan gitu
 Dian : kenapa bu kok mie gitu?
 Ny. Si : alergi
 Dian : oh alergi.
 Ny. Si : Langsung opo yo mbak bahasa indonesianya aboh iku
 Dian : oh bengkak
 Ny. Si : iya bengkak, gatel, panas
 Dian : tapi sekarang Bu?
 Ny. Si : udah enggak, mie saja, mie sedap itu yo langsung, poko e dalame mie, caos. Jadii saya makannya tempe, tahu, kulup-kulupan saja. Sampai sekarang enggak, beli jamu terus beli itu lo mbak bersih dara itu lo mbak . Biasanya kalau kaldunya aja langsung bengkak. Padahal dulu-dulne itu enggak. Berapa bulan, tiga bulan paling. Ndak tahu makan apa langsung bengkak. Terus ndak tahu mie saya makan bengkak, beli bakso diberi caos bengkak
 Dian : Jadi dihindari semua kalau alergi?
 Ny. Si : heuh, kan suntik, katanya gak boleh makan makanan yang mengandung bahan kimia. Dadi yo wis alami tok mbak. Yo wis sayur tmpe tahu gitu tok. Tongkol pindang itu langsung gatel, tangan muka langsung gosong.
 Dian : kalau sekarang alerginya bagaimana Bu?
 Ny. Si : enggak, sudah minum itu, bersih darah itu
 Dian : Jadi sampai sekarang sudah gak alergi lagi ya Bu?
 Ny. Si : enggak, biasanya nasi goreng kalau orang hajatan, sama kalau beli itu, ya langsung bengkak. Sawi di mie nya aja, sawine tok lo, saya makan langsung bengkak. Langsung lima menit
 Dian : jadi ibu cuman makan tahu temoe, sama sayur ya Bu?
 Ny. Si : iya. Udang, ya kalau udang tambah sak awak gatele
 Dian : Itu kapan Bu?
 Ny. Si : lima bulan yang lalu

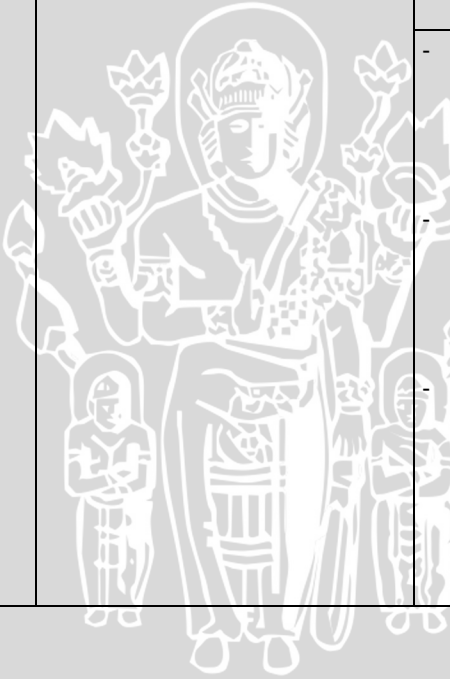
- Dian : Tapi sekarang udah enggak
Ny. Si : enggak
Dian : Terus disini akalu pantangan budaya gitu ada gak Bu? Gak boleh makan apa gitu
Ny. Si : ndak, gak ada
Dian : kalau anjuran gitu Bu, suruh makan ini, makan ini gitu Bu?
Ny. Si : gak ada, yo kalo saya yang saya pantangin cuman lima bulan itu, dihindari, kan jamu sudah, suntik itu sudah. Tapi obatnya habis, makan lagi kambing lagi. Ya mari abis suntik itu ada pilnya itu sudah mbak, makan langsung diberi obat ya ndak
Dian : Terus itu sampai berapa lama alerginya Bu?
Ny. Si : lima bulan pokok iko, ndilok pangane mbak, kaluiwak langsung, mangan iwak yo langsung, bakso langsung, jadi kalau beli bakso ya putihan itu
Dian : kalau putihan itu gak kenapa-kenapa bu?
Ny. Si : iya, gak papa. Pokok caos, mie sedap, mie biasa itu mbak mie kenduri, terus kalau ayam, tongkol, opo maneh iku, yo urang itu, iyo telur iyo, terus ikan asin sing klothok iku lo mbak, makane seneng aku seng iku. Jadi lima bulan iku aku kuru mbak, mangane kan gak enak. Bendino tempe gak nok iwak e, ate tuku bakso gak enak, gak ono caos ambek kecap e, wes langsung mudun
Dian : Terus kalau jumat legian disini masih ada a Bu?
Ny. Si : Ada
Dian : itu ngapain aja bu?
Ny. Si : Ya masak, masio kalau gak jumat legi disini anu ya kadang sebagian kadang buat kue, kadang ada yang nasi
Dian : itu waktu ater-aternya itu...
Ny. Si : ya jumat eh Kamis itu, ya sore. Tapi kadang gak banyak, kadang orang tiga. Kalau jumat legi kadang dilanggar itu ada yang ngaji. Kadang ada yang memberi kue, kadang ada yang memberi minum tok. Mesti kalau jumat legi ada. Tapi kan orang itus endiri-sendiri, kadang ada yang kesana ada yang gak
Dian : Kalau Ibu dapet ater-ater banyak bu?
Ny. Si : ndak, paling y dari keluarga tok
Dian : Itu biasanya lauknya apa aja Bu?
Ny. Si : macam-macam kadang ada yang telur, paling sering endog
Dian : terus sayurnya pa ja Bu?
Ny. Si : gak ada sayur, kadang kalau gak gubis dieseng-eseng, ya mie itu, sama nasi sama ikan
Dian : Terus Ibu jumlah keluarganya itu berapa Bu?
Ny. Si : empat, anaknya dua
Dian : terus yang jadi bahan pertimbangan Ibu itu apa waktu belanja?
Ny. Si : Yo engkuk masak iki, mene masak iki. Yo seng mikir iku mek aku tok. Kalau ayah e gak tau, kalau ana ne iku yo wes iku. Kalau ana e, Buk mene tuku iwak petek
Dian : Oh Ibu berarti pertimbangan anaknya?
Ny. Si : Iya, kadang saya, ibu mene tuku o iwak
Dian : Ibu nurutin anaknya gitu ya Bu?
Ny. Si : Iya, kan kalau ikan ne gak cocok kan gak makan, paling nanti buat mie sama telur. Kalau ikannya cocok makan tok
Dian : Ada lagi gak Bu, selain dari anaknya Bu?
Ny. Si : aku sama anakku tok
Dian : kalau dari segi ekonominya Bu?
Ny. Si : Kalau belanja itu lihat uangnya mbak, kadang kalau lebih beli ikannya banyak, kadang kalau kurang ya beli ikannya sedikit
Dian : Terus kalau Ibu belanjanya dimana Bu?

- Ny. Si : Di mlijo tapi bukan keliling, cuman dirumah, tapi yang keliling ya ada, tapi saya belinya yang dirumahan, sudah langganan
- Dian : Ibu kalau belanja gak kepasar a bu?
- Ny. Si : gak kalau ke pasar jarang, kalau ada hataman aja, kalau ada tahlil
- Dian : itu kenapa Bu, kok belanja tiap harinya gak ke pasar?
- Ny. Si : Wo kadohan mbak,
- Dian : Pasarnya dimana Bu?
- Ny. Si : Digadang itu, harganya lebih mahal mbak kalau belinya lebih sedikil. Kalau dirumahan lebih murah. Kalau digadang beli tongkol satu kan gak boleh. Langsung enam gitu, kalau dirumah separuh ya boleh
- Dian : kalau menurut Ibu, mlijo itu gimana Bu?
- Ny. Si : peran ne yo penak, kan isuk setengah lima, setelah subuh itu kan sudah ada, jadi cepet masaknya jam enam sudah mateng. Bangun subuh nanak nasi, ditinggal belanja terus sudah mateng
- Dian : Terus kalau ibu belanjanya sama kayak Bu Inamah?
- Ny. Si : enggak, kalau mbak in disini (dekat rumah Ny. Si), kalau saya dekat jalan raya
- Dian : Bu, dari bahan-bahan ini yang sekiranya mudah didapat itu yang mana aja Bu?
- Ny. Si : Kabeh, paling seng jarang itu koyok sarden, susu skim bubuk iki, yoghurt iki lek gak nang suamart gak ono. Kalau semuanya ini ada kabeh. Teri nasi iki seng jarang lek gak ndek mlijoan. Tapi yo gak tau masak. Ikan teri nasi iki lak mentahe yo durung di keringkan yo
- Dian : iya
- Ny. Si : Tapi disini jarang (ikan teri nasi)
- Dian : mlijonya itu kulak an dimana bu?
- Ny. Si : Digadang
- Dian : sudah sih Bu, itu saja terima kasih banyak Bu sudah meluangkan waktunya
- Ny. Si : sama-sama mbak



Lampiran 21. Hasil Market Observation

Wilayah	Pasar	Ketersediaan Bahan Makanan Sumber Kalsium yang ada	Ketersediaan Bahan Makanan Sumber Kalsium yang tidak ada	Akses	Interpretasi
Wonokoyo	Kebalen	Ikan teri kering, Ikan teri asin kering, Ikan teri tawar, Ikan teri nasi, Ikan bandeng, Ikan asin kembang, Ikan asin, Ikan tenggiri, Ikan mujaer, Telur puyuh, Telur itik bagian kuning, Telur itik asin, Kuning telur, Udang segar, Rebon kering, Kerang, Belut, Abon sapi, Ampela ayam, Hati ayam, Usus ayam, Cumi-cumi, Sarden (kaleng), Cilok, Bebek,	- Ikan teri bubuk - Ikan mas - Telur ikan - Telur mentok - Udang kering - Rajungan - Kepiting - Susu Segar - Yoghurt - Susu kambing - Kacang gude - Kacang koro - Biji kecipir - Gaplek	- Waktu yang dibutuhkan untuk menuju pasar kebalen adalah 10 menit dengan kendaraan bermotor - Jarak antara desa wonokoyo dengan pasar kebalen adalah 5,8 km - Rata-rata harga jual makanan sumber kalsium mulai dari Rp.500,00 sampai Rp. 40.000,00	- Akses menuju pasar tidak mudah karena tidak ada angkutan umum menuju jalan besar - Ketersediaan makanan sumber kalsium beragam, namun ada beberapa bahan makanan yang tidak tersedia dipasar ini
Arjowinangun	Kebalen	Susu segar, Susu bubuk, Keju, Energen vanilla, Susu kental manis, Coklat putih, Coklat, Susu skim, Roti susu, Ice cream, Kedelai kuning, Kacang mede kupas, Tahu, Tempe, Kacang tanah, Kacang atom, Kacang merah, Susu kedelai, Kacang shanghai, Selai kacang, Waffles, Kopi, Biskuit, Kelapa muda,	- Daun gambas - Daun bayam merah - Cesim - Kapri muda mentah	- Waktu yang dibutuhkan untuk menuju pasar kebalen adalah 10 menit - Jarak antara arjowinangun dengan pasar kebalen adalah sebesar 7 km - Rata-rata harga jual makanan sumber kalsium mulai dari Rp.500,00 sampai Rp. 40.000,00	- Akses menuju pasar mudah, terdapat angkutan umum untuk menuju ke pasar namun tidak terlalu banyak. - Ketersediaan makanan sumber kalsium beragam, namun ada beberapa bahan makanan yang tidak tersedia dipasar ini
Lesanpuro	Madyopuro	Teh, Kerupuk tempe, Keripik singkong, Agar-agar, Emping melinjo,		- Waktu yang dibutuhkan untuk menuju pasar kebalen adalah 7 menit	- Akses menuju pasar mudah - Ketersediaan

		Hunkue , Mutiara, Kurma, Kerupuk gaplek, Gaplek ,Terasi , Tape ubi/singkong, Beras merah, Crackers, Tepung daun kelor, Jeruk, Daun kelor, Daun bayam, Daun singkong, Daun talas, Selada air mentah, Daun katuk, Daun beluntas, Kenikir, Brokoli,		<p>dengan kendaraan bermotor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak lesanpuro dengan pasar madyopuro adalah sebesar 3,8 km - Rata-rata harga jual makanan sumber kalsium mulai dari Rp.500,00 sampai Rp. 40.000,00 	<p>makanan sumber kalsium beragam, namun ada beberapa bahan makanan yang tidak tersedia dipasar ini</p>
Cemorokandang		Kangkung, Sawi hijau, Daun pepaya Cesim, Kacang panjang, Kapri muda mentah, Petai segar, Sawi putih		<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang dibutuhkan untuk menuju pasar madyopuro adalah sebesar 10 menit dengan kendaraan - Jarak antara cemorokandang dengan pasar madyopuro sebesar 3,8 km adalah - Rata-rata harga jual makanan sumber kalsium mulai dari Rp.500,00 sampai Rp. 40.000,00 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses menuju pasar tidak mudah karena tidak ada angkutan umum menuju jalan besar, dan wilayah ini berada diperbukitan yang harus melewati hutan dan ladang tebu. - Ketersediaan makanan sumber kalsium beragam, namun ada beberapa bahan makanan yang tidak tersedia dipasar ini

Lampiran 22. CODDING DATA

1. Frekuensi konsumsi makanan sumber kalsium

Bahan Makanan	Frekuensi
Agar-agar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan sekali” (FGD 1,17 ; FGD 2,17) ▪ “satu minggu sekali” (FGD 3,20)
Bandeng	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “hampir tiap hari” (FGD 2,8) ▪ “satu minggu sekali” (IDI 2,5 ; IDI 6,7 ; FGD 3,9) ▪ “dua bulan satu kali” (IDI 4,5) ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 3,6) ▪ “satu minggu dua kali” (IDI 5,7 ; FGD 1,8)
Bayam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “rong dino pisan”/ 2 hari sekali / 1 minggu tiga kali (IDI 3,3 ; IDI 4,3 ; IDI 5,3 ; IDI 6,4)
Bayam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu dua kali” (IDI 2,3) ▪ “satu minggu satu kali” (IDI 1, 9)
Bebek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “dua minggu sekali” (FGD 3,11) ▪ “setahun sekali” (FGD 2,10)
Belut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu satu kali” (FGD 2,7) ▪ “rong minggu sekali”/ 2minggu sekali (FGD 3,8)
Biskuit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari” (IDI 2,6 ; IDI3,6 ; IDI 4,5) ▪ “kadang satu minggu dua kali” (IDI 1,4) ▪ “pas riyoyo”/ waktu lebaran (FGD 2,18)
Brokoli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “dua bulan sekali” (IDI 4,3) ▪ “satu bulan sekali” (IDI 3,4 ; IDI 5,4)
Coklat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “kalau anak minta” (IDI 2,6) ▪ “satu tahun sekali” (IDI 3,6)
Cumi-cumi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “lek kepingin tuku”/kalau ingin beli (FGD 3,9)
Daun Kelor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 2,3)
Daun Kenikir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu tiga sampai empat kali”(IDI 4,3 ; IDI 5,8) ▪ “kalau kepingin”/ kalau ingin (IDI 6,5) ▪ “kalau musim” (IDI 3,4)
Daun Pepaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu tiga sampai empat kali”(IDI 4,3 ; IDI 5,8) ▪ “kalau kepingin”/ kalau ingin (IDI 6,5) ▪ “kalau musim” (IDI 3,4)
Daun singkong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu tiga sampai empat kali”(IDI 4,3 ; IDI 5,8) ▪ “kalau kepingin”/ kalau ingin (IDI 6,5) ▪ “kalau musim” (IDI 3,4)
Emping	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “pas riyoyo”/ waktu lebaran (FGD 2,18) ▪ “pas ono kundangan” / waktu hajatan(FGD 2,18) ▪ “setahun pisan” / setahun sekali (FGD 3,22)
Energen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “bendino” / setiap hari (FGD 1,12) ▪ “ kalau kepingin aja, kadang satu bulan satu kali” (IDI 1, 5) ▪ “sebulan sekali” (FGD 2,12) ▪ “saat bulan puasa” (IDI 6,2 ; FGD 3,15)
Es krim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “ kalau anaknya minta” (IDI 2,2) ▪ “satu bulan empat kali” (IDI 4,2) ▪ “ kalau ke supermarket” (FGD 1,12)
Gula kelapa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari” (IDI 5,8) ▪ “kalau dibuat masak dikit” (IDI 2,6 ; IDI 6,8 ; FGD 3,20) ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 3,7)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “tiga bulan sekali” (IDI 4,5)
Hati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu satu kali” (IDI 3,5 ; IDI 2,5 ; IDI 6,6 ; FGD 1,9 ; FGD 3,10)
Hunkue	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “pas ramadhan tiap hari” (FGD 1,17) ▪ “pas kepingin tok”/ kalau ingin saja (FGD 3,21)
Ikan asin badher	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “bendino” / setiap hari (FGD 1,5) “seminggu dua kali sampai tiga kali” (IDI 4,5)
Ikan asin badher	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu satu kali” (IDI 1, 4) ▪ “dua minggu sekali” (IDI 2,6 ; IDI 5,7 ; IDI 6,7)
Ikan asin klothok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “bendino” / setiap hari (FGD 1,5 ; FGD 2,4) ▪ “seminggu dua kali” (FGD 3,5)
Ikan Mujaer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu satu kali” (FGD 1,7) (FGD 3,6) ▪ “seminggu dua kali” (FGD 1,7) ▪ “gak mesti, tergantung yang jual sayur, lek gak ono sayur liyo beli iku” / tidak tentu, tergantung penjual sayur, kalau tidak ada sayur baru beli ikan mujaer (FGD 2,6)
Kacang atom	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “tiap malem ambek ndilok tv” / setiap malam sambil melihat tv (FGD 1,16 ; FGD 3,19)
Kacang koro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “kalau riyo-yo” / kalau lebaran (FGD 1,14)(FGD 2,15)(FGD 3,17) ▪ “kalau pergantian musim” (FGD 1,14)
Kacang mente	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setahun pisan pas riyo yo” / satu tahun sekali waktu lebaran (FGD 2,15)
Kacang tanah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “bendino”/setiap hari (FGD 2,14) ▪ “seminggu 2-3 kali” (IDI 3,4 ; IDI 4,3 ; FGD 1,13;IDI 2,4 ; IDI 6,4) ▪ “kalau buat sambel terong” (IDI 5,3) ▪ “sak ulan pisan” / satu bulan sekali (FGD 3,16)
Kecipir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu 2-3 kali “ (FGD 1,14) ▪ “usum-usuman”/ musim-musiman (FGD 3,18)
Keju	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 4,2 ; FGD 2,12)
Kelapa muda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 6,8 ; IDI 3,6) ▪ “satu bulan dua kali” (IDI 1, 4) ▪ “kalau dikebun ada” (IDI 2,6)
Kepiting	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “lek mari loro kaet mangan”/ kalau habis sakit baru makan (FGD 1,7) ▪ “setahun pindo” (FGD 2,6)
Kerang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu pisan” / satu minggu sekali (FGD 3,8)
Kopi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “tiap hari” (FGD 1,17 ; FGD 3,21)
Kurma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu tahun sekali, pas puasa” (IDI 1,4 ; FGD 1,18 ; FGD 3,23) ▪ “kalau pas lebaran haji” (FGD 2,18)
Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “rong dino pisan” / 2 hari sekali (IDI 5,7) ▪ “satu minggu dua sampai tiga kali” (IDI 4,5) ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 2,6)(FGD 2,17) ▪ “pas bulan ramadhan tiap hari” (FGD 1,17 ; FGD 3,21)
Pentol bakso	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari” (FGD 1,9 ; FGD 2,10 ; FGD 3,11)
Rempelo hati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan dua kali” (IDI 6,6) ▪ “tiga hari sekali” (IDI 2,5) ▪ “satu minggu satu kali” (FGD 1,9 ; FGD 2,9 ; FGD 3,10)
Roti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “bendino”/setiap hari (FGD 1,13) ▪ “sak ulan pisan lek jumat legi”/satu bulan sekali waktu jumat legi (FGD 2,13 ; FGD 3,16)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu pisan”/ satu minggu sekali (FGD 3,16)
Sarden	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setahun pisan” / satu tahun sekali (FGD 3,5)
Sosis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu sekali” (FGD 1,9)
Susu segar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari” (IDI 1, 4) (IDI 2,1)
Susu kedelai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “tiap hari” (FGD 1,15) ▪ “seminggu pindo”/ satu minggu dua kali (FGD 3,18)
Tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari (IDI 2,4 ; IDI 4,4 ; IDI 5,5 ; FGD 1,15 ; FGD 2,16 ; FGD 3,19) ▪ “satu minggu satu sampai dua kali” (IDI 3,5)
Tape singkong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari “ (FGD 1,18 ; FGD 2,19)
Telur ayam ras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setiap hari” (FGD 1,10 ; FGD 3,12) ▪ “lek ate kirim dungo” / kalau mau kirim dungo (seperti hajatn untuk mendoakan orang yang sudah meninggal) (FGD 2,11)
Telur bebek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “setahun pisan” (FGD 1,10)
Telur puyuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu sekali” (FGD 3,12) ▪ “seminggu dua kali” (FGD 2,11)
Tempe	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “hampir tiap hari, kadang seminggu satu hari gak makan tempe” (IDI 3,5) ▪ “setiap hari” (IDI 2,4 ; IDI 4,4 ; IDI 5,5 ; IDI 6,5 ; FGD 1,15 ; FGD 3,19)
Terasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Tiap hari “ (IDI 5,8 ; FGD 1,17 ; FGD 2,17) ▪ “empat sampai lima kali seminggu” (IDI 4,8) ▪ “satu minggu satu kali” (IDI 1,9)
Teri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu bulan 1-2 kali” (IDI 3,5 ; IDI 6,6 ; FGD 1,2) ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 2,4 ; FGD 2,2) ▪ “satu minggu sekali” (FGD 2,2) ▪ “kalau kepingin beli”/ kalau ingin beli (FGD 3,2)
Teri nasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “jarang” (FGD 2,4) ▪ “satu bulan sekali” (FGD 3,3)
Udang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “hampir tiap hari” (IDI 4,4) ▪ “dua minggu sekali (IDI 2,5) ▪ “satu minggu dua kali (IDI 5,7) ▪ “satu minggu satu kali (IDI 1, 3)(IDI 6,7) (IDI 3,6)(FGD 3,3) ▪ “satu bulan dua kali (FGD 1,3)(FGD 2,3) ▪ “satu bulan satu kali (FGD 2,3)
Udang gremut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “seminggu tiga kali” (FGD 2,3) ▪ “satu bulan satu kali” (IDI 2,5) ▪ “satu minggu dua kali” (IDI 6,6)
Udang gremut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu sekali, kalau masak manisa atau sayur santen” (IDI 3, 5 ; IDI 5,6 ; FGD 3,2)
Usus ayam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “satu minggu satu kali” (IDI 2,5; IDI 3,5; FGD 1,8; FGD 3,10) ▪ “satu minggu dua kali” (FGD 2,9) ▪ “satu bulan satu kali” (FGD 2,9 ; FGD 3,10)
Wijen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “kalau cuman buat kue” (IDI 4,5 ; IDI 6,8) ▪ “kalau pas makan onde-onde saja” (IDI 2,6 ; FGD 3,19)
Yoghurt	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “sak ulan peng pindo” / satu bulan dua kali (FGD 2,13)

2. Jenis Makanan yang Sering Dikonsumsi

Jenis makanan sumber kalsium yang sering dikonsumsi	Jenis makanan sumber kalsium yang jarang dikonsumsi	Makanan yang tidak pernah dikonsumsi

<p>Nabati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bayam (IDI 3,3) (IDI 4,3)(IDI 5,3)(IDI 6,4) - Biskuit (IDI 2, 6) (IDI 3,6)(IDI 4,5) - Daun kenikir (IDI 1, 2) (IDI 2,3) (IDI 4,3)(IDI 5,8) - Daun pepaya (IDI 1, 2) (IDI 2,3) (IDI 4,3) (IDI 5,8) - Daun singkong (IDI 1, 2) (IDI 2,3) (IDI 4,3) (IDI 5,8) - Gula kelapa (IDI 5,8) - Kacang tanah (IDI 1, 2) (IDI 3,4) (IDI 4,3)(FGD 2,14) - Kacang atom/shanghai (FGD 1,16)(FGD 3,19) - Kecipir (FGD 1,14) - Kopi (FGD 1,17)(FGD 3,21) - Mutiara: (IDI 4,5)(IDI 5,7) - Selada air (IDI 1, 2) - Susu kedelai (FGD 1,15) - Tahu (IDI 1, 2) (IDI 2,4) (IDI 4,4)(IDI 5,5) (IDI 6,5)(FGD 1,15)(FGD 2,16)(FGD 3,5) - Tempe (IDI 1, 2) (IDI 2,4) (IDI 3,5) (IDI 4,4)(IDI 5,5)(IDI 6,5)(FGD 1,15)((FGD 2,16) FGD 3,5) - Tape singkong (FGD 1,18)(FGD 2,19) - Energen (FGD 1,12) 	<p>Nabati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar-agar (FGD 1,17)(FGD 2,17)(FGD 3,20) - Bayam (IDI 1,9) (IDI 2,3) - Biskuit (IDI 1,4)(FGD 2,18) - Brokoli (IDI 4,3) (IDI 3,4)(IDI 5,4) - Coklat (IDI 2,6) (IDI 3,6)(FGD 2,13) - Daun kelor (IDI 2,3) - Daun pepaya, daun singkong, dan daun kenikir (IDI 3,4)(IDI 6,5) - Emping (FGD 2,18)(FGD 3,22) - Gula kelapa (IDI 2,6) (IDI 3,7) (IDI 4,5)(IDI 6,8)(FGD 3,20) - Kacang tanah (IDI 2,4)(IDI 5,3)(IDI 6,4)(FGD 3,16) - Kacang koro (FGD 1,14)(FGD 2,15)(FGD 3,17) - Kacang mente (FGD 2,15) - Kelapa muda (IDI 1,4) (IDI 2, 6)(IDI 6,7) (IDI 3,6) - Kecipir (FGD 3,18) - Kurma (IDI 1,4)(FGD 1,18)(FGD 2,18) - Mutiara (IDI 2,6)(FGD 1,17)(FGD 2,17)(FGD 3,21) - Hunkue (FGD 1,17)(FGD 3,21) - Selada air (IDI 3,4) (IDI 4,3)(IDI 5,5)(IDI 6,5) - Susu kedelai (FGD 3,19) - Roti (FGD 1,13)(FGD 2,13)(FGD 3,16) - Tahu goreng (IDI 3,5) - Tape singkong (FGD 3,22) - Wijen (IDI 2,6) (IDI 4,5)(FGD 3,19) - Energen (IDI 1,5)(IDI 6,2)(FGD 2,12)(FGD 3,15) 	<p>Nabati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bayem merah (IDI 4,2)(IDI 6,4) (IDI 1,9) (IDI 2,3) (IDI 3,3) (IDI 5,3) - Beras merah (FGD 1,18)(FGD 2,19)(FGD 3,22) - Biskuit (IDI 5,8)(IDI 6,7)(FGD 1,18)(FGD 3,22) - Brokoli (IDI 1,2) (IDI 2,3)(IDI 6,5) - Coklat (IDI 1, 4)(IDI 4,4)(IDI 5,7)(IDI 6,7)(FGD 1,13)(FGD 2,13)(FGD 3,15) - Daun Kelor (IDI 1,2) (IDI 3,3) (IDI 4,3) (IDI 5,3)(IDI 6,4) - Emping mlinjo (FGD 1,19) - Gula kelapa (IDI 1, 4) - Gaplek (FGD 1,18)(FGD 2,19)(FGD 3,23) - Kacang kedelai (IDI 2,3) (IDI1, 2) (IDI 3,4) (IDI 4,3)(IDI 5,4)(IDI 6,5) (FGD 1,14)(FGD 2,14)(FGD 3,17) - Kacang mente (FGD 1,14) FGD 3,18) - Kacang merah (FGD 1,15) - Kelapa muda (IDI 4,5) (IDI 5,8) - Kecipir (FGD 2,15) - Kopi (FGD 2,18) - Mutiara (IDI 3,6) - Selai kacang (FGD 2,16)(FGD 3,19) - Susu kedelai (IDI 3,4) (IDI 4,3) (IDI 5,2)(IDI 6,5)(FGD 2,15)(FGD 3,17) - Wijen (IDI 1, 4) (IDI 3,6)(IDI 6,8)(FGD 1,17)(FGD 2,16) - Energen (IDI 2,2) (IDI 3,3) (IDI 4,2) <p>Hewani</p>
---	---	--



<ul style="list-style-type: none"> - (FGD 1,11)(FGD 3,13) - Terasi (IDI 4,8)(IDI 5,8)(FGD 1,17)(FGD 2,17) - Telur ayam ras (FGD 1,10)(FGD 3,12) - Udang (IDI 4,4) - Udang gremut (FGD 1,3)(FGD 2,3) 	<p>Hewani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bandeng (IDI 2,5) (IDI 3,6)(IDI 4,5)(IDI 5,7)(IDI 6,7)(FGD 1,8)(FGD 3,9) - Belut (FGD 2,7)(FGD 3,8) - Bebek (FGD 2,10)(FGD 3,11) - Cumi-cumi (FGD 3,9) - Es Krim (IDI 2,2) (IDI 4,2)(FGD 1,12) - Hati ayam (IDI 3,5) (IDI 2,5)(IDI 6,6) (FGD 1,9)(FGD 3,10) - Ikan asin badher (IDI 1,4) (IDI 2,6)(IDI 5,7)(IDI 6,7) - Ikan asin klothok (FGD 3,4) - Ikan Mujaer(FGD 1,7)(FGD 2,6) (FGD 3,6) - Keju (IDI 4,2)(FGD 2,12) - Kepiting (FGD 1,7)(FGD 2,6) - Kerang (FGD 3,8) - Rempelo ayam (IDI 3,5) (IDI 2,5)(IDI 6,6) (FGD 1,9)(FGD 2,9)(FGD 3,10) - Sarden (FGD 3,5) - Susu kental manis (IDI 1,3) (IDI 2, 2) - Sosis (FGD 1,9) - Telur bebek (FGD 1,10) - Telur puyuh (FGD 1,10)(FGD 2,11)(FGD 3,12) - Telur ayam ras (FGD 2,11) - Terasi (IDI 1,9) - Teri (IDI 1,3) (IDI 2,4) (IDI 3,5)(IDI 6,6)(FGD 1,2)(FGD 2,2)(FGD 3,2) - Teri nasi (FGD 2,4) - Udang (IDI 1,3) (IDI 2,5) (IDI 3,5)(IDI 5,7)(IDI 6,7)(FGD 1,3)(FGD 2,3)(FGD 	<ul style="list-style-type: none"> - Abon (FGD 2,10)(FGD 3,10) - Bandeng (IDI 1, 3)(FGD 3,9) - Bebek (FGD 3,11) - Belut (FGD 1,7)(FGD 3,8) (FGD 2,7) - Cumi-cumi (FGD 1,8)(FGD 2,8)(FGD 3,9) - Es krim (IDI 1,5) (IDI 3,3)(IDI 5,2)(IDI 6,3)(FGD 1,12) - hati ayam(IDI 1, 3) (IDI 4,4)(IDI 5,6) - Ikan asin badher (FGD 2,5) - Ikan mujaer (FGD 3,7) - Keju (IDI 1, 5) (IDI 2,2) (IDI 3,3)(IDI 5,2)(IDI 6,3)(FGD 1,11)(FGD 2,12)(FGD 3,13) - Kelapa muda (FGD 2,18)(FGD 3,21) - Kepiting (FGD 1,7)(FGD 2,6)(FGD 3,8) - Kerang (FGD 1,7)(FGD 2,6)(FGD 3,8) - Rempela ayam (IDI 1, 3) (IDI 4,4)(IDI 5,6) - Sarden (IDI 1, 5) (IDI 2,2) (IDI 3,3) (IDI 4,2)(IDI 5,3)(IDI 6,4)(FGD 1,6)(FGD 2,5)(FGD 3,5) - Sosis (FGD 1,9)(FGD 2,10) - Susu bubuk (IDI 1, 5) (IDI 2,2) (IDI 3,2) (IDI 4,2)(IDI 5,1)(IDI 6,2)(FGD 3,13)(FGD 2,12) (FGD 1,11) - Susu Kental manis (IDI 3,2) (IDI 4,2) (IDI 5,2)(IDI 6,2)(FGD 3,13) - Susu Kotak (IDI 1, 4) (IDI 2, 1) (IDI 3,2) (IDI 4,2) (IDI 5,2)(IDI 6,2) - Susu Segar (IDI 3,2) (IDI 4,1)(IDI 5,2)(IDI 6,2)(FGD 1,11)(FGD 2,12)(FGD 3,13) - Susu kambing (FGD
--	--	---

<ul style="list-style-type: none"> - 3,3) - Udang gremut (IDI 1,3) (IDI 2,5) (IDI 3,6)(IDI 6,6)(FGD 3,2) - Usus ayam (IDI 3,5) (IDI 2,5)(FGD 1,8)(FGD 2,9) - Yoghurt (FGD 2,13) 	<ul style="list-style-type: none"> - 1,13) - Telur asin (FGD 3,12) - Teri (IDI 4,4)(IDI 5,5) - Teri Nasi (1, 3) (IDI 2,5) (IDI 3,5)(4,4)(IDI 5,6)(IDI 6,6)(FGD 1,4)(FGD 2,4)(FGD 3,2) - Udang gremut (IDI 4,4)(FGD 3,2) - Udang (FGD 1,3)(FGD 3,4) - Udang kering (FGD 1,4)(FGD 3,3) - usus (IDI 1, 3) (IDI 4,4)(IDI 5,6)(FGD 3,9) - Yoghurt (IDI 1,5)(IDI 3,3) (IDI 4,2)(IDI 5,2)(IDI 6,3) (FGD 1, 12)(FGD 2,13)
---	--

3. Cara Pengolahan Makanan Sumber Kalsium

Cara Pengolahan makanan
<ul style="list-style-type: none"> - Bandeng: dibali (IDI 5,7)(IDI 6,7)(FGD 1,8) - Bandeng: dibumbu kluwek (FGD 1,8)(FGD 2,8) - Bandeng: di santen (FGD 1,8) - Bandeng: digoreng (IDI 2,5)(IDI 4,5)(FGD 2,8))FGD 3,9) - Bandeng: dipresto (FGD 3,9) - Bandeng: diotak-otak (FGD 2,8) - Bandeng: dikasih kuah dikit (IDI 2,5) (IDI 3,6) - Bandeng: dipelas (IDI 5,7) - Bayam: bobor (IDI 4,3)(IDI 5,3) - Bayam: sayur bening (IDI 1,9)(IDI 2, 3) (IDI 3,2) (IDI 4,3)(IDI 5,3)(IDI 6,4) - Bebek:dilalapan (FGD 3,11) - Belut: di kentucky (FGD 2,7) - Belut: lalapan (FGD 3,8) - Brokoli : dieseng-eseng, kayak sejenis cap jay (IDI 3,4) (IDI 4,3)(IDI 5,4) - Cumi-cumi: dibumbu brambang bawang, dicabei, sama dikecapi (FGD 3,9) - Daun kelor: sayur bening (IDI 2,3) - Daun kenikir, daun pepaya, dan daun singkong: dioseng-oseng (IDI 1, 2) (IDI 2,3) - Daun pepaya, daun singkong, dan daun kenikir: buat urap-urap (IDI 3,4) (IDI 4,3) - Daun pepaya, daun singkong, dan daun kenikir: dikulup (IDI 5,5) - Gula kelapa: buat sambel (IDI 5,8) (FGD 1,17)(FGD 3,20) - Gula kelapa: rujak legi (FGD 1,17) - Gula kelapa: dibuat bumbu bali (IDI 6,8)(FGD 3,20) - Gula kelapa: dibuat kolak (IDI 3,7) (IDI 4,5) - Hati: digoreng (IDI 3,5)(IDI 5,6)(FGD 2,9) - Hati: dikecapi (FGD 2,9) - Ikan asin badher: dibuat sambel bajak (IDI 6,7) - Ikan asin badher: digoreng, tulangnya bisa dimakan (IDI 1, 4) (IDI 4,4) (IDI

- 5,7)(IDI 6,7)(FGD 1,5)
- Ikan asin badher : dikocek (sayur santan pedas) (FGD 2,5)
 - Ikan asin klothok: digoreng (FGD 1,5)(FGD 2,4)
 - Ikan Mujaer: dibali (FGD 1,7)(FGD 3,7)
 - Ikan mujaer: digoreng (FGD 3,7)
 - Ikan mujaer: lalapan (FGD 3,7)
 - Ikan mujaer: dibumbu rujak (FGD 3,7)
 - Kecapir: didulit nang sambel pecel (FGD 1,14)(FGD 3,18)
 - Kacang tanah: digoreng (IDI, 3,3)
 - Kacang tanah: dipeyek (IDI, 3,3) (IDI 4,3) (IDI 6,4)
 - Kacang tanah: sambel pecel (IDI 2,4) (IDI, 3,3) (IDI 4,3) (IDI 5,3) (IDI 6,4)(FGD 1,13)(FGD 2,14)(FGD 3,16)
 - Kacang koro: krepek (FGD 1,14)(FGD 3,17)
 - Kacang koro: dijangam ambek tewel (FGD 1,14) (FGD 3,17)
 - Kacang koro: dieseng-eseng (FGD 1,14)
 - Keju : dibuat roti: (IDI 4,2)
 - Kerang: sambel goreng sama tahu (FGD 3,8)
 - Mutiara: dibuat es (IDI 5,7)(IDI 6,7)
 - Mutiara: dibuat kolak (IDI 3,6)(IDI 6,7)(FGD 2,17)
 - Rempelo ati: dikasih bumbu sama air, ya sampai airnya habis sampai rempelo atinya itu matang (IDI 2,5)
 - Rempelo dan ati: dibuat oseng-oseng dicampur tahu (IDI 6,6)
 - Rempelo ati: disambel goreng (FGD 3,10)
 - Rempelo ati: dicampur usus (FGD 3,10)
 - Rempelo dan ati : dibuat cap jay ampur sayur (FGD 2,9)
 - Rempelo: digoreng (IDI 5,6)(FGD 2,9)
 - Rempelo: dikecapi (FGD 2,9)
 - Selada air: dikulup (IDI 3,4)
 - Selada air: ditumis (IDI 3,4)(IDI 4,8)(IDI 5,4)(IDI 6,5)
 - Selada air: diurap-urap (IDI 3,4)(IDI 4,8)
 - Selada air: pecel (IDI 3,4) (IDI 6,5)
 - Sosis: disop (FGD 1,9)
 - Sosis: nasi goreng (FGD 1,9)
 - Susu kental manis: dicampur kopi dikit (FGD 1,11)
 - Tahu : dieseng-eseng (IDI 5,5)(IDI 6,5)
 - Tahu : digoreng (IDI 4,4) (IDI 5,5)(IDI 6,5)(FGD 1,15)(FGD 2,16)(FGD 3,19)
 - Tahu: dibali (FGD 2,16)
 - Tahu: dibuat sayur(FGD 2,16)(FGD 3,19)
 - Tahu: dipenyet (FGD 1,15)(FGD 2,16)
 - Tahu dan tempe: dicampur sayur (lodeh) (IDI 1, 2)
 - Tahu: dibegedel (IDI 6,5)
 - Telur ayam ras: diceplok (FGD 1,10)(FGD 3,12)
 - Telur bebek: langsung dipake (FGD 1,10)
 - Telur puyuh: dibali (FGD 1,10)(FGD 2,11)
 - Telur puyuh: dikare (FGD 3,12)
 - Telur puyuh: disambel goreng (FGD 3,12)
 - Telur puyuh: disop (FGD 3,12)
 - Tempe: dieseng-eseng (IDI 5,5)(IDI 6,5)
 - Tempe: digoreng (IDI 4,4)(IDI 5,5)(IDI 6,5)(FGD 1,15)(FGD 3,19)
 - Tempe: disambel goreng (IDI 5,5)
 - Tempe: dibuat sayur (FGD 3,19)
 - Tempe: mendol (IDI 1, 2)(IDI 6,5)
 - Tempe: dipenyet (IDI 1, 2)(IDI 6,5)(FGD 1,15)

- Terasi: dibikin urap-urap (IDI 4,8)
- Terasi: dibuat sambel (IDI 4,8)(FGD 1,17)
- Teri: dibuat bothok (IDI 4,4)(IDI 6,6)(FGD 1,2)(FGD 2, 1)(FGD 3,1)
- Teri: digoreng (FGD 2,1)
- Teri: sambel teri (IDI 3,4) (FGD 1,2)(FGD 2,1)(FGD 3,1)
- Teri: dipeyek (FGD 3,1)
- Teri: dipenyet (FGD 1,2)
- Teri nasi: dibikin sama telur sama terigu (FGD 2,4)
- Udang gremut: sayuran lodeh (IDI 1, 3) (IDI 3, 5)(IDI 5,6)(IDI 6,6)(FGD 1,3)(FGD 2,3)
- Udang gremut : sayur gubis (FGD 2,3)
- Udang gremut: sayur tewel (FGD 1,3)
- Udang gremut: sayur manis (FGD 3,2)

4. Pemilihan Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Coding
Kesukaan terhadap makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Kesukaan, yang suka dibeli” (IDI 1,8)(FGD 3,23) ▪ “Lek gak seneng gak tuku”/kalau tidak suka tidak membeli (IDI 5,11) ▪ “Kalau saya gak suka saya gak pernah masak” (IDI 3,8) ▪ “Ekonomi enggak dipertimbangkan, kalau gak suka gak tuku” / ekonomi tidak dipertimbangkan kalau tidak menyukai tidak membeli (IDI 5,11)
Uang belanja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Ekonomi dipertimbangkan biar bisa cukup antara pengeluarannya sama pendapatannya” (IDI 1, 8) ▪ “Biar bisa cukup antara pengeluarannya sama pendapatannya” (IDI 1, 8) ▪ “Uang belanja harus cukup” (IDI 4,7) ▪ “Kalau mau belanja lihat uangnya” (IDI 6,9) ▪ “Kalau lebih ikannya banyak, kalau sedikit ikannya sedikit” (IDI 6,9)
Jumlah dari bahan makanan yang dibeli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Kalau memilih yang terlalu mahal cuman sedikit “(IDI 2,8)
Pengaruh anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Kalau anaknya kepingin ya dibelikan aja, kan anaknya biar gak nangis gitu”(IDI 2,8) ▪ “Meskipun mahal kalau anaknya minta ya dibelikan aja” (IDI 2,8) ▪ “Mengutamakan anak sama suami” (IDI 3,7) ▪ “Kesukaan keluarga diperhitungkan” (IDI 4,7) ▪ “Kalau anak e minta” (IDI 6,9)
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Yang menyebabkan sakit gak beli” (IDI 4,7)
Jumlah Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Jumlah keluarga diperhitungkan supaya uang belanja cukup” (IDI 4,7)

5. Ketersediaan Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Coding
Makanan yang mudah didapat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandeng (IDI 1,4) (IDI 2,5)(IDI 3,6)(IDI 4,6) (IDI 5,7)(IDI 6,7) ▪ Bayam (IDI 1,9)(IDI 2,6) (IDI 3,3)(IDI 4,6) (IDI 5,4) (IDI 6,4)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daun kelor (IDI 2,2) (IDI 3,4)(IDI 6,4) ▪ Daun kenikir (IDI 2,6) (IDI 4,6) (IDI 5,4) (IDI 6,5) ▪ daun pepaya (IDI 2,6) (IDI 4,6) (IDI 5,4) (IDI 6,5) ▪ Daun singkong (IDI 1, 6) (IDI 2,6) (IDI 4,6) (IDI 5,4) (IDI 6,5) ▪ Energen (IDI 6,3) ▪ Hati (IDI 5,8) (IDI 6,6) ▪ ikan badher (IDI 1, 7)(IDI 6,5) ▪ Pentol bakso (FGD 1,9) ▪ Kacang kedelai (IDI 5,4) ▪ Keju (IDI 6,3) ▪ Kecipir (FGD 1, 14) ▪ Pete: musiman (IDI 1,6) ▪ Rempelo (IDI 5,8)(IDI 6,6) ▪ Sarden (FGD 1,6) ▪ Selada air (IDI 5,8)(IDI 6,5) ▪ Susu Segar (IDI 2,2) (IDI 3,2)(IDI 5,8) (IDI 6,2) ▪ Roti (FGD 1,13) ▪ Tahu (IDI 2,2) (IDI 1,5) (IDI 4,6)(IDI 5,8)(IDI 6,4) ▪ Tempe (IDI 2,2) (IDI 1,5) (IDI 4,6)(IDI 5,8)(IDI 6,4) ▪ Teri (FGD 1,1) ▪ Udang gremut (FGD 1,3)
Makanan tersedia di tukang sayur	“Kalau belanja ya kadang di toko bisa, kadang di mlijo juga bisa (IDI 2,9)”
Makanan yang tersedia karena ditanam sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daun kelor: ada pohonnya didekat rumah (IDI 2,2)(IDI 6,4) ▪ Daun kelor: disini ada pohonnya tinggal metik saja (IDI 3,3) ▪ Bayam: menanam sendiri didepan rumah (IDI 6,4)
Beberapa makanan sumber kalsium hanya tersedia di pasar	“Kalau disini beli aneh-aneh di pasar madyopuro (FGD 1,8)”
Makanan yang sulit didapat karena jarang/tidak dijual/tidak ada diwilayah informan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Abon sapi (FGD 3,10) ▪ Bayam merah (IDI 6,4) ▪ Beras merah (FGD 1,18) ▪ Belut (FGD 1,7) ▪ Brokoli (IDI 2,2) (IDI 2,6)(IDI 5,4)(IDI 6,5) ▪ Cumi-cumi (FGD 1,8)(FGD 3,9) ▪ Coklat (IDI 1, 4)(IDI 6,7) ▪ Daun kelor (IDI 4,3) ▪ Es Krim (IDI 2,2)(FGD 1,12) ▪ Ikan mujaer (FGD 1,7) ▪ Kacang kedelai (IDI 3,4) (IDI 6,5) ▪ Kacang mede (FGD 2,15) ▪ Kedelai (FGD 2,14) ▪ Kerang (FGD 3,8) ▪ Kepiting (FGD 1,7) ▪ Pala (FGD 1,17) ▪ Rempelo ati (IDI 2,6) ▪ Sarden (IDI 6,10) ▪ Susu Bubuk (IDI 1, 7) (IDI 2,2) (IDI 4,6)(IDI 6,10) ▪ Susu UHT (IDI 2,1) ▪ Susu kambing (FGD 1,13) ▪ Teri Nasi (IDI 2,5) (IDI 3,5)(IDI 6,10)(FGD 1,4)(FGD 2,4) ▪ Udang (FGD 1,3) ▪ Udang kering (FGD 1,4)(FGD 3,4)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yoghurt (IDI 4,2)(IDI 6,10)(FGD 3,15)
Memilih apa yang ada di tukang sayur	“jarang gak mesti mbak, tergantung yang jual sayur mbak, lek gak ono sayur liyo yo beli iku(mujaer) (FGD 2,6)”

6. Sistem Distribusi

Kategori	Codding
Ada penjual yang lewat didepan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada penjual yang lewat didepan rumah (IDI 1,6) ▪ Tahu dan tempe keliling didepan rumah dan tetap ada saat jumat legi (IDI 2,7) ▪ Belanjane dekat ada di warung (IDI 3,8) ▪ Mlijo: ada langganan, ada yang keliling (IDI 6,10) ▪ Mlijo lewat didepan rumah (FGD 3,19)
Ada penjual yang menetap dirumah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya ada mlijo yang menetap dirumah (IDI 5,4)
Bahan makanan yang dijual tukang sayur lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lengkap mbak kalau di mlijo itu, meskipun sedikit-sedikit itu tapi lengkap (IDI 4,8) ▪ Mlijo iku jualane sembarang (IDI 5,11)
Bahan makanan yang tidak ada bisa dipesan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terus kita bisa pesen masak apa, kita pesen pasti ada (IDI 4,8)
Dengan adanya tukang sayur mempercepat informan memasak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Enak ono mlijo, setengah lima sudah ada, jadi cepet masakny(IDI 6,10)
Mendapat bahan makanan sumber kalsium dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telur asin: dikasih bulek (FGD 3,12) ▪ Yoghurt dan susu segar dapat dari tempat kerja suami (IDI 2,2)
Tukang sayur libur dihari tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumat legi mlijonya prei (IDI 1, 6) ▪ Kalau jumat legi mlijonya libur (IDI 2,7)
Bahan makanan yang mahal jarang dijual oleh tukang sayur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mlijo iku lek gak murah itu gak tahu nggowo (IDI 5,4)
Informan jarang ke pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalau kepasar kudu gowo duwek akeh, gak oleh tuku titik (IDI 5,11) - Kalau ada hajatan atau tahlilan ke pasar (IDI 6,10) ▪ Di pasar kalau belinya sedikit malah lebih mahal (IDI 6,10)
Informan belanja bahan yang ada di tukang sayur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Golek seng ono lek blonjo (FGD 3,8)

7. Daya Beli

Kategori	Codding
Makanan sumber kalsium yang mahal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandeng (IDI 3,7) (IDI 4,6) ▪ Beras merah (FGD 3,22) ▪ Brokoli (IDI 3,7)(IDI 4,6) ▪ Belut (FGD 2,7)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Coklat (IDI 4,6) ▪ Es krim (IDI 1,6) ▪ Emping (FGD 2,18) ▪ Gula kelapa (IDI 1,6) ▪ Ikan badher (IDI 5,9)(FGD 2,5) ▪ Ikan bandeng (IDI 1,6)(IDI 5,9) ▪ Ikan mujaer (FGD 2,6) ▪ Ikan teri nasi (IDI 3,7) ▪ Kacang tanah (IDI 3,7)(FGD 3,16) ▪ Kacang koro (FGD 2,150) ▪ Kacang mente (FGD 2,15)(FGD 3,18) ▪ Kelapa muda (IDI 5,8)(FGD 3,21) ▪ Keju (FGD 2,12)(FGD 3,13) ▪ Kepiting (FGD 2,6) (FGD 3,8) ▪ Kurma (FGD 3,23) ▪ Rempelo ati (IDI 1,6) ▪ Sarden (IDI 2,5) (IDI 6,4)(FGD 2,5) (FGD 3,6) ▪ Susu bubuk (IDI 2,3)(IDI 4,6) ▪ Susu Kental manis (IDI 1,6) ▪ Susu segar (IDI 3,7) ▪ Telur bebek (FGD 1, 10) ▪ Telur puyuh (FGD 2,11) ▪ Teri (IDI 1,6) ▪ Teri nasi (FGD 2,4) ▪ Udang (IDI 1,6) (IDI 2,5) (IDI 3,5)(IDI 4,4)(IDI 5,9)(IDI 6,7)(FGD 1,3)(FGD 2,3)(FGD 3,4) ▪ Usus ayam (FGD 2,9) ▪ Yoghurt (FGD 2,13)
<p>Makanan sumber kalsium murah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agar-agar (IDI 2,17)(FGD 3,20) ▪ Bayam (IDI 2,3) (IDI 1, 5) (IDI 3,7) ▪ Bebek (FGD 3,11) ▪ Biskuit (IDI 4,5) ▪ Brokoli (IDI 5,4) ▪ Daun kelor (IDI 2,3) (IDI 3,3) ▪ Daun pepaya (IDI 1, 5) (IDI 2,6) (IDI 3,7)(IDI 4,6)(6,5) ▪ Daun singkong (IDI 1, 5) (IDI 2,6) (IDI 3,7)(IDI 4,6)(6,5) ▪ Daun kenikir: gak usah beli (IDI 1, 5) (IDI 2,6) (IDI 3,7)(IDI 4,6) ▪ Energen (FGD 3,15) ▪ Gula kelapa (IDI 5,8)(IDI 6,8) ▪ Ikan badher (IDI 3,7) ▪ Ikan klothok (FGD 2,5)(FGD 3,5) ▪ Kacang tanah (IDI 1, 6)(IDI 6,4) ▪ Mutiara (IDI 5,9) ▪ Pentol bakso (FGD 3,11) ▪ Rempelo ati: menurut saya sih lumayan. Soalnya kalau beli lima sepuluh ribu masih terjangkau (IDI 2,6) (IDI 4,6) ▪ Rempelo ati (FGD 3,10) ▪ Selada air: murah banget (IDI 3,7)(IDI 6,6) ▪ Susu kedelai (IDI 3,7)(IDI 4,6)(IDI 6,6) ▪ Susu sapi segar: harganya standar (IDI 1, 6) ▪ Susu Segar (IDI 2,2)(IDI 6,2) ▪ Tahu (IDI 1, 5)(IDI 5,5)(IDI 6,6)(FGD 2,16)(FGD 3,19) ▪ Tape singkong (FGD 2,19)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempe (IDI 1, 5)(IDI 4,6)(IDI 5,5)(IDI 6,6)(FGD 3,19) ▪ Telur ayam ras (FGD 1,10) ▪ Telur bebek asin: (FGD 3,12) ▪ Teri (IDI 6,6)(FGD 1,1)(FGD 2,2)(FGD 3,1) ▪ Udang gremut (IDI 3,5)(IDI 5,9)(FGD 1,3)(FGD 2,3) ▪ Wijen (IDI 6,8)
Mahal	“aduh tambah iku (kepiting) mahal tambah ora tau tuku (FGD 3,7)”
Murah	“tempe tahu bendino, ya karena harganya murah (FGD 3,19)”
Mendapat makanan sumber kalsium dari orang lain	“karena bulek saya jualan telur asin hahahahatin, dikasih (FGD 3,13)”
Mencukupkan dengan penghasilan	“soalnya kalau udang kan mahal, dapetnya kalau udang dapet sedikit hehehe, kan ekonominya gak mencukupi kalau terus terusan hehehehe (IDI 1,5)”
Sering mengkonsumsi makanan sumber kalsium yang tidak dibeli	“bayam yang hijau ada didepan (menanam bayam didepan rumah) (FGD 6,4)”
Jumlah makanan sumber kalsium yang dibeli	“Kalau memilih yang terlalu mahal cuman sedikit “(IDI 2,8)

8. Pengaruh Keluarga

Kategori	Coding
Kesukaan anak atau suami meningkatkan konsumsi makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “biasanya mengutamakan anak sama suami (IDI 3,7)” ▪ “mutiara, la anak-anak suka, ya sering buat (FGD 4,5)” ▪ “kalau bayem kan sekalian buat makan anaknya. Anaknya itu suka daun bayem. Kan katanya banyak gizinya gitu (FGD 2,3)”
Ketidaksenangan anak atau suami menurunkan konsumsi makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Brokoli suka tapi jarang masak, anakku gak suka, suamiku gak suka, kalau saya sendiri suka (IDI 4,8)”

9. Pengetahuan Kalsium dan Kesehatan

Kategori	Coding
Mengetahui manfaat kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk tubuh kita kuat, agar tetap sehat (IDI 1, 1) ▪ Pembentukan tulang (IDI 3, 1) ▪ Kalsium untuk tulang (IDI 4,1) ▪ Untuk tulang (IDI 6,1) ▪ Kalau anak kecil untuk pertumbuhan gigi (IDI 6,1)
Tidak mengetahui manfaat kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gak tau kalsium (IDI 2, 1) ▪ Gak ngerti (IDI 5,1)
Mengetahui akibat kekurangan kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulang keropos (IDI 1, 1; IDI 4,1) ▪ Osteoporosis (IDI 3,1) ▪ Kalau anak gak bisa tumbuh gigi (IDI 6,1) ▪ Setengah tua sudah bungkok (IDI 6,1)

Tidak mengetahui akibat kekurangan kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gak tau kalsium (IDI 2, 1) ▪ Gak ngerti (IDI 5,1)
Mengetahui makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dari makanan, sayuran (IDI 1,1) ▪ Kacang kedelai, kacang-kacangan, susu (IDI 3, 1) ▪ Dari susu, makanan lauk-lauk bergizi (IDI 4,1) ▪ Susu (IDI 6,1)
Tidak mengetahui makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gak tau kalsium (IDI 2, 1) ▪ Gak ngerti (IDI 5,1)
Penerapan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diterapkan makanan sayur, ikan (IDI 1,1) ▪ Gak tau kalsium (IDI 2, 1) ▪ Tidak diterapkan (IDI 3,1) ▪ Diterapkan, makan bergizi sayur dan ikan (tongkol dan udang)(IDI 4,9) ▪ Gak ngerti (IDI 5,1) ▪ Tidak suka susu (IDI 6,1)

10. Kepercayaan

Kategori	Coding
Makanan yang dipantang	Daun kelor (IDI 3,4)
Alasan pantangan	Daun kelor: Dibuat untuk melunturkan susuk (IDI 3,4)
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Malem jumat, kamis kliwon ater ater digawe kirim dungo (FGD 1,19) (FGD 2,18)(FGD 3, 19)(IDI 1,6)(IDI 3,7)(IDI 4,7) (IDI 5,10) (IDI 6,9) ▪ Malem jumat legi ater-ater kan buat cawisan (cawisan katanya kalau orang yang sudah meninggal pulang kalau gak ada makanan gitu katanya nangis)(IDI 2,8) ▪ Makanan yang diater-aterkan: Nasi (nasi, kadang lauknya ya tahu, sama kayak oseng-oseng, kalau ikannya sih terserah kadang ada yang tongkol, ayam), jajan, kolak (biasanya mutiara, ketan, kadang ada yang kacang hijau, roti, kayak angsole) (IDI 2,8) ▪ Kalau disini orang biasa aja, tapi kalau dikampung saya kan orang madura semua disana jam dua wes banyak seng ater-ater (IDI 5,10) ▪ Malam jumat legi masih, tapi gak kayak dulu, kalau sekarang cuman dibawa ke mushola. Kalu dulu kan anu tetangga-tetangga gantian ngeteri. (IDI 4,7) ▪ Beli kue terus dikasih ke langgar, gak ada slamatan kayak orang dulu (IDI 3,7)

11. Umur

Kategori	Coding
Malu makan makanan sumber kalsium tertentu yang identik dengan makanan anak kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ wes deplok wes gede ate mangan es krim (IDI 5,2) ▪ panganane arek cilik (IDI 5,2) ▪ isin ndok (FGD 1,12) ▪ mosok kenyot kenyot malu sama tetangga-tetangga seperti anak kecil aja n (FGD 1,12) ▪ Sosis : panganane arek cilik (FGD 1,9)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yoghurt: Orang tua gak masuk gituan (FGD 1,12) ▪ Yoghurt: Malu sama cucu, lebih baik ditabung gawe umroh (FGD 1,12) ▪ Coklat: Malu beli gituan, mending ditabung untuk umrah (FGD 1,13)
--	---

12. Kesukaan terhadap Makanan Sumber Kalsium

Kategori	Coding
Menyukai jenis makanan sumber kalsium tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandeng (IDI 2,7) ▪ Bayam (IDI 4,8) (IDI 5,3) ▪ Biskuit asin (IDI 3,6) ▪ Brokoli (IDI 3,4) ▪ Coklat (IDI 3,6)(FGD 2,13) ▪ Daun kenikir (IDI 3,4) ▪ Daun pepaya (IDI 3,4)(IDI 5,9) ▪ Daun singkong (IDI 3,4)(IDI 5,9) ▪ Es krim (IDI 2, 2)(IDI 4,8) ▪ Hati (IDI 3,5) ▪ Kacang tanah (IDI 3,4) ▪ Kacang koro (FGD 1,14) ▪ Keju (IDI 4,2) ▪ Kerang (FGD 3,8) ▪ Mutiara (IDI 2,6) ▪ Selada air (IDI 3,4) (IDI 5,9) ▪ Susu segar (IDI 1, 4) ▪ Susu kedelai: seneng (FGD 3,18) ▪ Tempe (IDI 3,4)(IDI 5,9) ▪ Teri (IDI 3,5) ▪ Udang (IDI 2,7) (IDI 3,5) ▪ Usus (IDI 3,5)
Tidak menyukai jenis makanan sumber kalsium tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biskuit (IDI 5,8) ▪ Brokoli (IDI 1, 2) ▪ Coklat (IDI 5,7)(IDI 6,7) ▪ Daun kelor (IDI 5,3) ▪ Energen (IDI 3,3) (IDI 4,2)(IDI 5,2) (IDI 6,2) ▪ Es krim (IDI 1, 5) (IDI 3,3) (IDI 5,2)(IDI 6,3) ▪ Hati (IDI 1, 3) (IDI 5,6)(IDI 6,6) ▪ Ikan asin badher: (IDI1, 4) ▪ Ikan bandeng (IDI 1, 3) ▪ Kacang kedelai (IDI 3,4) ▪ Keju (IDI 1, 5) (IDI 2,2) (IDI 3,3)(IDI 5,2)(IDI 6,3) ▪ Kecapir (FGD 2,15) ▪ Mutiara (IDI 6,7) ▪ Pentol bakso (FGD 3,11) ▪ Rempela (IDI 1, 3) (IDI 3,5)(IDI 5,6)(IDI 6,6) ▪ Sarden (IDI 1, 5) (IDI 3,3) (IDI 4,2)(IDI 2,3)(IDI 5,3)(IDI 6,4) (FGD 3,6) ▪ Susu bubuk (IDI 4,2)(IDI 5,1)(FGD 3,13) ▪ Susu Kedelai (IDI 3,4) (IDI 2,3)(IDI 6,5)(FGD 3,17) ▪ Susu Kental manis (IDI 3,2) (IDI 4,2)(IDI 6,2)(FGD 3,13) ▪ Susu Kotak (IDI 1, 5) (IDI 4,2) (IDI 3,2) (IDI 6,2) ▪ Susu segar (IDI 3,2) (IDI 4,1)(IDI 5,2) (IDI 6,2)(FGD



	<p>3,13)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahu goreng (IDI 3,4) ▪ Telur bebek asin: FGD 3,12) ▪ Teri (IDI 5,5)(FGD 3,2) ▪ Teri nasi (IDI 5,6)(FGD 3,3) ▪ usus ayam (IDI 1, 3) (IDI 5,6)(FGD 3,10) ▪ Yoghurt (IDI 2,2) (IDI 3,3)(IDI 6,3)(FGD 2,13)
Enak	<ul style="list-style-type: none"> - Keju: kalau roti ada keju nya suka (IDI 4,2) - Kacang koro: senang digawe cemilah (FGD 1,14)
Informan tidak memasak makanan yang tidak disukai	“ kalau saya gak suka, saya gak masak (IDI 3,8)”

13. Keterpaparan Informasi

Kategori	Codding
Sumber mendapatkan informasi tentang manfaat, akibat, kekurangan dan bahan makanan sumber kalsium	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dari belajar, sekolah, iklan masak, dokter OZ (IDI 1, 1) ▪ TV (IDI 3,2) ▪ TV, penyuluhan saat senam (IDI 4,1) ▪ Penyuluhan kader (IDI 6,1)
Penyuluhan yang didapat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernah saat senam tentang makanan yang bergizi (IDI 4,1) ▪ Penyuluhan kader (IDI 6,2) tentang makanan bayi

14. Status Kesehatan

Kategori	Codding
Alergi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lima bulan yang lalu alergi dengan caos, mie sedap, mie biasa itu mie kenduri, terus kalau ayam, tongkol, opo maneh iku, yo urang itu, iyo telur iyo, terus ikan asin sing klothok, sego goreng seng tuku (IDI 6,9) ▪ Udang (FGD 3,3) ▪ Teri nasi (FGD 3,3) ▪ Kepiting (FGD 3,8)
Status kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usus, hati, rempelo, dan bandeng tidak dimakan karena membuat asam urat (IDI 4,5) ▪ Daun pepaya tidak dimakan karena pantangan untuk darah tinggi (IDI 4,5) ▪ Kacang tanah buat asam urat (FGD 2,14) ▪ Emping mlinjo: takut asam urat (FGD 1,19) ▪ Daging dicampur ayam: bikin diabetes (FGD 1,19)

15. Kemampuan menyiapkan makanan sumber kalsium

Kategori	Codding

Kurang bisa memasak informan tidak mengkonsumsi bahan makanan yang sulit diolah	“Sarden gak pernah beli, soalnya saya gak pernah beli, gak tau cara masakny (IDI 2,2)”
---	--

16. Kebiasaan pengalaman saat anak-anak

Kategori	Codding
Kebiasaan saat anak-anak tidak suka makanan sumber kalsium tertentu	“Susu segar, gak suka, mungkin keturunan dari orang tua nenek nenek, kakek nenek e iku gak suka susu. Gak tau rasanya itu tapi gak suka. Mungkin keturunan mbak” (IDI 2,8)

17. Persepsi

Kategori	Codding
Takut dengan bahan pengawet pada makanan sumber kalsium kemasan	“Susu kotak gak pernah minum, kan kalau kemasan yang jadi itu, ya gimana gitu lo, tentu banyak pengawetnya (IDI 1,5)”
Makan makanan sumber kalsium yang diolah sendiri lebih alami	“ kalau kulup kulup gini sering soalnya tinggal metik gak usah beli, soalnya lebih alami gitu a mbak (IDI 2,3)”

18. Penampilan makanan

Kategori	Codding
Pertimbangan rasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “kalau susu kental manis, ya rasanya gitu itu mbak. Kalau susu kental manis, manisnya itu mbak adoh biyung kemanisen (IDI 2,2)” ▪ Yoghurt: rasane kecut (FGD 2,13)
Pertimbangan aroma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ (Keju)“koyok bau gitu a mbak, tapi kalau dimasak buat didalam roti mau, tapi kalau keju langsung kadang diparut dimakan itu gak suka (IDI 3,3)” ▪ Daun kelor: ambune gak enak (IDI 5,3) ▪ Ikan mujaer: ambune amis (FGD 3,7)
Pertimbangan bentuk	“ koyok iwak seng wes over, koyok iwak seng wes suwe ngunu iku lo mbak. Yo pernah sekali tapi koyok e gak selera ngunu iku lo, pernah penasaran beli satu tapi baunya / ikannya seperti sudah kadaluarsa, seperti ikan yang sudah lama. Pernah membeli satu kali tapi tidak menyelerekan. Pernah penasaran beli satu tapi baunya (IDI 4,6)”



Lampiran 23. Makna Coddling

Coddling	Makna
Kategori	
Kesukaan terhadap makanan sumber kalsium	
“Kesukaan, yang suka dibeli” (IDI 1,8)(FGD 3,23)	Hanya makanan yang disukai yang dibeli
“Lek gak seneng gak tuku”/kalau tidak suka tidak membeli (IDI 5,11)	Kalau tidak suka dengan makanan tidak membeli
“Kalau saya gak suka saya gak pernah masak” (IDI 3,8)	Kalau informan tidak suka terhadap makanan maka informan tidak akan memasak
“Ekonomi enggak dipertimbangkan, kalau gak suka gak tuku” (IDI 5,11)	ekonomi tidak dipertimbangkan kalau informan tidak menyukai tidak membeli
Kategori	
Uang Belanja	
“Ekonomi dipertimbangkan biar bisa cukup antara pengeluarannya sama pendapatannya” (IDI 1, 8)	Informan mempertimbangkan ekonomi supaya pengeluarannya sesuai dengan pendapatannya
“Uang belanja harus cukup” (IDI 4,7)	Uang belanja informan harus mencukupi untuk kebutuhan
“Kalau mau belanja lihat uangnya” (IDI 6,9)	Kalau informan mau belanja harus melihat jumlah uangnya terlebih dahulu
“Kalau uangnya lebih ikannya banyak, kalau sedikit ikannya sedikit” (IDI 6,9)	Kalau jumlah uang informan banyak makan membeli ikan yang banyak, tetapi kalau jumlah uangnya sedikit maka hanya membeli sedikit ikan
Kategori	
Jumlah dari bahan makanan yang dibeli	
“Kalau memilih yang terlalu mahal cuman sedikit “(IDI 2,8)	Kalau memilih makanan yang terlalu mahal jumlah yang dibeli hanya sedikit
Kategori	
Pengaruh anggota keluarga	
“kalau anaknya kepingin ya dibelikan aja, kan anaknya biar gak nangis gitu”(IDI 2,8)	Kalau anak informan ingin makanan dibelikan supaya tidak nangis
“Meskipun mahal kalau anaknya minta ya dibelikan aja” (IDI 2,8)	Meskipun makanan yang diminta oleh anak mahal, tetap dibelikan
“Mengutamakan anak sama suami” (IDI 3,7)	Informan mengutamakan kesukaan anak dan suami
“Kesukaan keluarga diperhitungkan” (IDI 4,7)	Informan memperhitungkan kesukaan terhadap makanan keluarga
“Kalau anak e minta” (IDI 6,9)	Informan membeli dan memasak makanan kalau anaknya meminta
Kategori	
Kesehatan	

“Yang menyebabkan sakit gak beli” (IDI 4,7)	Makanan yang membuat informan sakit tidak dibeli
Kategori Jumlah Keluarga	
“Jumlah keluarga diperhitungkan supaya uang belanja cukup” (IDI 4,7)	Informan memperhitungkan jumlah keluarga supaya uang belanja cukup
Kategori Makanan tersedia di tukang sayur	
“Kalau belanja ya kadang di toko bisa, kadang di mlijo juga bisa (IDI 2,9)”	Informan belanja kalau belanja sehari-hari di toko dan mlijo
Kategori Makanan yang tersedia karena ditanam sendiri	
Daun kelor: ada pohonnya didekat rumah (IDI 2,2)(IDI 6,4)(IDI 3,4)(IDI 4,4) (IDI 5,3)	Daun kelor terdapat di sekitar tempat tinggal informan
Bayam: menanam sendiri didepan rumah (IDI 6,4)	Informan menanam sendiri daun bayam didepan rumahnya
Kategori Beberapa makanan sumber kalsium hanya tersedia di pasar	
“Kalau disini beli aneh-aneh di Psar Madyopuro (FGD 1,8)”	Kalau beli makanan yang tidak tersedia di desanya harus membeli di Pasar Madyopuro
Kategori Memilih apa yang ada di tukang sayur	
“jarang gak mesti mbak, tergantung yang jual sayur mbak, lek gak ono sayur liyo yo beli iku(mujaer)” (FGD 2,6) (FGD 3,8)	Informan akan memilih apa yang ada di tukang sayur kalau tidak ada sayur di tukang sayur
Kategori Ada penjual yang lewat didepan rumah	
Ada penjual, mlijo yang lewat didepan rumah (IDI 1,6) (FGD 3,19)	Terdapat penjual / tukang sayur/mlijo yang lewat didepan rumah
Tahu dan tempe keliling didepan rumah dan tetap ada saat jumat legi (IDI 2,7)	Penjual tahu dan tempe lewat didepan rumah informan dan tetap berjualan pada saat jumat legi
Belanjane dekat ada di warung (IDI 3,8)	Informan belanja diwarung
Kategori Ada penjual yang menetap dirumah	
Hanya ada mlijo yang menetap dirumah (IDI 5,4)	Informan harus menghampiri tukang sayur untuk berbelanja
Kategori Bahan makanan yang dijual tukang sayur lengkap	
Lengkap mbak kalau di mlijo itu, meskipun sedikit-sedikit itu tapi lengkap (IDI 4,8)	Tukang sayur menjual makanan yang lengkap

Mlijo iku jualane sembarang (IDI 5,11)	Tukang sayur menjual makanan yang beragam
Kategori	
Bahan makanan yang tidak ada bisa dipesan	
Terus kita bisa pesen masak apa, kita pesen pasti ada (IDI 4,8)	Tukang sayur bisa menerima pesanan informan
Kategori	
Dengan adanya tukang sayur mempercepat informan memasak	
Enak ono mlijo, setengah lima sudah ada, jadi cepet masakny (IDI 6,10)	Kalau ada tukang sayur jam setengah lima informan sudah bisa memasak sehingga lebih cepat selesai memasaknya.
Kategori	
Mendapat bahan makanan sumber kalsium dari orang lain	
Telur asin: dikasih bulek (FGD 3,12)	Informan dikasih telur asin oleh tantenya
Yoghurt dan susu segar dapat dari tempat kerja suami (IDI 2,2)	Informan mendapatkan yoghurt dan susu dari tempat kerja suami
Kategori	
Tukang sayur libur dihari tertentu	
Jumat legi mlijonya prei (IDI 1, 6)	Kalau jumat legi tukang sayur didaerah informan libur
Kalau jumat legi mlijonya libur (IDI 2,7)	Kalau jumat legi tukang sayur didaerah informan libur
Kategori	
Bahan makanan yang mahal jarang dijual oleh tukang sayur	
Mlijo iku lek gak murah itu gak tahu nggowo (IDI 5,4)	Tukang sayur hanya membawa makanan yang murah tidap pernah membawa makanan yang mahal
Kategori	
Informan jarang ke pasar	
Kalau kepasar kudu gowo duwek akeh, gak oleh tuku titik (IDI 5,11)	Informan tidak mau kepasar kalau membawa uang sedikit karena tidak boleh membeli makanan dalam jumlah sedikit
Kalau ada hajatan atau tahlilan ke pasar (IDI 6,10)	Informan akan ke pasar kalau ada hajatan atau tahlilan
Di pasar kalau belinya sedikit malah lebih mahal (IDI 6,10)	Di pasar kalau membeli hanya sedikit maka akan lebih mahal
Kategori	
Mahal	
“aduh tambah iku (keping) mahal tambah ora tau tuku (FGD 3,7)”	Informan tidak pernah membeli keping karena mahal
Kategori	
Murah	
“tempe tahu bendino, ya karena harganya murah (FGD 3,19)”	Informan membeli tahu dan tempe setiap hari karena harganya murah

Kategori	
Mencukupkan dengan penghasilan	
“soalnya kalau udang kan mahal, dapetnya kalau udang dapet sedikit, kan ekonominya gak mencukupi kalau terus terusan hehehehe (IDI 1,5)”	Informan jarang membeli udang karena harganya yang mahal dan jumlahnya sedikit, kalau sering membeli maka perekonomian informan tidak akan mencukupi
Kategori	
Sering mengonsumsi makanan sumber kalsium yang tidak dibeli	
“bayam yang hijau ada didepan (menanam bayam didepan rumah) (FGD 6,4)”	Informan menanam bayam hijau didepan rumahnya
Kategori	
Kesukaan anak atau suami meningkatkan konsumsi makanan sumber kalsium	
“biasanya mengutamakan anak sama suami (IDI 3,7)”	Informan mengutamakan anak dan suami
“mutiara, la anak-anak suka, ya sering buat (FGD 4,5)”	Informan sering membuat mutiara karena anaknya suka
“kalau bayem kan sekalian buat makan anaknya. Anaknya itu suka daun bayem. Kan katanya banyak gizinya gitu (FGD 2,3)”	Informan sering makan bayam karena anaknya juga suka
Kategori	
Ketidaksenangan anak atau suami menurunkan konsumsi makanan sumber kalsium	
“Brokoli suka tapi jarang masak, anakku gak suka, suamiku gak suka, kalau saya sendiri suka (IDI 4,8)”	Informan jarang memasak brokoli karena anak dan suaminya tidak menyukai
Kategori	
Mengetahui manfaat kalsium	
Untuk tubuh kita kuat, agar tetap sehat (IDI 1, 1)	Manfaat kalsium supaya tubuh kuat , agar tetap sehat
Pembentukan tulang (IDI 3, 1) (IDI 4,1) (IDI 6,1)	Kalsium untuk pembentukan tulang
Kalau anak kecil untuk pertumbuhan gigi (IDI 6,1)	Kalsium bermanfaat untuk pertumbuhan gigi anak-anak
Kategori	
Mengetahui akibat kekurangan kalsium	
Tulang keropos (IDI 1, 1; IDI 4,1)	Kekurangan kalsium menyebabkan tulang keropos
Osteoporosis (IDI 3,1)	Kekurangan kalsium menyebabkan osteoporosis
Kalau anak gak bisa tumbuh gigi (IDI 6,1)	Kekeurangan kalsium menyebabkan anak tidak bisa tumbuh gigi
Setengah tua sudah bungkuk (IDI	Kekurangan kalsium mnyebabkan

6,1)	setengah tua sudah bungkok
Kategori	
Mengetahui makanan sumber kalsium	
Dari makanan, sayuran (IDI 1,1)	Sumber kalsium berasal dari makanan, sayuran
Kacang kedelai, kacang-kacangan, susu (IDI 3, 1)	Sumber kalsium berasal dari kacang kedelai, kacang-kacangan, susu
Dari susu, makanan lauk-lauk bergizi (IDI 4,1)	Sumber kalsium berasal dari susu, makanan lauk-lauk bergizi
Susu (IDI 6,1)	Sumber kalsium berasal dari susu
Kategori	
Penerapan pengetahuan	
Diterapkan makanan sayur, ikan (IDI 1,1)	Informan menerapkan pengetahuannya dengan makanan sayur dan ikan
Diterapkan, makan bergizi sayur dan ikan tongkol dan udang (IDI 4,9)	Informan menerapkan pengetahuannya dengan makan bergizi, sayur dan ikan tongkol dan udang
Kategori	
Pantangan Makan	
Daun kelor: Dibuat untuk melunturkan susuk (IDI 3,4)	Menurut informan daun kelor dapat melunturkan susuk (bukan sejenis KB, melainkan alat yang dipasang ditubuh yang mempunyai efek magis)
Kategori	
Budaya	
Malem jumat, kams kliwon ater ater digawe kirim dungo (FGD 1,19) (FGD 2,18)(FGD 3, 19)(IDI 1,6)(IDI 3,7)(IDI 4,7) (IDI 5,10) (IDI 6,9)	Malam jumat legi, kams kliwon saling mengirimkan makanan ke tetangga untuk "kirim dungo" / mendoakan saudara yang telah meninggal
Malem jumat legi ater-ater kan buat cawisan cawisan katanya kalau orang yang sudah meninggal pulang kalau gak ada makanan gitu katanya nangis (IDI 2,8)	Malam jumat legi ater-ater untuk cawisan, menurut informan kalau orang yang sudah meninggal pulang kalau gak ada cawisan akan menangis
Makanan yang diater-aterkan: Nasi (nasi, kadang lauknya ya tahu, sama kayak oseng-oseng, kalau ikannya sih terserah kadang ada yang tongkol, ayam), jajan, kolak (biasanya mutiara, ketan, kadang ada yang kacang hijau, roti, kayak angse) (IDI 2,8)	Makanan yang dikirimkan ke tetangga yaitu: Nasi, kadang lauknya tahu, oseng-oseng, ikannya tongkol, ayam, atau bisa juga kolak yang berisi mutiara, ketan, kacang hijau, roti, kayak angse
Kalau disini orang biasa aja, tapi kalau dikampung saya kan orang madura semua disana jam dua wes banyak seng ater-ater (IDI	Menurut informan, diwilayah tempat tinggalnya sekarang peristiwa ini orang-orang disekitarnya tidak melakukan,

5,10)	akan tetapi kalau dikampung halaman informan jam dua siang tetangga sudah mulai mengirimkan makanan.
Malam jumat legi masih, tapi gak kayak dulu, kalau sekarang cuman dibawa ke mushola. Kalau dulu kan anu tetangga-tetangga gantian ngeteri. (IDI 4,7)	Menurut informan malam jumat legi tidak seperti dulu, sekarang makanan hanya dibawa ke mushola
Beli kue terus dikasih ke langgar, gak ada slamatan kayak orang dulu (IDI 3,7)	Informan membeli kue lalu diberikan ke mushola, tidak ada orang yang mengantarkan makanan kerumah-rumah seperti dulu
Kategori	
Malu makan makanan sumber kalsium tertentu yang identik dengan makanan anak kecil	
wes deplok wes gede ate mangan es krim ,isin ndok mosok kenyot kenyot malu sama tetangga-tetangga seperti anak kecil aja n (FGD 1,12)	Menurut informan, informan sudah tua tidak pantas untuk memakan es krim, dan informan merasa malu
Sosis : panganane arek cilik (FGD 1,9)	Menurut informan sosis merupakan makanannya anak kecil
Yoghurt: Orang tua gak masuk gituan Malu sama cucu, lebih baik ditabung gawe umroh (FGD 1,12) (FGD 1,12)	Menurut informan yoghurt merupakan makanannya anak kecil
Coklat: Malu beli gituan, mending ditabung untuk umrah (FGD 1,13)	Informan merasa malu membeli coklat
Kategori	
Sumber mendapatkan informasi tentang manfaat, akibat, kekurangan dan bahan makanan sumber kalsium	
Dari belajar, sekolah, iklan masak, dokter OZ (IDI 1, 1) (IDI 3,2)	Informan mendapatkan informasi mengenai kalsium dari belajar, sekolah, iklan masak, dan dokter OZ (talkshow di salah satu TV Swasta)
TV, penyuluhan saat senam tentang makanan yang bergizi (IDI 4,1)	Informan mendapatkan informasi tentang kalsium berasal dari TV, penyuluhan yang didapat saat senam tentang makanan yang bergizi
Kategori	
Alergi	
Lima bulan yang lalu alergi dengan caos, mie sedap, mie biasa itu mie kenduri, terus kalau ayam, tongkol, opo maneh iku, yo urang itu, iyo telur iyo, terus ikan asin sing klothok, sego goreng	Informan alergi lima bulan yang lalu dengan saos, mie instan, mie kemasan besar, ayam, tongkol, udang, ikan asin klothok, nasi goreng yang beli

seng toko (IDI 6,9)	
Udang (FGD 3,3)	Informan alergi dengan udang
Teri nasi (FGD 3,3)	Informan alergi dengan teri nasi
Kepiting (FGD 3,8)	Informan alergi dengan kepiting
Kategori	
Status Kesehatan	
Usus, hati, rempele, dan bandeng tidak dimakan karena membuat asam urat (IDI 4,5)	Informan tidak mengonsumsi usus, hati, rempele, dan ikan bandeng karena menyebabkan asam urat
Daun pepaya tidak dimakan karena pantangan untuk darah tinggi (IDI 4,5)	Informan tidak mengonsumsi daun pepaya karena dapat menyebabkan hipertensi
Kacang tanah buat asam urat (FGD 2,14)	Informan tidak mengonsumsi kacang tanah menyebabkan asam urat
Emping mlinjo: takut asam urat (FGD 1,19)	Informan tidak mengonsumsi emping mlinjo karena takut asam urat
Daging dicampur ayam: bikin diabetes (FGD 1,19)	Informan menghindari mengonsumsi daging ayam dan daging sapi secara bersamaan karena dapat menyebabkan diabetes
Kategori	
Kurang bisa memasak informan tidak mengonsumsi bahan makanan yang sulit diolah	
“Sarden gak pernah beli, soalnya saya gak pernah beli, gak tau cara masaknya (IDI 2,2)”	Informan tidak pernah membeli sarden karena tidak tau cara memasaknya
Kategori	
Kebiasaan saat anak-anak tidak suka makanan sumber kalsium tertentu	
“Susu segar, gak suka, mungkin keturunan dari orang tua nenek nenek, kakek nenek e iku gak suka susu. Gak tau rasanya itu tapi gak suka. Mungkin keturunan mbak” (IDI 2,8)	Menuru Informan, Informan tidak menyukai susu karena keturunan dari orang tuanya yang tidak menyukai susu
Kategori	
Takut dengan bahan pengawet pada makanan sumber kalsium kemasan	
“Susu kotak gak pernah minum, kan kalau kemasan yang jadi itu, ya gimana gitu lo, tentu banyak pengawetnya (IDI 1,5)”	Informan tidak pernah minum susu kemasan karena takut terdapat pengawet
Kategori	
Makan makanan sumber kalsium yang diolah sendiri lebih alami	
“ kalau kulup kulup gini sering soalnya tinggal metik gak usah beli, soalnya lebih alami gitu a mbak (IDI 2,3)”	Informan senang mengonsumsi sayuran karena lebih alami

Kategori	
Pertimbangan rasa	
“kalau susu kental manis, ya rasanya gitu itu mbak. Kalau susu kental manis, manisnya itu mbak adoh biyung kemanisen (IDI 2,2)”	Informan kurang suka dengan susu kental manis karena rasanya yang terlalu manis
Yoghurt: rasane kecut (FGD 2,13)	Menurut informan yoghurt memiliki rasa yang asam
Kategori	
Pertimbangan aroma	
(Keju)“koyok bau gitu a mbak, tapi kalau dimasak buat didalam roti mau, tapi kalau keju langsung kadang diparut dimakan itu gak suka (IDI 3,3)”	Menurut informan keju mempunyai bau yang tidak enak, tetapi kalau dibuat makanan mau
Daun kelor: ambune gak enak (IDI 5,3)	Menurut informan daun kelor memiliki bau yang tidak enak
Ikan mujaer: ambune amis (FGD 3,7)	Menurut Informan ikan mujaer memiliki bau yang amis
Kategori	
Pertimbangan bentuk	
“ koyok iwak seng wes over, koyok iwak seng wes suwe ngunu iku lo mbak. Yo pernah sekali tapi koyok e gak selera ngunu iku lo, pernah penasaran beli satu tapi baunya / ikannya seperti sudah kadaluarsa, seperti ikan yang sudah lama. Pernah membeli satu kali tapi tidak menyerelakan. Pernah penasaran beli satu tapi baunya (IDI 4,6)”	Informan mempertimbangkan bentuk ikan sarden yang penampakkannya seperti ikan kadaluarsa

Lampiran 24. Dokumentasi



Market Observation di Pasar Kebalen



Market Observation di Pasar Kebalen



Market Observation di Pasar Madyopuro



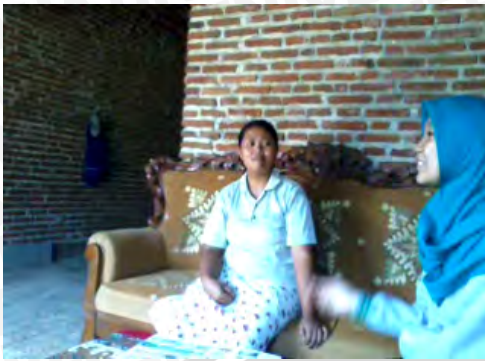
FGD 1 DESA CEMOROKANDANG



FGD 2 DESA WONOKOYO



FGD 3 DESA LESANPURO



Wawancara Mendalam Informan 1
Desa Cemorokandang



Wawancara Mendalam Informan 2 Desa
Cemorokandang



Wawancara Mendalam Informan 3 Desa
Lesanpuro



Wawancara Mendalam Informan 4 Desa
Lesanpuro



Wawancara Mendalam Informan 5 Desa
Arjowinangun



Wawancara Mendalam Informan 6 Desa
Arjowinangun